

# **BOOK CHAPTER**

## **PART 3**

**PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH  
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN SEBAGAI  
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR  
KAMPUS MERDEKA**

**KKN TEMATIK PERIODE XIV  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
TAHUN 2022**

**UNISSULA PRESS**

**BOOK CHAPTER**

**PART 3**

**PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH  
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN  
BERKELANJUTAN SEBAGAI  
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR  
KAMPUS MERDEKA**

**KKN TEMATIK PERIODE XIV  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
TAHUN 2022**

**UNISSULA PRESS**

Judul:  
**BOOK CHAPTER PART 3 PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH  
DALAM RANGKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SEBAGAI  
IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Penulis:  
**TIM KKN TEMATIK UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG PERIODE XIV TAHUN 2022**

Editor:  
**Dr. Siti Thomas Zulaikhah, SKM, M.Kes  
Abdurrohim, S.Psi., M.Si  
Choiril Anwar, S.Pd., M.Pd.**

Desain sampul & Tata letak isi  
**Dwi Riyadi Hartono**

Dimensi:  
**29,7 x 21,0 Cm**

Jumlah halaman:  
**1 - 296**

Cetakan Pertama:  
**September 2022**

**Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

Penerbit:  
**UNISSULA PRESS  
Universitas Islam Sultan Agung  
Jl. Raya kaligawe KM. 4 Semarang (50112)  
Jawa Tengah Indonesia  
Telp (024)6583584  
Fax.(024)6582455**

Anggota asosiasi:  
**IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)  
APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh.*

Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah melaksanakan kegiatan KKN-T Periode XIV Tahun 2022 pada tanggal 25 Juli 2022 - 13 Agustus 2022. Lokasi KKN tersebar di 115 Kecamatan, 28 Kabupaten/kota dalam Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Aceh. Peserta KKN-T Periode XIII ini berjumlah sebanyak 1.652 (Seribu Enam Ratus Lima Puluh Dua) Mahasiswa yang berasal dari 11 (sebelas) Fakultas.

Tema KKN-T Periode XIV ini adalah “PENGEMBANGAN POTENSI WILAYAH DALAM RANGKA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SEBAGAI IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA” Mahasiswa KKN-T wajib melaporkan hasil kegiatannya dalam bentuk laporan akhir kelompok dan membuat artikel ilmiah untuk kemudian disusun ke dalam *Book Chapter*. *Book Chapter* memuat dan membahas beberapa program kerja yang mengikuti penulisan Artikel Ilmiah, yang meliputi ada Ringkasan, Pendahuluan, Target dan Tujuan, Metode Pelaksanaan, Hasil Kegiatan dan Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Artikel Ilmiah inipun sudah menggunakan proses seleksi similarity sebanyak maksimal 24%.

Selama pelaksanaan KKN-T mahasiswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk belajar menerapkan IPTEKS yang diperoleh di kampus, dan belajar lebih luas tentang memberdayakan masyarakat, belajar bermasyarakat, dan belajar membangun Desa. Mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dan belajar banyak tentang etika dan kehidupan sebagai modal penting dalam meningkatkan *soft skill*. Secara umum pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Hal ini karena telah dipersiapkan dengan perencanaan yang lama. Namun demikian masih terdapat beberapa hambatan yang di luar kemampuan panitia untuk memprediksinya. Kekurangan-kekurangan ini akan menjadi bahan introspeksi bagi panitia KKN sehingga pelaksanaan KKN di masa mendatang menjadi lebih baik.

Pada kesempatan yang baik ini, kami ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada Rektor dan Kepala LPPM UNISSULA yang telah memfasilitasi Kegiatan KKN-T, Dekan dilingkungan UNISSULA, Panitia Pelaksana KKN-T Periode XIV Tahun 2022, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Seluruh Bapperlitbangda, Camat dan Desa yang



menjadi lokasi KKN-T yang telah bekerja keras, menerima dan membimbing Mahasiswa sehingga pelaksanaan KKN-T berjalan dengan baik. Kami juga ingin menyampaikan permohonan maaf apabila selama penyelenggaraan KKN-T ada hal-hal yang kurang berkenan.

Sekian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh*

Semarang, Agustus 2022  
Pelaksana KKN-T UNISSULA  
Ketua,

**Abdurrohim, S.Psi., M.Si.**  
**NIK. 210799003**

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>CHAPTER 01</b> <b>Pengembangan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan UMKM “Keripik Bu Wati” Kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah</b><br><i>Ahmad Hijri Alfian, Indah Syafa’atul Ula, Gadifa Farah Riski U, Ellya Priyanti, M. Syarif H, Faisal Wijayanto</i>                                                                   | <b>1</b>       |
| <b>CHAPTER 02</b> <b>Strategi Peningkatan Mutu Perekonomian Desa Melalui Digital Marketing pada UMKM</b><br><i>Farikha Amilahaq, Wahyu Agung Rekso, Gielda Ayu Ratu Balqis, Habibah Inas Cahyani, Indharrosa Atina Firdaus, Sofa Nasrul Hidayah</i>                                                                                                                | <b>9</b>       |
| <b>CHAPTER 03</b> <b>Meminimalisir Angka Pernikahan Dini Melalui Kegiatan Produktif, Serta Meningkatkan Kualitas dan Semangat Belajar Anak-anak di Desa Gerlang, Kecamatan Blado Kabupaten Batang</b><br><i>Dian Essa Nugrahini, Hendri Wijayanto, Naufal Haidar Fatih, Fitriyah, Frieska Ayudya Aryani, Fitri Rahmawati</i>                                       | <b>18</b>      |
| <b>CHAPTER 04</b> <b>Pembuatan Masterplan Serta Maket Sederhana Kawasan Wisata Watulempit Desa Banyumeneng dan Pembuatan Kartu Identitas Anak untuk Anak Desa Banyumeneng, Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak</b><br><i>Ahmad Hadi Prayitno, Akhmad Daffa Syafiq Adzim, Ahmad Aldi Muzakki, Bayu Dwi Yulianto, Hilmi Seto Panggalih, Jihad Fadhilah Rachimawan</i> | <b>27</b>      |
| <b>CHAPTER 05</b> <b>Implementasi Program Pembelajaran yang Inovatif dalam Meningkatkan Bidang Pendidikan dan Ekonomi di Desa Getasan Kabupaten Semarang</b><br><i>Ratih Mega Puspasari, Asyifatuss Sabila, Darwisy Syafiq, Deviana Nur Afifah, Dhela Yulianita, Elisa Fitri Rahmawati</i>                                                                         | <b>38</b>      |
| <b>CHAPTER 06</b> <b>Edukasi Kenakalan Remaja Sebagai Upaya Dalam Rangka Mengembangkan Generasi yang Berkarakter dan Religius di Desa Krasak, Brebes</b><br><i>Meki Pranata, Siti Mahgfiroh, Oktavianisa Salsabilla P.W, Deri Iman Prasetya, Tegar Hadi Pradipta, M. Hardika Yuda Pratama</i>                                                                      | <b>44</b>      |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |            |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>CHAPTER 07</b> | <b>Kegiatan Belajar Mengajar SD Negeri 1 dan 2 Desa Pekalongan, Batealit, Jepara</b><br><i>Fadzil Latifah, Arisenna Vega Puspita, Naufal Wahyu Fendika, Rossa Ulyanida Fajriya, Shafira Putri Salsabila, Sofia La Tsania</i>                                                                                                          | <b>53</b>  |
| <b>CHAPTER 08</b> | <b>Edukasi Pencegahan Stunting Serta Pengenalan Budaya Akademik Islami Dengan Birrul Walidain Sebagai Implementasi Merdeka Belajar</b><br><i>Anisa Fitriani, Najma Hamidah, Nur Sugiarti Dwi Rahayu, Malinda Magfiroh, Pratiwi Yulianingtyas, Nazilatul Aulia Fajrin</i>                                                              | <b>61</b>  |
| <b>CHAPTER 09</b> | <b>Cegah Stunting di Desa Bakalrejo Dengan Perbaikan Nutrisi pada Balita</b><br><i>Ari Sentani, Firda Shafira, Lisa Listia Ningrum, Nita Tiara Luthfiah, Nur Ainun Ni'mah, Riana Dwi Susanti</i>                                                                                                                                      | <b>72</b>  |
| <b>CHAPTER 10</b> | <b>Pencegahan Stunting Pada Balita di Desa Bulusan Kecamatan Tembalang</b><br><i>Ari Sentani, Firman Dhika Permana, Dimas Eko Romadhoni, Dicky Muhammad Sodik, Dhina Mariya Shofa, Lumatut Thoiyyah</i>                                                                                                                               | <b>80</b>  |
| <b>CHAPTER 11</b> | <b>Hubungan Pemberian Pendidikan Pencegahan Pelecehan Seksual Anak Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pelecehan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual dan Penyimpangan Seksual Anak di SDN 03 Ropoh</b><br><i>Arifin Santoso, Anisa Adelia Putri, Nila Nur Adhila, Souwwafit Khalimah, Linda Nur Ainy, Maya Adiluhung</i> | <b>88</b>  |
| <b>CHAPTER 12</b> | <b>Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Kertosari Dengan Metode Pemberdayaan Human Capital</b><br><i>Bagus Satrio Waluyo Poetro, Ilzya Novia Maunathul Choir, Azizah, Hanin Asilah, Huwaida Zulfatus Syarifah, Wawan Dermawan</i>                                                                                         | <b>95</b>  |
| <b>CHAPTER 13</b> | <b>Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Besani Wonosobo</b><br><i>Muhammad Choirul Nizar, Aminda Putri Lestari, Dimas Hario Pangestu, Putri Khaazanatuzzahra, Sintiya Rahmah Yanti, Sugeng Riyadi</i>                                                                                                                       | <b>101</b> |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                |            |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>CHAPTER 14</b> | <b>Pendampingan Belajar di SDN 1 Banjaran di Desa Banjaran</b><br><i>Diany Ufieta Syafitri, M Zainal Ilmi, Muhamad Raffi, Rizal Khoirul Is'adurrofiq, Romi Muhammad Rasyid, Totti Adiithia</i>                                                 | <b>109</b> |
| <b>CHAPTER 15</b> | <b>Edukasi Trauma Healing untuk Cegah Bullying Bersama Warga Desa Menguneng, Batang</b><br><i>Nur Ekaningsih, Mitha Alifha, Amelia Eri Phitaloka, Eka Viona Agustin, Alvina Anggraeni, Syafridha</i>                                           | <b>144</b> |
| <b>CHAPTER 16</b> | <b>Pengaruh Rendahnya Literasi Peserta Didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang</b><br><i>Evi Chamalah, Muhammad Rusli Ahyar, Inten Nur Fatonah, Erina Dwi Yuni S., Ika Nur Safitri, Nadya Fatmalia, Nandya Wahyu Partiw</i>                      | <b>122</b> |
| <b>CHAPTER 17</b> | <b>Upaya Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan dan Video Edukasi</b><br><i>Imam Kusmaryono, Lucky April Lestanu, Fadhia Tafrichatul Ulya, Hanuriza Hilma Alfaina, Syfa Zahwa Laurena, Yuniar Dianita Putri</i>                          | <b>131</b> |
| <b>CHAPTER 18</b> | <b>Kuliah Warga Kelurahan Tlogosari Kulon Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir</b><br><i>Kartika Adyanti, Restu Setya Jati Nugroho, Aini Fauziah, Nanda Ahdini, Muhammad Azzam Faizuddin, Ariisah Rozna</i> | <b>140</b> |
| <b>CHAPTER 19</b> | <b>Harmonisasi Masyarakat Desa Cengkeh</b><br><i>Destary Praptawati, Khaerul Anwar, Ayu Alfi Rohmawati, Ayu Nani Fadhilah, Laila Aprilia, Muhammad Arief Izzul Khaq</i>                                                                        | <b>149</b> |
| <b>CHAPTER 20</b> | <b>Seminar Pengolahan Sampah Tepat Guna di Daerah Sendangguwo, Semarang</b><br><i>Pungky Lela Saputri, Ansela Nurfauziah Reyhan, Fadhilah Satya Cahyaningrum, Hanna Ries Barokatusy Syifa, Rizal Rafi Darmawan, Imam Efendi Zarkasi</i>        | <b>156</b> |
| <b>CHAPTER 21</b> | <b>Gerakan Gemar Berinfak di Sekolah</b><br><i>Zaenudin, Nur Erlina, Puspita Alivia Rahma, Putri Pramais Wari, Rizal Maulana, Sulistriana</i>                                                                                                  | <b>166</b> |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |            |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>CHAPTER 22</b> | <b>Edukasi Penyuluhan Aksi Cegah Stunting bersama<br/>Warga Desa Kedungsegog, Kabupaten Batang</b><br><i>Diah Ayu Kusumawati, Abid Muhaimin, Dwi Bagus<br/>Wicaksono, Rizqi Fitriyani, Syifa Novistia Salsabila, Ainun<br/>Hania</i>                                               | <b>171</b> |
| <b>CHAPTER 23</b> | <b>Realisasi Strategi Pemasaran pada UMKM</b><br><i>Muhammad Faisal Yul Zamrudi, Saroh Budi Setiarti,<br/>Ramadhan Ragil Wijaya, Renaldo Ramdiva Pratama, Siti<br/>Nurfauziah, Shelly Nana Aprilia</i>                                                                             | <b>179</b> |
| <b>CHAPTER 24</b> | <b>Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas<br/>Pendidikan melalui Program Kampus Mengajar</b><br><i>Hevy Risqi Maharani, Anin Dita Putri Hapsari, Anisa<br/>Kartika Sari, Fita Ulya, Nely Ardiana, Muhammad Ichsan<br/>Arifka Rahman</i>                                       | <b>184</b> |
| <b>CHAPTER 25</b> | <b>Meningkatkan Motivasi Belajar Interaktif melalui<br/>Pendampingan Belajar Pascapembelajaran Daring di<br/>Desa Sayung Kecamatan Demak</b><br><i>Naila Najihah, Diana Olivia, Faiq Annajihi, Hendra<br/>Ardianto, Harjanti Resti Fadhanah, Siska Amelia Sari</i>                 | <b>191</b> |
| <b>CHAPTER 26</b> | <b>Penyuluhan Kesehatan di Desa Gebangsari Kota<br/>Semarang Jawa Tengah</b><br><i>Lisa Fitriyana, Ach. Izzat Hakim, Chyiril Diaz Ilyasa, Dwi<br/>Yulianto, Gede Ridho Anandya Prasetya, Yu'la<br/>Muhammad Arshy Haszi</i>                                                        | <b>198</b> |
| <b>CHAPTER 27</b> | <b>Peningkatan Kualitas Belajar Dengan Melakukan<br/>Pendampingan Belajar Pada Dusun Gembyang Desa<br/>Kentengsari Kecamatan Candirot</b><br><i>Luh Putu Shanti Kusumaningsih, Givia Junia Wanda,<br/>Hasna Rafida, Hana Aulia Kumalasari, Alif Krisna Sakti,<br/>Aji Hermanto</i> | <b>204</b> |
| <b>CHAPTER 28</b> | <b>Upaya Menstimulasi Minat Baca Siswa melalui<br/>Gerakan Literasi di SD Negeri Sukodono 1 Kecamatan<br/>Bonang Kabupaten Demak</b><br><i>Mohamad Aminudin, Lusya Putri Deliani, Irma Nurullita,<br/>Alfina Choirun Nadwah, Lilik Antika, Dewi Rizky Amalia</i>                   | <b>211</b> |
| <b>CHAPTER 29</b> | <b>Perencanaan Masterplan Taman Berbasis Go green di<br/>Desa Sumberagung</b><br><i>Muhammad Farhan, Chamid Ali, Iqbal Febriansyah,<br/>Farah Elmi, Kamilatuzzulfa, Dewi Afreliyanna</i>                                                                                           | <b>217</b> |

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                          |            |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>CHAPTER 30</b> | <b>Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing di Tengah Pascapandemi di Desa Wringinputih Kabupaten Semarang</b><br><i>Mutoharoh, Putri Nila Handayani, Aulia Rahmawati, Mega Amalia, Qothrunnada Izdihar Salsabila, Nur Hanifah</i>         | <b>224</b> |
| <b>CHAPTER 31</b> | <b>Pendampingan Belajar SDN Kandri 01 untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa guna Persiapan Pembelajaran Secara Luring</b><br><i>Nani Hidayati, Idamatussilmi Fina, Lutfy Arina Giftara, Tasbihah Maya Alvi, Ramadhan Muhammad Dicky, Syukrillah Muhammad Firdaus</i> | <b>233</b> |
| <b>CHAPTER 32</b> | <b>Problematika Pembelajaran Matematika di SLB ABCD Dharma Bhakti</b><br><i>Rida Fironika, Daffani Putri Diyazzahra, Mutiara Petrina Fedora, Shabrina Putti Nilasari, Siti Annis Rahmawati, Sri Astutik</i>                                                              | <b>240</b> |
| <b>CHAPTER 33</b> | <b>Pencegahan Stunting di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang</b><br><i>Rohmatun, Aldi Hamdani Kusuma, Alifian Joan Wijaya, Anik Noor Safa'ah, Juwarti, Mita Lestari</i>                                                              | <b>248</b> |
| <b>CHAPTER 34</b> | <b>Meningkatkan Pengetahuan Ibu Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak Tentang Bahaya Serta Cara Pencegahan Stunting</b><br><i>Rosa Pratiwi, Galih Fajar Pamungkas, Agung Budi Cahyono, Iqbal Syarif Muafan, Muhammad Taufiqy Nurcahyo, Maryam Diana</i>    | <b>255</b> |
| <b>CHAPTER 35</b> | <b>Screening Pemahaman Stunting pada Warga Desa Katonsari Kecamatan Demak</b><br><i>Selvia Agustina, Wahyu Januar, Raudlatul Jannah, Ahmad Zaki Mubarok, Akhmad Najmi Arzaq, Ananta Varrel Bagaskara</i>                                                                 | <b>262</b> |
| <b>CHAPTER 36</b> | <b>Pendampingan Belajar dalam Membangun Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an di Dukuh Mrisen Desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten</b><br><i>Sri Hartono, Bima Subekti, Afifah Khairani Siregar, Azizah Permata Sari, Amelia Arfi'ah, Brilian Isyroq Hanania</i>  | <b>270</b> |

|                   |                                                                                                                                        |            |
|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>CHAPTER 37</b> | <b>Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Status Gizi Mengenai Stunting di Desa Tambahagung, Pati</b>                        | <b>277</b> |
|                   | <i>Sri Wahyuni Ratnasari, Alif Yusron Nadzif, Cholifatul Isyfa' Auliya', Evanda Widya Agustiani, Faris Ainul Yaqin, Lingga Fahadra</i> |            |
| <b>CHAPTER 38</b> | <b>Pendampingan bagi Pelaku UMKM di Desa Jontro, Pati</b>                                                                              | <b>283</b> |
|                   | <i>Urip Mulyadi, Muhammad Ikhsanudin, Ragil Wijaksono, Risa Nuur Susanti, Sinthia Tamalin, Taufana Daffa 'Ulhaq</i>                    |            |
| <b>CHAPTER 39</b> | <b>Upaya Pencegahan Stunting dengan Menggunakan Media Poster dan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui KKN Tematik di Kelurahan Kudu</b> | <b>290</b> |
|                   | <i>Yunita Sari, Berlian Huwaida Pramono, Dewi Utami Handayani, Nadita Wigati Ningrum, Putri Wira Adhyaksa, Rini Rahmawati</i>          |            |

## Chapter | 01

**Pengembangan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan  
UMKM “Keripik Bu Wati” Kelurahan Nongkosawit  
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah****Ahmad Hijri Alfian<sup>1</sup>, Indah Syafa’atul Ula<sup>2</sup>, Gadifa Farah Riski U<sup>3</sup>, Ellya  
Priyanti<sup>4</sup>, M. Syarif H<sup>5</sup>, Faisal Wijayanto<sup>6</sup>**<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*<sup>2,3,4</sup>*Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*<sup>5,6</sup>*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah***E-mail:** [hijrialfin@unissula.ac.id](mailto:hijrialfin@unissula.ac.id)**Abstrak**

Pandemi Covid yang telah terjadi pada awal tahun 2020 adalah sebuah wabah penyakit yang melanda hingga hampir ke seluruh bagian dunia dan menyebar ke Indonesia sehingga mengakibatkan kelumpuhan sementara di berbagai sektor terutama pada keberlangsungan kehidupan ekonomi Indonesia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ialah bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dijalankan mahasiswa sesuai kebutuhan masyarakat untuk memecahkan masalah terutama terkait UMKM. Kami mengambil tema terkait pemberdayaan UMKM karena dilihat dari sektor perekonomian Indonesia yang menurun disebabkan oleh Pandemi Covid yang mengharuskan kita untuk memulihkan perekonomian di Indonesia yang tadinya menurun menjadi meningkat khususnya di Dusun Randusari, Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati dimana lokasi tersebut tempat kita melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengedukasi masyarakat untuk mengatasi permasalahan dalam pemberdayaan terhadap UMKM. Peran penting serta strategis dalam peningkatan pembangunan ekonomi secara nasional. Dalam peranan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada masa sekarang ini, dimana semakin maju serta canggih, pelaku UMKM kita dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif tetapi akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan Indonesia tertinggal dengan negara tetangga dalam hal peningkatan perekonomian. Para pelaku UMKM harus menciptakan *brand* yang kuat, serta penciptaan produk maupun pengemasannya dalam bentuk yang unik dan inovatif, tidak lain juga harus pemanfaatan *market place*, media sosial hingga aplikasi dengan begitu akan memudahkan memperluas pasar (strategi pemasaran) dalam menarik para konsumen.

**Kata kunci:** Pemberdayaan UMKM (Usah Mikro Kecil dan Menengah),  
Pandemi Covid-19, Teknologi.

**Abstract**

*The Covid pandemic that occurred in early 2020 was a disease outbreak that hit almost all parts of the world and spread to Indonesia, resulting in temporary paralysis in various*



*sectors, especially in the sustainability of Indonesia's economic life. Thematic Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity played by students according to community needs to solve problems, especially related to MSME. We took the theme related to the empowerment of MSME (Micro, Small, Medium Enterprise) because it is seen from the declining Indonesian economic sector caused by the Covid Pandemic which requires us to restore the economy in Indonesia which previously declined to increase, especially in Randusari Hamlet, Nongkosawit Village, Gunungpati District where the location is where we conduct Real Work Lectures. (KKN) in educating the community to overcome problems in empowering MSME. MSME (Micro, Small, Medium Enterprise) themselves have an important and strategic role in increasing national economic development. In addition to playing a role in economic growth. In this day and age, where the times are increasingly advanced and sophisticated, we are required to always be creative and innovative, but as a result of the lack of public awareness, Indonesia is left behind with other countries in terms of the country's economy. MSME (Micro, Small, Medium Enterprise) actors must create strong brands, as well as create products and packaging in unique and innovative forms, none other than the use of market places, social media to applications that will make it easier to expand the market (marketing strategy) in attracting consumers.*

**Keywords:** *Empowering MSME (Micro, Small, Medium Enterprise), Covid-19 Pandemic, Technology*

### **Pendahuluan**

UMKM merupakan penyumbang kontribusi besar dalam perkembangan suatu daerah atau negara, keberadaannya menjadi penyongsong perekonomian. Oleh karena itu, menjadi roda penggerak kehidupan ekonomi masyarakat. Kekayaan alam bisa menjadi sumber penghasilan di Indonesia, seperti umbi-umbian dari tanaman rambat yang bisa dimanfaatkan. Diolah menjadi makanan *bervalue* sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu unit usaha. 59,2 juta pelaku UMKM dalam berbagai sektor memiliki peluang besar bagi perekonomian bangsa untuk menuju negara Indonesia yang maju. Penelitian yang dilakukan oleh Thaha, pada 2020 terdapat sebanyak 163.713 UMKM Indonesia pada sektor makanan dan minuman terkena dampak dari adanya pandemi covid-19. Wabah yang merupakan satu indikator penyebab perubahan yang besar di dunia serta mempengaruhi banyak sekali tatanan kehidupan di masyarakat baik secara ekonomi, politik, kesehatan serta banyak hal lagi. Adanya covid menciptakan perubahan dalam tatanan kehidupan baru di masyarakat, peralihan teknologi sangat dirasakan berpengaruh secara langsung, tak terkecuali bidang ekonomi. Pelaku UMKM dituntut untuk melekat teknologi demi menghadapi perubahan sistem dalam perniagaan yang dulunya dilakukan secara tatap muka langsung beralih pada sistem online, dimana peralihan sistem ini mewajibkan penggunaannya untuk mengakses teknologi. Data dari kementerian koperasi 19 juta umkm telah masuk dalam ekosistem digital pada mei 2022, jumlah yang telah disebutkan masih belum mencapai target 30 juta UMKM *go digital* 2024.

Dalam mencapai serta menuju tujuan tersebut, diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai mahasiswa calon sarjana harus menjadi penggerak dalam pembangunan nasional. Mahasiswa di dorong untuk membangun desa, cara belajar dan bekerja dalam waktu tertentu, tinggal dan membentuk masyarakat pedesaan. Definisi KKN sendiri dapat diartikan bentuk suatu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, interaksi mahasiswa dengan masyarakat serta lingkungan sekitarnya, dan sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini yang menjadi sasaran utamanya adalah Kelurahan Nongkosawit, Gunungpati. Bersama para warga masyarakat dan aparatur Desa, Mahasiswa melakukan berbagai macam kegiatan edukasi, sosialisasi untuk pemulihan kondisi pemberdayaan pasca Covid-19. Mahasiswa berpartisipasi serta terlibat berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Nongkosawit sebuah kelurahan di kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kota Semarang sendiri telah tercatat memiliki 91 ribu jumlah UMKM dengan izin. Kelurahan Nongkosawit memiliki hasil kekayaan alam dari bidang pertanian baik hasil tanaman petani maupun dari hasil kebun yang hidup sendiri dipekarangan. Tanaman didapat dari kebun pekarangan di antaranya adalah umbi-umbian seperti talas dan gadung, tak hanya itu ada juga tanaman yang memang ditanam yaitu ketela dan pisang. Keragaman kekayaan alam yang dimiliki, membuat ibu Setiowati membuat suatu olahan camilan. Kemudian dari olahan tersebut dapat dijual, hasil penjualannya dapat membantu perekonomian keluarga. Namun, minimnya pengetahuan tentang teknologi sangat terbatas dengan jenjang pendidikan hanya lulusan SD, membuat para pelaku UMKM kesulitan dalam memasarkan produknya sehingga jangkauan pasar terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas kita memprioritaskan masalah UMKM yang terjadi dalam masyarakat Nongkosawit di antaranya cara *branding* produk yang bagus, menentukan *market* serta sistem pengiriman produk. Dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat untuk pemberdayaan potensi pembangunan berkelanjutan dan memberikan edukasi tentang tantangan dan solusi terkait tentang pemberdayaan UMKM. Tantangan UMKM di Indonesia memang cukup bervariasi. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas UMKM menjadi hal yang tepat agar kedepannya dapat tercipta kondisi dalam kemudahan berusaha yang baik. Perlu diketahui adalah UMKM selama ini telah berperan sangat penting dalam penguatan perekonomian Indonesia. Dapat dibuktikan pengalaman saat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia, UMKM telah menjadi pilar fundamental dan penyangga untuk perekonomian Indonesia.

UMKM bisa dikatakan baik ketika UMKM tersebut mampu berkembang seiring dengan tantangan zaman dan tak kalah dengan pangsa pasar dalam persaingan. Berinovasi dalam mengembangkan produk, dari sisi produk, kemasan hingga strategi yang digunakan. Berdasarkan data BPS per September 2020, kondisi yang dihadapi UMKM dimasa pandemi Covid-19 ternyata hanya ada 45% pelaku UKM yang bisa bertahan

selama 3 bulan, selebihnya tidak dapat bertahan. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan UMKM digital, salah satu alternatif yang dilakukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) ialah mengajak para inovator muda dalam mendukung program digitalisasi UMKM melalui program Pahlawan Digital UMKM. Program ini bertujuan agar para pelaku UMKM tetap dapat bertahan dengan peningkatan penjualan dengan dukungan ekosistem digital.

Di era digitalisasi yang canggih ini, pelaku UMKM dituntut harus memiliki banyak pengetahuan dalam pemanfaatan *market place*, media sosial hingga aplikasi. Mengintervensi perbaikan proses bisnis pelaku UMKM. Misalnya, dalam teknik pemasaran juga diperlukan pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM. Dengan literasi keuangan akan dapat membuat para pelaku UMKM mengatur dengan sistematis unit usahanya terutama terkait persoalan utang piutang. Literasi keuangan ini juga melingkupi tata cara pencatatan akuntansi UMKM. Perluasan akses pasar yang salah satunya mendorong sinergisitas para pelaku UMKM. Menciptakan *brand* yang kuat, serta secara keseluruhan bisa mengagregasi usaha Mikro dan Kecil untuk berlabuh ke platform digital ataupun ke pasar internasional (ekspor). Dalam masa untuk membangkitkan kembali kondisi dengan pemulihan sistem pemberdayaan UMKM yakni dengan menciptakan stimulus pada sisi permintaan konsumen serta mendorong platform digital dalam memperluas pemasaran terkait produk yang akan dijual.

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini memusatkan pada pemecahan masalah aktual yang terjadi dilapangan sehingga pemecahan masalah lebih praktis. Mencari kejelasan terkait fakta ataupun peristiwa yang terjadi kemudian dianalisis dibandingkan dengan kenyataan saat ini untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Ibu Setyowati salah satu warga Kelurahan Nongkosawit yang memiliki usaha makanan ringan, dengan *brand* “Kripik Bu Wati”. Kripik ini merupakan produk olahan *home industry* yang memanfaatkan hasil olahan dari hasil kebun dan tanaman umbi rambat pekarangan. Ada berbagai macam varian produk yang telah diproduksi di antaranya:

- Kripik pisang dengan rasa asin dan manis
- Kripik Gadung
- Kripik ketela dengan rasa original, balado pedas
- Kripik Entek

Penelitian ini dilakukan dengan tiga (3) tahap di antaranya yaitu pendahuluan (survei tempat), pelatihan, dan strategi pemasarannya. Tahap pendahuluan dimulai dengan melakukan pensurveian lapangan, tujuannya untuk mengetahui kondisi nyata tempat dari Ibu Setyowati. Sharing pengalaman dan kendala yang dialami Bu Setyowati

selama menjalankan usaha kripik dalam pemberdayaan usaha yang dimiliki. Tahap selanjutnya adalah melakukan pelatihan, pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan (*knowledge*) kepada pelaku usaha. Dari analisis permasalahan yang dialami oleh Bu Setyowati, ada beberapa poin yang menjadi kendala, di antaranya minimnya pengetahuan tentang teknologi, belum mengetahui sasaran pasar, dan bagaimana untuk memasarkan produk agar terlihat menarik.

Tahap ketiga yaitu strategi pemasaran. Pada tahap ini strategi yang dapat dilakukan secara online (*digital marketing*) melalui media sosial guna mempermudah sasaran yaitu Ibu Setyowati dalam mempromosikan produknya ke konsumen. *Digital marketing* adalah strategi pemasaran dengan memanfaatkan media secara online, strategi banyak dilakukan dalam dua tahun terakhir ini, semenjak terjadinya pandemi yang mengharuskan aktivitas dirumah.

Dengan kualitas produk yang dihasilkan sangat baik, namun jika dalam suatu produk tidak mampu untuk dipasarkan secara baik, maka tidak akan menghasilkan sebuah nilai jual atau *value* pada produk tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kondisi alam di Nongkosawit yang memiliki tanah subur, dikelilingi pegunungan yang masih asri. Luasnya lahan pertanian dan hutan menghasilkan banyak hasil tanam seperti padi dan palawija. Banyaknya palawija yang dimiliki Nongkosawit membuat masyarakat berinovasi memanfaatkannya. Hasil tanam yang sering ditemukan dijadikan sebagai olahan yang menaikkan nilai jual. Kondisi masyarakat yang memiliki profesi beragam, seperti PNS, guru, pegawai pabrik dan mayoritas petani. Ibu rumah tangga yang kebanyakan mengurus rumah tidak menyurutkan semangat untuk membantu perekonomian dalam keluarga. Berinovasi menciptakan suatu hal baru yang dapat membantu perekonomian dalam keluarga dengan tidak meninggalkan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Setyowati contohnya, beliau adalah salah satu pemilik usaha kripik. Semangat beliau untuk mengembangkan usahanya sangat besar meskipun beliau tidak memahami perkembangan teknologi dan mengeluh hanya lulusan SD saja. Didukung dengan peralatan seadanya dan kemahiran beliau dalam mengolah berbagai macam umbi untuk dijadikan kripik menjadi modal awal beliau dalam membuka usaha.

Pemberdayaan UMKM di Indonesia masih banyak terdapat kendala, beberapa utama halnya ialah dalam pemasaran produk dan jasa. Kendala tersebut mulai dari manajemen produk (*packaging* dan *branding*) sampai pemasaran hasil produk. Dalam dua tahun terakhir pandemi Covid-19 membuat pelaku UMKM harus dapat bertransformasi di dunia digital terutama dalam pemasaran digital agar memudahkan dalam mempromosikan produk tersebut. Kendala utama dalam pengemasan produk banyak dirasakan UMKM, masih banyak produk UMKM yang masih menampilkan produk yang asal-asalan saja tanpa mempertimbangkan desainnya, dengan menciptakan desain dan logo yang kreatif akan lebih mudah menarik minat konsumen.

Produk Pelaku UMKM :



Dampaknya produk yang ditawarkan apabila dalam pengemasan produk tidak inovatif dan kreatif, akan menimbulkan tidak memiliki *value* daya tarik untuk bisa menarik perhatian para konsumen. Dari ini diperlukannnya berbagai pendampingan melalui pelatihan serta pengemasan produk sehingga bisa menarik perhatian konsumen. Diperlukan teknik membuat konten kreatif baik hal *packaging* dan *branding* produk. Ketika dipasarkan melalui media sosial dan *market place* tentu bisa menarik perhatian pembeli.

Dalam pendampingan UMKM, mahasiswa memberikan strategi dalam mempromosikan produk dari ibu Setyowati. Dengan dimulai pembuatan akun di media sosial, bentuk pemberdayaan UMKM dan perluasan jaringan pemasaran sehingga menarik pembeli. Pendampingan UMKM ini dijalankan untuk memperoleh dampak secara positif dari sektor UMKM. Ibu Setyowati sebagai pemilik usaha UMKM terbantu dengan pelaksanaan kegiatan, adanya mahasiswa dari Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) mau mengajarkan bagaimana memanfaatkan digital marketing UMKM yang dimilikinya.

Dari semua permasalahan yang dialami oleh Ibu Sulistyowati ada beberapa manfaat yang dirasakan, di antaranya:

1. Termotivasi, pendampingan yang dilakukan dengan memfokuskan pada permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM yang dimaksud disini adalah Ibu Setyowati meningkatkan semangat belajar dalam berbisnis secara online meskipun beliau hanya tamatan SD.

2. Memahami proses dalam menjual produk di *marketplace*. Meningkatnya pengetahuan dalam pemasaran produk yang tidak hanya bisa dipasarkan secara langsung tetapi juga bisa dipasarkan secara online sehingga jangkauan pangsa pasar lebih luas. Dengan alamat shopee : <http://shopee.co.id/dewiwulan994>
3. Cara memfoto produk lebih menarik. Foto produk merupakan tampilan awal yang dilihat oleh pembeli sehingga tampilan foto produk harus menarik dan unik. Persaingan pasar dengan produk yang sejenis banyak ditemukan, tetapi dengan keunggulan yang ditampilkan yaitu berupa foto produk yang bagus dan menarik memberikan peluang yang besar bagi pembeli untuk membeli produk yang ditawarkan.
4. Pengetahuan dalam proses pengemasan produk (*Packing*). Pengetahuan tentang pengemasan tak kalah penting, bukan hanya foto yang bagus dan menarik. Kemasan juga menjadi hal penting dalam membranding suatu produk. Kemasan yang baik yaitu kemasan yang mampu menjaga produk tetap aman dan utuh hingga tangan konsumen karena tekstur kripik yang mudah patah sehingga kemasannya harus bisa dijaga untuk pengiriman ke tempat yang jauh atau di luar kota.
5. *Branding* produk (memahami kekuatan dan kelemahan). Dalam menentukan harga jual yang ditawarkan pada konsumen kekuatan dan kelemahan produk menjadi salah satu faktor penentu juga, agar produk yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan. Pemahaman kekuatan produk juga menjadi kekuatan apakah produk tersebut dapat bersaing dalam pasar *marketplace* yang notabenenya memiliki persaingan yang ketat.

### **Penutup**

Nongkosawit merupakan suatu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati. Suatu daerah dengan banyaknya lahan pertanian sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Dengan kondisi perekonomian mayoritas masyarakat yang menengah membuat Ibu Setyowati berinovasi mengolah hasil kebun dan pekarangan berupa umbi-umbian menjadi makanan ringan keripik, di antara ada keripik pisang, ketela, gadung dan entek.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan belum berkembangnya usaha yang ditekuni oleh Ibu Setyowati, salah satunya adalah dengan minimnya pengetahuan beliau tentang *digital* dan *branding* produk yang baik. Dengan keterbatasan beliau yang hanya lulusan SD tidak menyurutkan semangat beliau dalam belajar hal baru. Dari semua permasalahan yang dialami oleh Ibu Sulistyowati ada beberapa manfaat yang dirasakan setelah adanya pendampingan, di antaranya: Termotivasi, Memahami proses dalam menjual produk di *marketplace*, Cara memfoto produk lebih menarik, Pengetahuan dalam proses pengemasan produk (*Packing*), dan *Branding* Produk (memahami kekuatan dan kelemahan).

Meningkatkan usahawan dalam *star* bertransformasi ke arah digital. Dengan begitu program peningkatan dari pemerintah mengupayakan pendorongan digitalisasi terhadap UMKM di Indonesia. Berinisiatif untuk menggunakan *market place* serta media sosial memasarkan produk yang dijualnya. Peranan platform media sosial menjadi cara yang efektif dalam mengembangkan usahanya. Sehingga, digitalisasi menjadi salah satu alternatif peningkatan sektor UMKM.

Kualitas usaha menjadi hal yang kedepannya menciptakan lingkungan pendorong dalam kemudahan berwirausaha. Selama ini peran UMKM sangat penting dalam penguatan perekonomian Indonesia. Pengalaman saat terjadinya konflik krisis perekonomian di Indonesia, UMKM ialah menjadi pilar fundamental dan penyangga perekonomian Indonesia. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai mahasiswa calon sarjana harus menjadi penggerak dalam pembangunan nasional. Mahasiswa di dorong dalam pengembangan pedesaan serta cara belajar dan bekerja dalam waktu tertentu, tinggal dan membentuk masyarakat sekitar.

Memiliki keterlibat peran aktif dalam melakukan peningkatan ketahanan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat agar terhindar dari krisis atau penurunan perekonomian.

### **Daftar Pustaka**

- Anggia, M. & Shihab, M., 2018. Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM. Jurnal Terapan Teknologi Informasi, Volume 2, pp. 159-170.
- Arianto, B., 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia. Jurnal Ekonomi Perjuangan, Volume 2, pp. 106-126.
- Arianto, B., 2020. Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2, pp. 233-247.
- Bahtiar, R., 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta solusinya. Info Singkat, Volume 10, pp. 19-24.
- Bakhri, S. & Futiah, V., 2020. Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Loyalitas Sosial, Volume 2, pp. 50-70.
- Putra, A., 2016. Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Jurnal Analisa Sosiologi, Volume 5, pp. 40-52.
- Putra, A., 2022. Penerapan Metode Teknis Manajemen Marketing Online di Sosial Media Terhadap Kelompok Pelaku UMKM Yayasan Yayuk Edi Peduli RT 02 RW 05 Tambak Rejo-Waru, Sidoarjo. Seminar Patriot Mengabdi, Volume 1, pp. 325-327.

**Chapter | 02****Strategi Peningkatan Mutu Perekonomian Desa Melalui  
Digital Marketing pada UMKM**

**Farikha Amilahaq<sup>1</sup>, Wahyu Agung Rekso<sup>2</sup>, Gielda Ayu Ratu Balqis<sup>2</sup>, Habibah Inas Cahyani<sup>2</sup>, Indharrosa Atina Firdaus<sup>2</sup>, Sofa Nasrul Hidayah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2</sup>*Program Studi Manajemen, , Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [farikha@unissula.ac.id](mailto:farikha@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu permasalahan yang membuat daya saing UMKM masih rendah adalah terbatasnya kemampuan para pelaku UMKM dalam melakukan pemasaran. Kegiatan seminar yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para pelaku usaha dalam peningkatan mutu perekonomian desa pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui strategi *digital marketing*. Metode yang digunakan melalui kegiatan seminar ini dilakukan secara offline dengan mendatangkan narasumber dari Dosen Pembimbing Lapangan. Dari kegiatan tersebut, bentuk implementasi atau output nya yaitu dengan melakukan pendampingan UMKM kepada warga Kelurahan Nongkosawit yang mempunyai usaha pembuatan aneka jenis kripik. Bentuk pendampingan UMKM tersebut di antaranya yaitu, melakukan pendampingan di dalam pemasaran produk kripik melalui marketplace dan sosial media. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, mitra cukup memahami mengenai konsep *digital marketing* dan memiliki kemampuan menggunakan internet untuk melakukan pemasaran produk kripik tersebut. Meningkatnya kemampuan mitra dalam melakukan pemasaran melalui media online diharapkan dapat membantu mitra dalam memperoleh pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan daya saing mitra sebagai pelaku UMKM.

**Kata kunci:** Seminar, *Digital marketing*, UMKM.

**Abstract**

*One of the problems that makes the competitiveness of MSMEs is still low is the limited ability of MSME actors in marketing. The seminar activities carried out in the Real Work Lecture were carried out to provide insight and knowledge for business actors in improving the quality of the village economy in micro, small and medium enterprises (MSMEs) through digital marketing strategies. The method used through this seminar is done offline by bringing in speakers from the Field Supervisor. From these activities, the form of implementation or output is by providing assistance to MSMEs to residents of Nongkosawit Village who have a business in making various types of chips. The forms of*



*assistance for MSMEs include providing assistance in marketing chips products through marketplace and social media. From the activities that have been carried out, partners understand enough about the concept of digital marketing and have the ability to use the internet to market these chips. The increased ability of partners in marketing through online media is expected to help partners in obtaining a wider market and increase the competitiveness of partners as MSME actors.*

**Keywords:** *Seminars, Digital marketing, MSMEs.*

### **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik merupakan kegiatan akademik yang diwajibkan oleh setiap universitas dimana diwujudkan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi: yaitu penulisan, pendidikan dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara integritas berdasarkan pada nilai-nilai Islam. KKN TEMATIK PERIODE XIV ini mengusung tema Pengembangan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilakukan secara online maupun offline dengan berpedoman pada BudAI. Proses kegiatan mahasiswa KKN dilaksanakan dengan berbagai aktivitas dan terlibat langsung dengan masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang ada di lokasi KKN.

Dalam hal perekonomian, beberapa tahun kedepan akan adanya globalisasi. Globalisasi menyebabkan pergeseran gaya hidup yang lebih modern dan secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk beradaptasi. Proses globalisasi ini didukung dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih, tetapi tidak semua orang bisa memanfaatkan hal tersebut secara maksimal. Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi akan membuat masyarakat sulit beradaptasi. Dengan demikian, dibutuhkan peran dari aktor yang dapat menyebarkan dampak positif penggunaan teknologi, terutama dalam kebutuhan perekonomian. Era digital seperti sekarang ini memang sangat berdampak kepada hampir semua kalangan, salah satunya yang berperan dalam pembangunan perekonomian. UMKM merupakan salah satu penopang ekonomi suatu negara dan membutuhkan dukungan serta arahan untuk bisa bertahan di tengah kuatnya arus globalisasi yang ada.

Globalisasi di dalam perekonomian merupakan peningkatan integritas ekonomi dan saling ketergantungan ekonomi nasional, regional dan lokal diseluruh dunia melalui intensifikasi pergerakan barang, jasa, teknologi, dan modal lintas batas. Oleh karena itu, perekonomian di Indonesia harus bisa mengikuti model perekonomian yang semakin tahun akan semakin maju. Dengan begitu, peningkatan mutu perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan perlu diperhatikan lebih lanjut supaya perekonomian desa tidak tertinggal. Dengan begitu perekonomian Indonesia akan berkembang dengan baik.

Dalam kondisi perekonomian saat ini UMKM selalu mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan terutama pemerintah. Hal itu dikarenakan peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat strategis bila dilihat dari jumlah unit usaha yang mendominasi, tingginya penyerapan tenaga kerja, serta besarnya kontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) Nasional dan sumbangannya dalam nilai ekspor. Walaupun demikian berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan produk hasil UMKM masih mengalami kesulitan dalam menembus pasar ekspor. Salah satu kendala yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu mengenai pemasaran yang masih terbatas karena mengalami kendala dalam standar mutu.

Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam upaya peningkatan mutu perekonomian dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh pelaku UMKM lokal untuk menghadapi pesaing di berbagai kalangan. Sebab, pelaku UMKM harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik untuk mengembangkan usahanya agar bisa cepat maju dalam menghadapi perekonomian global. Produk-produk UMKM harus bisa dikenal di pasar mancanegara. Apalagi produk yang dihasilkan pada UMKM yang ada di pedesaan harus bisa menjaga eksistensinya agar tidak mengalami ketertinggalan. Internet menjadi salah satu modal penting dalam menjembatani proses pemasaran produk pada UMKM. Pelaku UMKM dituntut untuk bisa memasarkan produknya melalui sosial media yang jangkauannya sangat luas.

Dengan adanya permasalahan di atas, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan seminar bagi masyarakat pedesaan terutama pelaku UMKM. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu baru kepada para pelaku UMKM dalam peningkatan strategi pemasaran produk melalui digital marketing. Digital marketing merupakan bentuk kegiatan informasi yang berupa kegiatan mempromosikan produk atau jasa melalui media internet. Penerapan digital marketing ini semakin tinggi seiring dengan tingginya angka pengguna internet dan smartphone setiap tahunnya (Abdurrahman, 2020).

Metode yang digunakan melalui kegiatan seminar yang dilakukan secara offline dengan mengambil tema “Pengembangan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan UMKM” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN TEMATIK UNISSULA PERIODE XIV di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Harapan dari program yang penulis laksanakan adalah agar pelaku UMKM di pedesaan lebih memahami bagaimana cara pemasaran produk melalui digital marketing.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode pendekatan dengan masyarakat melalui seminar dan output dari acara seminar tersebut yaitu melakukan pendampingan dengan membantu pelaku UMKM dalam pemasaran produk melalui digital marketing yang dilakukan dengan mendaftarkan produknya melalui market place seperti shopee dan upload produk di sosial media seperti whatsapp,

instagram, dan facebook supaya produk lebih mudah dikenal di masyarakat luas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan selama 20 hari mulai tanggal 25 Juli 2022 sampai tanggal 13 Agustus 2022. Program seminar dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 dengan Narasumber Farikha Amilahaq., S.ST., MM dan Ahmad Hijri Alfian, SE., M.Si. Jumlah peserta seminar sebanyak 50 orang dengan sasaran peserta para pelaku UMKM di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah dikoordinasi terlebih dahulu kepada Kelurahan dan Ketua RW serta Ketua RT ditempat yang akan penulis jadikan lokasi KKN. Selanjutnya sebelum dilaksanakan program kerja, maka terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan tim KKN. Adapun koordinasi yang dilakukan yaitu : Perizinan Lokasi, Perizinan program kerja yang akan penulis lakukan dengan mematangkan program kerja yang akan penulis laksanakan dengan mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan. Program kerja yang berhubungan dengan pemberdayaan msyarakat salah satu nyayaitu kegiatan seminar tentang penganmbangan UMKM melalui digital markketing. Menurut Rusland Ahmadi, seminar adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukann sebagai proses untuk menyelesaikan masalah, atau proses menemukan solusi yang biasanya dihasilkan dari penelitian atau literatur serta dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan tambahan ilmu yang sesuai dengan tema yang diangkat.

Kegiatan seminar dilakukan di Kelurahan Nongkosawit, yang penulis tujuan untuk para pelaku UMKM di Desa Nongkosawit. Proses kegiatan seminar berjalan dengan baik dan lancar walaupun acaranya dilaksanakan di weekday yang kebanyakan para peserta seminar kemungkinan sibuk dengan kegiatannya masing-masing tetapi pada pelaksanaanya banyak peserta yang menyempatkan untuk menghadiri seminar dan sangat antusias dalam rangkaian kegiatan seminar. Penulis melakukan kegiatan seminar dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 dan mempersiapkan kegiatan seminar dari mulai H-5 acara yaitu membagi tugas pada setiap anggota agar acara lancar dan terkoordinasi dengan baik.



Sumber: Dokumen KKN 118, 2022

**Gambar 1.** Persiapan kegiatan seminar di aula kelurahan Nongkosawit.

Foto di atas menunjukkan kegiatan persiapan seminar yaitu pada H-1 acara. Persiapan tersebut dilakukan di Aula Kelurahan Nongkosawit yang menjadi tempat seminar yang nantinya akan dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan penataan kursi dan meja, pemasangan MMT dan pemesanan snack serta pengecekan pengeras suara dan LCD. Persiapan menjelang seminar tersebut bertujuan agar kegiatan seminar pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 dapat berjalan dengan lancar.



Sumber: Dokumen KKN 118, 2022

**Gambar 2.** Kegiatan seminar di aula kelurahan Nongkosawit.

Foto di atas menunjukkan kegiatan seminar pada hari Rabu, 3 Agustus 2022. Sebelum acara seminar dimulai, peserta seminar mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Acara seminar tersebut dihadiri oleh kepala Kelurahan Nongkosawit dan perangkat desa lainnya serta narasumber nya yaitu dari Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan seminar tersebut dihadiri sebanyak 50 peserta yang berasal dari warga Kelurahan Nongkosawit, terutama warga yang memiliki UMKM. Metode yang digunakan pada seminar kali ini yaitu narasumber menyampaikan materi terkait tema seminar dan diadakan sesi tanya jawab kepada peserta seminar. Selain itu narasumber juga memberikan pertanyaan yang dihadiahi dorprize untuk peserta seminar yang bisa menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan tersebut, peserta seminar sangat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, mereka juga sangat antusias dalam pelaksanaan seminar tersebut dengan bertanya kepada narasumber dan menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber.



Sumber: Dokumen KKN 118, 2022

**Gambar 3** Proses pendampingan awal pada usaha UMKM produk aneka jenis kripik.

Foto di atas menunjukkan bentuk implementasi atau output dari acara seminar yaitu melakukan pendampingan UMKM kepada warga Kelurahan Nongkosawit. Kehadiran pelaku UMKM ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini dapat menunjang perekonomian negara ataupun daerah. Walaupun demikian, para pelaku UMKM ini masih mengalami kendala terutama dalam hal pemasarannya. Dengan demikian Pada tanggal 9 Agustus 2022 peserta KKN Kelompok 118 melakukan pendampingan UMKM pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal pertama yang dilakukan yaitu dengan survey ke rumah warga yang mempunyai UMKM. Setelah melakukan diskusi terkait permasalahan yang dihadapi dalam produknya dengan pelaku usaha tersebut, bahwa memang benar permasalahan atau kendala yang dihadapi yaitu mengenai pemasaran produknya.

Dalam hal ini, untuk produk yang dihasilkan pada usaha UMKM tersebut yaitu pembuatan aneka kripik, seperti kripik singkong, kripik talas dan kripik pisang. Untuk pembuatan kripik ini produsen mengambil dari hasil kebunnya sendiri kemudian dilakukan pengolahan mulai dari pengambilan bahan baku sampai proses pengemasan. Semua kegiatan produksi tersebut dilakukan secara *homemade*. Dalam produk *homemade* tersebut, walaupun terkadang kuantitasnya terbatas, tetapi kualitas produknya tidak kalah dengan produk buatan pabrik. Dalam bisnis UMKM *homemade* ini mampu menawarkan kelebihan, seperti dapat melakukan pemesanan khusus sesuai dengan keinginan konsumen sehingga produknya lebih eksklusif. Oleh karena itu, produk buatan rumah memiliki keunikan dan nilai tambah sendiri.



Sumber: Dokumen KKN 118, 2022

**Gambar 4.** Proses pendampingan UMKM melalui digital marketing (marketplace dan sosial media)

Foto di atas menunjukkan pendampingan UMKM melalui digital marketing. Permasalahan yang timbul dalam UMKM produk keripik tersebut yaitu pada proses pemasarannya. Padahal, pemasaran merupakan proses yang paling penting dalam peningkatan suatu produk dimana ini menjadikan suatu proses akhir dari suatu produksi (Zarkasih, 2022). Dalam hal ini untuk jangkauan dalam menjual produk, produsen hanya melakukan penjualan disekitar wilayah usahanya saja. Hal ini yang menjadikan produk yang dijual kurang dikenal di pasaran secara luas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

daya saing UMKM tersebut, penulis berupaya untuk melakukan pendampingan UMKM dalam hal pemasarannya melalui digital marketing. Hal ini dapat menjadi stimulan perkembangan kewirausahaan dan keberlangsungan UMKM (Sulaksono, 2020).

Pemasaran merupakan proses menciptakan, mengkomunikasikan dengan cara menawarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. Atau dapat dikatakan semua kegiatan yang menyangkut penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Sedangkan digital marketing sendiri mempunyai arti salah satu media pemasaran yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan (Susanto, 2021). Melalui digital marketing ini, kegiatan komunikasi dan transaksi bisa dilakukan setiap waktu dan proses pemasaran ini bisa menjadi menglobal atau mendunia

Setelah memberikan lebih banyak penjelasan dan pemahaman tentang konsep digital marketing, untuk selanjutnya yaitu memberikan pelatihan dan memulai proses penerapan digital marketing. Model pemasaran digital marketing yang penulis lakukan yaitu dengan pemanfaatan akun media sosial seperti Whatsapp, Instagram dan Facebook dan melalui marketplace seperti Shopee, hal ini dikarenakan marketplace Shopee memberikan kemudahan dalam mengakses dan mempunyai berbagai macam fitur pilihan yang memanjakan para konsumen maupun penjual. Dalam pelatihan digital marketing kali ini, penjelasan yang penulis sampaikan meliputi pengenalan marketplace, strategi marketing, pembuatan toko online dan konten marketing (Fahdia, 2022). Setelah diberikan penjelasan hal yang dilakukan yaitu melakukan penerapan digital marketing. Penerapan ini dilakukan mulai dari memfoto produk menggunakan peraga yang mendukung, pembuatan akun sampai mengelola profil bisnisnya sendiri, seperti memposting foto produk, mengiklankan produk, sampai proses pengiriman produk.

Suatu usaha tidak akan terlepas dari adanya kelemahan. Dalam bisnis digital ini kelemahan yang sering ditimbulkan yaitu mengenai koneksi internet yang terkadang kurang stabil. Tetapi dibalik kelemahan tersebut, ada beberapa kelebihan yang didapat dari bisnis digital ini, seperti modal yang dikeluarkan relatif kecil dikarenakan tidak membutuhkan penyewaan tempat, produk yang dipasarkan memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja (Priyatna, 2020). Selain itu, *E-Marketing Strategy* juga diperlukan untuk menunjang digital marketing. Dengan adanya *E-Marketing Strategy* akan menjadikan proses pemasaran secara digital lebih tersusun dengan baik. Dalam hal ini, Strategi e-marketing mencakup strategi mengenai 4P dan hubungan manajemen (relationship management) untuk mencapai tujuan rencana mengenai Product (Produk), Price (Harga), Place (Saluran Distribusi), dan Promotion (Promosi).

Dari keseluruhan kegiatan seminar ini menunjukkan hasil yang sangat baik di antaranya: **Pertama**, warga Kelurahan Nongkosawit memiliki bekal atau ilmu baru mengenai strategi peningkatan perekonomian UMKM melalui digital marketing. **Kedua**, melalui seminar ini warga Kelurahan Nongkosawit dapat menerapkan ilmu yang telah

disampaikan oleh narasumber dalam mengembangkan usahanya melalui berbagai strategi yang telah disampaikan oleh narasumber. **Ketiga**, output dari acara seminar ini, yaitu melakukan pendampingan UMKM produk kripik melalui digital marketing. **Keempat**, dari pendampingan UMKM tersebut maka pemilik usaha memiliki kemampuan dan ilmu baru di dalam pemasaran produk melalui market place dan sosial media.

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada saat acara seminar pada hari rabu, 3 Agustus 2022 di Kelurahan Nongkosawit adalah sebagai berikut:

| No | Kegiatan              | Keterangan                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persiapan             | Melakukan persiapan sebelum acara seminar dimulai, yaitu pada H-5 acara dengan pembagian tugas per anggota dan pada H-1 acara melakukan gladi bersih dan persiapan tempat seminar.                         |
| 2. | Pelaksanaan           | Pelaksanaan seminar dilakukan secara offline dengan dihadiri oleh perangkat desa dan warga sekitar terutama yang mempunyai UMKM. Untuk narasumber kegiatan seminar berasal dari Dosen Pembimbing Lapangan. |
| 3. | Output yang diperoleh | Output yang diperoleh dari kegiatan seminar ini yaitu, proses pendampingan UMKM produk kripik melalui digital marketing.                                                                                   |

### **Penutup**

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini salah satu program yang dilaksanakan adalah melakukan Seminar di Kelurahan Nongkosawit sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Adapun tujuan penulis adalah untuk memberikan ilmu tambahan dan wawasan kepada masyarakat di Kelurahan Nongkosawit terkait strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui digital marketing. Selain itu, tujuan diadakan seminar ini, yaitu untuk melatih warga sekitar di dalam proses pemasaran produknya melalui digital marketing. Karena melalui digital marketing ini dapat memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM dalam meraih pasar yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan usahanya.

### **Daftar Pustaka**

Amelia, M. N., Prasetyo, Y. E., & Maharani, I. (2017). E-UMKM: Aplikasi pemasaran produk UMKM berbasis android sebagai strategi meningkatkan perekonomian Indonesia. Prosiding SNATIF, 11-16.

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 88-92.
- Priyatna, C. C., Prastowo, F. A. A., & Syuderajat, F. (2020). Digital marketing untuk usaha mikro kecil menengah (Studi kasus pada Coffeestrip Bandung). *Dharmakarya*, 9(4), 283-288.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41-47.
- Susanto, B., Hadiano, A., Chariri, F. N., Rochman, M., Syauckani, M. M., & Daniswara, A. A. (2021). Penggunaan Digital Marketing untuk Memperluas Pasar dan Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Community Empowerment*, 6(1), 42-47.
- Yumni, A., Firdaus, M., Mulyani, E. K. S., & Anugrah, D. (2021). Pemberdayaan UMKM Kerajinan Bogem dengan Aplikasi Shopee dan Instagram sebagai Peningkat Pemasaran di Era Digital. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(15), 1-13.
- Fahdia, M. R., Kurniawati, I., Amsury, F., & Saputra, I. (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi UMKM Tajur Halang Makmur. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(1), 34-39.
- Firdaus, M. I., Azizah, P. N., & Sa'adah, R. (2022). Pentingnya Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Di Era 4.0. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 154-162.
- Zarkasih, A., Nasution, S. L. A., Siregar, M. R., & Munthe, R. S. (2022). Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada UMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159-164.
- Paramitha, D. I., Yanti, A. F., Mi'raj, C., Sari, I. N., Novianti, P., & Aliffatarani, M. R. (2022). Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Digital di Provinsi Kalimantan Timur Melalui Kampus UMKM Shopee. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3895-3900.



**Chapter | 03****Meminimalisir Angka Pernikahan Dini Melalui Kegiatan Produktif, Serta Meningkatkan Kualitas dan Semangat Belajar Anak-anak di Desa Gerlang, Kecamatan Blado Kabupaten Batang**

**Dian Essa Nugrahini<sup>1</sup>, Hendri Wijayanto<sup>2</sup>, Naufal Haidar Fatih<sup>3</sup>, Fitriyah<sup>4</sup>,  
Frieska Ayudya Aryani<sup>5</sup>, Fitri Rahmawati<sup>6</sup>**

<sup>1,2,4,5,6</sup> *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>3</sup> *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [dianessan@unissula.ac.id](mailto:dianessan@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pengertian pernikahan dini yaitu pernikahan yang terjadi pada saat usia masih muda. Pemerintah memberikan ketetapan usia ideal untuk menikah yaitu pada usia 20 tahun untuk laki laki dan perempuan. Meskipun begitu masih banyak remaja putra dan putri yang menikah pada usia di bawah 20 tahun. Saat ini banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dini di Desa Gerlang, Kecamatan Blado Kabupaten Batang yaitu mayoritas anak anak berpendidikan hanya sampai menengah pertama, memiliki status ekonomi di bawah, dipengaruhi adat istiadat/ perjodohan, dan kurangnya pengetahuan serta edukasi tentang bahaya dan dampak dari pernikahan dini. Melalui mahasiswa kelompok 122 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pasca Covid-19 periode XIII yang terdiri dari lima orang anggota turun langsung ke masyarakat dengan beberapa program yaitu melakukan survey terkait dengan wawasan pernikahan dini kepada masyarakat, pembuatan poster mengenai pernikahan dini, dan melakukan pendampingan belajar untuk meningkatkan produktifitas anak. Tujuan dari kelompok 122 KKN Tematik XIII UNISSULA ialah untuk mengajak masyarakat desa gerlang lebih peka terhadap dampaknya pernikahan dini pada anak seperti masalah kesehatan, dan masalah ekonomi. Selain itu tujuan lainnya adalah meningkatkan mutu pendidikan generasi penerus bangsa. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat lebih memahami dampak dari pernikahan dini, dan meningkatnya mutu pendidikan anak.

**Kata kunci:** pernikahan dini, usia muda, pendampingan belajar.

**Pendahuluan**

Dalam konteks kehidupan, generasi muda termasuk bagian dari masyarakat yang memiliki usia dan fungsi yang sangat strategis (Kurniadi, 1987). Bahkan generasi muda dijadikan indikator untuk melihat kualitas baik dan buruknya suatu negara, yakni ditinjau dari kualitas pemudanya, hal ini dikarenakan bahwa generasi muda merupakan generasi

penerus dan pewaris bangsa juga negara. Pemuda memiliki peran yakni sebagai *Agent of Change*, moral *force* and social control sehingga peran tersebut dapat berguna bagi masyarakat. (Unknown, 2014).

Akan tetapi, tren pernikahan dini yang terjadi di Indonesia masih menjadi masalah yang serius bagi negara. Hal ini dikarenakan faktor tingkat pendidikan yang rendah serta kondisi ekonomi daerah dan keadaan sosial budaya setempat. Terkhusus bagi masyarakat desa Gerlang di Kecamatan Blado Kabupaten Batang, pernikahan dini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah setempat untuk mencegah meningkatnya angka pernikahan dini di desa tersebut.

Oleh karena itu, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) sebagai salah satu perguruan tinggi yang terdapat di Indonesia turut menyelenggarakan KKN TEMATIK ber-BudAI untuk dapat membantu masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN mencakup darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang kemudian dipadukan dengan melibatkan sejumlah mahasiswa, beberapa staff pengajar ditambah dengan unsur masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) kegiatan intrakulikuler yang sebagai perpaduan pelaksanaan Tri Dharma dengan metode pemberian pengalaman belajar serta bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN juga dapat didefinisikan sebagai wahana penerapan serta pengembangan ilmu teknologi, yang pelaksanaannya berada diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. (Septiani, 2019)

Kelompok 122 merupakan salah satu kelompok KKN Tematik UNISSULA periode XIV, melakukan beberapa kegiatan untuk mengupayakan pencegahan terhadap permasalahan tersebut. Salah satu kegiatannya yaitu melakukan survey terhadap permasalahan pernikahan dini di desa Gerlang, melakukan pendampingan belajar sekolah maupun Madrasah Diniyah sebagai bentuk upaya untuk memberikan edukasi dalam pencegahan kenaikan pernikahan dini melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran, serta mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan produktif seperti PERJUSA sebagai peringatan hari pramuka dan melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan lomba seperti lomba pidato bahasa arab, tartil quran dan sprint 100 meter putri.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 - 14 Agustus 2022. Adapun kegiatan ini melibatkan langsung masyarakat dalam program kerja yang kami usulkan. Metode yang dilaksanakan untuk kegiatan KKN ini terbagi menjadi 3 tahapan yang meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan pengarahan dan bimbingan dari Bapak Ibu dosen berhubungan dengan pelaksanaan KKN Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang melalui video conference.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan digunakan untuk berkoordinasi dengan Kepala Desa Gerlang serta masyarakat setempat khususnya di Desa Gerlang terkait program kerja dan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 21 hari. Metode yang akan kami gunakan dalam pelaksanaan KKN Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah:

- a. Melakukan survey yang terkait dengan permasalahan pernikahan dini.
- b. Melakukan pendampingan belajar kepada siswa siswi SD N Gerlang khususnya kelas 1 dan 2.
- c. Melakukan pendampingan belajar kepada siswa siswi SMP 4 Blado Satap.
- d. Melakukan pendampingan belajar kepada siswa siswi Madrasah Diniyah.
- e. Melakukan pendampingan kegiatan Posyandu di Dukuh Wonopriyo dan Dukuh Gunung Alang.
- f. Pembuatan poster berhubungan dengan bahaya pernikahan dini dan cara untuk meminimalisirnya.
- g. Membantu untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan perkemahan jum'at sabtu (PERJUSA) SMP 4 Blado Satap.
- h. Memberikan pelatihan persiapan pensi acara 17 Agustusan anak anak Dukuh Wonopriyo.
- i. Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada peserta lomba sprint 100 m putri.

## 3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini dilakukannya diskusi hasil dari program kegiatan KKN, penyusunan laporan kegiatan, dan penyerahan laporan kepada pihak pihak yang bertugas melakukan pengevaluasian Laporan Kegiatan Pengabdian masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perincian prioritas permasalahan, maka dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

### 1. Program kerja penyuluhan

- a. Melakukan survey terkait wawasan pernikahan dini masyarakat desa Gerlang  
Survey merupakan pengumpulan data ataupun informasi dari kelompok tertentu. Dalam kegiatan survey dilakukan untuk mengukur sejauh mana wawasan yang dimiliki terkait pernikahan dini yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gerlang seperti dampak dari pernikahan dini dan pencegahannya. Dalam pengumpulan informasi kegiatan ini dilaksanakan dengan cara wawancara langsung dengan mengajukan

pertanyaan terkait pernikahan dini. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat desa karena banyak masyarakat yang kurang paham akan dampak dari pernikahan dini dengan begitu kegiatan ini dapat membantu dalam meningkatkan wawasan pernikahan dini yang dimiliki oleh masyarakat desa.



**Gambar 1.** Wawancara langsung terkait pernikahan dini.

b. Pembuatan poster pernikahan dini di Desa Gerlang

Poster merupakan media komunikasi dalam bentuk gambar dan tulisan ataupun kombinasi dari keduanya serta dapat dipahami oleh khalayak umum dan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, mengajak ataupun memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti hal yang tercantum dalam gambar dan tulisan tersebut dan (Ayu et al., 2022).



**Gambar 2.** Poster pernikahan dini.

Dalam kegiatan penempelan yang dijadikan sasaran yaitu tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat dan mudah terlihat seperti seperti puskesmas, balai desa,

pos kampling, sekolah dan lain-lain. Kegiatan pembuatan poster ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, harapan kami dapat memberikan dampak positif dapat memberikan informasi penting terkait pernikahan dini dan dapat menekan angka pernikahan dini di desa.

## 2. Program kerja pendampingan belajar

Pendampingan belajar dilakukan secara offline kepada siswa-siswa SMP Negeri 4 SATAP Blado dan SD Negeri Gerlang.

### a. Pendampingan belajar SD Negeri Gerlang

Pendampingan belajar dilakukan dengan memberikan pembelajaran seperti matematika dan juga pembelajaran mengenai pendidikan agama islam dengan metode menggunakan lagu.



**Gambar 3.** Pendampingan belajar SD.



**Gambar 4.** Pendampingan belajar di Luar Kelas.

### b. Pendampingan belajar SMP Negeri 4 Satap Blado

Pendampingan belajar dilakukan dengan memberikan pembelajaran mengenai beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu dengan memberikan mata pelajaran matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Ilmu Pengetahuan Alam serta mengisi jam kosong ketika Bapak/Ibu Guru yang tidak hadir. Selain itu, terdapat beberapa pendampingan belajar selain pembelajaran formal seperti pelatihan PBB, BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) setelah pembelajaran, dan juga kepramukaan.



**Gambar 5.** Jalan sehat.



**Gambar 6.** Pendampingan dan pelatihan PBB



**Gambar 7.** Acara perkemahan dalam rangka hari Pramuka.

Pendampingan ini dilakukan secara bertahap dan secara urut agar memudahkan siswa-siwi mempelajarinya. Agar memudahkan dari tim KKN dalam waktu kurang lebih 3 minggu. Untuk minggu 1, dari tanggal 26-30 Juli



pembelajaran dilakukan di SD N Gerlang dan untuk 2 minggu terakhir 1-13 Agustus pendampingan pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 4 SATAP Blado. Pendampingan belajar ini mendapatkan respon positif baik dari guru sekolah maupun dari para siswa. Hampir semua siswa-siswi menyukai pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka merasa senang karena dengan pendampingan ini sekarang mereka dapat menggunakan komputer dengan baik.

3. Program kerja pendampingan belajar mengaji di Madrasah Diniyah  
Pendampingan belajar mengaji secara offline di madrasah diniyah yang dilakukan di desa Gerlang RT/RW 007/002. Untuk pembelajaran ini dilakukan setiap sore, dimana pembelajaran ini mengenai belajar membaca Al-Qur'an, Iqra', Fiqih, dan Bahasa Arab, serta pidato bahasa arab. Pendampingan belajar ini dilakukan secara rutin setiap sore kecuali hari jumat. Pendampingan ini memiliki respon sangat positif dan antusias baik dari ustadzh maupun para siswa.



**Gambar 8.** Pendampingan belajar ngaji di Madrasah Diniyah.

4. Program pengecekan kesehatan di Posyandu bagi bayi maupun Balita  
Pos pelayanan terpadu atau yang biasa disebut dengan Posyandu memiliki makna suatu pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat ataupun pihak dari tenaga kesehatan sebagai sarana untuk mempermudah masyarakat dalam perolehan layanan kesehatan. Adapun tujuan Posyandu yaitu sebagai sarana untuk memeriksa kesehatan masyarakat setempat, memeriksa ibu ibu hamil dan pemberian imunisasi serta pengecekan pertumbuhan anak bayi ataupun Balita. Dengan membawa bayi atau Balita ke Posyandu akan memberikan beberapa manfaat yakni anak mendapatkan kualitas kesehatan yang lebih baik, mendapatkan kemudahan pelayanan, terhindar dari pemborosan waktu, tingkat partisipasi masyarakat yang banyak dan cakupan pelayanan dapat diperluas sehingga dapat mempercepat terwujudnya peningkatan derajat kesehatan bayi ataupun Balita (Idaningsih, 2016).

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu yaitu:

- a. Pemberian penyuluhan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, pelayanan penyuluhan ini berisi tentang materi kesehatan dan kebutuhan gizi pada anak, pencegahan stunting dan pertumbuhan pada anak bayi sampai Balita.
- b. Pelayanan imunisasi kepada bayi atau Balita yang bertujuan untuk menjaga imun anak. Imunisasi ini diberikan oleh petugas puskesmas dan dibantu ibu ibu PKK, dan kader hanya bertugas melakukan pendataan dan pencatatan hasil.
- c. Pemberian makanan tambahan pasca diberi imunisasi, setelah melakukan penimbangan maka bayi atau Balita diberikan makanan tambahan gizi. Makanan tambahan ini diberikan kepada anak Balita seluruhnya yang hadir pada kegiatan Posyandu, adapun makanan Balita mencakup empat sehat lima sempurna dan beberapa vitamin untuk menambah berat badan dan pemenuhan gizi.



**Gambar 16.** Pemberian makanan tambahan.

- d. Pemberian obat untuk pencegahan serta penanggulangan diare, dikarenakan anak Balita rawan sekali terkena diare yakni karena sistem pencernaan yang masih sangat sensitif maka diadakannya kegiatan rutin penyuluhan. Adapun kegiatan tersebut akan disampaikan oleh dinas kesehatan dan ketua kader Posyandu Balita. Adapun penanggulangan diare dari Posyandu memberikan obat oralit dan zinc oleh petugas kesehatan.
- e. Pengukuran tinggi badan dan Penimbangan berat badan bayi atau Balita. Pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan bayi atau Balita di Posyandu ini dengan tujuan sebagai cara untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan mendeteksi penyimpangan pertumbuhan bayi atau Balita. Kegiatan ini dilakukan secara rutin selama sebulan sekali.



**Penutup**

Kesimpulan yang dapat diambil melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang kelompok 122 yang berlokasi di Desa Gerlang, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah ini yaitu kegiatan KKN ini memberikan dampak untuk dapat meminimalisir angka pernikahan dini, melalui pemberian edukasi dan poster untuk dapat memanfaatkan kegiatan produktif di waktu luang, pemberian motivasi dan semangat menuntut ilmu sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan KKN ini juga melakukan pendampingan belajar kepada beberapa jenjang pendidikan yaitu meliputi jenjang sekolah dasar dan jenjang sekolah menengah pertama. Kegiatan pendampingan belajar ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, baik pengetahuan umum (melalui sekolah umum) maupun pengetahuan spiritual (melalui madrasah diniyah. Kegiatan KKN ini juga membantu meluncurkan program kegiatan desa seperti kegiatan Posyandu.

**Daftar Pustaka**

- Ayu, I. G., Wijayanti, N., & Peirce, S. (2022). *Edukasi Masyarakat ( Analisis Semantik – Semiotik )*. 5, 265–271.
- Idaningsih, A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu*. 1(2), 16–29.
- Kurniadi, E. (1987). *Peranan Pemuda Dalam Pembangunan Politik Di Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Unknown. (2014, Februari 14). Retrieved From Pentingnya Peran Generasi Muda:<https://dwiriza91.blogspot.com/2014/02/pentingnya-peran-generasimuda.html>

**Chapter | 04****Pembuatan Masterplan Serta Maket Sederhana Kawasan  
Wisata Watulempit Desa Banyumeneng Dan Pembuatan  
Kartu Identitas Anak untuk Anak Desa Banyumeneng,  
Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

**Ahmad Hadi Prayitno<sup>1</sup>, Akhmad Daffa Syafiq Adzim<sup>2</sup>, Ahmad Aldi Muzakki<sup>2</sup>,  
Bayu Dwi Yulianto<sup>2</sup>, Hilmi Seto Panggalih<sup>2</sup>, Jihad Fadhilah Rachimawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [ahprayitno@unissula.ac.id](mailto:ahprayitno@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung mengangkat tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Desa Banyumeneng di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Desa Banyumeneng merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Desa Banyumeneng berjarak 8 km ke kecamatan Mranggen dan tinggi dari permukaan laut mencapai <500 M. Desa Banyumeneng memiliki tempat wisata Watu Lempit yang terkenal di desa banyumeneng ini. Secara administrative luas wilayah desa Banyumeneng adalah 696 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 6 Dusun, 6 RW, dan 54 RW. Adapun nama 6 Dusun tersebut adalah Girikusumo, Karangumpul, Kedung Dolok, Kerajon Lor, Kerajon Kidul, dan Karang. Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Demak terletak di antara 110° 27' 45" hingga 110° 50' 25" Bujur Timur dan 6° 42' 28" hingga 7° 8' 24" Lintang Selatan.

**Kata kunci:** Masterplan, maket sederhana, kawasan wisata, kartu identitas anak.

**Abstract**

*The Thematic Real Work Lecture (KKN) activity with Buddha for period XIV Sultan Agung Islamic University raised the theme "Development of Regional Potential in the Context of Sustainable Development as the Implementation of Independent Learning on an Independent Campus". Banyumeneng Village in Mranggen District, Demak Regency, Central Java. Banyumeneng Village is one of the villages in Mranggen District, Demak Regency. Banyumeneng village is 8 km to Mranggen sub-district and the height from sea level reaches <500 M. Banyumeneng village has the famous Watu Lempit tourist spot in this banyumeneng village. Administratively, the area of Banyumeneng village is 696 km<sup>2</sup>, which consists of 6 hamlets, 6 RWs, and 54 RWs. The names of the 6 hamlets are Girikusumo, Karangumpul, Kedung Dolok, Kerajon Lor, Kerajon Kidul, and Karang.*

*Demak Regency is one of the regencies in Central Java Province. Geographically, Demak Regency is located between 110° 27' 45" to 110° 50' 25" East Longitude and 6° 42' 28" to 7° 8' 24" South Latitude. Administratively, Demak Regency is directly adjacent to Jepara Regency in the north, Kudus and Grobogan regencies in the east, Semarang Regency in the south and Semarang City and the Java Sea in the west.*

**Keywords:** Masterplan, simple model, tourist area, child's identity card.

## **Pendahuluan**

Kuliah kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa multidisiplin dengan tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan mencapai target tertentu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah program pengabdian masyarakat untuk membentuk karakter yang bisa membantu masyarakat. Salah satu problematika dalam KKN yang berada pada Desa Banyumeneng kali ini adalah masalah Infrastruktur dan Kartu Identitas Anak.

Pembangunan adalah suatu peningkatan kenikmatan. Pembangunan dapat dilihat dari sisi ekonomi dan politik. Pembangunan dalam sisi ekonomi berarti pemanfaatan sumber daya alam untuk pemenuhan produksi dan jasa ( Joseph J. Spengler, 2014). Dalam Undang-undang No 6 tahun 2014 ayat pasal 78 ayat 1 berbunyi Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi local serta pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan. Pembangunan desa sejatinya menjunjung kebersamaan serta kekeluargaan untuk hasil yang dinikmati Bersama.

Kartu Identitas Anak adalah hak dasar yang seharusnya dimiliki seluruh anak-anak di Indonesia. Ada beberapa hak anak yang dituangkan dalam undang-undang salah satunya adalah perihal identitas diri. Dalam Pasal 27 ayat 1 Undang-undang perlindungan anak berbunyi setiap anak harus dilengkapi identitas serta diberikan sejak anak itu lahir atau yang dimaksud adalah akta kelahiran. Selain dari akta kelahiran, terdapat Kartu Identitas Anak yang berguna untuk pendataan kependudukan yang diatur sebagaimana dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang no 24 tahun 2013 yang mengatur tentang Administrasi Kependudukan.

Seperti terurai di atas, sebagaimana problem yang didapat dalam KKN pada Desa Banyumeneng yang menjadi tempat mahasiswa mengabdikan selama 20 hari sehingga diminta untuk ikut membantu menyelesaikan masalah tersebut. Pada Desa Banyumeneng terdapat suatu wilayah Kawasan wisata yang cukup menjanjikan untuk didatangi dan menjadi primadona desa tersebut. Kawasan tersebut bernama Watulempit. Watulempit merupakan suatu sungai yang mengalir dan diapit batu-batu yang berbentuk seperti

lipatan-lipatan sehingga dinamakan Watulempit. Selain sungai, ada juga bumi perkemahan yang biasa digunakan untuk agenda perkemahan atau *camping* serta arena *outbound* dan beberapa lapak lapak yang tersedia pada Watulempit namun tidak terurus, yang salah satu alasannya adalah pandemic yang membuat wahana tersebut sepi pendatang dan menurut kami, perangkat desa belum bisa memaksimalkan wahana tersebut dikarenakan satu dan lain hal.

Selain aspek wisata, ada hal lain yang menjadi program utama, yaitu adalah pembuatan Kartu Identitas Anak atau KIA. KIA adalah suatu kartu resmi atau identitas anak di bawah 17 tahun serta mempunyai status belum menikah. KIA sendiri diterbitkan langsung oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil atau Disdukcapil masing-masing daerah, dengan kata lain Desa Banyumeneng jika terdapat pembuatan KIA maka Disdukcapil Kabupaten Demak yang akan menerbitkannya.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah membuat rancangan denah serta tata letak fasilitas Kawasan Wisata Watulempit sehingga memudahkan dalam realisasi suatu waktu nanti, serta pembuatan KIA bermanfaat bagi anak anak di bawah 17 tahun untuk administrasi kedepannya.

Dalam membuat masterplan menggunakan aplikasi gambar yang saat ini menggunakan aplikasi *SketchUp* untuk membuat masterplan dan Kertas Impraboard untuk membuat Maket. Dengan ini, kami KKN team 138 UNISSULA diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih untuk di Desa Banyumeneng.

### **Metode Pelaksanaan**

A. Metode pelaksanaan pembuatan masterplan dan maket kawasan wisata Watulempit dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1. Survey; Survey dilakukan untuk melihat keadaan riil dari Kawasan Wisata Watulempit itu sendiri dengan cara melihat, mengukur dan bertanya pada warga sekitar.
2. Telaah karakteristik wilayah; Setiap wilayah memiliki karakteristik alam masing-masing, demikian juga dengan Kawasan Wisata Watulempit, maka dari itu kami akan menelaah kondisi alam dari Kawasan Wisata Watulempit untuk memudahkan menuangkan ide dan konsep masterplan dan maket Kawasan Wisata Watulempit.
3. Penyusunan desain; Untuk membuat masterplan, maka dibutuhkan desain untuk membuat gambar atau miniature suatu wilayah, kami menggunakan aplikasi *SketchUp* untuk pengaplikasian gambar masterplan Kawasan Wisata Watulempit
4. Pengaplikasian; Setelah semua metode dilalui, lalu kami menuangkan ide dan konsep tersebut pada aplikasi *SketchUp* serta pembuatan maket dengan menggunakan kertas impraboard yang menghasilkan suatu konsep baru untuk Kawasan Wisata Watulempit yang diharapkan terdapat manfaat untuk Desa Banyumeneng.

- B. Pembuatan Kartu Identitas Anak dilakukan dengan beberapa syarat yaitu, yaitu:
1. Fotokopi akta kelahiran yang terdapat nomor akta asli.
  2. Fotokopi kartu keluarga sesuai domisili Dukcapil dan terdapat orang tua atau wali.
  3. Fotokopi orangtua (untuk anak di bawah 5 tahun).
  4. Pas foto 3x4 dengan latar merah untuk ganjil dan biru untuk genap (untuk anak di atas 5 tahun).
- C. Untuk metode pelaksanaan pembuatan KIA di Desa Banyumeneng kita lakukan dengan cara
1. Perizinan dengan kantor Dukcapil  
Perizinan dibutuhkan dalam pembuatan KIA agar memudahkan dan mempercepat proses pembuatan



**Gambar 1.** Perizinan Dukcapil.

2. Sosialisasi ke 4 sekolah dan warga sekitar posko  
Untuk mensosialisasikan program KIA kepada sekolah terkait



**Gambar 2.** Sosialisasi Sekolah.

3. Pengambilan data  
Datang ke sekolah terkait untuk pengambilan data dan foto



**Gambar 3.** Pengambilan data.

4. Pengecekan ulang  
Untuk memastikan data sudah terisi dengan tepat



**Gambar 4.** Pengecekan ulang.

5. Pengiriman ke Dukcapil  
Mengirim 2 jenis file, yaitu file *RAR* dan *hardfile* data ke Dukcapil Kab. Demak



**Gambar 5.** Pengiriman ke Dukcapil.

Pemilihan metode ini dipilih sebagai metode yang paling mudah dan tepat sasaran guna menyalurkan nilai-nilai yang penting untuk diketahui, dimengerti dan diterapkan.. Observasi dan analisis SWOT (*Strenght* / kekuatan, *Weaknesses* / kelemahan, *Opportunity* / kesempatan, dan *Treath* / ancaman) dalam hal ini digunakan sebagai metode yang sangat bermanfaat untuk melihat permasalahan yang ada serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan KKN Tematik Tahun Akademik 2022 di Desa Banyumeneng yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022. Program kerja yang telah dilaksanakan kelompok KKN team 138 antara lain adalah pembuatan masterplan dan maket sederhana serta pembuatan KIA untuk anak-anak Desa Banyumeneng. Sehingga diharapkan kegiatan yang dijalankan memberi manfaat bagi mahasiswa KKN umumnya dan masyarakat Banyumeneng khususnya. Dalam hal ini, hasil dari program kerja tersebut adalah :

#### 1. Kartu Identitas Anak

Dalam kurun waktu 12 hari, mahasiswa kkn ditargetkan mendapat 400 anak untuk mendapatkan KIA, namun kami hanya sanggup mendapat kurang lebih 310 anak yang terbagi dalam 4 sekolah yaitu SDN 01 Banyumeneng, SDN 02 Banyumeneng, SD Ky Ageng Giri Banyumeneng, dan MIS Al Hadi Banyumeneng serta warga sekitar posko, yaitu Sebagian warga RW 06 Desa Banyumeneng.



Gambar 6. Contoh KIA.





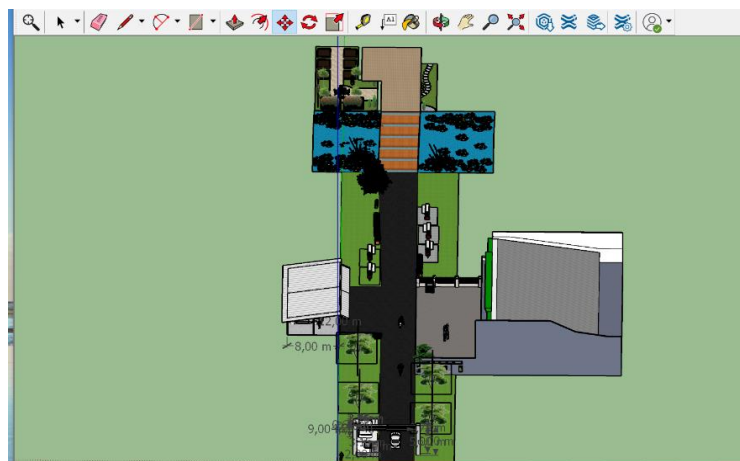
**Gambar 7.** Penyerahan KIA ke sekolah.



**Gambar 8.** Penyerahan KIA ke sekolah.

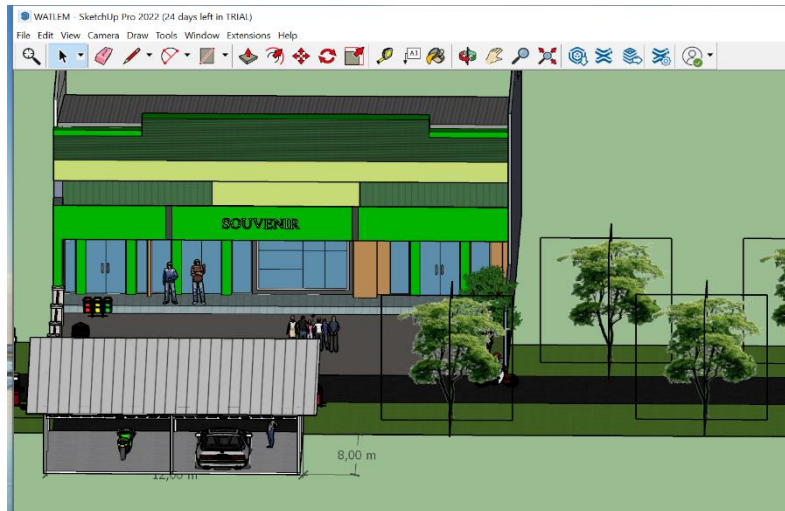
## 2. Masterplan Kawasan Wisata Watulempit

Hasil dari program kerja masterplan mendapatkan hasil sebagai berikut:

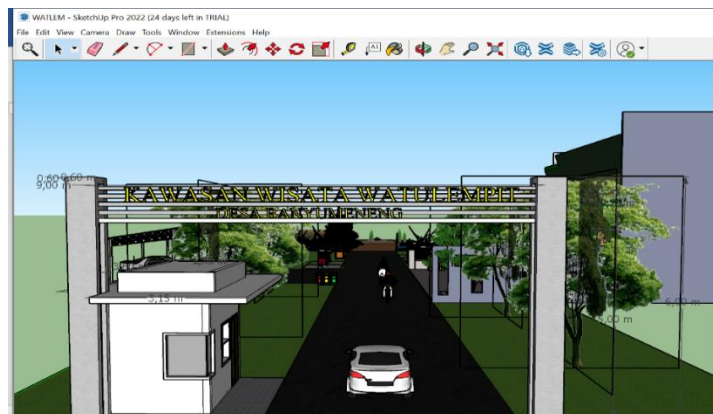


**Gambar 9.** Masterplan Kawasan Wisata Watulempit.





**Gambar 10.** Masterplan Kawasan Wisata Watulempit.



**Gambar 11.** Masterplan Kawasan Wisata Watulempit.



**Gambar 12.** Pigura Masterplan Kawasan Wisata Watulempit.

3. Maket Sederhana Kawasan Wisata Watulempit  
Hasil dari program kerja Maket Sederhana mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 13. Proses Pembuatan Maket Kawasan Wisata Watulempit.



Gambar 14. Maket Kawasan Wisata Watulempit.



Gambar 15. Maket Kawasan Wisata Watulempit.



**Gambar 16.** Maket Kawasan Wisata Watulempit.



**Gambar 17.** Penyerahan Maket Kawasan Wisata Watulempit ke Kantor Desa Banyumeneng.

### **Penutup**

KKN Tematik ber - BudAI periode XIV UNISSULA dari tanggal 25 juli - 13 Agustus 2022 atau selama dua puluh hari telah dilaksanakan di desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Beberapa kegiatan yang dapat terlaksana yaitu pembuatan masterplan dan maket Kawasan Wisata Watulempit.

Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik ber - BudAI bukan saja untuk siswa tetapi juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu di rasakan oleh mahasiswa KKN Tematik ber - budai periode XIV itu sendiri. Dengan demikian, Program KKN Tematik ber - budai periode XIV di harapkan bisa bermanfaat dan ditindak lanjuti sebagai realisasi program kerja mahasiswa KKN

### **Daftar Pustaka**

Bagyo, Y., Kustanto, A., Hariadi, S., & Ratnasari, S. D. (2018). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Desa Wisata Petik Jeruk Selorejo-Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1).

- Irenes, M. M., & Setiamandani, E. D. (2019). Pelayanan Publik Dalam Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 272-277.
- Mentayani, I., Muchamad, B. N., Saud, M. I., & Aufa, N. (2021). Penyusunan masterplan desa berbasis mandiri-wisata pada desa Batulicin irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 89-99.
- Noer, K. U. (2021). Asesmen Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak Sebagai Pemenuhan Hak Anak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1773-1789.
- Ramadhanti, G., Sampurna, R. H., & Mulyadi, A. (2021). Efektivitas Implementasi Program Kartu Identitas Anak. *Jurnal Governansi*, 7(1), 51-58.
- Wiguna, C., & Saintika, Y. (2018). Analisis Strength-Weakness Dalam Implementasi Pengembangan IT Masterplan Menggunakan Metode Value chain. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 7(3), 187-196.

**Chapter | 05****Implementasi Program Pembelajaran yang Inovatif dalam  
Meningkatkan Bidang Pendidikan dan Ekonomi di Desa  
Getasan Kabupaten Semarang**

**Ratih Mega Puspasari<sup>1</sup>, Asyifatut Sabila<sup>2</sup>, Darwisy Syafiq<sup>2</sup>, Deviana Nur Afifah<sup>2</sup>,  
Dhela Yulianita<sup>2</sup>, Elisa Fitri Rahmawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

**E-mail:** [ratihmega@unissula.ac.id](mailto:ratihmega@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kuliah kerja nyata merupakan bentuk nyata atau kewajiban yang harus dijalankan setiap mahasiswa yang diberikan oleh pihak universitas yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pengetahuan, salah satu implementasi program kerja yakni aspek pendidikan dengan tujuan pengabdian untuk membantu pihak sekolah TK Harapan dalam meringankan kendala yang ada disekolahan serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa KKN untuk mengajar. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang modern dan inovatif agar dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman kepada para peserta didik setiap akan memulai pembelajaran serta melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam aspek perekonomian dengan membantu para UMKM melalui penyuluhan pembuatan logo produk dan mendaftarkan produk UMKM ke marketplace khususnya warga Getasan.

**Kata kunci:** pendidikan, metode pembelajaran, sosialisasi, perekonomian.

**Abstract**

*Real work lectures are a tangible manifestation or obligation that must be carried out by every student given by the university, namely the aspect of service. Through community service activities as a form of knowledge, one of the implementations of the work program is the educational aspect with the aim of serving to help the Harapan Kindergarten school in alleviating the obstacles that exist in school and providing experience for KKN students to teach. By applying modern and innovative learning methods in order to increase the sense of pleasure and comfort for students every time they start learning and do community service in the economic aspect by helping UMKM through counseling on making product logos and registering UMKM products to the marketplace, especially Getasan residents.*

**Keywords:** education, learning method, socialization, economy.

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia supaya tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki dedikasi yang tinggi dalam melangsungkan cita - cita perjuangan bangsa (Dedi Lazuardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi penduduk disuatu negara salah satunya dalam hal pendidikan yaitu dengan memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika ditinjau dari aspek pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber persoalan yaitu rendahnya kesadaran keragaman budaya, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya upaya kreatif dan produktif serta rendahnya moral dan hukum. (Sodik, 2020) Dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan dalam membentuk masyarakat Indonesia yang baru, untuk mengaktualkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar di antaranya : kebutuhan untuk terus menguasai lingkungan sekitar, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya. Disebabkan visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. (Ali et al., 2020)

KKN bermakna mengimplementasikan ilmu yang diterima dibangku kuliah secara langsung di tengah masyarakat. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan program wajib yang perlu diambil dan dilaksanakan oleh mahasiswa sebelum menyelesaikan studi di universitas. KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk konkret adalah melalui kegiatan kuliah kerja nyata (Aliyyah et al., 2021)

Dependensi pengajar serta keterampilan dalam proses pembelajaran yang masih belum bisa menyelaraskan perkembangan jaman dan tidak sebandingnya jumlah siswa disetiap kelas dalam artian kuranya fasilitas kelas bagi murid merupakan suatu masalah yang saat ini dihadapi oleh PUD dan TK Harapan Desa Getasan kab Semarang. Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam memajukan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui budaya membaca serta mendorong kesadaran masyarakat akan artinya pendidikan terkhususnya agar gemar membaca, memupuk kecintaan anak dan kepekaan terhadap perbdaan sosial dan budaya indonesia serta pentingnya legalitas suatu lembaga pendidikan. Mengetahui hal tersebut maka perlu melangsungkan kegiatan - kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan mutu

pendidikan demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan dan meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas kelompok 142 mengambil tema bookchapter kegiatan KKN TEMATIK Angkatan XIV “Implementasi Program Pembelajaran Yang Inovatif Dalam Meningkatkan Bidang Pendidikan Dan Ekonomi Di Desa Getasan Kabupaten Semarang”. Dengan melakukan perencanaan program yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada, yaitu dengan mengadakan kegiatan pendampingan mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Getasan Kabupaten Semarang juga memberikan arahan kepada pengajar khususnya TK Harapan agar lebih kreatif dalam melakukan metode pembelajaran.

Serta terlaksanakannya kegiatan KKN ini diharapkan akan ada penambahan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Getasan khususnya warga RT 02 kelurahan Getasan serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

### **Metode Pelaksanaan**

Bookchapter ini mendeskripsikan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan oleh kelompok 142 mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam masa Pascapandemi covid-19. Bookchapter ini merupakan potret ringkas dari kegiatan belajar mengajar selama kegiatan KKN Tematik Covid-19 yang dilakukan di kelurahan Getasan kecamatan Getasan Kabupaten Semarang melaksanakan program kerja maupun kegiatan secara teoritis.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mahasiswa KKN ini terjadi atas kegiatan pendampingan pendidikan yang dilakukan di TK Harapan Desa Getasan materi yang diberikan kepada para murid TK pun seperti belajar membaca, menulis, menyanyi, mengenal anggota tubuh serta fungsinya, menyanyi, belajar bahasa jawa alus, bahasa inggris dan masih banyak lagi selain itu kelompok 142 juga membantu mengajar ngaji di Mushola di RT 02 mulai dari jam 17.00-18.30 dilanjutkan dengan pendampingan belajar yang dilakukan di poskoselama 120 menit mulai dari jam 18.30-20.30 WIB yang diadakan setiap malam dan melakukan program kerja yang lain yaitu melakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai branding produk serta membantu mendaftarkan produk para UMKM ke marketplace hal tersebut guna meningkatkan penjualan dan lebih dikenal secara luas. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Getasan Kabupaten Semarang serta siswa-siswi PAUD, TK, SD, SMP dan pelaku UMKM.

### **Hasil dan Pembahasan**

- KKN mengajar

Untuk merealisasikan peran mahasiswa kampus pendidikan, kegiatan KKN mengajar ialah kegiatan belajar mengajar, dengan konsep belajar sembari bermain berbasis kelas di PAUD dan TK Harapan di desa Getasan. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN berkontribusi dengan menyampaikan materi pada peserta



didik melalui permainan yang dilakukan di dalam kelas serta menampilkan materi pembelajaran berbasis video dengan pengkondian kelas yang efektif. Pada TK Harapan kami mengajar di TK B, TK A, PAUD seta ada juga yang dibagian administrasi kantor sekolah dalam menyampaikan materi kami juga masih menyesuaikan kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum TK Harapan yang berlaku. Kemudian untuk wilayah RT 02/TW 01 kami juga membantu mengajar mengaji dimushola serta mengadakan bimbingan belajar yang dilakukan di posko seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Proses mengajar di TK Harapan



**Gambar 2.** Mengajar ngaji di Mushola.



**Gambar 3** Bimbingan belajar di posko.

- KKN penyuluhan



**Gambar 4.** Penyerahan logo kepada UMKM.

## Penutup

- Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari dokumentasi yang telah disajikan di atas bahwa program kerja kami yaitu mengajar di TK milik Desa yaitu TK Harapan yang dimulai pukul 07.00-10.45 upaya yang dilakukan yaitu membantu proses belajar mengajar anak didik TK disebabkan kurangnya pengajar di TK Harapan tersebut bukan hanya itu dari 5 anggota kelompok 142 dibagi sebagian ada yang membantu mengajar sebagian lagi ada yang mmebantu dalam pengadministrasian sekolah tidak hanya itu setiap sore kelompok 142



membantu mengajar mengaji di mushola RT 02 dikarenakan juga kekurangan guru yang mengajar ngaji sedangkan jumlah murid yang semakin bertambah selanjutnya kelompok 142 juga melakukan penyuluhan dan sosialisai kepada para UMKM dengan menawarkan pembuatan logo produk serta membantu para UMKM melakukan pendaftaran produk mereka ke marketplace untuk meningkatkan penjualan.

- **Saran**

Dengan tujuan untuk memberikan masukan dan partisipasi untuk kemajuan dalam peningkatan taraf dan kualitas organisasi, kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Sultan Agung Semarang memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. dari KKN ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. **Staf pengajar lembaga pendidikan lokal:**

Diharapkan tenaga pengajar dapat menggunakan media teknologi dalam menyampaikan pelajaran kepada anak-anak seperti menampilkan media pembelajaran melalui video. Diharapkan tenaga pengajar dapat menggunakan media sosial sebagai promosi sekolah agar sekolah TK Getasan dapat lebih berkembang dan dapat meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke TK Getasan. Diharapkan TK Getasan dapat menambah tenaga pengajar untuk mengajar sehingga anak-anak dapat lebih fokus dalam belajar.

2. **Peserta KKN selanjutnya**

Mahasiswa harus lebih siap secara mental, fisik serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dalam kehidupan sosial. Siswa selayaknya menanamkan sikap tanggung jawab, kemandirian, kerendahan hati, sikap saling menghormati dan menghargai, sikap kekeluargaan dan kebersamaan, serta selalu bekerja sama dalam kelompok (*team work*). Membuat program KKN yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa baik dari aspek akademik maupun biaya serta searah dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN. Menanamkan sikap saling pengertian, gotong royong, saling menghormati dan menghargai antar sesama anggota KKN, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program kerja.

3. **Universitas**

Kita semua tahu bahwa di era Pascapandemi ini, yang merupakan era di mana semuanya kembali normal dan menjalankan new normal seperti biasanya, kita tidak bisa menuntut suatu program dapat berjalan lancar mulai dari keterbatasan waktu, tenaga, ekonomi, kesehatan hingga jaringan yang telah memberikan penghalang bagi masyarakat. kita untuk melakukan segalanya. Oleh karena itu, saran yang kami berikan kepada Lembaga LPPM Unissula, mengenai informasi yang cenderung mendadak atau tidak jelas. Selama pelaksanaan, kami menemukan informasi yang membingungkan tentang KKN ini, sehingga membuat semua peserta KKN bingung. Oleh karena itu, dalam mengolah dan mengolah suatu informasi, satukan langkah, samakan

frekuensinya, maka informasi tersebut akan siap untuk didistribusikan. Selain itu besar harapan kami agar LPPM Unissula lebih banyak mendengar keluhan dan saran yang telah dicita-citakan oleh mahasiswa, dengan mendengarnya akan menjadikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, bermutu dan bermartabat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengadakan dan memberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN TEMATIK UNISSULA periode XIV, bapak Abdurrohman, S.Psi., M.Si selaku ketua pusat KKN Tematik, ibu Dr. Ratih Mega Puspasari, SH, MH selaku dosen pembimbing mahasiswa KKN Tematik Unissula periode XIV kelompok 142, Bapak Suwarlan selaku lurah desa Getasan, Kabupaten Semarang serta Bapak Wahyu selaku ketua Rt 02 kelurahan Getasan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di RT 02 serta ibu Prihatin selaku kepala sekolah TK Harapan yang telah memberikan izin untuk membantu mengajar di Tk tersebut

### **Daftar Pustaka**

- Ali, M., Sudaryono, Soeharto, Musa, A. M., Luknanto, D., Alfian, M. Al., Amirrachman, A., & Rahmawati, Y. (2020). *Arah kompetensi generasi Indonesia menuju 2045* (Vol.1).  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwijkl3Yv8z0AhWXT2wGHXUTDgA4ChAWegQICxAB&url=http://fpsd.upi.edu/wp-content/uploads/2021/04/Buku-AK-45-Edisi-2020.pdf&usq=AOvVaw1QCzjErxlsIFBxPDhhJrFR>
- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). *Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 663–676.
- Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-Sm. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Dedi*, 1, 99–112.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1.  
<https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>

## Chapter | 06

**Edukasi Kenakalan Remaja Sebagai Upaya Dalam Rangka  
Mengembangkan Generasi yang Berkarakter dan Religius di  
Desa Krasak, Brebes**

**Meki Pranata<sup>1</sup>, Siti Mahgfiroh<sup>2</sup>, Oktavianisa Salsabilla P. W<sup>3</sup>, Deri Iman  
Prasetya<sup>4</sup>, TegarHadi Pradipta<sup>5</sup>, M. Hardika Yuda Pratama<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa  
Tengah

<sup>5,6</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa  
Tengah

E-mail: [mekipranata@unissula.ac.id](mailto:mekipranata@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Masa remaja dipenuhi dengan problematika dan dinamika, hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa untuk seseorang menemukan jati dirinya dan identitas yang sesungguhnya. Remaja yang tidak dapat mengenali dirinya cenderung dengan perilaku menyimpang yang disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan fenomena yang kian marak sekarang ini, terlebih di masa setelah pandemi covid-19. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh mereka tentu memiliki alasan dibaliknya. Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud tridharma perguruan tinggi yang wajib untuk dilakukan. Bentuk pengabdian ini dilakukan dengan kegiatan seperti seminar yang bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan tentang kenakalan remaja yang meliputi pengertian, dampak dan bentuk atau permasalahan-permasalahan yang biasanya muncul pada generasi Z. Materi yang kami sampaikan meliputi pengertian, penyebab, dampak dan disertai dengan diskusi kelompok untuk pemecahan suatu kasus seputar kenakalan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Lt. 1 Kantor Kepala Desa Krasak, Brebes sebanyak 1 kali kegiatan melalui forum tatap muka. Dari hasil evaluasi kegiatan, menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas dengan adanya kegiatan ini. Hasil kepuasan ini di konversikan dalam bentuk sangatsetuju sebesar 90% dan peserta setuju 10%. Hasil kuesioner pengetahuan dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kenakalan remaja menunjukkan hasil signifikansi  $p < 0,05$ .

**Kata kunci:** Kenakalan remaja; generasi Z

**Abstract**

*Adolescence is filled with problems and dynamics, this is because adolescence is a time for someone to find their true identity and identity. Adolescents who cannot recognize themselves tend to have deviant behavior called juvenile delinquency. Juvenile delinquency is a phenomenon that is increasingly widespread today, especially in the post-covid-19 pandemic. The mischief committed by them certainly has a reason behind*

*it. The Community Service Activity Program is a form of higher education tridharma that must be carried out. This form of service is carried out with activities such as seminars that aim to provide information or knowledge about juvenile delinquency which includes understanding, impacts and forms or problems that usually arise in generation Z. The material we convey includes understanding, causes, impacts and is accompanied by discussion. group for solving a case surrounding juvenile delinquency. This activity was carried out in the Lt. 1 Krasak Village Head Office, Brebes as much as 1 activity through a face to face forum. From the results of the evaluation of the activities, it was shown that the participants were very satisfied with this activity. The results of this satisfaction are converted in the form of strongly agree by 90% and participants agree 10%. The results of the knowledge questionnaire distributed before and after the youth education activities showed a significant result of  $p < 0.05$ .*

**Keywords:** Juvenile delinquency; generation Z.

## Pendahuluan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik. Generasi Z atau Gen Z adalah mereka yang lahir pada tahun 1997-2012 (Wisnubrata, 2021), sehingga diperkirakan generasi Z saat ini berusia 8 tahun hingga 23 tahun. Sebelumnya, generasi milenial sempat dikatakan bahwa akan menjadi motor pergerakan masyarakat saat ini, jumlahnya berada sedikit di bawah Generasi Z, yaitu sebanyak 25,87% dari total penduduk Indonesia. Hal ini mengartikan bahwa keberadaan Generasi Z atau yang biasa disebut “Gen Z” memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti (Rakhmah, 2021). Selain itu, Gen Z juga menjadi iGeneration atau generasi internet (generasi net). Dalam faktanya, Gen Z seringkali terhubung dengan dunia jejaring internet yang dapat mengakses berbagai macam informasi dan melakukan segala sesuatunya dengan kecanggihan teknologi yang ada. Dari hal tersebut tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Terlebih lagi karena usia Gen Z dapat dikategorikan usia tahap remaja menuju ke tahap dewasa awal. Hal ini didukung dengan mereka dibesarkan dari lingkungan yang serba canggih dan digital, sehingga dapat dikatakan nantinya mereka akan melahirkan generasi yang berkarakteristik sangat beragam, baik dari sisi akademis maupun kemampuan menjalin hubungan interpersonal (Wisnubrata, 2021).

Beberapa para ahli mengemukakan bahwa Gen Z mempunyai ciri atau karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Satu hal yang tidak dapat dipungkiri yaitu Gen Z mampu memanfaatkan perubahan dan kecanggihan teknologi dalam kehidupan. Maka dari itu, mereka harus diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar dalam kehidupan terutama adalah nilai keimanan dan ketaqwaan. Hal ini agar dapat menjadi pedoman serta arahan mereka untuk hidup sesuai dengan normal dan kaidah nilai yang ditentukan di masa yang serba canggih ini. Penelitian yang dilakukan oleh Tulgan (2013), menghasilkan lima prinsip yang dapat membentuk pribadi generasi Z. Pertama, media sosial merupakan masa depan. Maka dari itu perlu arahan mengenai media sosial

yang bijak dari orangtua agar dapat mengontrol apa saja yang dilakukan para anak-anak mereka di dunia virtual. Kedua, hubungan dengan orang lain adalah merupakan hal yang penting. Ketiga, kesenjangan keterampilan. Untuk menunjang hal ini, diperlukan usaha yang maksimal untuk menyalurkan keterampilan seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, berpikir kritis, dan keterampilan teknis baik *hard skill* maupun *softskill*. Keempat, pola pikir global, realitas lokal. Mudah-mudahan berkomunikasi dengan berbagai orang melalui dunia virtual, gen Z disebut sebagai generasi tidak banyak menjelajah secara geografis. Kelima, keragaman yang tak terbatas. Pola pikir gen Z yang terbuka dan menerima perbedaan di sisi lain membuat mereka kesulitan mendefinisikan dirinya sendiri. Jika generasi sebelumnya mendefinisikan dirinya berdasarkan gender, ras, agama, dan orientasi seksual, generasi Z tidak menjadikan hal tersebut sebagai indikator.

Berbicara mengenai gen Z dimasa sekarang ini, tidak lepas dari pandangan jika gen Z saat ini rata-rata sedang di usia remaja. Remaja sendiri merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa awal. Remaja dalam masa sekarang ini sangat berbeda dengan remaja pada generasi sebelumnya. Remaja identik dengan masa mencari jati diri, dimana pada masa ini kebanyakan remaja mencari tahu siapa dirinya dan ke arah mana untuk menentukan keinginannya. Perbuatan-perbuatan tersebut tidak selalu dikatakan positif. Banyak remaja yang terjerumus dan salah dalam memilih pergaulan dimasa tersebut. Akibatnya, tidak sedikit di antara mereka yang melakukan perbuatan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja sendiri merupakan wujud dari konflik yang tidak terselesaikan dengan baik, biasanya perbuatan-perbuatan yang dilakukan didasari sebagai bentuk pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang perilakunya menyimpang. Di masa sekarang ini yang dapat dikatakan masa pemulihan dari pandemi covid-19, yang mana angka kenakalan remaja semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan fenomena kenakalan remaja yang kian marak. Salah satunya adalah begal motor. Di beberapa daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Brebes, sempat dan beberapa kali kerap terjadi adanya aksi pembegalan motor. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dimana pada masa pandemi covid-19 banyak mengalami kerugian pada bidang ekonomi, terlebih bagi mereka yang keadaan ekonominya tergolong rendah. Selain itu ada juga bentuk kenakalan remaja yang lain yaitu seperti pesta minuman keras. Hal ini kian marak terjadi. Dapat dikatakan faktor yang menyebabkan perbuatan menyimpang tersebut adalah karena kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, kurangnya wawasan keagamaan mengenai larangan minum minuman keras dan bahayanya dari perbuatan tersebut. Desa Krasak merupakan salah satu desa di Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil survei di Desa Krasak saat ini banyak terjadi beberapa fenomena kenakalan remaja. Karang taruna dan salah satu ormas (organisasi keagamaan) yang ada di desa tersebut rata-rata diisi oleh remaja. Hasil wawancara dengan saudara Jamil selaku ketua ormas keagamaan di Desa Krasak sendiri angka kenakalan remaja masih terbilang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan

masih banyak remaja yang berkumpul-kumpul dipinggir jalan tidak ada tujuan sambil dengan minum-minuman keras. Tak jarang pula di antara mereka terlibat aksi tawuran antar kelompok yang dipicu masalah kesalahpahaman.

Hasil wawancara dengan saudari Yuli selaku sekretaris Karang Taruna, pergaulan bebas juga marak di desa ini, dimana tidak sedikit remaja-remaja yang sudah berpacaran meskipun masih di bawah umur dan hal tersebut dilarang oleh agama. Dari perilaku-perilaku berpacaran oleh remaja-remaja dengan minimnya pengetahuan atau wawasan dari mereka mengenai bahaya dari pergaulan bebas. Akibatnya, tidak sedikit pula remaja-remaja yang mengalami hamil diluar nikah dan beberapa di antaranya ada yang tidak dinikahi secara sah dimata hukum, hal tersebut merupakan dampak dari tidak adanya wawasan tentang bahaya pergaulan bebas.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, remaja-remaja di Desa Krasak layak menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat tentang edukasi bahaya kenakalan remaja. Tujuan dari edukasi ini agar setiap masyarakat khususnya remaja bisa mengetahui tentang pengertian, jenis atau bentuk dan perilaku kenakalan remaja sehingga upaya mengembangkan generasi Z yang berkarakter dan religius dapat tercapai. Sebagaimana hal yang diharapkan yaitu dapat mengembangkan remaja-remaja menjadi generasi yang menjunjung tinggi nilai keimanan dan ketakwaan sebagaimana telah tercantum di pedoman Al-Qur'an. Hasil akhir dari program edukasi ini yaitu meningkatkan pengetahuan, secara berkesinambungan terhadap dampak dan pencegahan perilaku kenakalan remaja.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan KKN Tematik Periode XIV pada kelompok 154 yaitu dengan cara memberikan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat khususnya remaja Desa Krasak. Pada kegiatan penyuluhan ini membahas mengenai definisi, faktor, bentuk serta dampak kenakalan remaja bagi generasi Z. Kelompok 154 memberikan materi berupa presentasi power point yang disertakan contoh kenakalan remaja di masa sekarang ini. Kegiatan yang lainnya yaitu dengan membuat poster edukasi mengenai bahaya kenakalan remaja yang disebar diseluruh titik di Desa Krasak sendiri. Tujuannya yaitu agar masyarakat dan khususnya remaja dapat membaca sehingga menambah wawasan mereka mengenai perilaku kenakalan remaja.

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok 154 dibagikan melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook dan Youtube kelompok dan diposting ulang oleh seluruh anggota kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja Desa Krasak sebagai peserta dari penyuluhan kenakalan remaja ini, kelompok 154 membagikan angket yang diisi oleh 27 peserta. Data hasil angket tersebut kemudian menjadi dasar bagi kelompok 154 untuk menyusun artikel ini.

**Tabel 1.** Tahapan dalam kegiatan Edukasi Kenakalan Remaja oleh Kelompok KKN Tematik

| No | Tahapan     | Kegiatan                                                                                                               |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persiapan   | Observasi awal mengenai maksud dan tujuan, memintakesediaan mitra berpartisipasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat |
| 2  | Pelaksanaan | Penyuluhan melalui presentasi dan diskusi setelah presentasi                                                           |
| 3  | Evaluasi    | Pembagian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan                                                                       |

### Hasil dan Pembahasan

Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan perubahan sosial. Seorang remaja sudah tidak dapat dikatakan masa kanak-kanak lagi, namun juga belum bisa disamaratakan dengan orang dewasa.

Banyaknya permasalahan kenakalan remaja timbul dan disebabkan karena banyak faktor seperti faktor yang timbul dari diri sendiri, faktor timbul dari lingkungan keluarga, faktor timbul dari lingkungan masyarakat dan faktor dari lingkungan sekolah.

#### 1. Faktor dari diri sendiri

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa faktor dalam diri mempengaruhi perilaku kenakalan dari remaja sendiri. Sedangkan menurut peneliti sendiri, faktor dalam diri juga mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan setiap individu dengan kontrol diri yang lemah akan menyebabkan dirinya mudah tergoyah dalam beberapa hal, termasuk hal-hal yang mengarah ke perilaku kenakalan remaja. Remaja yang tingkat emosinya belum matang, cenderung akan mudah melakukan hal-hal yang berpotensi dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain demi menyenangkan hawa nafsu dari dirinya. Karena sebagian dari mereka berpikir

#### 2. Faktor dari lingkungan keluarga

Menurut Willis (2012) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Perlakuan keluarga khususnya orang tua yang dapat memicu seorang anak dapat terjerumus ke hal kenakalan remaja di antaranya adalah orang tua yang kurang memeperhatikan kebutuhan anak baik fisik maupun psikis serta keinginan dan harapan anak tidak dapat tersalur sehingga anak tidak mendapatkan kompensasinya. Selain itu, orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang serta arahan kepada anaknya menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja.

## 3. Faktor dari lingkungan masyarakat dan teman sebaya

Menurut Willis (2012) masyarakat dapat pula menjadi penyebab kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Suatu sistem yang tidak diterapkan dan berjalan dengan baik serta pengawasan dari lembaga-lembaga terkait tidak dijalankan, maka hal ini dapat memunculkan terjadinya tindakan penyimpangan terhadap nilai serta norma yang sudah ditetapkan. Selain itu, peran teman sebaya juga memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian seorang remaja. Remaja yang tidak dapat memilih teman dengan baik, akan menjerumuskan dirinya ke dalam pergaulan bebas.

## 4. Faktor lingkungan sekolah

Menurut Willis (2012) faktor Fasilitas Pendidikan, kurangnya fasilitas sekolah menyebabkan murid tidak bisa menyalurkan bakatnya. Misalnya tidak ada lapangan basket, akibatnya anak yang tidak bisa menyalurkan bakat melalui basket, mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negatif. Sehingga, hal ini dapat menimbulkan murid keluar mencari pelarian sebagai pengganti minat dan bakatnya yang tidak dapat tersalurkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Lt. 1 Kantor Kepala Desa Krasak. Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan bahwa Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa remaja-remaja di Desa Krasak sangat setuju dengan kegiatan yang sudah dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian yang dilakukan dengan membagikan kuisioner setelah dilaksanakan kegiatan tersebut. Hasil ini dilakukan olah secara manual menggunakan Microsoft excel. Sebanyak 30 orang peserta edukasi kenakalan remaja mengisi kuisioner dengan nilai 90 % peserta sangat setuju dan 10 % peserta merasa setuju.

**Tabel 2.** Hasil Kepuasan peserta dalam kegiatan penyuluhan

| No | Nama Peserta | Total Nilai | Kategori      |
|----|--------------|-------------|---------------|
|    | DADH         | 20          | Sangat Setuju |
|    | MFA          | 20          | Sangat Setuju |
|    | BP           | 20          | Sangat Setuju |
|    | DS           | 20          | Sangat Setuju |
|    | MI           | 16          | Setuju        |
|    | HS           | 20          | Sangat Setuju |
|    | RNS          | 20          | Sangat Setuju |
|    | RA           | 8           | Setuju        |
|    | MM           | 8           | Setuju        |



|      |    |               |
|------|----|---------------|
| IAI  | 20 | Sangat Setuju |
| DI   | 18 | Sangat Setuju |
| SM   | 20 | Sangat Setuju |
| AC   | 20 | Sangat Setuju |
| AEDP | 12 | Setuju        |
| YS   | 20 | Sangat Setuju |
| SMY  | 20 | Sangat Setuju |
| MA   | 20 | Sangat Setuju |
| D    | 12 | Setuju        |
| WNS  | 20 | Sangat Setuju |
| TNA  | 20 | Sangat Setuju |
| AS   | 16 | Setuju        |
| DSN  | 20 | Sangat Setuju |
| ASR  | 8  | Setuju        |
| MNJ  | 16 | Setuju        |
| W    | 20 | Sangat Setuju |
| HSW  | 20 | Sangat Setuju |
| S    | 20 | Sangat Setuju |



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyuluhan melalui forum diskusi



**Gambar 2.** Pemaparan materi penyuluhan dari kelompok KKNT



**Gambar 3.** Dokumentasi bersama peserta penyuluhan beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan perwakilan pemerintah desa.



**Gambar 4.** Pemasangan poster kenakalan remaja dan perilaku yang bermanfaat.



**Gambar 5.** Dokumentasi setelah kegiatan Posyandu remaja dan anak-anak.

### **Penutup**

Pengabdian kepada Masyarakat oleh KKN Tematik Kelompok 154 yang berjudul mengembangkan generasi Z yang berkarakter dan religius di Aula Lt. 1 Kantor Kepala Desa Krasak telah dilaksanakan dengan baik. Hasil kepuasan kegiatan yang dikonversikan telah menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta sebesar 90% sangat setuju dan 10% peserta setuju dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh KKN Tematik Kelompok 154. Hasil pengetahuan kegiatan menunjukkan hasil yang bermakna dimana dari kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan dengan hasil signifikansi  $p < 0,05$  dimana kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan

kepada kami dalam hal pelaksanaan KKN Tematik Periode XIV dan kepada warga Desa Krasak, khususnya remaja-remaja sebagai peserta sehingga kami dapat melaksanakan program edukasi ini dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Agung, B. (2020). Sistem Pendidikan Bagi Generasi Z (Gen Z). *Jurnal Lingkar Widya* Edisi 07 No. 01, Januari-Maret 2020, p.43-55, 43-55.
- Lilis, K. (t.thn.). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal E-ISSN:2715-2634*.
- Puspita, P. R., Auliya, U. I., Qurnia, F., & Priscilla, T. I. (t.thn.). PEMBERIAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TENTANG GENERASI Z DAN KEUNIKANNYA. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL DI INDONESIA ISSN: 2778-7358 Voulem 1 Nomor1*, 43-53.
- Ranny, & Rastati. (2018). MEDIA LITERASI BAGI DIGITAL NATIVES : PERSPEKTIF GENERASI Z DI JAKARTA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol; 06/01 Juni 2018/hal: 01-106*, 01-106.
- Riamah, & Elfa, Z. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kenakalan Remaja. *MENARA Ilmu Vol. XII, No.11 Oktober 2018 ISSN 1693-2617 E-ISSN 2528-7613*, 112-117.
- Suci, P. (2017). Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017)*, 28-45.
- Willis. 2012. Remaja dan Masalahnya. Bandung : Alfabeta

**Chapter | 07****Kegiatan Belajar Mengajar SD Negeri 1 dan 2 Desa  
Pekalongan, Batealit, Jepara**

**Fadzil Latifah<sup>1</sup>, Arisenna Vega Puspita<sup>2</sup>, Naufal Wahyu Fendika<sup>2</sup>, Rossa Ulyanida  
Fajriya<sup>2</sup>, Shafira Putri Salsabila<sup>2</sup>, Sofia La Tsania<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [fadzilaroma@gmail.com](mailto:fadzilaroma@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri serta keterampilan peserta didik sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seiring dengan adanya era globalisasi, pendidikan di Indonesia senantiasa berkembang dengan mengadaptasi berbagai model dan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Meskipun demikian, beberapa sekolah kurang menerapkan model dan strategi pembelajaran yang baik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan, Jepara dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap model dan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD setempat. Hasil dari penelitian ini adalah SD setempat tidak menerapkan model dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dikarenakan adanya kekurangan tenaga pendidik serta siswa yang kurang aktif akibat dampak sekolah daring saat pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** Belajar, mengajar.

**Abstract**

*According to Law No. 20 of 2003, which governs the National Education System, education aims to enhance the self-potential and abilities of the students. Education in Indonesia is significantly evolving in the age of globalization by adapting various models and learning techniques aiming to create the process of teaching and learning more effective and efficient. However, certain schools haven't apply the excellent learning models and techniques, leading to an ineffective teaching and learning activities.*

*This research was conducted at SDN 1 and SDN 2 Pekalongan, Jepara with data collected through observation, interviews, and documentation. The purpose of this study was to evaluate the learning models and strategies implemented in the local elementary schools. In accordance with the findings of this study, local elementary schools haven't implemented an effective and efficient learning models and techniques due to an*

*insufficiency of teacher and students who are less engaged as a consequence of online school during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Learn, teach.*

### **Pendahuluan**

Suatu generasi bangsa yang cendekia, terampil, dan berkepribadian mulia dapat diciptakan oleh suatu adanya pendidikan yang baik. Pendidikan dapat dilakukan dari strata terkecil kehidupan yaitu pendidikan informal (keluarga) kemudian dikembangkan ke strata selanjutnya yaitu pendidikan formal. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang direncanakan untuk menciptakan atau memberikan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dalam diri, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat (BP *et al.*, 2022).

Pendidikan Dasar merupakan pendidikan yang sangat krusial dalam peran – peran proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sistem Pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan wawasan ilmu, keterampilan, kreativitas, kemandirian, kepribadian mulia, iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan (Seran, E. & Mardawani., 2021; Simanjuntak *et al.*, 2020). Pendidikan merupakan proses interaksi dan pelatihan antara tenaga pendidik dan peserta didik sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan terhadap sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. (Wahyuni *et al.*, 2020)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, seluruh warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan merujuk kepada UU tersebut maka pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan adanya sumber daya dari masyarakat atau pendidik yang menciptakan adanya suatu proses belajar mengajar. Sesuai dengan PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2020, suatu satuan pendidikan wajib memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, rasa, pikir, dan olahraga dengan bekerja sama dengan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Seran, E. & Mardawani., 2021)

Sedangkan, menurut Agustang (2021) mutu pendidikan formal maupun informal di Indonesia mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan negara lain. Permasalahan mutu pendidikan ini dikarenakan oleh kurangnya efektifitas dan efisiensi serta standarisasi proses belajar mengajar.

Merujuk kepada data yang ada maka dalam proses belajar mengajar, guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan ilmiah dan kemampuan komunikasi serta kemampuan sikap yang baik agar komunikasi antar tenaga pendidik dan murid dapat terjalin dengan baik serta ilmu dapat disampaikan dengan baik sehingga terbentuk suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar tercipta suatu pendidikan yang

bermutu sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, maka diperlukan alat perantara yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu komponen yang terencana dan berisi tentang pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat untuk memudahkan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan masa kini menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Vhalery *et al.*, 2022).

Pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh terhadap adanya perubahan pada kurikulum sekolah sebagai panduan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran akibat adanya pandemi Covid- 19. Salah satu dasar terjadinya perubahan Kurikulum Merdeka ini yaitu dengan adanya penggunaan teknologi dan kebutuhan kompetensi di era sekarang. Tentunya, setiap terjadi perubahan pada kurikulum, tenaga pendidik harus mampu beradaptasi dengan prinsip pembelajaran hingga proses asesmen, serta kerja sama yang baik antara siswa, guru dan orang tua agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan optimal. Jika tenaga pendidik tidak mampu beradaptasi atau mendalami kurikulum yang berlaku maka dapat berdampak pada tujuan pendidikan yang tidak tercapai, sehingga kemampuan tenaga pendidik dalam beradaptasi dengan kurikulum yang berlaku merupakan kunci yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Nugraha, 2022).

Pada era globalisasi, guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk menciptakan suatu suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa senantiasa aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik (Umam *et al.*, 2021). Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dapat dilakukan dengan metode *scientific approach* seperti proses mengamati (*monitoring*), menanya (*questioning*), mencoba (*assessing*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) (Layyinah, 2017) atau dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti penggunaan suatu aplikasi *games-based learning*.

Dalam kegiatan proses pembelajaran atau belajar mengajar dibutuhkan penentuan dalam menggunakan metode yang sesuai dalam penyampaian suatu materi kepada siswa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengetahui dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Perkembangan akan pengetahuan siswa dapat dilihat melalui tes hasil belajar, dimana melalui pembelajaran yang tepat maka siswa diharapkan dapat mampu memahami dan menguasai materi ajar. Tenaga pendidik juga perlu mengenal setiap siswa dengan melalui pendekatan agar tenaga pendidik dapat mengetahui keinginan masing-masing dari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman pendidikan yang dapat mengembangkan bakat-bakat siswa secara optimal. Agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik,

maka diperlukan suatu metode dalam cara mengajar. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan materi agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan metode juga dapat membantu guru dan siswa untuk mengembangkan proses belajar mengajar sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar dalam menunjang kualitas pendidikan (Wahyuni *et al.*, 2020).

Metode pembelajaran berguna bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa dan menciptakan interaksi yang baik antara pendidik dan didik serta tenaga pendidik juga dapat mengasah keterampilan mengajarnya serta tenaga pendidik dapat melakukan pendekatan secara individual maupun kelompok sehingga menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif dari aspek kognitif, psikomotorik dan efektif. Penggunaan metode pembelajaran juga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar (Anjani *et al.*, 2020).

Kegiatan belajar mengajar menggunakan beberapa metode. Menurut Nuraiha, 2020 terdapat metode-metode pembelajaran antara lain :

a. Metode Ceramah

Merupakan metode dengan cara penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa dan merupakan metode yang umum digunakan oleh tenaga pendidik dikarenakan metode ini mudah dan memuaskan.

b. Metode Tanya-Jawab

Merupakan metode dengan cara penyampaian materi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Metode ini memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, mengembangkan pola berpikir serta memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dipelajari.

c. Metode Diskusi

Merupakan metode dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun alternatif suatu pemecahan masalah.

d. Metode Demonstrasi

Merupakan metode dimana tenaga pendidik menjelaskan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

e. Metode Pemberian Tugas

Merupakan metode yang berpusat kepada tugas dimana tenaga pendidik akan memberikan tugas dalam proses belajar mengajar untuk meninjau kemampuan siswa dengan membuat latihan-latihan soal, menghafal pelajaran yang telah diberikan, serta meninjau pelajaran yang baru.

Merujuk kepada paparan tersebut maka penulis tertarik untuk mengamati kegiatan belajar mengajar sekolah dasar di Desa Pekalongan, Batealit, Jepara. Penulis tertarik untuk melihat metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan serta bagaimana mutu pendidikan dari sekolah tersebut.

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi lapangan (*field research*) yaitu studi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan atau objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengajar secara langsung dan dilakukan observasi keadaan siswa dan suasana belajar yang terjadi. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara kepada tenaga pendidik sekolah yang bersangkutan tentang metode mengajar serta suasana pembelajaran yang biasanya dilakukan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Proses belajar mengajar yang terjadi di SDN 1 dan SDN 2 Desa Pekalongan, Batealit, Jepara melingkupi:

#### **1. Pembacaan Asmaul Husna**

Dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna, seluruh siswa dan guru berada di luar kelas untuk membaca doa bersama – sama. Beberapa anak akan ditunjuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk memimpin jalannya pembacaan Asmaul Husna, kegiatan ini merujuk kepada metode *learning by doing* dimana siswa dapat belajar nama-nama Allah SWT. sambil menghafalkan dan melafalkannya.

#### **2. Proses Belajar Mengajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik SD setempat masih menggunakan metode manual dimana tenaga pendidik masih menggunakan ceramah dengan mempresentasikan materi yang ada kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan mengerjakan soal.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada tenaga pendidik setempat, didapatkan data bahwa pasca Covid-19 masih banyak siswa yang tidak bisa membaca dan menulis dikarenakan semasa pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan secara *online* sehingga banyak siswa yang malas serta orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya. Dimana hal ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Dampak proses belajar mengajar secara online mengakibatkan anak menjadi cepat Lelah dan tidak semangat dalam belajar. Contohnya pada saat dilakukan kegiatan proses belajar mengajar secara offline banyak anak yang mengeluh seperti menulis terus-menerus dll.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga tidak interaktif dikarenakan kurangnya penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan



teknologi saat ini sehingga siswa kurang terhadap minat belajar yang mengakibatkan siswa kurang mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Dari segi Sumber Daya Manusia, SDN 1 maupun SDN 2 Pekalongan ternyata kekurangan tenaga pendidik sehingga 1 guru biasanya mengajar sampai 2 kelas. Hal tersebut mengakibatkan suasana mengajar yang tidak kondusif karena guru hanya menjelaskan materi secara singkat setelah itu siswa diberikan tugas, kemudian guru mengajar dikelas satunya, apabila guru tidak ada di kelas maka siswa akan pergi keluar kelas untuk bermain.

Setelah penulis melakukan observasi langsung dengan mengajar secara langsung selama 2 minggu, penulis mendapatkan data bahwa murid SD setempat tidak terbiasa dengan metode *scientific approach* karena setelah materi dijelaskan masih banyak siswa yang tidak mengerti materi namun tidak ingin bertanya. Kebanyakan siswa juga tidak bisa mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan serta tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Penggunaan kurikulum di SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan telah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, tetapi guru masih bingung dengan kurikulum tersebut karena banyak metode belajar mengajar serta materi yang berubah sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal akibatnya siswa tidak paham dan diperparah dengan banyaknya siswa yang belum bisa menulis, membaca bahkan menghitung yang akhirnya perkembangan anak jadi terhambat. Contohnya anak kelas 3 SD seharusnya tidak mempelajari membaca dan menulis tetapi karena terkena dampak Covid-19 (belajar daring) sehingga guru harus menjelaskan kembali mengenai materi membaca dan menulis yang tentunya hal ini sangat memperlambat proses belajar mengajar.

Penulis juga telah melakukan pendekatan pembelajaran lain seperti mendemonstrasikan suatu materi kemudian meminta siswa untuk menjelaskan kembali dengan imbalan suatu hadiah, namun minat dan antusiasme siswa sangat kecil dikarenakan siswa kurangnya motivasi untuk berkembang dan hanya menginginkan hasil yang instan.

Walaupun banyak siswa di SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan yang belum bisa membaca, menulis maupun menghitung tetapi siswa mempunyai sikap yang sopan dan santun. Didikan dari tenaga pendidik juga baik dimulai dari pagi hari yang menunggu kedatangan siswa kemudian siswa salim dengan guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul- husna, kemudian memberikan ilmu tentang kebersihan seperti melepas sepatu sebelum masuk ke ruang kelas dan menatanya dengan rapi. Dalam segi ilmu agama, siswa SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan bagus, karena siswa sudah bisa mengaji dengan lancar, menghafalkan surah-surah pendek, bahkan bisa menulis arab dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Pekalongan pengelolaan kelas yang digunakan yaitu pengelolaan kelas regular pebuh dimana siswa dengan berkebutuhan khusus belajar Bersama-sama dengan siswa regular. Siswa yang berkebutuhan khusus tersebut di setting di bangku paling depan yang bertujuan untuk mempermudah tenaga pendidik / guru

memantau proses belajar mengajar siswa tersebut. Penulis melihat bahwa untuk siswa yang berkebutuhan khusus tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, bahkan kemampuan menghitungnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang lainnya, anak tersebut juga mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

### **Penutup**

Kegiatan belajar mengajar di SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan kurang baik terutama siswa kelas 3 dan 4 dikarenakan kurangnya SDM yang mengakibatkan 1 guru mengajar di 2 kelas hal ini menghambat proses belajar mengajar. Banyaknya siswa yang belum bisa menulis, membaca dan menghitung karena pembelajaran daring semasa Covid-19, disebabkan terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai gawai / laptop untuk mengakses kegiatan pembelajaran secara daring sehingga dari pihak guru hanya bisa memberikan tugas menyebabkan siswa tidak maksimal dalam menerima ilmu yang diberikan oleh guru akibatnya siswa tersebut terhambat dalam belajar dan guru tidak bisa memantau perkembangan siswa dengan baik. Pada saat dilakukan pembelajaran luring siswa mudah merasa bosan, tidak semangat dalam belajar, serta guru harus memberikan pelajaran menulis dan membaca yang tentunya hal ini sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan belajar siswa. Metode pembelajaran di SDN 1 dan SDN 2 Pekalongan masih menerapkan sistem manual seperti tenaga pendidik mengajar dengan menggunakan papan tulis dan ceramah, tentunya dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih cepat bosan dan sulit untuk mengerti materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yaitu memanfaatkan teknologi, siswa akan lebih tertarik sehingga siswa akan lebih mengerti dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **Daftar Pustaka**

- Agustang, A. (2021). Masalah Pendidikan Dasar di Indonesia. *Pendidikan Dasar*, 0–19.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Layyinah, L. (2017). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6987>
- Nugraha, S. T. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 250–261.
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>

- Seran, E., Y., & Mardawani. (2021). Penguatan Nilai Karakter Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 49–56. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.4142>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. toni, & Balyan. (2020). Bakti Peran Teknologi Informasi dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>
- Umam, C., Indrawati, C. D. S., Ninghardjanti, P., Subarno, A., Dirgatama, H. A., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2021). Fun Learning Based English Communication Competency Training in Teacher Work Group of Office Administration in Surakarta. *International Journal of Multi Science*, 1(12), 9–13.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>

## Chapter | 08

**Edukasi Pencegahan Stunting Serta Pengenalan Budaya Akademik Islami Dengan *Birrul Walidain* Sebagai Implementasi Merdeka Belajar**

**Anisa Fitriani<sup>1</sup>, Najma Hamidah<sup>2</sup>, Nur Sugiarti Dwi Rahayu<sup>3</sup>, Malinda Magfiroh<sup>4</sup>,  
Pratiwi Yulianingtyas<sup>5</sup>, Nazilatul Aulia Fajrin<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>*Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2,3,4,5</sup>*Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>6</sup>*Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: [anisa.fitriani@unissula.ac.id](mailto:anisa.fitriani@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pandemi COVID-19 yang tak kunjung usai membuat siswa-siswi terlalu lama melakukan pembelajaran secara daring. Pada awal tahun 2022 ini, akhirnya pemerintah mulai melonggarkan beberapa aktivitas masyarakat, salah satunya yaitu pembelajaran tatap muka. Terkadang pembelajaran secara daring ini membuat anak-anak tidak bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Bukan tanpa alasan, hal ini bisa terjadi akibat kurangnya pengawasan orang tua murid dalam pendampingan belajar daring atau kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi yang dibahas ketika anak meminta untuk diajarkan. Hal-hal tersebut pun sedikit banyak berdampak pada siswa ketika mulai kembali tatap muka. Anak-anak cenderung sulit mengikuti pembelajaran karena pemahaman materi yang tertinggal. Selain itu, Pandemi Covid-19 juga berdampak pada anak-anak Indonesia yang masih dalam masa pertumbuhan lebih rentan mengalami stunting. Selama pandemi, akses masyarakat kelas bawah terhadap pangan makin terhambat disebabkan karena kehilangan pendapatan sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi untuk keluarga. Hal ini tentu akan berdampak pada Ibu Hamil dan anak-anak Indonesia yang masih dalam masa pertumbuhan untuk lebih rentan mengalami stunting. Anak-anak yang kehilangan orang tua saat COVID-19 juga berpotensi terhadap sarana kesehatan dan pendidikan yang mengalami penurunan kualitas hidup sehingga akan berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Dari berbagai permasalahan di atas, maka dari itu, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK ini, kelompok 256 memutuskan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di kelurahan Gandasuli, Brebes. Program kerja yang dilakukan di antaranya, yaitu pendampingan belajar di sekolah formal maupun non formal serta mengedukasi masyarakat mengenai stunting dan bagaimana pencegahannya. Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar anak-anak di SDN 1 Gandasuli, serta dapat merangkul anak-anak di Kelurahan Gandasuli untuk selalu mengamalkan sikap *birrul walidain*. Selain itu, program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya stunting.

**Kata kunci:** Stunting, Balita, penyuluhan, *birrul walidain*.

**Abstract**

*The ongoing COVID-19 pandemic has forced students to study online for too long. At the beginning of 2022, the government finally began to relax some community activities, one of which was face-to-face learning. Sometimes online learning makes children unable to absorb learning well. Not without reason, this can happen due to a lack of parental supervision in online learning assistance or a lack of parental knowledge about the material discussed when the child asks to be taught. These things also more or less have an impact on students when they start to face each other again. Children tend to find it difficult to follow the lesson because of the lagging understanding of the material. In addition, the Covid-19 pandemic also has an impact on Indonesian children who are still in their infancy and are more susceptible to stunting. During the pandemic, the access of the lower class to food was increasingly hampered due to loss of income, resulting in a lack of ability to meet the needs of nutritious food for the family. This will certainly have an impact on pregnant women and Indonesian children who are still in their infancy to be more susceptible to stunting. Children who lose their parents during COVID-19 also have the potential for health and education facilities to experience a decline in quality of life so that it will affect the child's growth and development. From the various problems above, therefore, in this Thematic Real Work Lecture (KKN), group 256 decided to carry out a community service program in the Gandasuli village, Brebes. The work programs carried out include mentoring in learning in formal and non-formal schools as well as educating the public about stunting and how to prevent it. With this work program, we hope that we can help improve the quality of learning for children at SDN 1 Gandasuli, and can embrace children in Gandasuli Village to always practice the attitude of *birrul walidain*. In addition, we hope that our program will be able to increase public awareness of the dangers of stunting.*

**Keywords:** *Stunting, toddler, counseling, *birrul walidain*.*

**Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 meninggalkan perubahan yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dirancang pemerintah membuat ruang gerak masyarakat menjadi terbatas, penggunaan masker menjadi atribut yang wajib dikenakan, para pekerja satu per satu di rumahkan. Anak-anak sekolah pun harus turut menepi dari bangku sekolahan, mereka dipaksa belajar dari rumah yang nyatanya tak segampang untuk diterapkan. Tak sedikit pula orang tua yang mengeluh akibat kesulitan menangani pembelajaran sang anak yang belum tentu dimengerti, belum lagi tentang teknologi yang tidak semuanya memiliki. Kendala lainnya dalam pembelajaran melalui daring yaitu timbulnya pengeluaran yang lebih besar untuk keperluan pulsa dan koneksi internet (Cahyati & Kusumah, 2020). Pembelajaran tidak lagi dimulai dari pendidik, melainkan benar-benar dari peserta didik itu sendiri. Pendidik yang awalnya menjadi mediator bagi

peserta didik untuk menyampaikan materi, kini hanya sebatas menjadi penuntun agar peserta didik tak sepenuhnya buta arah dan salah melangkah.

Setelah hampir dua tahun lamanya masyarakat terkurung oleh berbagai peraturan akibat pandemi, akhirnya perlahan mulai bisa bernafas lega. Mereka tak lagi dikekang oleh peraturan-peraturan super ketat dari pemerintahan. Penggunaan masker tak seketat sebelumnya yang tak boleh dilepas meski di dalam ruangan. Para pekerja mulai kembali ke tempat kerjanya. Para peserta didik saling berbondong mendatangi sekolah setelah hampir dua tahun lamanya tak dapat menempati bangku sekolah. Kebiasaan baru Pascapandemi Covid-19 pun kini menjadi PR baru bagi setiap kalangan, terutama bagi para pendidik yang harus mampu membangkitkan semangat peserta didik yang mungkin saja luntur akibat kebiasaan buruk saat pandemi.

Berkurangnya kasus Covid-19 tak lantas membuat Indonesia terlepas dari tanggung jawabnya terhadap kehidupan masyarakat. Nyatanya, masih ada segudang permasalahan yang harus segera diselesaikan atau setidaknya diperbaiki agar tak sampai meluas karena tidak tersentuh. Salah satunya yaitu mengenai kasus stunting. Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan pada anak yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari setiap kalangan. Herman Melani selaku koordinator bidang ADPIN BKKBN Jabar menyebutkan bahwa kondisi stunting yang terjadi di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu menembus angka 24,4%. Angka tersebut terbilang tinggi mengingat ambang batas yang ditetapkan World Health Organization (WHO) adalah sebatas 20% (World Health Organization, 2018). Hal ini menunjukkan jika kasus stunting di Indonesia ini membutuhkan penanganan segera.

Upaya penanganan stunting bukan hal yang mudah untuk dilakukan dan menjadi tantangan tersendiri mengingat Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari Covid-19. Aktivitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) pun masih belum sepenuhnya dilaksanakan, padahal Posyandu adalah tonggak utama pemantau tumbuh kembang anak.

Berdasarkan permasalahan yang terurai di atas, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik kelompok 256 memutuskan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Gandasuli, Brebes. Lokasi tersebut dipilih karena masih tingginya angka stunting. “Edukasi Pencegahan Stunting serta Pengenalan Budaya Akademik Islami dengan *Birrul Walidain* pada Masyarakat sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka” merupakan tema yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kasus stunting pada anak dan bagaimana pencegahan yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berperilaku baik kepada orang tua (*birrul walidain*) yang dapat diimplementasikan melalui perilaku-perilaku yang positif dalam keseharian sehingga mampu membentuk karakter yang *khoira ummah*.

**Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK ini yaitu dengan metode online maupun offline. Metode online diterapkan dalam program kerja pembuatan video edukasi mengenai stunting yang diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahaya stunting pada anak dan juga mampu menjangkau cakupan masyarakat yang lebih luas.

Selain metode online, tim KKN Tematik kelompok 256 juga menerapkan metode offline dengan melakukan interaksi sosial bersama anak-anak melalui pendampingan belajar di sekolah formal dan non formal, interaksi sosial bersama dengan ibu-ibu melalui kegiatan Posyandu, melakukan pemasangan poster dan MMT. Kegiatan offline ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat mengenai kasus stunting, membantu para pendidik dengan melakukan pendampingan belajar mengajar paska Covid-19, serta mengajak anak-anak untuk mendalami agama sehingga dapat membentuk karakter anak yang religious serta menjadi generasi yang *khoira ummah*.

**Hasil Pembahasan**

Pelaksanaan KKN Tematik Periode IV Tahun Akademik 2022 ini dilaksanakan di Kelurahan Gandasuli, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Program kerja yang dilaksanakan adalah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya stunting melalui video edukasi dan kegiatan Posyandu, melakukan pendampingan belajar mengajar di sekolah formal maupun non formal, serta menyerukan pada kebaikan melalui kegiatan pemasangan poster dan MMT. Hasil kegiatan dari program kerja tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pendampingan belajar kepada siswa-siswi SDN 1 Gandasuli, Brebes.

Program pertama yang dijalankan yaitu melakukan pendampingan belajar di SDN 1 Gandasuli Brebes. Program ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai 5 Agustus 2022. Pandemi Covid-19 yang tak kunjung usai membuat siswa-siswi terlalu lama melakukan pembelajaran melalui daring. Awal tahun 2022 pemerintah mulai melonggarkan beberapa aktivitas masyarakat, salah satunya yaitu pembelajaran tatap muka. Terkadang pembelajaran secara daring ini membuat anak-anak tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik. Ada beberapa faktor penyebabnya, seperti pengawasan yang kurang dari orang tua murid dalam mendampingi untuk belajar mandiri secara daring atau kurangnya pengetahuan orang tua tentang materi yang dibahas ketika anak meminta untuk diajarkan. Hal-hal tersebut berdampak ketika mulai masuk kembali ke sekolah secara tatap muka. Anak-anak akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena pemahaman materi yang tertinggal. Melihat masalah tersebut, kelompok 256 melakukan program pendampingan belajar secara daring di SDN 1 Gandasuli Brebes dengan tujuan untuk membantu siswa-siswi dalam memahami materi pelajaran.

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan di kelas 1, 2, 3, dan 4 menggunakan metode belajar sambil bermain, sehingga siswa-siswi tidak merasa bosan ketika belajar. Pada kelas 1 kami membantu siswa-siswi untuk belajar membaca, menulis, serta menghitung diselingi dengan lagu sebagai penyemangat belajar. Pada kelas 2 kami membantu siswa-siswi dalam membaca, menulis, menghitung, serta pemahaman mengenai penerapan sila-sila pancasila. Kegiatan belajar mengajar juga diselingi dengan lagu dan *reward* sebagai penyemangat anak-anak agar berani untuk maju di depan kelas. *Reward* diberikan ketika anak mampu maju dan menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Di kelas 3 kami juga menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan lagu anak-anak dan *reward* sebagai penyemangat dalam kegiatan belajar. Kami mendampingi siswa-siswi dalam belajar berhitung, menulis latin, serta bercerita di depan umum. Pada kelas 4, kami membantu siswa-siswi dalam belajar bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Kami menggunakan lagu untuk mempermudah siswa-siswi dalam menghafalkan nama-nama hari dan angka.

Selain melakukan pendampingan, kami juga membuat mading dalam rangka memeriahkan HUT RI yang ke-77 serta untuk membantu dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Tujuan lain dari pembuatan mading ini adalah agar siswa-siswi SDN 1 Gandasuli Brebes dapat menyerap informasi-informasi penting seputar Indonesia.



**Gambar 1.** Pendampingan belajar di kelas 2 SD N 1 Gandasuli.



**Gambar 2.** Pembuatan mading.



2. Pendampingan belajar di Madrasah Al-Islamiyah Gandasuli

Pendampingan belajar ini dilaksanakan pada tanggal 25-28 juli 2022 dengan membagi seluruh anggota menjadi 4 kelompok yang ditempatkan di 4 kelas yang berbeda. Setiap kelas dimulai dengan membaca Juz ‘Amma secara bersama-sama. Materi yang diberikan kepada siswa-siswi meliputi pengetahuan mengenai *birrul walidain*, membacakan kisah-kisah para nabi, serta menghafalkan nama-nama malaikat melalui lagu agar lebih menarik dan mudah dihafal, sehingga anak-anak tidak mudah bosan ketika menerima materi. Selain materi-materi tersebut, kami turut menyampaikan materi tajwid guna memperbaiki dan mengembangkan bacaan Al-Quran siswa- siswi Madrasah.



**Gambar 3.** Pendampingan belajar di kelas 3 Madrasah Al-Islamiyah Gandasuli.

3. Pendampingan belajar mengajar di TPQ Amanah Gandasuli

Pendampingan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 1-6 Agustus 2022. Anggota KKN TEMATIK kelompok 256 dibagi menjadi 3 kelompok kemudian ditempatkan di 3 kelas yang berbeda untuk melakukan kegiatan pendampingan belajar bersama dengan ustadz-ustadzah yang biasa bertugas. Kegiatan pendampingan belajar di kelas 1 dan 2 yaitu, meliputi baca tulis Iqra’, serta melatih bacaan dan gerakan sholat. Selain melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, di setiap sesi pendampingan belajar juga diisi dengan membacakan kisah-kisah teladan para nabi dan rasul sebagai suri tauladan, sebagai upaya dalam pembentukan karakter anak dan pengamalan dari *birrul walidain*. Selanjutnya, di kelas 3 yaitu kelas Al-Quran kegiatan yang dilakukan yaitu mengaji Al-Quran secara bergilir, memberikan pengetahuan tentang materi fiqih dan tajwid, serta membaca surat Al-Waqiah dan Al-Kahfi secara rutin di hari Kamis dan Jum’at dengan diselingi dengan materi *siroh nabawi* sebagai upaya untuk menanamkan kisah para nabi sebagai suri tauladan.



**Gambar 4.** Pendampingan belajar kelas Al-Quran di TPQ Amanah Gandasuli.

#### 4. Pembuatan dan pemasangan Poster Sholat

Sholat merupakan suatu bagian penting dari ibadah dalam Islam, secara umum sholat juga memiliki pengaruh yang drastis terhadap perkembangan kepribadian seorang muslim (Aimi, 2017). Hal inilah yang menggerakkan tim melakukan program pembuatan poster yang bertujuan menyeru dan mengajak masyarakat luas khususnya anak-anak muda untuk melaksanakan rukun Islam yang kedua, yaitu sholat. Sholat yang baik harus dilakukan dengan mengikuti anjuran/tata cara yang benar, sehingga dalam pembuatan poster juga menyertakan bagaimana tata cara sholat yang benar dan mudah dipahami anak-anak.



**Gambar 5.** Pemasangan poster sholat.

Poster sholat ini dibuat dengan ukuran 90x60 cm, berisi tentang penjelasan tata cara sholat yang dilengkapi dengan gambar-gambar menarik agar mampu menarik perhatian anak-anak untuk membacanya.

## 5. Pembuatan dan pemasangan Poster Stunting

Stunting merupakan kasus yang sedang banyak diperbincangkan di Indonesia, sehingga pembuatan poster ini bertujuan mengajak masyarakat untuk mencegah dan mengurangi stunting di Indonesia khususnya di Kelurahan Gandasuli. Pembuatan poster ini tidak hanya ditunjukan untuk ibu hamil maupun ibu yang memiliki anak Balita, tetapi untuk semua masyarakat dewasa. Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan oleh perempuan. Faktor laki-laki sebagai suami juga harus ikut andil di dalamnya. Poster pencegahan stunting ini dibuat dengan ukuran 90x60 cm yang berisi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab terjadinya stunting, dan cara pencegahan stunting.



**Gambar 6.** Pemasangan poster stunting.

## 6. Pembuatan Buku Saku Stunting

Selain permasalahan Covid-19 yang belum sepenuhnya usai, Indonesia juga dihadapkan pada permasalahan kesehatan lainnya, yaitu stunting. Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama yang menyebabkan anak terlihat lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir (Kemenkes, 2018). Menurut data yang disampaikan oleh dr. Dante Saksono Harbuwono, selaku Wakil Menteri Kesehatan, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan sebesar 3,3% dari yang sebelumnya 27,7% di tahun 2019, kini turun menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Litbangkes, 2021). Meski mengalami penurunan sekian persen, namun angka tersebut masih jauh dari target yang telah direncanakan pemerintah yang menargetkan penurunan stunting di angka 13% pada tahun 2024 mendatang.

Pada tahun 2021 sendiri angka stunting di Kelurahan Gandasuli mencapai angka 19,23%, tercatat ada sebanyak 50 anak mengalami kasus stunting. Masih tingginya angka stunting di Kelurahan Gandasuli membuat kami tergerak

melaksanakan program edukasi mengenai stunting kepada masyarakat khususnya Ibu hamil dan menyusui melalui penyusunan Buku Saku Pencegahan dan Penanganan Stunting untuk membantu pemerintah setempat untuk menekan angka stunting di Kelurahan Gandasuli, Brebes. Pembuatan Buku Saku Stunting dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022. Buku saku yang telah selesai melewati proses cetak, lalu disebarakan kepada masyarakat luas, khususnya para peserta kegiatan Posyandu pada tanggal 8 Agustus s.d. 13 Agustus 2022.



**Gambar 7.** Pembagian buku saku kepada ibu hamil dan menyusui.

#### 7. Pembuatan video stunting

Dalam tujuan menekan angka stunting di Kelurahan Gandasuli, program lain yang dilakukan adalah pembuatan video edukasi mengenai “Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan”. Video di upload pada tanggal 14 Agustus 2022. Perlu diketahui, 1000 hari pertama kehidupan pada anak dimulai sejak dalam kandungan hingga lahir ke dunia sampai berumur 59 bulan (Mardahlia, Ardhan, Fahri, & Kamelius, 2020). Sasaran pada program kerja kali ini bukan hanya ditujukan kepada Ibu hamil dan menyusui, tetapi juga kepada masyarakat umum khususnya masyarakat Kelurahan Gandasuli itu sendiri. Video berbentuk animasi dengan narasi yang disampaikan oleh anggota kelompok kami ini memiliki durasi video sepanjang 13 menit 31 detik. Video ini membahas mengenai pengetahuan dasar mengenai stunting, urgensi pencegahan stunting, dan bagaimana langkah-langkah pencegahan stunting yang harus dilakukan Ibu hamil dan menyusui di 1000 hari pertama kehidupan anak.





**Gambar 8.** Video penyuluhan stunting.

8. Melakukan pendampingan kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan kegiatan rutin yang diusahakan pemerintah dalam upaya memudahkan masyarakat Indonesia memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan dari diadakannya kegiatan Posyandu ini tidak lain untuk mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, dan setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Posyandu di kelurahan Gandasuli merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya, dengan jadwal yang bisa kami ikuti yaitu pada tanggal 9, 10, 11, dan juga 13 Agustus 2022. Partisipasi yang dapat kami berikan dalam kegiatan Posyandu tersebut yaitu, diantaranya: melakukan pengukuran dan pencatatan terhadap berat badan anak, tinggi badan anak, serta lingkaran kepala anak. Kegiatan pencatatan tersebut dilakukan guna mengetahui apakah Balita siap dilakukan tindakan imunisasi atau tidak. Imunisasi sendiri dilakukan dalam rangka Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Kegiatan ini sejalan dengan program penurunan stunting yang salah satunya yaitu dengan melakukan imunisasi anak secara rutin.



**Gambar 9.** Pendampingan kegiatan Posyandu.

**Penutup**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan sektoral di suatu daerah. Dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya Kelurahan Gandasuli, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes.

**Daftar Pustaka**

- Aimi. (2017). The Educational Values of Worship of Prayer. *Holistic Journal*, 9(17), 27.
- Bambang Wisnu Widagdo, d. (Oktober 2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pengukuran Skala Likert (Studi Kasus di Kabupaten Tangerang Selatan). *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, 15(2), 69.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 156-159.
- itsojt. (2022, Oktober 16). *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Retrieved from [www.its.ac.id](http://www.its.ac.id): <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-Balita-di-indonesia-masih-tinggi/>
- Kemendes. (2018, Mei 24). *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. Retrieved from [www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id): <https://www.kemendes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Litbangkes, H. (2021, December 28). *Angka Stunting Turun di Tahun 2021*. Retrieved from Badan Litbangkes Kemenderian Kesehatan RI: <https://www.litbang.kemendes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/>
- Mardahlia, Ardhan, M., Fahri, G., & Kamelius, L. (2020). Pencegahan Stunting dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kampung KB Kota Samarinda Tahun 2019. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 52.
- Sugriwa, I. A. (2022, Juni 21). *Angka Stunting di Indonesia Masih Tinggi*. Retrieved from <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/415148/angka-stunting-di-indonesia-masih-tinggi>
- Triwidayati, K. R. (2021, September 21). *Pembelajaran Pascapandemi: Pembelajaran Berbasis Empati*. Retrieved from [retizen.republika.co.id](http://retizen.republika.co.id): <https://retizen.republika.co.id/posts/13503/pembelajaran-pasca-pandemi-pembelajaran-berbasis-empati>
- World Health Organization. (2018). *Nutrition Landscape Information System (NLIS). Stunting, wasting, overweight and underweight*. Retrieved from [apps.who.int](http://apps.who.int): <https://apps.who.int/nutrition/landscape/help.aspx?menu=0&helpid=391&lang=EN>

## Chapter | 09

**Cegah Stunting di Desa Bakalrejo Dengan Perbaikan Nutrisi pada Balita**

**Ari Sentani<sup>1</sup>, Firda Shafira<sup>2</sup>, Lisa Listia Ningrum<sup>3</sup>, Nita Tiara Luthfiah<sup>4</sup>,  
Nur Ainun Ni'mah<sup>5</sup>, Riana Dwi Susanti<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [arisentani@unissula.ac.id](mailto:arisentani@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Desa Bakalrejo terletak di Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak. Dengan luas wilayah mencapai 409 hektar, memiliki penduduk sebanyak 5.353 jiwa serta memiliki Kepala Keluarga sebanyak 1.587. Desa ini terdiri dari 6 Dukuh di antaranya: 1. Bakalan, 2. Gabus, 3. Puritan, 4. Pulo, 5. Dandan, dan 6. Sulojari. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Donorejo disebelah Utara, Desa Bumiharjo disebelah Timur, Desa Guntur disebelah Selatan, dan Desa Klitih disebelah Barat. Beberapa permasalahan dan potensi yang ada di desa bakalrejo yaitu salah satunya termasuk dalam kasus stunting tertinggi, yang mana membuat kelompok kami untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki Balita. Tujuan penelitian ini yaitu agar ibu-ibu mampu memberikan asupan nutrisi kepada Balita yang cukup sehingga pertumbuhan Balita menjadi baik. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diawali dengan survey ke lokasi desa KKN untuk memperoleh data dan permasalahan desa untuk diangkat sebagai program kerja. Selanjutnya data tersebut didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk dirumuskan sebagai program kerja dalam proposal kegiatan, susun program kerja, selanjutnya dimintakan persetujuan dari Kepala Desa sebelum dilaksanakan. Setelah pelaksanaan program kerja hasil kegiatan berupa aktifnya kegiatan Posyandu terhadap Balita dan ibu.

**Kata Kunci:** *Desa Bakalrejo, Potensi, Kuliah Kerja Nyata.*

**Abstract**

*Bakalrejo Village is located in Guntur District, Demak Regency. With an area of 409 hectares, has a population of 5,353 people and has 1,587 families. This village consists of 6 hamlets including: 1. Bakalan, 2. Gabus, 3. Puritan, 4. Pulo, 5. Dandan, and 6. Sulojari. This village is directly adjacent to Donorejo Village in the north, Bumiharjo village in the east, Guntur village in the south, and Klitih village in the west. Some of the problems and potentials that exist in the village of Akanrejo, one of which is included in the highest stunting case, which makes our group to provide education to mothers who have toddlers. The purpose of this study is that mothers are able to provide adequate nutritional intake to toddlers so that toddlers' growth is good. To carry out this activity, it begins with a survey to the location of the KKN village to obtain data and village problems to be appointed as a work program. Furthermore, the data is discussed with the*

*supervisor to be formulated as a work program in the activity proposal, arrange a work program, then ask for approval from the Village Head before being implemented. After the implementation of the work program, the results of the activity are in the form of active Posyandu activities for toddlers and mothers.*

**Keywords:** *Bakalrejo Village, Potential, Real Work Lecture.*

## **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Program KKN dilaksanakan di tiap tahunnya dengan format yang berbeda-beda. Pada tahun ajaran 2021/2022, Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengambil program kerja Peningkatan Kesadaran Bahaya Stunting. KKN ber-BudAI merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi yang dimanifestasikan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi : yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara integrasi berdasar nilai-nilai Islam.

Stunting adalah hasil jangka panjang dari kekurangan nutrisi dengan tinggi badan menurut umur kurang dari 2 tahun. Salah satu masalah gizi yang mendapat banyak perhatian yaitu stunting berdasarkan indeks TB/U. Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek hingga melampaui defisit -2 di bawah median panjang atau tinggi badan, yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting pada anak merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Prevalensi stunting Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, proporsi status gizi pada anak sangat pendek 11,5% dan pendek sebesar 19,3%. Menurut Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita, kejadian ini mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 30,6%, yang dikategorikan pendek 21,3% dan sangat pendek 9,3% (Kemenkes, 2018). Prevalensi Balita stunting di kota Padang tahun 2018 sebesar 22,6%.

Gizi adalah zat makanan pokok yg diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh, dan zat tersebut oleh Balita digunakan untuk proses pencernaan, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. Gizi merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan Balita, karenanya status gizi tersebut merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan seorang Balita. Status gizi Balita disebabkan oleh beberapa faktor seperti asupan gizi dan penyakit infeksi (faktor langsung) selain itu juga dipengaruhi oleh pola asuh, pengetahuan ibu, status ekonomi, dan layanan kesehatan (faktor tidak langsung).



Pada saat hamil, layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan), dan pembelajaran dini yang berkualitas juga sangat penting. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang memadai saat hamil, pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal. Masalah Stunting yang terjadi pada Negara berkembang seperti Indonesia akan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus dilakukan penanganan secara serius dan berkesinambungan. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa masalah Stunting yang terjadi relatif tetap sekitar 36,8% tahun 2007 dan mencapai 37,2 % tahun 2013, Sementara tahun 2018 menurun 6,4% menjadi 30,8%. Sedangkan prevalensi yang terjadi di Negara berkembang lainnya seperti Afrika 18,6% 12, Ethiopia 26,4% 5, Nigeria (22,2%), india 38,4%, Pakistan 45%, Bangladesh 36,1%, Malaysia 20% Thailand 10,5%<sup>6</sup>.(Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Peran orang tua sangat besar dalam pencegahan dan penanggulangan masalah stunting. Hal ini dikarenakan Balita masih sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu. Banyak faktor orang tua yang berhubungan dengan stunting, antara lain pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan gizi orang tua, serta jumlah anggota keluarga.

Stunting dapat memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang pada anak. Dampak jangka pendek antara lain terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Adapun yang termasuk dalam dampak jangka panjang antara lain gangguan pada perkembangan kecerdasan, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi pada masa dewasa, dan gangguan reproduksi pada anak perempuan. Pola pemberian makan yang tidak tepat merupakan salah satu penyebab anak mengalami gagal tumbuh atau gangguan pertumbuhan. Intervensi pendidikan kesehatan dan nutrisi pada ibu dapat meningkatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan anak, meningkatkan TB/U, dan dapat menurunkan angka underweight.

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Sehingga kelompok kami berfokus untuk ikut membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama para ibu terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak supaya terhindar dari stunting. Dan kelompok kami sudah memberikan penyuluhan tentang stunting di Desa Bakalrejo selama 20 hari yang dilakukan di Posyandu dan di rapat rutin bulanan PKK di balai desa Bakalrejo.

**Metode Pelaksanaan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan KKN Tematik dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 13 Agustus 2022. Pihak – pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Tematik Covid – 19 yaitu antara lain aparat pemerintah desa, tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat di sekitar Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Pada tahap pelaksanaan menggunakan metode edukasi kepada masyarakat sekitar Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yaitu dengan berupa penyuluhan. Pada tahap identifikasi menggunakan metode observasi yaitu metode dengan cara melihat, mengamati secara langsung tentang keadaan lokasi yaitu di Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dan ditindak lanjuti dengan mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap penduduk yang bertujuan untuk melihat situasi dan kondisi secara langsung, dan menggunakan metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun masyarakat di Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

**Hasil Dan Pembahasan**

Program dari KKN Tematik Kelompok 280 Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki tema khusus yaitu penyuluhan stunting. Dimana stunting menjadi kasus tertinggi di Desa Bakalrejo khususnya Kecamatan Guntur. Kegiatan penyuluhan stunting ini dilakukan di Posyandu, sebelum kelompok kami melakukan penyuluhan di Posyandu kami melakukan perizinan kepada Bidan Desa Bakalrejo. Kegiatan perizinan ini bertujuan agar kami dapat melakukan penyuluhan ketika kegiatan Posyandu berlangsung dan kami membantu bidan dalam kegiatan Posyandu seperti menimbang, mengukur tinggi badan dan pemberian PMT. Selain itu, kegiatan perizinan ini untuk saling sharing mengenai stunting kepada bidan desa, sharing tersebut meliputi penyebab tingginya stunting di desa lalu peran ibu ketika memberikan makanan kepada Balita serta kepedulian ibu terhadap pertumbuhan anak.



24 Juli 2022

Pada program kerja stunting dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama penyuluhan kepada ibu-ibu dan Balita yang dilakukan dalam kegiatan Posyandu. Pada tahap ini kelompok kami memberikan edukasi mengenai definisi stunting, penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting dan contoh nutrisinya. Yang mana kelompok kami memberikan contoh nutrisi makanan nugget ayam, yang dibuat dari sayur wortel dan brokoli. Tujuan diberikan makanan nugget ayam pada Balita yaitu agar Balita memiliki nafsu makan yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan Balita tersebut. Apabila makanan yang dikonsumsi menarik maka Balita akan memiliki nafsu makan meningkat. Sehingga pemberian makanan kepada Balita juga perlu diperhatikan karena makanan dapat menjadi faktor utama anak mengalami perkembangan tubuh menurun.



14 Agustus 2022

Tahap kedua yaitu dengan pemberian buku saku stunting, tujuannya agar ibu-ibu mampu memiliki pedoman mengenai edukasi tentang pencegahan stunting. Apabila ibu Balita diberikan buku saku stunting maka dapat dibaca-baca ulang ketika memiliki waktu luang sehingga ilmu yang diberikan ketika penyuluhan tidak lupa. Kemudian manfaat diberikan buku saku stunting yaitu agar ibu-ibu yang mempunyai Balita mampu mencegah anaknya mengalami stunting. Jadi, tidak hanya mendengarkan namun juga dapat membaca buku saku sebagai pedoman serta mampu mengaplikasikan sesuai anjuran yang tercantum di buku saku stunting.



03 Agustus 2022

Selanjutnya mengikuti rapat rutin PKK di balai desa Bakalrejo dengan mengisi materi stunting, alasannya memberikan materi stunting kepada ibu-ibu PKK yaitu karena ibu-ibu yang tidak memiliki Balita juga perlu di edukasi karena bahayanya apabila memiliki anak, saudara, cucu, tetangga yang memiliki stunting. Jadi tidak hanya yang memiliki Balita yang perlu di edukasi namun semua warga di Desa Bakalrejo perlu diberikan edukasi. Karena apabila memiliki bekal mengenai bahayanya stunting maka dapat dicegah, misalnya dengan pemberian makanan yang bernutrisi dan bergizi seimbang. Kemudian apabila sudah mengetahui mengenai stunting maka dapat lebih berhati-hati dan melakukan perubahan mengenai pola makan Balitanya. Memberikan makanan yang mampu menarik Balita agar mengkonsumsi makanan tersebut sehingga pertumbuhan Balita akan menjadi normal.



05 Agustus 2022



10 Agustus 2022

Kemudian kelompok kami memiliki program kerja penyebaran poster stunting di 10 tempat berbeda, yang mana penyebaran tersebut di antaranya di balai desa bakalrejo, PAUD, TK, TPQ, panti asuhan, rumah warga, praktik bidan desa. Tujuan penyebaran poster stunting yaitu agar masyarakat mengetahui tentang stunting sehingga apabila masyarakat tidak mengikuti penyuluhan di Posyandu, tidak mendapat buku saku, tidak mengikuti webinar yang sudah kelompok kami buat maka masyarakat dapat membaca poster di tempat terdekat.

Tahap terakhir kami melakukan webinar dengan tema “Wujudkan Keluarga Keren Anti Stunting” dengan narasumber dr.Shidqi Arga Rukmana, yang mana tujuan dilakukan webinar ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada kalangan mahasiswa atau masyarakat umum terkait bahayanya stunting sehingga dengan webinar ini dapat mendapatkan ilmu mengenai definisi stunting, penyebab stunting, nutrisi yang baik untuk penderita stunting, cara mengatasi penderita stunting dan kriteria pertumbuhan yang baik pada Balita. Sehingga dengan adanya webinar ini bukan hanya kalangan ibu-ibu yang mendapatkan ilmu tentang stunting namun juga kalangan mahasiswa. Webinar ini dihadiri oleh mahasiswa dan ibu-ibu PKK.





06 Agustus 2022

### Penutup

Program KKN Tematik Kelompok 280 Universitas Islam Sultan Agung Semarang mengenai Stunting dapat berjalan baik dan lancar melalui edukasi mengenai penyebab stunting, dampak stunting, pencegahan stunting serta contoh nutrisinya. Dimana kelompok kami dapat memberikan contoh nutrisi dari ayam, sayur brokoli dan wortel yang dapat diterima baik oleh ibu-ibu di Desa Bakalrejo. Lalu pemberian buku saku stunting dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Bakalrejo terutama diberikan kepada ibu yang memiliki Balita stunting. Selain itu, program KKN stunting kami telah berjalan dengan lancar ketika memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan disambut dengan antusias.

Program penyuluhan stunting harus tetap dilakukan secara terus menerus untuk memberikan kesadaran kepada ibu-ibu dan memberikan edukasi agar Balita tidak mengalami stunting untuk mengurangi kasus angka stunting di Desa Bakalrejo kecamatan Guntur. Program penyuluhan bisa dilakukan ketika melakukan kegiatan Posyandu sehingga ketika ibu-ibu mengukur tinggi badan dan berat badan Balita maka sekaligus diberikan edukasi mengenai bahayanya stunting pada pertumbuhan Balita.

### Daftar Pustaka

- Dayuningsih, T. A. (2020). *PENGARUH POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA*. Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
- Fitriahadi, E. (2018). *Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada Balita usia 24 -59 bulan*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah. Vol 14 No 1. <https://doi.org/10.31101/jkk.545>
- Madyowati, K. H. (2021). *Penyuluhan Gizi Seimbang dan Olahan Pangan Lokal Pencegah Stunting Pada Ibu Paud Di Surabaya* . Universitas Dr.Soetomo: Jurnal Karya Abdi . <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16286>
- Mitra. (2015). *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)* . Pekanbaru: Jurnal Kesehatan Komunitas. Vol 2 No 6. <https://doi.org/10.25311/jkk.Vol2.Iss6.85>

- Nirmalasari, N. O. (2020). *STUNTING PADA ANAK: PENYEBAB DAN FAKTOR RISIKO STUNTING DI INDONESIA*. Nusa Tenggara Barat. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/2372>
- Nurhamidah. (2021). *Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Nugget Sayur Dan Edukasi Kesehatan Bagi Siswa TPQ Di Masjid Nurul Khairat Kampung Jambak Koto Tengah Padang*. Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis: Universitas Perintis Indonesia. Sumatera Barat. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/541>
- Putri. (2020). *Penatalaksanaan Efektif dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Anak pada Kasus Stunting*. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta: Jurnal Kesehatan Vokasional. Vol 5 No 2. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.54930>
- Ruswati. (2021). *Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak*. Universitas Indonesia: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Vol 1 No 2. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i1.208>
- Setiawan, E. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*. Universitas Andalas: Jurnal Kesehatan Andalas. Vol 7 No 2. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018>
- Yuwanti. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN*. Universitas An Nuur: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. Vol 10 No 1. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>

**Chapter | 10****Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Bulusan Kecamatan Tembalang**

**Ari Sentani<sup>1</sup>, Firman Dhika Permana<sup>2</sup>, Dimas Eko Romadhoni<sup>3</sup>, Dicky Muhammad Sodik<sup>4</sup>, Dhina Mariya Shofa<sup>5</sup>, Lumatut Thoiyyah<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Teknik, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah  
<sup>2,3,4,5,6</sup>Prodi S1 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

**E-mail:** [arisentani@unissula.ac.id](mailto:arisentani@unissula.ac.id)

**Abstract**

*The Thematic Real Work Lecture (KKN) activity with Buddha for period XIV Sultan Agung Islamic University raised the theme "Development of Regional Potential in the Context of Sustainable Development as the Implementation of Independent Learning on an Independent Campus". Community service activities with the work program of Assisting Toddlers who are affected by stunting and Making Pocket Books carried out by the 288 group in Bulusan Village, Bulusan District, Semarang City, aims to inform the public about the dangers of stunting effects. Our method of activity is to use education for residents by providing counseling and assistance directly to their homes or face to face and interacting directly with parents of toddlers in Bulusan Village who are affected by stunting. and published on social media groups of 288 Thematic KKN Ber-BudAI, namely Instagram and Tiktok. This activity is expected to provide many benefits including being able to provide motivation, education and raise the spirit of the community to make efforts to prevent stunting in Toddlers in Bulusan Village.*

**Keywords:** *Prevention, Stunting, Toddlers, Bulusan Village.*

**Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung mengangkat tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja Pendampingan Balita yang terkena stunting dan Pembuatan Buku Saku yang dilakukan oleh kelompok 288 di Desa Bulusan Kecamatan Bulusan Kota Semarang, ini bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat akan bahayanya efek stunting. Metode kegiatan kami dengan menggunakan edukasi kepada warga dengan cara memberikan penyuluhan serta pendampingan secara langsung kerumahnya atau bertatap muka serta berinteraksi secara langsung dengan orang tua Balita Desa Bulusan yang terkena Stunting. serta di publikasikan ke sosial media kelompok 288 KKN Tematik Ber – BudAI yaitu Instagram dan tiktok. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat di antaranya untuk dapat memberikan motivasi, edukasi dan membangkitkan semangat masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan stunting pada Balita di Desa Bulusan.

**Kata kunci:** Pencegahan, Stunting, Balita, Desa Bulusan

### **Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak pada berbagai sektor, baik ekonomi, pendidikan, maupun kehidupan sosial masyarakat lainnya, termasuk permasalahan kesehatan. Pandemi yang dimulai pada awal tahun 2020 menjadi masalah yang cukup serius. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dampak pandemi COVID-19, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan Balita.

Stunting adalah suatu kondisi dimana Balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari anak seusianya. Balita stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan pada bayi. Kedepannya, Balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak yang menderita stunting cenderung lebih mudah terkena penyakit dan saat dewasa beresiko terkena penyakit degeneratif. Dampak stunting bukan hanya dari segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hal ini penting karena menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di Indonesia adalah Kekurangan gizi kronis dimulai sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 hari setelah lahir). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pangan yang bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, serta rendahnya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting antara lain infeksi ibu, kehamilan remaja, gangguan kejiwaan ibu, jarak kelahiran yang pendek, dan tekanan darah tinggi. Selain itu, kurangnya pelayanan sanitasi seperti fasilitas sanitasi dan air bersih juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. (Kemenkes, 2018)

Kondisi Kesehatan dan status gizi selama masa kehamilan ibu sangat mempengaruhi dalam proses pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam kandungan ibu. Ibu yang memiliki serta mengalami kekurangan asupan gizi yang menyebabkan berkurangnya energi secara kronis serta yang akan berakibat terjadinya anemia yang merupakan salah satu faktor dari ibu yang dapat menyebabkan terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Keefe CJL, 2008). Berat badan bayi rendah banyak sekali dihubungkan dengan tinggi badan yang kurang atau gizi kronis yang dialami oleh bayi sampai Balita yang mencetuskan terjadinya *stunting*. Faktor genetic juga merupakan salah satu faktor terjadinya *stunting*, yaitu berasal dari tinggi badan dari kedua orang tua dapat menjadi faktor terjadinya *stunting* (Kusharisupeni, 2002). Ibu yang memiliki tinggi badan yang pendek memiliki kemungkinan melahirkan anak atau bayi yang pendek juga. Berdasarkan hasil penelitiandi Egypt diketahui bahwa anak yang lahir



dari Ibu yang memiliki tinggi badan <150 cm mempunyai risiko lebih tinggi untuk tumbuh menjadi *stunting* (Zottarelli LK, dkk, 2007).

Selain itu salah satu faktor terjadinya *stunting* juga dapat berasal dari faktor social dan ekonomi. Faktor social dan faktor ekonomi meliputi salah satunya yaitu, hasil pendapatan orangtua, pendidikan orangtua, pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, asupan zat gizi anak dan pengetahuan dari anggota keluarga yang lainnya. Pendapatan orangtua akan berkaitan dengan pemenuhan zat gizi keluarga dan kemampuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan formal yang akan sangat berpengaruh juga kepada Riwayat pendidikan kedua orangtua. Rendahnya pendidikan serta kurangnya literasi dan pengetahuan mengenai zat gizi pada anak sering kali berhubungan dengan kejadian malnutrisi yang nantinya akan berakibat pada terjadinya *stunting* (Chaudhury RH, 2012).

Pemerintah mencanangkan Program Indonesia Sehat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan gizi anak. Upaya pencegahan dan penurunan angka *stunting* tidak dapat dilakukan hanya oleh sektor kesehatan saja, tetapi dengan melibatkan lintas sektor dan tentunya dari keluarga itu sendiri. Dengan kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat menurunkan angka *stunting* di Indonesia sehingga dapat tercapai target yang diharapkan (Kemenkes RI, 2018).

Selain prestasi program Indonesia sehat yang dilakukan pemerintah juga memiliki banyak tantangan, yakni;

- 1) Konvergensi di tingkat pusat, kabupaten dan desa masih harus terus didorong dan bukan hal mudah untuk dilakukan. Ini yang harus menjadi fokus BKKBN sebagai Ketua Pelaksana ke depan.
- 2) Cakupan dan beberapa indikator program masih rendah misalnya anemia ibu hamil, gizi remaja, asi eksklusif rendah, imunisasi cenderung menurun, sanitasi dan air minum.
- 3) Perubahan perilaku tidaklah mudah, butuh waktu dan kesinambungan dalam implementasinya.
- 4) Sistem surveillence, monitoring dan evaluasi harus diperkuat, baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun di tingkat nasional (Dr. Ir.Hadi Suprayoga, 2021).

Menurut hasil Riskesdas 2018, jumlah penderita *stunting* di Indonesia terus menurun. Namun langkah pencegahan *stunting* sangat perlu dilakukan, antara lain:

- 1) Penuhi kebutuhan nutrisi sejak hamil
- 2) Berikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan
- 3) Temani ASI eksklusif dengan makanan pendamping ASI yang sehat
- 4) Terus pantau tumbuh kembang anak
- 5) Selalu menjaga kebersihan lingkungan

Screening perilaku pencegahan stunting secara rutin diperlukan dalam peningkatan atensi, tindakan intervensi dan kebijakan guna ketercapainya target mengurangi tingkat stunting pada anak-anak khususnya yang berusia di bawah 5 tahun. Terdapat tindakan yang dapat diambil di berbagai bidang untuk mengurangi tingkat stunting. Pertama, meningkatkan praktik menyusui yang optimal merupakan kunci untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Inisiasi dini dan menyusui eksklusif selama 6 bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi yang dapat menyebabkan kekurangan nutrisi yang parah dan stunting. Untuk mencapai target stunting global tahun 2025, perlunya analisis situasi untuk menentukan berapa banyak anak berusia di bawah 5 tahun yang terhambat dan menilai faktor-faktor penyebab stunting strategi yang telah dijalankan dapat secara efektif mengurangi rata-rata angka stunting. Apabila perilaku pencegahan stunting tidak dilakukan dapat menimbulkan dampak jangka panjang yaitu penurunan perkembangan kognitif dan fisik, penurunan kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes. Dibutuhkan perhatian khusus bagi status gizi dan kesehatan ibu sebelum, selama dan setelah kehamilan. Hal ini, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan awal anak, mulai dari dalam kandungan misalnya, pembatasan pertumbuhan intrauterin karena kekurangan gizi ibu. Selain itu, faktor ibu riwayat perawakan pendek, jarak kelahiran pendek, dan kehamilan remaja, dan terganggunya ketersediaan nutrisi untuk janin dapat menjadi penyebab kejadian stunting. Sehingga dibutuhkan peningkatan identifikasi, pengukuran dan pemahaman tentang stunting serta peningkatan cakupan kegiatan pencegahan stunting (WHO, 2014).

### **Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka yaitu dengan cara mendatangi rumah orang tua Balita yang terkena stunting pada tanggal 04 Agustus 2022 di Rw.04 dan Rw.07. Kami memberikan penyuluhan sebagai bentuk pengetahuan dan pengalaman terhadap pencegahan stunting. Selain itu, kami memberikan edukasi singkat kepada warga Desa Bulusan dengan membagikan buku saku tentang pencegahan Stunting dan Pemberian Makanan penunjang bagi Balita yang terkena Stunting. Meskipun dilakukan secara tatap muka, kegiatan ini dilakukan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah menggunakan masker, jaga jarak, dan cuci tangan dengan handsanitizer.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum kegiatan ini dilakukan, kami menemui perangkat Desa untuk mengambil data persebaran stunting di Desa Bulusan. Kemudian kami melakukan penempelan pamflet/poster tentang Stunting di daerah-daerah yang strategis di Desa Bulusan. Data Balita yang terkena stunting tersebut tertera pada tabel 1. Tabel 1. Data Balita yang terkena stunting di Desa Bulusan

PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
KECAMATAN TEBALANG  
**KELURAHAN BULUSAN**  
Jalan Cendek Raya No. 58 ☎ 021-7491918 Semarang 50132177

NOMOR: \_\_\_\_\_  
TANGGAL: \_\_\_\_\_

DATA PENDATAAN ANAK/BALITA STUNTING KOTA SEMARANG  
KECAMATAN TEBALANG  
TAHUN 2022

| NO | NAMA LENGKAP             | NIK              | NO. KK           | TEMPAT/TAHAPAL LAHIR | JENIS KELAMIN (JK) | UMUR (TAHUN) | NAMA IBU KANDUNG             | ALAMAT (KELURAHAN/DESA)      | STATUS KAWIN | STATUS KAWIN KANDUNG | REMARKS           |
|----|--------------------------|------------------|------------------|----------------------|--------------------|--------------|------------------------------|------------------------------|--------------|----------------------|-------------------|
| 1  | ATHAN ZAFIRAH IFANO      | 337410203000001  | 3374101000000016 | SEMARANG, 26-08-2022 | L                  | 30 BULN      | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | STUNTING     | STUNTING             | REMARKS: STUNTING |
| 2  | REGGIO VICO MARCELLO     | 3374102030110008 | 3374101000170011 | SEMARANG, 29-08-2017 | L                  | 5 THN        | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | STUNTING     | STUNTING             | REMARKS: STUNTING |
| 3  | GALESIYA AZZALEA LUTIFIE | 337410212180000  | 337410212070001  | SEMARANG, 27-12-2018 | P                  | 3 THN        | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | STUNTING     | STUNTING             | REMARKS: STUNTING |
| 4  | SABIQ SYAHWAN KAHYUHLI   | 187021021100000  | 337410100100014  | SEMARANG, 10-11-2018 | L                  | 11 THN       | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | STUNTING     | STUNTING             | REMARKS: STUNTING |
| 5  | DINA ABALIA SETIYAWATI   | 337410210210004  | 337410212170004  | SEMARANG, 21-08-2021 | P                  | 10 BULN      | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | KEC. BULUSAN RT. 001 RW. 001 | STUNTING     | STUNTING             | REMARKS: STUNTING |

**Gambar 1.** Data Balita yang Terkena Stunting tahun 2022.

Dari 5 Balita yang terkena stunting hanya 4 orang tua yang bersedia kami berikan penyuluhan, sedangkan 1 di antaranya enggan kami berikan penyuluhan dengan cara mendatangi rumahnya dikarenakan mungkin memiliki perasaan malu terhadap anaknya yang terkena stunting. Kami juga melakukan wawancara dengan orang tua Balita tersebut. Dari hasil wawancara kami juga mengetahui rentang usia orang tua tersebut, dengan rentang usia antara 21 hingga 32 tahun. Saat kami wawancara banyak yang telah memahami definisi dan menerapkan perilaku pencegahan stunting, meskipun terdapat 2 yang kurang memahaminya. Untuk Pendidikan terakhir ibu Sebagian besar SMA/SMK sederajat akan tetapi ada yang hanya sampai SMP saja.



**Gambar 2.** Pendampingan serta pemberian makanan penunjang gizi.

Rata rata dari mereka sudah menerapkan program pemerintah yaitu memiliki jumlah anak tidak lebih dari dua. Pada pemantauan gizi anak, sejauh ini telah memberikan ASI, melakukan pemeriksaan rutin dan pemberian suplemen tambahan seperti konsumsi susu ibu hamil, folat, zat besi sesuai kebutuhan anak. Sebagian ada yang tidak memberikan ASI dikarenakan tidak keluar dan menggantinya dengan susu formula. Bukan hanya memberikan edukasi, Kami juga memberikan makanan penunjang perbaikan gizi di antaranya Susu, Buah (apel, pir, dan jeruk), dan juga Biskuit sebagai bentuk pedulian kita anggota KKN Tematik kelompok 288 terhadap Balita yang terkena stunting tersebut.

Pada program kerja tentang stunting, kami diminta oleh perangkat Desa Bulusan untuk melakukan pendampingan langsung yang dilaksanakan pada tanggal 4-5 Agustus 2022 di Rw. 04 dan Rw. 07 Desa Bulusan. Pada tahap ini kelompok kami melakukan pengecekan secara langsung baik tinggi badan, ukuran bahu, dan berat badan Balita yang terkena Stunting. Kami juga memberikan makanan penunjang berupa Biskuit, Susu, dan Buah. Tujuan kami memberikan makanan penunjang agar Balita lebih tercover gizinya.



**Gambar 3.** Pembagian Buku Saku.

Pada tahap selanjutnya, kami memberikan penyuluhan atau edukasi singkat tentang peran orang tua, bahaya stunting, dan juga penanganan terhadap Balita yang terkena Stunting kepada para orang tua yang sedang berada di Pos Paud Mekar Ceria Tembalang. Tahap Pembagian buku saku dan edukasi terlaksana pada tanggal 03 Agustus 2022. Partisipasi dari kegiatan ini bukan hanya orang tua tetapi juga ada nenek yang sedang mengantarkan cucunya belajar&bermain di Pos Paud Mekar Ceria. Disamping memberikan arahan/edukasi kami juga mengingatkan kepada orang tua untuk lebih lanjutnya bisa membaca buku saku yang kelompok kami berikan.



**Gambar 4.** Penempelan Poster dan Pemasangan MMT Stunting.

Kemudian tahap terakhir yang kami lakukan adalah pemasangan Poster tentang pencegahan stunting dan bukan hanya itu saja, kelompok kami juga memasang poster tentang penanggulangan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Pemasangan Poster kami lakukan di beberapa tempat yang strategis, yaitu di papan informasi balai desa Kelurahan Bulusan, Papan informasi balai RW, di Pos Paud, Pos Ronda, dan diberberapa titik lainnya. Kami juga melakukan pemasangan MMT/Banner/Spanduk di Balai Desa Bulusan yang titik tersebut merupakan tempat strategis (sebagai titik pandang). Penempelan MMT terlaksana pada tanggal 02 Agustus 2022. Dengan adanya MMT tersebut diharapkan masyarakat Desa Bulusan mendapatkan Informasi mengenai stunting dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

### **Penutup**

KKN Tematik ber - BudAI periode XIV UNISSULA dari tanggal 25 juli - 13 Agustus 2022 telah dilaksanakan di Desa Bulusan Kecamatan Tembalang. Beberapa kegiatan yang dapat terlaksana yaitu pendampingan Balita yang terkena stunting dan pembuatan buku saku dengan judul “ANAK SEHAT BEBAS STUNTING” dan membagikan ke orang tua.

Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik ber - BudAI bukan saja untuk masyarakat tetapi juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu di rasakan oleh mahasiswa KKN Tematik ber - budai periode XIV itu sendiri. Dengan demikian, Program KKN Tematik ber - budai periode XIV di harapkan dapat memberikan motivasi, edukasi dan membangkitkan semangat masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan stunting pada anak.

**Daftar Pustaka**

- Chaudhury RH. Determinants of dietary intake and dietary adequacy for pre-school children in Bangladesh. Bangladesh Institute of Development Studies [cited 2022 Feb 1]. Available from: <http://archive.unu.edu/>
- Dr. Ir.Hadi Suprayoga, M. (2021). Capaian, Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018-2024. 1–24.
- Keefe CJL, Couch SC, Philipson EH. Handbook of Nutrition And Pregnancy. USA: Humana Press; 2008. P. 27-28.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemenkes RI (2018). Penyebab Stunting pada Anak. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2018). Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, 208(5), 1–34.
- Kusharisupeni. Peran Status Kelahiran terhadap Stunting pada Bayi: Sebuah Studi Prospektif. Jurnal Kedokteran Trisakti. 2002; 23: 73-80
- WHO. (2014). What's at stake. Canadian Pharmaceutical Journal, 122(2), 74–76, 78. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019>
- Zottarelli LK, Sunil TS, Rajaram S. Influence of Parental and Socioeconomic Factors on Stunting in Children Under 5 Years in Egypt. Eastern Mediterranean Health Journal [internet]. 2007 [cited 2012 May 5]. Available from: <http://www.emro.who.int/emhj/1306>

## Chapter | 11

**Hubungan Pemberian Pendidikan Pencegahan Pelecehan Seksual Anak Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pelecehan Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual dan Penyimpangan Seksual Anak di SDN 03 Ropoh**

Arifin Santoso<sup>1</sup>, Anisa Adelia Putri<sup>2</sup>, Nila Nur Adhila<sup>2</sup>, Souwwafit Khalimah<sup>2</sup>,  
Linda Nur Ainy<sup>2</sup>, Maya Adiluhung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [arifinsantoso.apt@gmail.com](mailto:arifinsantoso.apt@gmail.com)

**Abstrak**

Latar belakang: meningkatnya kasus pelecehan seksual pada anak tentunya membuat cemas orangtua. Banyak anak-anak yang belum mengenali fisik dan anggota tubuh yang dilarang dipertontonkan dan dipegang orang lain, siapa dan dalam keadaan apa saja anak boleh memperlihatkan bagian tubuh pribadinya, serta sikap yang harus dilakukan anak ketika terancam bahaya. Tujuan: agar anak-anak dapat terhindar dari pelecehan seksual. Metode: dengan pemberian penyuluhan melalui ilustrasi, nyanyian, bernyanyi bersama, dan power point. Penilaian tingkat kefahaman siswa melalui pre test dan post test yang dikerjakan siswa. Lokasi di SD N 03 Ropoh dengan 39 peserta, terdiri dari siswa kelas 5 & 6 SD N 03 Ropoh. Hasil: Berdasarkan uji Paired t-tes terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelompok pre test dan post test yaitu dari 43.59 menjadi 81.03. Nilai p value 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan siswa kelas 5 & 6 SD N 03 Ropoh sesudah diberikan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual pada anak.

**Kata kunci:** pencegahan pelecehan seksual; anak; sekolah dasar.

**Abstract**

*Background: The increase in cases of sexual abuse in children certainly makes parents anxious. Many children do not know which body parts should not be touched and shown to others, who and under what circumstances children may show their private body parts, and the attitude that children should do when they are in danger. Purpose: to prevent children from being sexually abused. Methods: by providing health education using pictorial sketches, music and songs, singing together, and power points. Assessment of students' level of understanding through pre-test and post-test that is done by students. The location is at SD N 03 Ropoh with 39 participants, consisting of grade 5 & 6 students at SD N 03 Ropoh. Results: Based on the Paired t-test, there was an increase in the average score in the pre-test and post-test groups, from 43.59 to 81.03. The p value is 0.000, which means  $p < 0.05$ , so it can be concluded that there is a significant effect on*



*the knowledge of 5th & 6th graders of SD N 03 Ropoh after being given counseling on preventing sexual abuse in children.*

**Keywords:** *prevention of sexual harassment; child; primary school.*

### **Pendahuluan**

Belakangan ini kita seringkali dikejutkan oleh informasi dan berita tentang kekerasan seksual, pelecehan seksual, penyimpangan seksual anak. Hal ini tentunya menyebabkan orang tua sering was-was terhadap pergaulan anak-anaknya (Hasrul, 2018).

Pada tahun 2020 kasus pelecehan yang terjadi pada anak tinggi berdampak dengan masa pandemi yaitu sekitar bulan Juni 2020 – Agustus 2020. Data awal 8.259 kasus menjadi 11.797 kasus pada Juli dan meningkat menjadi 12.855 kasus pada bulan Agustus. Data ini diambil dari Kementerian Sosial tahun 2020 (Septiani, 2021). Kasus yang terjadi di Indonesia antara lain kasus pelecehan seksual di Pondok Pesantren daerah Jombang, Jawa Timur yang dilakukan oleh anak pemilik pondok pesantren tersebut (Perwitasari, 2022). Kasus lain yang menyayat hati pelecehan seksual pada anak di bawah umur di daerah Tangerang selatan berawal dari media sosial (Usmiati, 2022).

Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi dimana saja. Dari data yang dimiliki Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) ternyata kejahatan seksual di rumah 48,7 %, fasilitas umum 6,1%, sekolah 4,6%, dan tempat lain persentasenya sekitar 37,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus pelecehan seksual banyak terjadi di rumah, padahal seharusnya rumah adalah tempat berlindung anak (Septiani, 2021). Anak menjadi kaum yang rentan menjadi korban pelecehan seksual karena belum mampu melindungi dirinya sendiri. Dampak pelecehan seksual yang terjadi pada anak bukan hanya luka fisik, namun secara psikologis dan sosial juga. Perasaan trauma akan dirasakan seumur hidup, dan belum tentu hilang dengan mudah (Ivo Noviana, 2015). Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab yang dilakukan pada 2 individu yang pernah mengalami pelecehan seksual pada masa kanak-kanak dapat disimpulkan pelecehan seksual yang dialami individu tersebut akan menyebabkan timbulnya perasaan seakan mengkhianati dirinya, perasaan trauma dan takut terhadap hal-hal terkait seksual, merasa tidak berdaya terhadap keadaannya, dan malu bertemu seseorang sekalipun orang lain tidak mengetahui keadaannya (Immanuel, 2016).

Dari dampak-dampak mengerikan yang dialami anak, maka anak dengan riwayat kekerasan seksual memerlukan penanganan dan penyembuhan pada rasa trauma yang dialaminya karena ditakutkan akan memberikan pengaruh pada kehidupan sosialnya (Ivo Noviana, 2015). Tingginya presentase dan dampak dari pelecehan seksual pada anak menjadi peringatan kepada orang dewasa dan pihak terlibat mengenai pentingnya upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak melalui penanaman pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kasus tersebut (Andari et al., 2019). Anak-anak harus mendapat



perlindungan, karena nantinya merekalah yang akan membawa masa depan suatu wilayah atau bangsa akan berkembang (Ivo Noviana, 2015).

Orang tua memiliki peran yang penting terkait hal ini, orang tua harus peka dan paham terhadap kejanggalan-kejanggalan yang terlihat dari anaknya. Tidak semua anak korban pelecehan seksual menunjukkan tanda-tanda yang mudah dikenali, karena ada pelaku yang memberikan sugesti pada korban seolah-olah apa yang terjadi kepadanya adalah hal yang wajar sehingga anak percaya dan tidak mengadukannya pada orang tua. Kendala yang sering dialami orang tua dan ahli dalam menangani permasalahan ini adalah terkait perasaan dan hal yang dipikirkan anak, karena anak-anak cenderung mengalami kesulitan dalam menjelaskan keadaan mental yang mereka alami. Sedangkan membicarakan kejadian buruk yang terjadi pada anak secara berulang ditakutkan akan memberikan trauma mendalam pada anak. Sehingga hal pertama yang dilakukan orang tua terhadap anak yang mengalami pelecehan seksual adalah memberikan rasa aman untuk bercerita. Dukungan sosial dalam keluarga dan ikatan emosional yang kuat akan menumbuhkan keterbukaan dalam diri anak dengan cara ini terbentuk kepercayaan, keterbukaan, rasa aman pada anak. Diharapkan anak mampu menyampaikan setiap tindakan aneh yang dialaminya seperti diajak pergi orang asing, diberikan barang, bahkan dimanfaatkan atau diperdaya seseorang (Ivo Noviana, 2015). Namun sangat disayangkan kebanyakan masyarakat dan orang tua anak korban pelecehan seksual seringkali tutup mulut karena beranggapan kejadian tersebut adalah hal yang memalukan, sehingga tidak ada tindakan untuk menangani keadaan yang dialami anak. Hal ini akan memberikan kebahagiaan bagi pelaku, dia akan merasa bebas hukuman dan tidak segan mengulangi kejahatannya (Soesilo et al., n.d.).

Zaman yang serba mudah ini menjadi salah satu faktor mudahnya kejahatan terkait pelecehan seksual dapat terjadi. Kasus pelecehan seksual seringkali terjadi pada perempuan yang dianggap kaum rentan sehingga mudah dimanfaatkan. Seharusnya berkembangnya teknologi menjadikan kemudahan dalam mengakses pendidikan dan informasi namun ternyata justru berdampak juga pada pola pikir masyarakat dengan tanpa malu banyak orang mempertontonkan bagian-bagian tubuh yang tidak seharusnya dipertontonkan yang justru mengundang oknum-oknum nakal untuk melakukan pelecehan (Giri Persada et al., 2015).

Setiap perilaku yang berhubungan dengan konteks seksual oleh seseorang padahal perilaku tersebut tidak diinginkan korban sehingga menyebabkan individu merasa tidak nyaman, malu, tidak berharga dan lainnya disebut dengan pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual seringkali dilakukan oleh oknum superior atau yang merasa memiliki kekuasaan daripada korban. Bentuk pelecehan seksual sangatlah beragam mulai dari bermain mata, suitan, kata-kata yang berkonotasi seks, candaan berbau seksual, sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ancaman, ajakan Tindakan seksual hingga perkosaan (Giri Persada et al., 2015).

Meningkatnya kasus pelecehan seksual pada anak tentunya membuat cemas orangtua. Banyak anak-anak yang belum memahami anggota tubuh pribadi miliknya yang tidak seharusnya boleh dilihat ataupun disentuh semau orang lain, siapa dan dalam keadaan apa saja anak boleh memperlihatkan bagian tubuh pribadinya, serta sikap yang harus dilakukan anak ketika terancam bahaya (Giri Persada et al., 2015). Berdasarkan uraian-uraian di atas diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang nyata salah satunya pemberian materi berkaitan seks pada anak usia sekolah sebagai media penyampaian informasi mengenai keadaan tubuh baik perempuan maupun laki-laki. Terdapat hubungan erat antara kejiwaan anak dan pihak guru di sekolah, orangtua maupun masyarakat disekitarnya agar anak mampu membedakan keadaan bahaya atau tidak sehingga dapat terhindar dari kekerasan seksual, perilaku seksual, dan penyimpangan seksual. Diberikannya pendidikan seks dengan tujuan anak-anak dapat memahami keadaannya, mengetahui perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan, cara bersosialisasi terkait organ seks, organ reproduksi, mengerti adanya penyimpangan seks, menyesuaikan dirinya dengan baik dan hidup harmonis dalam lingkungan masyarakatnya (Situmorang, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan tidak akan efektif dan maksimal apabila hanya dilakukan oleh orangtua saja, dan akan lebih baik hasilnya apabila didukung oleh sekolah dengan memberikan pendidikan seksual pada anak di masa sekolahnya. Apabila orang tua dan pihak terkait tidak memberikan edukasi secara dini pada anak, ditakutkan anak akan mencari informasi sendiri dari media lain padahal posisi mereka masih perlu bimbingan orang dewasa (Nurbaya, Nurhaedar J, 2019).

Pendidikan Kesehatan dapat menjadi intervensi preventif kasus pelecehan seksual pada anak yang bertujuan untuk menambah pengetahuan anak. Beragam media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyuluhan salahsatunya media audio visual. Yang mana mengandung unsur suara sekaligus unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Dari latar belakang yang telah diuraikan penulis tergerak untuk melakukan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual pada anak-anak SD N 03 Ropoh, dengan harapan bisa menjadi bekal bagi anak untuk terhindar dari bahaya.

### **Metode Pelaksanaan**

Responden pada kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) ini adalah SD N 03 Ropoh sebanyak 39 peserta yang terdiri dari kelas 5 dan kelas 6. Metode yang digunakan terkait pencegahan kekerasan seksual pada anak dilakukan dengan memberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan oleh mahasiswa jurusan kebidanan UNISSULA tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dalam keadaan apa boleh disentuh, respon terhadap ancaman pelecehan dan lain-lain selama 30 menit dan diikuti sesi tanya jawab selama 20 menit. Media dalam pemberian materi melalui power point, lagu musik, bernyanyi Bersama dan sketsa gambar. Penilaian tingkat kefahaman siswa dilihat melalui hasil pre test dan post test yang dikerjakan siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan nilai pre test dan post test dari 39 siswa didapatkan nilai rata-rata pre test 43.59 dan nilai rata-rata post test 81.03. Sedangkan hasil uji Paired t-test pada kelompok pre test dan post test didapatkan nilai p value adalah 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  atau terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual anak terhadap pengetahuan siswa kelas 5 & 6 SD N 03 Ropoh sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan. Selain pre test dan post test juga dilakukan evaluasi oleh penerbit dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan selingan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan dan terlihat para siswa antusias berebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Penulis juga beranggapan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media seperti power point, video, lagu dan menyanyi bersama, membuat anak-anak lebih antusias dan menerima materi dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurbaya, Nurhaedar J, 2019) terdapat pengaruh yang signifikan pasca diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi melalui video learning multimedia (VLM) terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual. Penelitian lain yang serupa oleh (Hinga, 2019) dengan hasil pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media pada anak usia dini lebih efektif dan terlihat manfaatnya karena dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Penelitian (Vidayanti et al., 2020) memberikan hasil yang sama dimana pengetahuan seks siswa terlihat perbedaannya antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Media video animasi meningkatkan atensi anak usia sekolah untuk memahami pendidikan seks dini sehingga dapat terhindar dari tindakan penyimpangan seksual dan pelecehan seksual pada anak.



**Gambar 1.** Penyuluhan pelecehan seksual anak dan pernikahan dini.

Dengan menunjukkan kepada anak akan pentingnya bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, maka anak akan lebih dapat mengetahui bagian pribadi dari dirinya dan akan menjaga dan merawatnya (Indah Novitasari, 2018). Dengan

adanya penyuluhan kesehatan reproduksi, maupun pencegahan pelecehan seksual anak harapannya anak-anak khususnya siswa-siswa SD N 03 Ropoh dapat terhindar dari pelecehan seksual dan memahami anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh dan dilihat oleh orang lain, tidak mudah percaya pada orang asing, dan berani mengambil tindakan ketika mendapat ancaman.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan didapatkan kesimpulan bahwa pada uji Paired t-tes terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelompok pre test dan post test yaitu 43.59 menjadi 81.03. Nilai p value adalah 0,000 yang berarti  $p < 0,05$  sehingga menyatakan adanya pengaruh yang signifikan pada pengetahuan siswa kelas 5 & 6 SD N 03 Ropoh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan pelecehan seksual pada anak. perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif diadakannya penyuluhan pencegahan pelecehan seksual pada anak. Kami berharap edukasi pencegahan pelecehan seksual dan kesehatan reproduksi pada anak banyak dilakukan sejak dini untuk menjag, melindungi anak agar terhindar dari ancaman yang merugikan. Edukasi terkait pelecehan seksual dan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

### **Daftar Pustaka**

- Andari, D. I., Woro, O., & Yuniastuti, A. (2019). The Effect of Knowledge, Attitude, and Parents Behavior Towards Sex Education Parents With Sexual Violence Incident. *Public Health Perspective Journal*, 4(2), 141–148.
- Giri Persada, A., Putri, N., & Ayuningtyas, D. (2015). Pencegahan Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak Di Sdn Gejayan. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 211–214.
- Hasrul, M. (2018). Hubungan pengetahuan orang tua terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 64–68. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/50/39>
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah pendidikan anak usia dini (paud). *GEMASSIKA*, 3(1), 83–98.
- Immanuel, R. D. (2016). Seksual di Masa Kanak-Kanak. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda*, 4(2), 299–304. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4016>
- Indah Novitasari, I. (2018). Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Melalui Materi Tubuhku Di SD Muhammadiyah Pangkalpinang. i–9. <http://eprints.ums.ac.id/62876/>
- Ivo Noviana. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya Child Sexual Abuse: Impact and Hendling. *Sosio Informa*, 1(1), 14. <http://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/87/55>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.

- Nurbaya, Nurhaedar J, A. A. (2019). GAMBARAN PENGATAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK REMAJA AWAL DI SD ISLAM TERPADU NURUL FIKRI MAKASSAR. *Prosiding Seminar Nasional 2019 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, Vol. 2, 2019, ISSN:2622-0520, 2, 26–27.
- Perwitasari, N. H. (2022). Update Kasus Bechi Ditangkap dan Dampak Pelecehan Seksual pada Anak. *Tirto.Id*, diakses 14 Agustus 2022. <https://tirto.id/update-kasus-bechi-ditangkap-dan-dampak-pelecehan-seksual-pada-anak-gt1G>
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/40031>
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 01, 82–88.
- Soesilo, G. B., Febiana, M., Agni, P., & Alam, W. (n.d.). *SEXUAL HARASSEMENT ANAK : UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PELECEHAN SEKSUAL YANG TERNORMALISASIKAN*. 978–979.
- Usmiati, E. (2022). Kenal di Media Sosial, Kasus Pelecehan Seksual Anak di Bawah Umur Terjadi di Tangsel. *Liputan Enam*, diakses 14 Agustus 2022. <https://www.liputan6.com/news/read/4872125/kenal-di-media-sosial-kasus-pelecehan-seksual-anak-di-bawah-umur-terjadi-di-tangsel>
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>

**Chapter | 12****Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa  
Kertosari Dengan Metode Pemberdayaan Human Capital**

**Bagus Satrio Waluyo Poetro<sup>1</sup>, Ilzya Novia Maunathul Choir<sup>2</sup>, Azizah<sup>3</sup>, Hanin  
Asilah<sup>4</sup>, Huwaida Zulfatus Syarifah<sup>5</sup>, Wawan Dermawan<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah  
<sup>2,3,4,5,6</sup>Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [Baguswp@unissula.ac.id](mailto:Baguswp@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Setiap orang ingin memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua memiliki kualitas hidup yang baik karena berbagai faktor yang mereka hadapi. Masih banyak daerah di Indonesia yang perlu terus dikembangkan terutama daerah kategori 3T (tertinggal, terluar, dan terbelakang). Hal ini dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia di daerah tersebut. Ketidak jangkauan akses edukasi atau terbatasnya fasilitas pendidikan yang tersedia dan kurangnya kesadaran akan pelestarian lingkungan menjadi sorotan utama permasalahan yang identik dengan standar kualitas hidup. Artikel ini menyoroti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 341 KKN Tematik Ber-BudAI UNISSULA di Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah deskriptif-naratif, maknanya penulis sebagai subyek penelitian terlibat langsung dalam kegiatan dan kemudian memberikan seluruh rangkaian kegiatan. Di samping itu, penulis juga menarasikan hasil observasinya selama melaksanakan kegiatan KKN Tematik tersebut. Pada akhir kegiatan dapat dideskripsikan bahwa bentuk kegiatan KKN Tematik tersebut meliputi: (1) Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar, (2) Pendampingan Pengolahan Sampah dan Kegiatan Bersih Desa, (3) Senam Sehat. Penulis menilai bahwa masyarakat menyambut baik dan antusias selama mengikuti kegiatan dan terindikasi memiliki kesadaran baru untuk membuka diri terhadap perkembangan iptek dan peradaban.

**Kata kunci:** SDM, pendidikan, kelestarian lingkungan, peradaban.

**Abstract**

*Everyone wants to have a high level of quality of life. But in reality not all have a good quality of life due to various factors they face. There are still many areas in Indonesia that need to be developed, especially the 3T category (underdeveloped, outermost, and underdeveloped). This can be seen from the quality of Human Resources in the area. Lack of access to education or the limited availability of educational facilities and lack of awareness of environmental conservation are the main focus of problems that are synonymous with quality of life standards. This article highlights the Community Service-based Real Work Lecture (KKN) conducted by UNISSULA's Group of 341 Buddhist*

*Thematic KKN in Kertosari Village, Singorojo District, Kendal Regency. The method used is descriptive-narrative, meaning that the author as the research subject is directly involved in the activity and then provides a whole series of activities. In addition, the author also narrates the results of his observations during the Thematic Community Service Program. At the end of the activity, it can be described that the thematic KKN activities include: (1) Learning Assistance for Elementary School Students, (2) Assistance in Waste Management and Village Clean-Up Activities, (3) Healthy Gymnastics. The author considers that the community welcomes and is enthusiastic during the activity and is indicated to have a new awareness to open themselves to the development of science and technology and civilization.*

**Keywords:** *human resources, education, environment reservation, civilization.*

## **Pendahuluan**

Pada dasarnya manusia akan selalu berkembang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan pendapat Albion Small mengenai pengertian Peradaban. Penguatan peradaban atau membangun suatu peradaban akan selalu terikat dengan keberadaan manusia itu sendiri karena merekalah yang dapat mengubah dan membangun suatu peradaban. Di Indonesia sendiri masih banyak daerah-daerah yang aktivitas peradabannya perlu dikembangkan. Terkendalanya fasilitas-fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan terhambatnya aktivitas peradaban, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut (Ariyanto, 2018; Mahdayeni, Alhaddad and Saleh, 2019; Hermawan, 2020).

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan membantu secara langsung ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki, mendedikasikan dirinya, menempa diri, belajar dan berbagi dengan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan implementasi dari tri dharma perguruan tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat) dengan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut dan dapat juga membangun serta meningkatkan suatu peradaban. Melalui program kerja yang telah dirancang, mahasiswa dapat berkontribusi langsung ke masyarakat guna mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki sembari belajar.

Pelaksanaan KKN dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan berkelanjutan sebagai implementasi merdeka belajar kampus merdeka, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup”, tema tersebut merupakan tujuan nomor 3 dan 4 dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu Good Health and Well-Being dan Quality Education. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada tingkat membantu. Namun

bisa berdampak untuk memberdayakan masyarakat di tempat pengabdian. Turun tangan mahasiswa dalam kegiatan KKN Tematik ini adalah sebuah upaya sederhana yang bisa dilakukan untuk turut serta mewujudkan baktinya pada negeri.

Melalui aplikasi ilmu yang dimiliki dan belajar dari masyarakat secara langsung, mahasiswa dapat mengimplementasikannya dengan aksi nyata, bukan sekedar retorika. Berdasarkan uraian di atas maka tema kkn tematik pasca covid-19 berbudi edisi XIV tahun 2022 adalah merubah perilaku masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas diri mereka dan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan jiwa sosial.

### **Metode Pelaksanaan**

Artikel ini merupakan bentuk laporan kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-naratif. Penulis sebagai subjek penelitian telah berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan dan kemudian menjabarkan seluruh rangkaian kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XIV yang telah dilaksanakan. Penulis juga melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kemudian menuliskannya dalam artikel ini. Kegiatan KKN berikut bersifat edukatif dan berfokus pada upaya peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan di SD Negeri 3 Kertosari pada khususnya, dan di Desa Kertosari pada umumnya. Serangkaian kegiatan berikut dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari masyarakat yang mendukung dan terlibat secara aktif untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang diajukan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan KKN Tematik ini, terdapat tiga program kerja utama yang kami laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yaitu melalui pendampingan pendidikan siswa sekolah dasar, pendampingan pengolahan sampah dan kegiatan bersih desa, serta peningkatan imunitas tubuh dan kebugaran melalui senam sehat bersama. Adapun rincian program kerja KKN Tematik yang telah dilaksanakan selama 17 hari adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar**

Kelompok KKN Tematik 341 melakukan pendampingan dan bimbingan belajar sebagai wujud dukungan terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Kertosari. Kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar dilaksanakan selama 10 hari dengan alokasi waktu 5 hari dalam seminggu dan durasi 5 jam per hari. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan jadwal yang sudah didiskusikan oleh anggota kelompok bersama dengan pihak guru SD Negeri 3 Kertosari. Selain mendampingi siswa dalam menerima materi oleh guru, kami juga menyampaikan materi berupa kenegaraan, ilmu pengetahuan alam, Bahasa Inggris, dan kelas inspirasi. Kegiatan pendampingan



belajar sebagian besar dilaksanakan di dalam kelas dan beberapa kali melaksanakan pembelajaran di luar kelas saat penyampaian materi ilmu pengetahuan alam.

Indikator keberhasilan:

- a. Siswa mengimplementasikan tata bahasa sederhana dalam Bahasa Inggris dengan baik.
- b. Siswa menjawab soal yang berkaitan dengan sejarah bangsa Indonesia, letak geografis, dan mengimplementasikan nilai-nilai ideologi bangsa yaitu Pancasila dengan benar.
- c. Siswa mengetahui dan memahami sebab akibat peristiwa alam seperti hujan, gempa bumi, pasang surut air laut. Siswa juga memahami karakteristik serta cara berkembang biak tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.
- d. Siswa memahami berbagai macam profesi dan memilih profesi yang diinginkan di masa depan.

## **2. Pendampingan pengolahan sampah dan kegiatan bersih desa**

Selain melakukan pendampingan dan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri 3 Kertosari, kami juga melakukan pendampingan pengolahan sampah dan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan Desa Kertosari. Kedua kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 7 hari dengan alokasi waktu dua hari di setiap akhir pekan. Kegiatan pendampingan pengolahan sampah dilaksanakan setiap hari Sabtu selama 4 jam di Balai Desa Kertosari. Dalam kegiatan ini, bersama dengan masyarakat kami memilah sampah berdasarkan jenisnya yang dikumpulkan dari masyarakat sendiri. Sampah plastik diolah menjadi *eco-brick* yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai pengganti batu bata. Cara ini dinilai efektif untuk mengurangi sampah plastik di Desa Kertosari dan memanfaatkannya menjadi barang dengan nilai guna yang lebih baik. Dalam pemanfaatan *eco-brinck* juga dapat mengasah dan kreativitas masyarakat. Selain itu, sampah organik juga dikumpulkan untuk selanjutnya diolah menjadi pupuk organik. Selanjutnya adalah kegiatan bersih desa yang dilaksanakan setiap Minggu pagi. Masyarakat membersihkan lingkungan Desa Kertosari mulai dari gapura masuk desa hingga ujung desa. Selain itu, masyarakat juga memeriksa air di rumah masing-masing secara berkala agar tidak ada jentik nyamuk demam berdarah yang berkembang biak. Masyarakat melaksanakan kegiatan dengan antusias karena dengan kegiatan ini diharapkan dapat mencegah wabah demam berdarah dan dapat menjadikan lingkungan desa menjadi lebih indah.

Indikator keberhasilan:

- a. Terciptanya lingkungan Desa Kertosari yang bersih.
- b. Terciptanya lingkungan Desa Kertosari yang aman terhadap wabah demam berdarah

- c. Masyarakat memahami dan mengimplementasikan pemilahan sampah sesuai jenis dengan baik dan benar.
- d. Masyarakat memahami produk olahan sampah yang dapat dibuat dengan memanfaatkan sampah rumah tangga.
- e. Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan rumah secara berkala.

### **3. Senam sehat**

Program kerja yang kami lakukan selanjutnya adalah Senam Sehat yang dilaksanakan setiap hari Minggu pagi di halaman Kantor Kepala Desa Kertosari. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan imunitas dan kebugaran masyarakat Desa Kertosari dengan durasi 1 jam. Dalam kegiatan ini, antusiasme masyarakat sangat tinggi terutama ibu-ibu dan anak-anak.

Indikator Keberhasilan:

- a. Meningkatnya antusiasme masyarakat untuk meningkatkan imunitas dan kebugaran tubuh.
- b. Masyarakat menyadari pentingnya imunitas tubuh yang baik untuk menjaga diri dari virus dan penyakit.
- c. Meningkatnya produktivitas dalam bekerja karena kesehatan masyarakat yang baik.

### **Penutup**

Serangkaian kegiatan KKN Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah selesai dilaksanakan dengan tepat waktu yaitu selama 17 hari dengan program kerja sebagai berikut: 1) pendampingan dan bimbingan belajar siswa SD Negeri 3 Kertosari, 2) pendampingan pengolahan sampah dan kegiatan bersih desa, 3) senam sehat. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbing KKN dan juga dengan koordinasi dengan pemerintah Desa Kertosari. Kegiatan yang diajukan dilaksanakan dengan antusias dan partisipasi penuh dari masyarakat sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai. Harapannya adalah kegiatan tersebut dapat secara berkelanjutan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kertosari secara mandiri.

### **Daftar Pustaka**

- Afdau, F. (2016) 'Partisipasi Lembaga Suwadaya Masyarakat (LSM) Front Penyelamat Lingkungan (FPL) Dalam Proses Konservasi Lingkungan Laut Di Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep'. University of Muhammadiyah Malang.
- Alfathin, M. A. (2019) 'GTA: EDUKASI LALU LINTAS BERBASIS APLIKASI', Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 1(2), pp. 54–74.

- Amalia, E. L. et al. (2020) 'Game Edukasi Lalu Lintas Berbasis Web untuk Meningkatkan Pemahaman Rambu Lalu Lintas', *SMARTICS Journal*, 6(1), pp. 41–47.
- Ariyanto, D. A. S. (2018) 'Sains dan teknologi dalam perkembangan peradaban manusia', in *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Baransano, H. K. and Mangimbulude, J. C. (2011) 'Eksplorasi dan konservasi sumberdaya hayati laut dan pesisir di Indonesia', *Jurnal biologi papua*, 3(1), pp. 39–45.
- Bastomi, M. and Naufal, A. (2021) 'Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), pp. 47–50.
- Hermawan, I. (2020) 'Konsep Nilai-Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), pp. 200–220.
- Latuconsina, H. (2010) 'Identifikasi alat penangkapan ikan ramah lingkungan di kawasan konservasi laut Pulau Pombo Provinsi Maluku', *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), pp. 23–30.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R. and Saleh, A. S. (2019) 'Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)', *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), pp. 154–165.
- Randiani, R. E. and Dirgantara, H. B. (2020) 'Pembangunan Gim Edukasi Peraturan Lalu Lintas Kawasan Ganjil Genap di Jakarta Berbasis Android'.
- Renaldi, R. (2021) 'RANCANG BANGUN GAME INFORMASI PERATURAN LALU LINTAS INDONESIA SEBAGAI EDUKASI LALU LINTAS', *Jurnal Edukasimu*, 1(1).
- Rodin, D. (2017) 'Alquran dan konservasi lingkungan: Telaah ayat-ayat ekologis'.

**Chapter | 13****Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Besani  
Wonosobo**

**Muhammad Choirul Nizar<sup>1</sup>, Aminda Putri Lestari<sup>2</sup>, Dimas Hario Pangestu<sup>2</sup>, Putri Khaazanatuazzahra<sup>2</sup>, Sintiya Rahmah Yanti<sup>2</sup>, Sugeng Riyadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [choirun.nizar@unissula.ac.id](mailto:choirun.nizar@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Masa transisi pascapandemi yang dirasakan anak-anak SD Negeri 2 Besani sangatlah luar biasa, kebingungan yang dirasakan oleh anak-anak dalam pembelajaran secara tatap muka perlu di perhatikan, karena mulai menurunnya keinginan belajar dan ketidakpahaman terhadap materi yang di jelaskan oleh guru di sekolah, hal ini perlu dijadikan pengawasan khusus untuk anak-anak dalam pendampingan belajar di sekolah. Oleh karena itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Besani bertujuan untuk memotivasi kembali anak-anak dalam meningkatkan keinginan belajar. Perlu disayangkan selama masa pandemi anak-anak sudah sangat nyaman dalam pembelajaran online dan bermalas-malasan di rumah. Faktor utama yang dirasakan anak yaitu adanya kecanduan dalam bermain *gadget / handphone* hal ini perlu diperhatikan, serta dukungan keluarga yang diberikan dan lingkungan rumah yang kurang memotivasi anak dalam belajar. Peserta pendampingan belajar kurang lebih sebanyak 25 – 30 siswa, dengan rentang kelas 1 dan 4 Sekolah Dasar (SD). Lama per pendampingan yang dilakukan 4 jam perhari. Metode pendampingan belajar bagi siswa SD dilakukan dalam bentuk memberikan materi sesuai kurikulum di sekolah serta menjelaskan mata pelajaran yang sudah terjadwalkan oleh guru sekolah dengan Bahasa yang mudah dipahami serta memberikan sedikit motivasi dalam belajar yang lebih seru dan juga berkualitas agar anak tidak mudah bosan dalam belajar. Hasil pendampingan KKN ini berdampak pada membangkitkan semangat belajar anak dan menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan untuk masa depan mereka. Peningkatan semangat belajar anak bermanfaat sebagai bekal bagi masa depan sang anak sehingga apa yang sudah diberikan untuk anak termotivasi dan diingat selalu, serta dapat menjadi generasi *Khaira Ummah*.

**Kata kunci:** Motivasi belajar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan adalah investasi yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Proses pendidikan akan menghasilkan individu yang lebih berkompeten dari sebelumnya. Adapun hal yang berkaitan erat dengan pendidikan adalah belajar. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. (Emda, 2017). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane, 2017). Motivasi menurut KBBI adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa timbul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Kedua faktor ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

Proses pembelajaran daring ternyata menyebabkan siswa/peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar hal ini berakibat kepada penurunan motivasi belajar anak. Turunnya motivasi belajar juga di sebabkan oleh dukungan/dorongan yang kuat dari orang tua siswa, kebanyakan orang tua tidak mengawasi anak selama pembelajaran daring, dan kurangnya pengawasan orang tua bagi anak yang terlalu lama menatap layar gadget/ handphone. Gejala masalah yang dibiarkan terus-menerus akan berimbas kepada turunnya motivasi belajar dan akan mengganggu perkembangan siswa.

Di Desa Besani penulis meneliti beberapa kasus anak yang memiliki kurangnya motivasi belajar dikarenakan pola asuh atau kurangnya dukungan dari orang tua, bahkan bisa dibilang anak terlihat tidak ada keinginan sama sekali dalam belajar. Hal ini harus menjadikan perhatian penting bagi kita semua bahwa pendidikan di sekolah memang penting tetapi pola asuh yang kurang baik juga akan berdampak negatif pada kurangnya motivasi belajar anak.

Peningkatan motivasi belajar yang Tim KKN 01 diberikan kepada anak-anak dalam hal pendidikan di Pascapandemi di Desa Besani, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo. Hal ini dikarenakan, Tim KKN 01 merasa perlu meningkatkan motivasi belajar anak melalui pendampingan belajar anak-anak. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan semangat belajar anak dan menjelaskan betapa pentingnya Pendidikan untuk masa depan mereka.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan program kegiatan KKN 01 yaitu melalui pendampingan belajar yang di lakukan secara offline di SD Negeri 2 Besani. Jadwal pelaksanaan program pendampingan belajar ini telah disepakati Bersama-sama dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Besani, Bapak dan Ibu guru sekolah SD Negeri 2 Besani agar dapat

bersama-sama menjalankan program yang telah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dari masyarakat setempat.

Pendampingan belajar ini dilakukan disekolah SD Negeri 2 Besani dengan mengambil dua kelas pendampingan belajar yaitu siswa-siswi kelas 1 dan kelas 4. Isi pendampingan belajar meliputi memberikan materi sesuai kurikulum sekolah dan materi yang diberikan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran khususnya untuk anak SD kelas 4 dan kelas 1.

Jika diperhatikan dalam masa pendampingan beberapa anak murid dari kelas 4 banyak yang harus di perhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar, kurang nya intraksi siswa dalam menanggapi materi yang diberikan dan terlihat kurang bisa menguasai sepenuhnya pembelajaran. Untuk itu KKN 01 membantu mereka dalam memberikan penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan membangun suasana kelas tetap semangat agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan aktif di kelas.

Kegiatan pendampingan belajar ini diharapkan dapat membantu siswa dan siswi di SD Negeri 2 Besani dalam memahami pelajaran / materi yang diberikan, Dimana masa Pascapandemi sekolah - sekolah telah menerapkan pembelajaran offline yaitu datang ke sekolah untuk menimba ilmu.



**Gambar 1.** Pendampingan belajar Matematika mengenai pembagian bilangan.



**Gambar 2.** Pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam mengenai makna surat.



**Gambar 3.** Pendampingan Belajar Membaca Huruf Siswa-Siswi Kelas 1 (Satu).



**Gambar 4.** Pendampingan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.



**Gambar 5.** Pendampingan belajar mengenai Pendidikan Agama Islam  
(Les Privat di Posko).

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam hal ini peran orangtua adalah perilaku yang berkenaan dengan orangtua dalam memegang posisi tertentu dalam keluarga dan berfungsi sebagai pembimbing, pengasuh, dan pendidik bagi anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional anak. (Novrinda, Nina Kurniah, 2017; Peterson et al., 2010). Dalam hal ini, orangtua adalah sosok yang paling mengenal sebaik-baiknya anak belajar. Peran orangtua di antaranya ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan pemahaman

spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi dan memberikan semangat anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan apresiasi, menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar, membantu menyelesaikan masalah anak, memberikan pengajaran di waktu yang sesuai.

Peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif menguraikan bahwa peranan orangtua dalam sangat dipengaruhi oleh beberapa etika, antara lain: (a) status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; (b) bentuk keluarga; (c) tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua; dan (d) etika model peran.

Dengan adanya wabah Covid-19 kemarin sangat memberikan dampak yang begitu besar dalam berbagai aspek kehidupan, sosial, politik, ekonomi dan yang paling utama yaitu dalam bidang Pendidikan. Masalah awal Pendidikan di Indonesia sendiri adalah:

1. Terjadinya kesenjangan Pendidikan antara sekolah-sekolah di kota besar yang daerahnya padat pendudukan dengan sekolah-sekolah yang ada di desa dan terlebih lagi di daerah terpencil seperti di dalam pedalaman yang sulit dijangkau dengan transportasi.
2. Kesenjangan dapat berupa kurang baiknya fasilitas umum seperti gedung sekolah dengan sarana dan prasarana pendukung seperti adanya laboratorium, perpustakaan dengan buku yang lengkap dan banyak.
3. Tidak meratanya tenaga kerja pendidik di tempat-tempat yang terpencil atau di luar wilayah kota besar, sehingga membuat anak-anak kurang pemahaman mengenai Pendidikan sejak dini.
4. Keterbatasan guru, orang tua dan murid dalam memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan canggih, masih banyak orang-orang di wilayah terpencil merasa gagal teknologi, karena kendala sinyal dan memang tidak bisa menggunakan smartphone dengan semestinya.
5. Banyaknya perubahan-perubahan sistem Pendidikan atau kurikulum yang digunakan

Masih banyak lagi persoalan yang terjadi di dalam sistem Pendidikan Indonesia. Untuk itu pemerintah dalam menyikapi Pendidikan Pascapandemi bisa segera dioptimalkan, dan adanya keterbatasan Pendidikan di wilayah terpencil seperti desa-desa sangat menjadi perhatian kita semua mengingat sistem pendidikan di desa sangat jauh dari ketertigalan serta tenaga pendidik yang kurang optimal.

Tantangan lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berubah yaitu



belajar secara daring selama masa pandemic. Konsep yang di yakinin sebagai solusi guna menggantikan pemebelajaran secara tatap muka. Dalam proses daring tentunya membutuhkan berbagai saran dan prasarana atau sumber belajar pendukung lainnya seperti ponsel, laptop/computer serta jaringan internet untuk mengakses. Tak hanya kebutuhan tersier saja yang perlu disiapkan, namun juga kesiapan mental, terutama pada anak itu sendiri, pada guru, orang tua, dan kepala sekolah untuk memastikan siswa tetap belajar dengan kondisi yang “nyaman” dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada. Serta upaya jaminan terbaik agar siswa dapat menerima secara optimal dan mengerti materi apa yang telah disampaikan saat kegiatan belajar berlangsung.

Namun sangat disayangkan, proses pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Anak tidak begitu memahami secara baik yang telah disampaikan oleh gurunya. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa sekolah sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka/luring dengan pembatasan murid/siswa yang berangkat. Selain dari sisi kesiapan mental, para orang tua juga dirasa masih kurang sekali dalam mendampingi anaknya ketika belajar dari rumah. Kebanyakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga sangat jarang untuk membantu anaknya kesulitan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Anak juga cenderung susah sekali jika dimintai untuk belajar dengan orang tuanya. Padahal orang tua sendiri memiliki peranan penting dalam membimbing, mengasuh dan mendidik anak disamping para orang tua memiliki peran untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Pendampingan yang dilakukan orang tua dapat dilakukan melalui mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik. Pendampingan yang dilakukan orang tua ini dapat meningkatkan giat belajar anak.

Dengan demikian, hal tersebut mendorong Kelompok 01 untuk melakukan pendampingan belajar guna meningkatkan motivasi belajar anak-anak di SD Negeri 2 Besani di Desa Besani. Pendampingan ini lebih difokuskan untuk anak SD Kelas 1 dan Kelas 4 dan juga tidak mengesampingkan anak-anak dari sekolah lain yang ingin belajar les tambahan. Pendampingan belajar meliputi menjelaskan materi yang sebelumnya kurang dipahami oleh anak-anak dan memberikan materi sesuai kurikulum dari sekolah. Dalam melakukan pendampingan kita langsung datang ke sekolah SD Negeri 2 Besani di Desa Besani, untuk mndampingi anak SD secara langsung atau tatap muka, pendampingan belajar seperti ini di rasa lebih bermanfaat dan efektif daripada kita melakukannya secara online, yaitu sebagai berikut:

1. Anak-anak lebih terdorong untuk semakin giat belajar, selain itu juga dapat membentuk pola interaksi sosial antar anak dan Mahasiswa KKN
2. Anak-anak akan lebih aktif, karena kita bertatap muka secara langsung, sehingga jika mereka kesusahan bisa bertanya dengan Mahasiswa KKN
3. Akan menyebabkan terjadi komunikasi dua arah, karena dengan bertataoan langsung tadi lebih mudah jika merea kesulitan bisa bertanya secara langsung.

Tetapi dalam pendampingan belajar ini terdapat kendala, di antaranya:

1. Terbatasnya waktu, sehingga dalam melaksanakan pendampingan belajar kami hanya bisa melakukan pendampingan belajar 10 kali
2. Untuk siswa SD mereka masih menyesuaikan masa transisi daring ke tatap muka dan kebanyakan dari mereka masih kurang dalam menguasai mata pelajaran, dan kurangnya motivasi untuk berangkat ke sekolah tatap muka
3. Kebanyakan dari mereka bermain dan asik sendiri saat melakukan pendampingan belajar dengan kami, ada yang susah untuk diminta belajar atau mengerjakan soal dari kami
4. Terbatasnya anggota kelompok kami, yang kami pecah menjadi dua team untuk mengajar di kelas 1 dan 4.

### **Penutup**

Program pendampingan belajar bagi siswa SD mampu meningkatkan motivasi belajar anak yang ditunjukan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Pada awal kedatangan kami banyak dari mereka tidak adanya semangat belajar di kelas dan juga sangat pasif dalam berintraksi membangun kelas, namun dengan adanya kami mereka jauh lebih ceria dan membangkitkan semangat dalam belajar, dan tidak hanya belajar kami juga suka memberikan permainan yang dapat membangkitkan konsentrasi mereka disekolah. Tidak ketinggalan juga selingan seperti bernyanyi bersama mulai dari lagu nasional, lagu daerah hingga lagu anak-anak.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam proses pendampingan belajar diperlukan penambahan waktu pendampingan pada anak yang sebelumnya hanya 10 kali pertemuan, keterbatasan ini juga berhubungan dengan masa KKN kami yang juga terbatas dan jumlah SKS yang di ambil hanya diperlukan waktu 20 jam. Selain itu pemahaman anak tentang materi pembelajaran sekolah di karenakan telah menjalin daring cukup lama, serta terbatasnya anggota kelompok kami. Tetapi dari itu semua dirasa sudah sangat efektif untuk mereka bisa jauh lebih berkonsentrasi dalam mengingat materi yang sudah di sampaikan.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, R. &. (2019, Januari). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4, 80-86.
- Dianasari, A. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Konseling Kelompok Dengan Strategi Self Management. *Jurnal HELPER*, 37(1), 7-11.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hiyati, A. S. (2020). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri'*, 27(2). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3552/2530>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/motivasi>
- Lita, A. A. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Novrinda, N. K. (2021). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar belakang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 61- 80.
- Pane, A. &. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman*, 3, 2.
- Yulianingsih, S. N. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*, 5(2). Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740/pdf>
- (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), n.d.) <https://kbbi.web.id/motivasi> diakses pada 18 Agustus 2022

**Chapter | 14****Pendampingan Belajar di SDN 1 Banjaran di Desa Banjaran**

**Diany Ufieta Syafitri<sup>1</sup>, M Zainal Ilmi<sup>2</sup>, Muhamad Raffi<sup>3</sup>, Rizal Khoirul  
Is'adurrofiq<sup>4</sup>, Romi Muhammad Rasyid<sup>5</sup>, Totti Adiithia<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [dianysyaftri@unissula.ac.id](mailto:dianysyaftri@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kami melakukan pembelajaran di 4 kelas yaitu kelas 3, 4, 5 dan kelas 6. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi pelajaran di Sekolah, materi tersebut berupa mata pelajaran Tema 1, Pancasila, Matematika, Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama pendampingan belajar, siswa SDN 1 Banjaran di Desa Banjaran diajarkan materi yang sesuai dengan pelajaran di sekolah. Pendampingan belajar ini dilakukan secara tatap muka di ruang kelas SDN 1 Banjaran. Pendampingan belajar ini dilakukan oleh Kelompok 247 yang berjumlah 5 orang di SDN 1 Banjaran. Siswa sangat antusias sebelum pelajaran dimulai dan selama proses pembelajaran dan merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Kegiatan pendampingan belajar di SDN 1 Banjaran berlangsung selama 10 hari dengan waktu 20 jam.. Pendampingan belajar ini membantu guru di sekolah dan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah nya, yang membuat siswa/siswa merasa senang dan membuat siswa/siswa menjadi lebih mengerti dalam mata pelajarannya. Harapan penulis dengan adanya artikel ini dan kegiatan KKN di SDN 1 Banjaran dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta diharapkan dapat memotivasi belajar siswa/siswa tidak menurun pasca COVID-19.

**Kata kunci:** Pendampingan belajar.

**Abstract**

*We conduct learning in 4 classes, namely grade 3, 4, 5 and grade 6. The material taught is in accordance with the subject matter at school, the material is in the form of Theme 1 subjects, Pancasila, Mathematics, Cultural Arts, Natural and Social Sciences (IPA), Islamic Religion and Social Sciences. During the learning mentoring, students of SDN 1 Banjaran in Banjaran Village are taught materials that are in accordance with the lessons at school. This learning mentoring was carried out by Group 247 who found 5 people at SDN 1 Banjaran, the material being taught went smoothly and the results obtained from the mentoring activities at SDN 1 Banjaran were very good. Students are very enthusiastic before the lesson begins and during the learning process and find it helpful in solving student problems at school. Learning mentoring activities at SDN 1*

*Banjaran last for 10 days with a time of 20 hours. This learning mentoring helps teachers at schools and students in doing their school work, which makes students feel happy and makes students understand more about their subjects. The author hopes that with this article and KKN activities at SDN 1 Banjaran can help increase knowledge and it is hoped that it can motivate student learning not to decline after COVID-19.*

**Keywords:** *Learning assistance.*

## **Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang ada di setiap kampus dan wajib dilakukan oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat dan memberikan ilmu yang didapat selama di bangkku sekolah dan perkuliahan. “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Sultan Agung sendiri dimulai dari pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 25 Juli 2022 sampai 13 Agustus 2022. Pada saat itu semua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempersiapkan diri untuk berangkat ke lokasi pengabdian masyarakat mereka. Selama 17 hari semua mahasiswa Unissula melakukan pengabdian masyarakat dengan jumlah kelompok rata-rata 5 orang. Setelah semua mahasiswa Kuliah Kerja Nyata selesai dengan kegiatannya, maka akan ada penarikan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 13 Agustus 2022 dan melaporkan kegiatan mereka disana dalam bentuk laporan akhir dan *book chapter*.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menopang penghidupan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan pada dasarnya adalah proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mempengaruhi kemajuan suatu negara agar dapat bersaing dengan negara lain. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif, untuk menjadi produktif, mandiri, ilmuwan, dan harus bertindak tegas. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir rasional dan dapat menghadapi lingkungannya secara efektif. Setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak adalah berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh stimulasi dari sejak dini. Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan kognitif yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Kecerdasan intelektual seperti berpikir, berdebat, dan memecahkan masalah. Kecerdasan ini dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir dan menemukan fakta yang akurat serta menerima konsekuensi dari keputusan yang ada.

Pembelajaran yang diperoleh di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.



**Gambar 1.** Letak SDN 1 Banjaran.

SDN 1 Banjaran adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Desa Banjaran, Kec. Salem, Kab. Brebes, Jawa Tengah. SDN 1 Banjaran menjalankan kegiatan sekolah di bawah kendali Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dilakukan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 247 melakukan pendampingan belajar di SDN 1 Banjaran Desa Banjaran yang dilakukan secara tatap muka. Kami melakukan pembelajaran di 4 kelas yaitu kelas 3, 4, 5 dan kelas 6. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi pelajaran di Sekolah, materi tersebut berupa mata pelajaran Tema 1, Pancasila, Matematika, Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah membantu sekolah dan juga mengajarkan ilmu yang sudah kami peroleh selama sekolah dan kuliah di SDN 1 Banjaran. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kegiatan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata kami yaitu melakukan pendampingan belajar selama 20 Jam belajar dengan waktu 10 Hari yang berjumlah 5 orang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada saat pendampingan belajar, siswa/siswi SDN 1 Banjaran di Desa Banjaran mengajarkan materi yang sama dengan sekolah. Pendampingan belajar ini dilakukan secara tatap muka/*offline* di ruang kelas SDN 1 Banjaran. Pendampingan belajar ini dilakukan oleh Kelompok 247 yang berjumlah 5 orang di SDN 1 Banjaran, materi yang diajarkan berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan belajar di SDN 1 Banjaran sangat bagus. Siswa sangat antusias sebelum pelajaran dimulai dan selama proses pembelajaran dan merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Kegiatan pendampingan belajar di SDN 1 Banjaran berlangsung selama 10 hari dengan waktu 20 jam.



**Gambar 2.** Pendampingan Belajar di SDN 1 Banjaran.

### **Penutup**

Dalam program kerja memberikan pendampingan belajar secara langsung di SDN 1 Banjaran Desa Banjaran Kec. Salem Kab. Brebes. Selama pendampingan belajar dalam waktu 20 jam, siswa sangat antusias dan menyambut hangat kedatangan kami serta semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Pendampingan belajar ini membantu guru di sekolah dan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah nya, yang membuat siswa/siswa merasa senang dan membuat siswa/siswa menjadi lebih mengerti dalam mata pelajarannya.

Harapan penulis dengan adanya artikel ini dan kegiatan KKN di SDN 1 Banjaran dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta diharapkan dapat memotivasi belajar siswa/siswa tidak menurun pasca COVID-19.

### **Daftar Pustaka**

- Hindriana, A. F., Setiawati, I., Solihin, N., & Sholikhah, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 254–260.  
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4955>
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.
- Lestari, I. P., Purnamasari, V., & Purnamasari, I. (2021). Pendampingan Siswa pada Program Belajar Dari Rumah untuk Membangun Semangat Siswa Sekolah Dasar di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 12-17.
- Syardiansah, S. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Perdana, A., Holilulloh, M., Holilulloh, M. S., & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3).

- Heidemans, N. A., Lombogia, R., Siwu, I. C., & Kenang, R. C. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31-40.
- Haryani, T. N., & Hidayat, B. M. R. (2020). Kuliah Kerja Nyata Covid-19 Sebagai Agen Informasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 242-247.
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN Tematik Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02).
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Perdana, A. L. (2021). KKN TEMATIK: PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19 UNTUK MENGEDUKASI MASYARAKAT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 817-823.



## Chapter | 15

**Edukasi *Trauma Healing* untuk Cegah *Bullying* Bersama  
Warga Desa Menguneng, Batang****Nur Ekaningsih<sup>1</sup>, Mitha Alifha<sup>2</sup>, Amelia Eri Phitaloka<sup>2</sup>, Eka Viona Agustin<sup>2</sup>,  
Alvina Anggraeni<sup>3</sup>, Syafridha<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Jawa Tengah<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah<sup>3</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah**E-mail: [nurekaningsih@unissula.ac.id](mailto:nurekaningsih@unissula.ac.id)****Abstrak**

Tujuan dari edukasi *trauma healing* ini adalah untuk memberikan pemahaman dan dukungan secara psikis terhadap masyarakat dan korban sehingga dapat mengurangi perilaku *bullying* dan dampak traumatis yang akan dialami oleh korban terutama bagi anak-anak yang menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya dengan tujuan untuk menyakiti, membuat tertekan dan mengancam sehingga korban tidak berdaya. Sejalan dengan hasil pengamatan yang kami lakukan di desa Menguneng bahwa sebagian warga telah bergerak mengatasi *bullying* dengan cekatan namun tidak banyak juga yang kurang cekatan ketika peristiwa *bullying* terjadi di sekitar. Metode yang kami pilih dalam mendedukasi *trauma healing* untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah dan lingkungan masyarakat adalah dengan menggunakan metode “Pembuatan Poster”. Poster merupakan suatu media gambar yang menggabungkan beberapa unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang mudah dipahami serta menarik perhatian dan menginformasikan pesan yang ingin disampaikan dengan singkat dan cepat. Poster ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran warga untuk cegah *bullying* dengan mengenali ciri dan dampaknya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah masih ada masyarakat terutama anak-anak dan orang tua yang masih kurang terhadap pengetahuan mengenai perilaku *bullying* dan bagaimana menghadapi apabila terjadi *bullying* baik terhadap pelaku maupun korban dengan penanganan yang sesuai.

**Kata kunci:** Edukasi, trauma healing, *bullying*.**Pendahuluan**

Kekerasan pada anak sering dijumpai dan tidak banyak pelaku dari kekerasan anak tersebut adalah orang terdekatnya sendiri dan perilaku kekerasan ini bisa terjadi dimana saja seperti rumah, tempat les ataupun sekolah. Kekerasan sering dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan seseorang atau

kelompok dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya dengan tujuan untuk menyakiti, membuat tertekan dan mengancam sehingga korban tidak berdaya. *Bullying* dapat berupa fisik, verbal dan psikis (Prasetyo, 2014). Kebanyakan pelaku *bullying* mengartikan bahwa perilaku yang mereka lakukan hanya sebuah candaan. Namun ternyata perilaku yang dilakukan dalam konteks bercanda tersebut menyakiti korban dan berakibat korban mengalami berbagai masalah, baik secara fisik maupun mental. Kasus *bullying* juga sendiri mengalami peningkatan setiap tahun seperti laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendapatkan peningkatan pengaduan masyarakat mengenai kasus perlindungan khusus pada anak yang menjadi korban dari *bullying* pada tahun 2021 sebanyak 1.138 kasus anak yang menjadi korban dari perilaku kekerasan fisik, psikis maupun verbal sedangkan *Organisation of economic co-operation and development (OECD)* yang dilakukan pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa ada 41,1 % murid di Indonesia yang mengakui pernah menjadi korban dari perundungan (*bullying*) yang dilakukan oleh temanya di sekolah. Kemarin dunia pendidikan tanah air sempat digemparkan dengan adanya kasus *bullying* yang terjadi di Bandung dan pelakukannya sendiri merupakan anak di bawah umur yang melakukan *bullying* kepada teman sendiri dengan memaksa temannya untuk menyetubuhi kucing dan direkam menggunakan telepon seluler oleh teman-temannya yang kemudian disebarluaskan melalui sosial media. Akibatnya, korban mengalami depresi yang berkepanjangan bahkan membuat korban menjadi sakit hingga meninggal dunia.

Selain menyakiti korban dalam bentuk fisik, *bullying* juga dapat melukai mental korban. Berbagai macam bentuk *bullying* tersebut dapat menimbulkan trauma pada anak yang berkepanjangan. Trauma yang muncul dalam diri seseorang bisa disebabkan oleh peristiwa traumatis yang terjadi di masa lalu yang membuat jiwa seseorang menjadi terganggu, tidak stabil yang diikuti dengan sulitnya menerima pengalaman buruk yang terhadu tersebut sebagai bagian dari hidupnya (Yudistira & Rusdiarti, 2022). Kata trauma sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Tramatos*” yaitu luka yang berasal dari luar Mardiyati (dalam Hayati, 2021). Maksud dari luka yang dari luar tersebut adalah luka yang bisa berpengaruh dalam diri seseorang. Trauma yang dirasakan biasanya ditunjukkan dengan adanya perasaan stress yang berlebihan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dan kemampuan individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk dalam komunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain seperti proses penyesuaian diri pada lingkungan, terhambatnya perkembangan emosi dan sosial individu dengan berbagai sikap dan perilaku yang menandakan seseorang memiliki pengalaman traumatis yang mendalam (Hayati, 2021). Trauma diartikan sebagai luka dan cedera yang terjadi pada jiwa atau pikiran dan mental seseorang dimana luka yang dihasilkan bukan seperti luka pada tubuh yang mudah subuhkan dalam waktu yang cukup singkat tetapi luka batin yang berasal dari pegalam hidup yang melibatkan unsur waktu, diri dan lingkungan (Yudistira and Rusdiarti, 2022). Dampak dari pengalaman traumatis tersebut dimana seharusnya seseorang bisa memiliki kehidupan yang normal seperti bersekolah,

bermain dan belajar tanpa ada perasaan takut, terganggu ataupun cemas dari pengalaman *bullying* yang di alami untuk itu diperlukan adanya penanganan trauma bagi anak-anak atau seseorang yang menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah atau rumah yang bertujuan untuk membantu mereka menghilangkan rasa trauma yang mereka rasakan pasca peristiwa *bullying* yang mereka alami dengan “*Trauma healing*”.

*Trauma healing* sangat diperlukan bagi anak yang memiliki pengalaman yang menyakitkan hingga anak tidak mau menceritakan atau berbagi perasaan yang dirasakan dan anak cenderung menutupi perasaan yang dialami akibatnya timbul perasaan cemas dan takut pada anak (Mulyasih & Putri, 2019).

Tulisan ini hendak membahas mengenai *bullying* seperti karakteristik, perbedaannya, bentuk perilaku kekerasan, dampak, pencegahan, dan menangani *bullying* beserta *trauma healing* pada anak korban *bullying*.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan edukasi *trauma healing* terhadap *bullying* dengan cara membuat poster. Alasan kami memilih pembuatan poster *trauma healing* dengan jenis *bullying* karena edukasi *trauma healing* dengan jenis *bullying*, menggunakan poster sangat efisien di zaman sekarang sesuai dengan yang disampaikan anitah (Astuti *et al.*, 2009) mengemukakan bahwa poster adalah suatu media gambar yang mengabungkan beberapa unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang mudah di pahami serta menarik perhatian dan menginformasikan pesan yang ingin disampaikan dengan singkat dan cepat. Apalagi di zaman modern serta teknologi yang sangat maju ini perilaku *bullying* sangat meningkat dan sangat sering dilakukan oleh banyak orang.

Hasil observasi yang telah kami lakukan juga mengungkap bahwa warga Desa Menguneng terutama di lingkungan sekolah sudah cukup cekatan dalam mencegah terjadinya *bullying*. Fakta juga mengungkapkan bahwa tidak hanya guru dan staf sekolah melainkan warga setempat yang sedang berada di sekitar lingkungan sekolah juga turut membantu. Namun terjadinya kasus *bullying* juga perlu diketahui oleh orang tua anak, baik korban maupun pelaku. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong kesadaran orang tua dengan mengenali ciri dan dampak daripada *bullying* itu sendiri.

*Bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah terutama anak-anak oleh karena itu kelompok kami memutuskan untuk membuat poster mengenai *bullying* dengan tema “*DON'T BULLYING BE A FRIENDS*” Pembuatan poster diawali dengan observasi lapangan yaitu di lingkungan sekolah serta lingkungan sekitar desa menguneng. Kemudian kami melakukan pendalaman dari observasi untuk membuat isi yang akan kami masukan kedalam poster. Setelah observasi dan pendalaman untuk materi poster maka kami langsung melakukan pembuatan poster dengan membahas mengenai jenis-jenis *bullying* dan dampak terhadap mental dan fisik karena banyak anak-anak yang melakukan *bullying*

tapi tidak mengetahui dampak yang akan dirasakan dan di dapat oleh korban nya serta perilaku *bullying* itu seperti apa.

Fokus pembuatan dan penyebaran poster ini adalah di lokasi yang terdapat banyak anak-anak seperti Sekolah Dasar, lingkungan sekitar desa, dan Balai desa (tempat pelaksanaan Posyandu) lebih tepatnya berada di Desa Menguneng, Kecamatan Warung Asem, Kabupaten Batang oleh karena itu poster ini di buat dengan kata-kata yang lebih mudah untuk dimengerti dan penggunaan animasi yang sesuai dengan anak-anak. Setelah pembuatan poster selesai.

Penyebaran poster kami lakukan di papan informasi sekolah yang bisa dilihat serta dibaca oleh anak-anak dan papan informasi di balai desa yang bisa dibaca oleh seluruh orang tua serta anak agar mengetahui mengenai *bullying*.

**Tabel 1.** Tahapan dalam kegiatan pembuatan poster *trauma healing*

| No | Tahapan     | Kegiatan                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Persiapan   | Kami melakukan observasi di lingkungan sekolah dan desa menguneng mengenai <i>bullying</i> dan pemahaman siswa dan masyarakat mengenai <i>bullying</i> setelah itu pembuatan poster serta pembahasan yang akan di beritauhkan di poster |
| 2  | Pelaksanaan | Pelaksanaan Penyebaran dan penempelan hasil poster mengenai <i>bullying</i> di sekolah, lingkungan sekitar desa, dan balai desa                                                                                                         |
| 3  | Evaluasi    | Pihak sekolah serta warga Desa Menguneng sangat berterima kasih dan merasa sangat terbantu dengan adanya poster tersebut karena kurangnya informasi mengenai <i>bullying</i> di lingkungan masyarakat terutama sekolah.                 |

### Hasil dan Pembahasan

#### • Hasil

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ternyata masih banyak masyarakat dan anak-anak yang belum mengetahui mengenai *bullying* dengan pasti dikarenakan mereka kurang mengetahui jenis-jenis perilaku yang termasuk dalam *bullying*. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak tahu adanya perilaku yang justru termasuk dalam perilaku *bullying* namun tidak menyadarinya. Hal ini berkorelasi dengan pengamatan yang kami lakukan saat KKN yaitu pada saat pertandingan sepak bola antar kelas dimana dimenangkan oleh salah satu kelas yang kemudian terjadi saling mengejek antar siswa terhadap kelas yang kalah. Peristiwa ini termasuk dalam verbal *bullying* yaitu saling mengejek satu sama lain hingga membuat salah satu siswa menjadi murung. Namun hasil observasi kami mengungkap bahwa pihak sekolah cukup cekatan dalam mengatasi *bullying*. Selain itu juga kami melihat adanya peristiwa saling membantu antar guru dan warga setempat ketika seorang anak autisme secara tiba-tiba memunculkan perilaku

agresif yang membuat heboh siswa. Pengetahuan tentang cara bersikap terhadap orang yang menjadi korban *bullying* juga diperlukan agar korban tidak merasa sendiri. Adanya poster mengenai *trauma healing* pada korban *bullying* memberikan informasi lebih banyak mengenai *bullying* untuk bisa mencegah dan berkehidupan bermasyarakat lebih baik lagi.

- **Pembahasan**

**Pengertian *Bullying***

*Bullying* dalam bahasa Inggris berasal dari kata *bull* yang berarti suatu banteng yang senang merunduk kesana kemari sedangkan dalam bahasa Indonesia yang diartikan secara etimologi *bully* merupakan orang yang mengganggu orang-orang yang lebih lemah dari dirinya (Zakiyah, Humaedi and Santoso, 2017). *Bullying* menurut psikolog Andrew Mellor adalah suatu pengalaman yang dialami oleh seseorang yang mengalami perasaan teraniaya dari tindakan yang dilakukan orang lain sehingga munculnya perasaan takut, tidak berdaya akan perilaku buruk yang didapatkan tersebut dan korban merasa tidak bisa mencegah atas peristiwa yang terjadi kepadanya karena seseorang yang melakukan *bullying* memiliki kekuatan untuk mengintimidasi korban serta melakukan pola repetisi (pengulangan perilaku) (Sulisrudatin, 2014).

**Jenis *Bullying***

Coloroso (Zakiyah, Humaedi and Santoso, 2017) menjelaskan bahwa *bullying* memiliki beberapa jenis yaitu:

- 1) *Bullying* Fisik

Perilaku *bullying* jenis fisik merupakan tindakan *bullying* yang mudah terlihat dan mudah untuk diidentifikasi di antara jenis-jenis *bullying* yang lain. Namun, peristiwa *bullying* dalam bentuk fisik adalah bentuk *bullying* yang paling sedikit terjadi dan dilaporkan oleh siswa. Bentuk *bullying* secara fisik antara lain memukul, mecekikik, menyikut, menendang, meninju, menggigit, mencakar serta meludahi anak yang di tinds sehingga berada di posisi yang menyakitkan serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang yang dimiliki anak yang tertinds. Semakin dewasa seorang pelaku *bullying* maka tindakan *bullying* yang dilakukan akan semakin berbahaya.

- 2) *Bullying* Verbal

Perilaku *bullying* jenis verbal merupakan bentuk penindasan yang paling sering terjadi yang disebabkan oleh mudahnya seseorang untuk melakukan dengan bisikan kepada orang lain tanpa diketahui. Dimana kekerasan verbal ini bisa dilakukan di mana saja dan mudah diabaikan karena hanya dianggap sebagai bercanda dan kurang peduli antara teman sebaya. *Bullying* verbal yang sering dilakukan biasanya seperti memberikan nama juluka, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan dan pernyataan-pernyataan yang bersifat seksual dan

pelecehan atau bisa berupa perampasaan uang jajan yang sering dilakukan di sekolah, barang-barang, handphone, tuduhan palsu dan ancaman-ancaman lain yang bersifat ancaman.

3) *Bullying* Relasional

Perilaku *bullying* yang sangat sulit diketahui dari luar yang disebabkan oleh *bullying* relasional dilakukan dengan tujuan pelemahan harga diri korban dengan penindasan secara sistematis dengan pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Tindakan yang dilakukan tersebut merupakan suatu penindasan yang diberikan kepada korban dan korban akan merasakan terisolasi serta terasingkan dilingkungan nya tanpa tau sebabnya.

4) *Cyber bullying*

Perilaku *bullying* ini merupakan bentuk *bullying* terbaru seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat dimulai dari perkembangan teknologi, internet dan sosial media. *Bullying* ini dialami korban dalam bentuk pesan *negative* baik dalam bentuk sms, pesan di internet maupun sosial media lainnya seperti mengirim pesan atau gambar yang menyakitkan, mengirimkan pesan suara dengan kata yang kasar atau kejam, menelpon terus-menerus tanpa mengucapkan apa-apa, membuat postingan atau video yang memalukan mengenai korban, dan menghindari korban di ruang pesan.

### Dampak *Bullying*

Anesty (Kustiyono, 2019) menjelaskan bahwa dampak *bullying* yaitu:

- a) Munculnya perasaan cemas serta ketakutan yang berlebihan.
- b) Kurangnya konsentrasi dalam belajar.
- c) Berusaha untuk tidak datang ke sekolah.
- d) Munculnya perasaan kurang berharga dalam diri korban.
- e) Menjadi penyendiri dan takut untuk bersosialisasi.
- f) Menjadi sosok yang mudah mengalami stress dan depresi.
- g) Merasakan perasaan tidak aman.

### Penutup

- **Kesimpulan**

*Bullying* merupakan bentuk Tindakan atau perilaku agresif yang berupa menyakiti, mengganggu serta melecehkan yang dilakukan secara sadar. Pelaku *bullying* melakukan aksinya secara berkelompok maupun seseorang yang dilakukan dengan sengaja serta berulang-ulang. Jenis *bullying* ada empat macam yaitu, verbal *bullying*, fisik *bullying*, *cyber bullying* dan *bullying* relasional. *Bullying* ini sifatnya sangat mengganggu orang lain terutama pada anak-anak yang masih di bawah umur. Hal ini dikarenakan anak-anak dapat terpengaruh akibat melihat aksi *bullying* yang terkesan menyenangkan untuk kemudian dipraktikkan pada anak lain. Pengetahuan mengenai *bullying* perlu

diperluaskan dan diperkenalkan pada masyarakat sehingga dapat membantu mengatasi *bullying* jika terjadi pada sekitar mereka misalnya di sekolah. Selain itu peran orang tua juga penting untuk membangun hubungan yang baik dengan anak agar anak dapat berbagi cerita dengan orang tua tanpa ada rasa takut. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai teman cerita sehingga jika terjadi masalah *bullying* dapat diatasi dengan cepat.

- **Saran**

Bagi sekolah, perlu adanya peningkatan pengawasan terhadap anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan berkeliling pada tiap kelas di jam-jam tertentu untuk menghindari *bullying*. Selain itu perlu diajarkan sikap toleransi dan kesadaran untuk saling menghargai satu sama lain antar siswa. Bagi orang tua, sebagai panutan, orang tua harus dapat mencontohkan perilaku positif pada anak seperti mengajari bagaimana cara berteman yang baik. Bagi masyarakat, perlunya kesadaran untuk dapat lebih peka dan mau terlibat dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi disekitar. Pencegahan ini dilakukan untuk menghindarkan dampak yang fatal pada korban *bullying* terutama pada anak.

### **Ucapan Terima kasih**

Kelompok 29 mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) universitas islam sultan agung semarang yang telah membiayai seluruh kegiatan ini dan ucapan terima kasih juga kepada seluruh warga Desa Menguneng, Kecamatan Warung Asem, Kabupaten Batang dan SDN Menguneng 1 yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, H. et al. (no date) 'Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan'.
- Hayati, R. A. (2021) 'Self Healing dari Trauma Masa Lalu dalam Karya Seni Lukis Abstrak', *Invensi*, 6(2), pp. 109–119. doi: 10.24821/invensi.v6i2.4648.
- Kustiyono, K. (2019) 'Masalah Dan Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah', p. 1.
- Mulyasih, R. and Putri, L. D. (2019). 'Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten', *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). doi: 10.30656/ps2pm.v1i1.1042.
- Prasetyo, A. B. E. (2014) 'Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak', *el-Tarbawi*, 4(1), pp. 19–26. doi: 10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2.
- Sulisrudatin, N. (2014) 'Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)', *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), pp. 57–70. doi: 10.35968/jh.v5i2.109.
- Yudistira, M. H. R. and Rusdiarti, S. (2022) 'Self-Healing Efforts of Posttraumatic Stress Disorder (PTSD) in the Woman in Cabin 10'. doi: 10.4108/eai.28-10-2020.2315351.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S. and Santoso, M. B. (2017) 'Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), pp. 324–330. doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.



## Chapter | 16

**Pengaruh Rendahnya Literasi Peserta Didik di SMP IT  
Asshodiqiyah Semarang**

**Evi Chamalah<sup>1</sup>, Muhammad Rusli Ahyar<sup>2</sup>, Inten Nur Fatonah<sup>1</sup>, Erina Dwi Yuni S.  
<sup>1</sup>, Ika Nur Safitri<sup>1</sup>, Nadya Fatmalia<sup>1</sup>, Nandya Wahyu Partiw<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam  
Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Artikel ini mengulas tentang pengaruh rendahnya literasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang yang dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan hasil jurnal harian gerakan literasi sekolah. Tujuan diadakannya gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca kepada para peserta didik disekolah dan untuk menerapkan sikap gemar membaca. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya, membaca adalah jendela dunia yang semakin sering kita membaca, maka semakin banyak ilmu yang akan kita peroleh. Walaupun sudah mengetahui bahwa membaca dapat memiliki banyak pengetahuan, namun tingkat gemar membaca peserta didik tergolong sangat rendah. Rendahnya literasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti, pemilihan buku ajar, rendahnya minat membaca, pembelajaran tidak kontekstual, pengaruh lingkungan sekolah, dan bahkan faktor dari sumber daya manusianya sendiri. Maka dari itu muncul solusi untuk mengatasinya seperti menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca, memawajibkan untuk membaca buku, mengoptimalkan peran perpustakaan, dan membuat komunitas baca untuk meningkatkan literasi. Penulis melakukan observasi secara langsung yang mana penelitian ini dilakukan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Asshodiqiyah Semarang.

**Kata Kunci:** Literasi, gerakan literasi sekolah, pengaruh, peserta didik.

**Abstract**

*This article reviews the effect of the low literacy rate of students at the Asshodiqiyah Integratet Islamic Junior High School Semarang, which is motivated by observational data that shows the results of the daily journal of the school literacy movement. The purpose of holding the school literacy movement is to improve reading literacy skills for student at school and to apply an attitude of liking reading. This is done because basically, reading is a window to the world. The more we read, the more knowledge we will gain. Even though they already know that reading can have a lot of knowledge, the level of students' love of reading is low. The low literacy of students is caused by several factors such as the selection of textbooks, low interest in reading, non contextual*

*learning, the influence of the school environment, and even factors form the human resources themselves. Therefore, solutions emerged to overcome them, such as raising awareness of the role of libraries, and creating reading communities to increase literacy. The author made direct observations where this research was conducted on students at the Asshodihiyah Integrated Islamic Junior High School Semarang.*

**Keywords:** *Literacy, School Literacy Movement, Influence, Students.*

### **Pendahuluan**

Sejak masuknya wabah corona atau yang sering disebut dengan pandemi covid-19 selama kurang lebih 2 tahun ini, kegiatan pembelajaran di sekolah yang dulu dilaksanakan secara luring atau tatap muka di sekolah berubah. Para siswa sejak saat itu mengikuti aktivitas belajar di rumah melalui aplikasi belajar seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat para peserta didik malas untuk belajar, bahkan tingkat literasi yang dulunya rendah kini kian merosot lebih rendah. Bahkan para peserta didik kehilangan minat dan semangat untuk sekadar membaca. Padahal dengan membaca para peserta didik akan memahami dan menyerap hal-hal baru yang dapat memperkaya khazanah ilmunya. Rendahnya literasi para peserta didik kini menjadi momok besar yang tengah diperbincangkan oleh para pendidik, menteri, dan pengamat institusi di dunia pendidikan lainnya, serta orang tua/wali dari peserta didik. Semuanya bahkan bingung harus dengan cara yang bagaimana agar dapat meningkatkan keinginan dan motivasi para peserta didik dalam membaca dan menambah wawasan baru.

Literasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dimana yang akan dibahas pada kali ini ialah literasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Para peserta didik di sekolah menengah pertama ini harus memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan para peserta didik yang kini masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Namun kini banyak ditemukan kasus bahwa ada beberapa persen peserta didik yang di sekolah yang tidak bisa membaca atau bisa dikatakan buta aksara. Dalam hal ini tentunya akan meragukan kualitas di dunia pendidikan. Bagaimana tidak jika 6 tahun lamanya duduk di bangku Sekolah Dasar dan ketika lanjut di Sekolah Menengah masih belum bisa membaca dengan baik dan lancar.

Berbagai upaya pun kini terus dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan seluruh lembaga serta institusi di dunia pendidikan. Salah satunya dengan diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pada KKN kali ini Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISSULA melaksanakan dengan melakukan Asistensi Mengajar, tepatnya di SMP IT Assodihiyah Semarang. Berbagai karakter siswa kami temukan disana. Selama beberapa minggu ini melakukan observasi dan mengikuti kegiatan yang ada, kami merasa bahwa literasi para peserta didik di SMP IT Assodihiyah masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka masuk

dalam kelas dan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk dapat melihat lebih detailnya, akan diuraikan secara jelas dalam hasil dan pembahasan berikut ini.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan literasi peserta didik di sekolah SMP IT Asshodihiyah adalah melalui metode observasi, yang mana penulis melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik. Selain itu, penulis juga melakukan observasi terhadap hasil jurnal harian gerakan literasi sekolah pada peserta didik kelas 7. Hasil observasi penulis mengenai penyebab rendahnya literasi di SMP IT Asshodihiyah adalah ternyata mulai dari pemilihan buku ajar, rendahnya minat membaca pada peserta didik, selain itu pembelajaran dilakukan secara tidak kontekstual, lingkungan sekolah juga menjadi alasannya, dan bahkan sumber daya manusianya sendiri sangat pengaruh. Maka dari itu muncullah solusi untuk pelaksanaannya, yaitu dengan cara menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca kepada peserta didik, mewajibkan peserta didik untuk membaca buku sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, mengoptimalkan peran perpustakaan, dan membuat komunitas baca.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Pengaruh program literasi terhadap minat membaca peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang**

Pada hakikatnya, membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan kita makin banyak membaca, kita dapat mengetahui berbagai banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Dengan kita semakin rajin untuk membaca, kita dapat dipastikan akan semakin banyak tahu banyak hal dan semakin bisa. Dalam hal ini dapat diartikan jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, maka pengetahuan itu secara tidak sadar akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya bahkan belum dikuasai sama sekali.

Namun, sayang sekali tingkat membaca di negara Indonesia masih tergolong sangat rendah. Kebiasaan membaca seharusnya sudah kita tanamkan sejak usia dini. Akan tetapi, semua bertolak belakang dengan malasnya seseorang untuk membuka bahkan membaca buku. Di beberapa sekolah melakukan suatu program literasi bagi peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan minat bacanya dari masing-masing peserta didik. Dari mulai Sekolah Dasar hingga jenjang perkuliahan, yang kemudian diadakannya literasi membaca yang bertujuan agar anak semakin gemar membaca. Berbagai macam buku bacaan yang disediakan dengan berbagai judul dan cover yang menarik agar anak dapat tertarik untuk membacanya.

Semua itu tergantung minat dan niat seseorang untuk dapat memulainya. Minat sendiri merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting di dalam kehidupan seseorang terutama dalam kehidupan belajar peserta didik. Dengan adanya minat kita dapat menentukan arah belajar dari peserta didik yang berimplikasi pada hasil belajar

peserta didik. Minat juga dapat berfungsi sebagai motivasi atau daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu dan spesifik. Salah satunya sekolah yang mengadakan adanya kegiatan literasi membaca ialah SMP IT Asshodihiyah Semarang.

Dengan adanya literasi membaca yang diadakan diharapkan peserta didik di SMP IT Asshodihiyah akan semakin rajin dalam membaca buku. Literasi membaca buku yang diadakan ialah bagi peserta didik kelas 7 karena bisa jadi mereka masih awam dalam hal kegiatan membaca. Dimana mereka masih harus banyak-banyak dalam membaca untuk menambah kosakata atau lancar dalam membacanya. Tetapi, kenyataannya peserta didik masih dikatakan rendah minat bacanya. Kurangnya minat membaca yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama di SMP IT Asshodihiyah ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis atau bernalar kritis.

Terlebih di era perkembangan zaman saat ini literasi membaca dapat dilakukan melalui berbagai media. Dan seiring berjalannya waktu kurikulum juga ikut berubah. Dimana kurikulum terbaru yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan ialah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti yang telah kita ketahui, berpikir kritis merupakan sebuah peningkatan kemampuan yang kita miliki dalam menganalisis serta mengekspresikan suatu ide-ide yang kita punya. Kurikulum justru memberikan kesempatan pada guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi dalam penyajian materi tertentu, sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dan berhasil.

Penerapan gerakan literasi membaca yang diadakan di SMP IT Asshodihiyah Semarang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi para peserta didik disekolah. Dalam penerapannya gerakan literasi membaca memiliki beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan tahapan tersebut adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Melalui tahap pembiasaan peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk dapat melakukan kegiatan membaca khususnya melalui kegiatan membaca buku non pelajaran di perpustakaan yang disediakan oleh SMP IT Asshodihiyah Semarang selama 15 menit.

Setelah kegiatan membaca dirasa telah cukup berhasil maka pelaksanaan gerakan literasi membaca dilanjutkan ke dalam tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini, peserta didik yang telah terbiasa membaca dikembangkan menjadi sebuah minat baca yang nantinya hasil bacaan tersebut akan di tuliskan di sebuah kertas. Setiap anak membaca buku non pelajaran setelah itu peserta didik diminta untuk menyetorkan hasil bacaannya berupa ringkasan yang ditulis. Kemudian guru akan memberikan paraf yang berarti peserta didik tersebut telah membaca walaupun hanya beberapa halaman saja.

Berikut disajikan tabel presentase hasil membaca peserta didik kelas 7 di SMP IT Asshodihiyah Semarang:

| No. | Kategori        | Presentase |
|-----|-----------------|------------|
| 1.  | Terbiasa        | 75%        |
| 2.  | Kurang Terbiasa | 50%        |
| 3.  | Tidak Terbiasa  | 43%        |

Dapat dilihat tabel presentase hasil membaca peserta didik di kelas 7 itu dikatakan rendah karena tidak terbiasanya anak-anak dalam membaca buku sehingga berkurangnya ketertarikan mereka juga dalam membaca. Tentunya di balik kurangnya peserta didik dalam berliterasi terutama membaca terdapat beberapa faktor yang memicu. Sehingga dari faktor-faktor tersebut memungkinkan timbulnya pengaruh minat membaca peserta didik.

Di bawah ini adalah hasil ringkasan dari salah satu peserta didik kelas 7 di SMP IT Asshodihiyah Semarang yang telah melakukan literasi membaca buku.

## B. Penyebab rendahnya literasi

Ada beberapa penyebab rendahnya literasi peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang yang disebabkan karena beberapa faktor antara lain:

### a) Pemilihan buku ajar

Faktor pemilihan buku ajar menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang. Pemilihan buku ajar atau biasa disebut sumber ajar yang digunakan guru hanya terpaku pada buku paket. Peserta didik terlalu terpaku pada buku paket tersebut, tanpa adanya sumber ajar lain sehingga membuat siswa merasa bosan untuk membaca buku paket. Buku paket atau buku ajar tersebut belum sepenuhnya dapat menyentuh jiwa peserta didik dan akibatnya pelajaran menjadi membosankan dan peserta didik kurang memahami materi dalam buku paket tersebut. Guru harus memberikan buku ajar yang menarik

dengan membuat modul yang berisi gambar dan sedikit penjelasan. Jadi modul tersebut tidak hanya berisi materi tetapi juga gambar-gambar yang membuat siswa tertarik untuk membaca dan ingin tahu terkait isi gambar. Guru harus pintar dalam memilih buku ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

b) Rencahnya minat membaca

Faktor rendahnya minat membaca menjadi penyebab yang paling utama karena jika siswa tidak suka membaca siswa tidak ada menemukan hal-hal baru dalam buku. Kebiasaan membaca peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang sangat tergolong rendah. Penyebab rendahnya minat membaca siswa karena kurang lengkapnya buku-buku di perpustakaan. Dari hasil penelitian yang kami lakukan bahwa perpustakaan di SMP IT Asshodihiyah Semarang sangat tidak lengkap. Buku-buku yang ada di perpustakaan hanya buku paket yang isinya tebal dan itu sangat membosankan jika di baca peserta didik. Sedangkan, buku-buku yang menarik untuk dibaca peserta didik seperti novel dan komik hanya sedikit. Dan pemberlakuan wajib literasi hanya pada kelas 7, sementara kelas 8 dan 9 belum ada. Jadi bisa disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik sangat rendah.

c) Pembelajaran tidak kontekstual

Peserta didik menganggap bahwa pelajaran itu sulit untuk dipahami. Penekanan pemahaman konsep dasar dan pengertian dasar ilmu pengetahuan tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik mampu memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Seperti halnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks biografi. Peserta didik diminta untuk meneladani tokoh-tokoh hebat yang ada di Indonesia atau di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat meneladani Kepala Sekolah yang biasa mereka sebut Gus Zam. Peserta didik dapat meneladani ketaatan Gus Zam kepada Allah SWT. Dengan mengaitkan materi pembelajaran, siswa dapat memahami dan mengerti materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

d) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menjadi penyebab rendahnya literasi peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang. Dari hasil penelitian kami, lingkungan belajar peserta didik SMP IT Asshodihiyah sangat kurang. Lingkungan belajar di kelas sangat kurang karena peserta didik kurang bertanggungjawab dalam membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik sering buang sampah sembarangan dan kurang sadarnya peserta didik saat melihat sampah tidak mau mengambil dan dibuang ditempat sampah. Dan di lingkungan sekitar SMP IT Asshodihiyah juga ada pembangunan gedung, jadi pada saat peserta didik belajar di kelas akan terganggu dengan suara-suara yang berisik sehingga fokus peserta didik terpecah-pecah.

e) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi penyebab rendahnya literasi peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang. Dari hasil penelitian kami bahwa sumber daya manusia di SMP IT Asshodihiyah sangat kurang. Beberapa sekolah biasanya memiliki tiga sampai empat guru, tetapi berbeda dengan SMP IT Asshodihiyah yang hanya memiliki satu guru Bahasa Indonesia. Dan disini juga tidak memiliki orang yang biasa bersih-bersih sekolah (Cleaning Service). Sehingga peserta didik yang harus membersihkan lingkungan sekitar seperti menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan debu.

**C. Solusi mengatasi rendahnya literasi**

Beberapa solusi untuk mengatasi rendahnya literasi peserta didik di SMP IT Asshodihiyah Semarang antara lain:

a) Menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam mengatasi rendahnya literasi peserta didik yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik SMP IT Asshodihiyah Semarang dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca untuk masa depan. Seperti yang kita ketahui bahwa membaca adalah jendela dunia yang dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan, wawasan, mendapatkan informasi yang lebih banyak, dan baik untuk kesehatan otak peserta didik. Menumbuhkan kesadaran membaca peserta didik dengan memotivasi peserta didik agar selalu membaca buku.

b) Mewajibkan untuk membaca buku

Jika guru sudah memotivasi peserta didik dengan terus-menerus untuk membaca tanpa aksi nyata mungkin akan kurang efektif. Guru harus mewajibkan peserta didik untuk membaca buku sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setelah pulang sekolah di perpustakaan. Dengan begitu, peserta didik akan terbiasa membaca karena pemberlakuan wajib membaca sebelum belajar atau setelah pembelajaran selesai.

c) Optimalkan peran perpustakaan

Perpustakaan SMP IT Asshodihiyah Semarang memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Sekolah harus mengoptimalkan perpustakaan menjadi gudang buku yang menyediakan buku-buku yang menarik dan memperbaiki tatanan perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik untuk dikunjungi peserta didik. Guru juga bisa membuat peserta didik untuk membuat gerakan kunjungan ke perpustakaan bersama peserta didik.

d) Membuat karya tulis

Dalam meningkatkan literasi, peserta didik tidak hanya diminta untuk membaca tetapi juga belajar untuk menulis dengan merangkum hal-hal penting dalam buku

yang dibaca dan menghargai karya tulis. Pada saat pembelajaran di kelas, guru dapat memberikan tugas peserta didik untuk membuat karya tulis dan menghargai karya tulis temenya. Dengan menghargai karya tulis peserta didik akan mengerti pentingnya mendukung budaya menulis. Dengan menulis peserta didik dapat menemykan ide-ide yang cermelang.

e) Membuat komunitas baca

Komunitas baca yaitu sekumoulan orang yang gemar membaca buku. Dengan adanya komuntas baca dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Guru dapat membentuk komunitas baca dalam lingkup kelas dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru dapat memberikan tugas setiap kelompok untuk membaca beberapa buku di perpustakaan dan berdiskusi mengenai isi bacaan buku tersebut serta membuat resensi buku.

### **Penutup**

Pengaruh rendahnya literasi pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ini memerlukan pembelajaran yang sesuai dan dapat menjadi solusi permasalahan pada belajar siswa. Dalam penerapannya gerakan literasi memiliki beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, tahapan tersebut adalah tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dengan rendahnya literasi, peneliti harapkan adanya membaca yang diadakan diharapkan oleh peserta didik di SMP IT Asshodihiyah akan semakin rajin dalam membaca buku. Terlebih di era perkembangan zaman saat ini literasi membaca dapat dilakukan melalui berbagai media. Seiring berjalannya waktu kurikulum juga ikut berubah. Dimana kurikulum terbaru yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan ialah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Supriyanto, H. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68-82.
- Nandasari, S. P. (2017). Implementasi literasi media dalam mengembangkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Kediri. *Nosi*, 5(5), 8.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57.



- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Sudiana, N. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan Pocari dan Puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10-16.
- Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92-97.
- Elita, I. N. U., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pascapandemi Covid-19*.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut Baca terhadap minat membaca Siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81-85.

**Chapter | 17****Upaya Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan dan  
Video Edukasi**

**Imam Kusmaryono<sup>1</sup>, Lucky April Lestanu<sup>2</sup>, Fadhia Tafrichatul Ulya<sup>3</sup>, Hanuriza  
Hilma Alfaina<sup>4</sup>, Syfa Zahwa Laurena<sup>5</sup>, Yuniar Dianita Putri<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2,3,4,5,6</sup>*Farmasi, Fakultas Kedokteran, Unissula, Semarang, Jawa Tengah*

**Email:** [kusmaryono@unissula.ac.id](mailto:kusmaryono@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Stunting termasuk keadaan kurangnya kecukupan gizi sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia termasuk negara berkembang, dimana memiliki beberapa permasalahan terkait dengan kualitas gizi penduduknya. Stunting dapat ditandai dengan keadaan tinggi badan yang tidak sesuai umur, yang mana kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi kelas bawah. Sebanyak 45% anak yang berasal dari keluarga ekonomi kelas bawah mengalami kejadian stunting. Pencegahan dalam kasus stunting salah satunya dengan memberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya memperhatikan stunting. Metode penyampaian pentingnya stunting yang digunakan yaitu penyuluhan secara langsung dengan visual poster dan melalui perantara video edukasi yang diunggah di sosial media. Penyuluhan secara langsung dengan visual poster dapat terbukti meningkatkan pemahaman dengan adanya gestur mengangguk dan berkata “paham” oleh audiens. Unggahan video edukasi pada platform sosial media instagram memiliki paling banyak viewers, dikarenakan instagram mudah di akses dan memiliki fitur reel. Kedua metode tersebut terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan tercapainya pengetahuan serta edukasi stunting.

**Kata kunci:** Pencegahan, Stunting, video edukasi.

**Abstract**

*Stunting is a state of lack of nutritional adequacy since the first 1000 days of life (HPK). Indonesia is a developing country, which has several problems related to the nutritional quality of its population. Stunting can be characterized by a state of height that is not according to age, where the incidence of stunting can be influenced by lower-class economic factors. As many as 45% of children from low-income families experience stunting. One of the ways to prevent stunting is by providing information and education about the importance of paying attention to stunting. The method of conveying the importance of stunting used is direct counseling with visual posters and through educational video intermediaries uploaded on social media. Direct counseling with visual*

*posters can be proven to increase understanding by using gestures of nodding and saying "understood" by the audience. Uploading educational videos on the Instagram social media platform has the most viewers, because Instagram is easy to access and has a reel feature. Both methods have been proven to increase understanding and achievement of stunting knowledge and education.*

**Keywords:** *Prevention, Stunting, educational videos.*

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang, memiliki beberapa permasalahan terkait dengan kualitas gizi penduduknya. Saat ini kita masih terus bekerja keras menanggulangi permasalahan kekurangan gizi seperti stunting, anemia, dan kurus, disaat yang sama pula harus menghadapi permasalahan kelebihan gizi atau obesitas. Gizi buruk dimana belum tercukupinya gizi sejak dalam kandungan hingga bayi lahir, dapat memberikan dampak bagi berbagai masalah kesehatan. Permasalahan gizi pada anak usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan anak mudah terserang penyakit atau mudah sakit dan anak memiliki postur tubuh yang tidak maksimal. Pada usia sekolah dapat menimbulkan rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada penurunan kemampuan kognitif, penurunan prestasi, konsentrasi belajar. Salah satu masalah kesehatan ini yaitu stunting. (Sutarto,dkk.2018)

Stunting termasuk keadaan kurangnya kecukupan gizi sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kekurangan gizi dapat terjadi saat bayi masih dalam kandungan dan masa awal bayi lahir, namun stunting baru akan nampak setelah bayi berusia tahun. Stunting dapat ditandai dengan keadaan tinggi badan yang tidak sesuai umur, yang mana penentuannya dihitung dengan skor Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Dinyatakan seseorang stunting, bila skor TB/U bernilai di bawah -2 SD. Keadaan kurangnya asupan gizi ini, dapat diakibatkan dari kualitas maupun kuantitas gizi yang masuk baik dari kesehatan ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan ataupun dari bayi, tingginya tingkat kejadian sakit, atau kombinasi dari dua penyebab ini. Sejauh ini, keturunan tidak termasuk dari faktor penyebab masalah stunting dalam hal pertumbuhan pada anak. (Oktaviani,dkk.2022)

PBB (Badan Persatuan Bangsa-Bangsa) mengatakan bahwa kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi kelas bawah. Sebanyak 45% anak yang berasal dari keluarga ekonomi kelas bawah mengalami kejadian stunting. Hal ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 29% Balita stunting dari keluarga ekonomi kelas atas. Kejadian malnutrisi, baik kejadian kelebihan ataupun kekurangan gizi, dapat terjadi karena adanya perubahan pada pola makan. Di satu sisi mengalami perubahan pola makan yang mana tinggi energi dan lemak, di satu sisi terdapat masyarakat yang tidak dapat memenuhi kualitas makanan, yang mana sering memberikan Balita makanan dengan gizi rendah yang padat energi seperti mie instan, gorengan dan makanan lain. (Helmyati,dkk.2020)

Pentingnya penanganan dan pencegahan stunting perlu dilakukan karena salah satu bentuk malnutrisi, dalam wujud apapun, menjadi tantangan bagi seluruh dunia. Permasalahan gizi akan membawa dampak negatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang akan mempengaruhi beberapa aspek terkait di antaranya kesehatan, sosial, ekonomi, individu dan keluarga, komunitas ataupun negara. Dengan adanya malnutrisi ini, dalam jangka panjang akan menyebabkan munculnya penyakit, dan kualitas sumber manusia akan menurun, tidak dapat bersaing dengan usia produktif sebayanya, pendapatan rendah, dan dalam lingkup nasional akan menghambat suatu negara dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya di berbagai bidang. (Sarman, 2021)

### **Metode Pelaksanaan**

Mahasiswa melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) secara Luring langsung ke lokasi desa, yang sebelumnya telah mengikuti pembekalan di kampus. Lokasi desa yang dituju sebelumnya sudah dilakukan survey, yang mana dalam survey yaitu menemui Kepala Desa terkait untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta menanyakan program kerja apa saja yang memungkinkan dapat dilaksanakan pada desa tersebut. Setelah itu, mahasiswa melakukan penyusunan proposal program kerja, yang kemudian dilakukan bimbingan serta pembahasan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Apabila proposal program kerja telah selesai, maka dapat langsung dimintakan persetujuan kepada Kepala Desa.

KKN Universitas Islam Sultan Agung di Desa Pundenarum, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak yang mana program kerja utama yaitu Upaya Pencegahan Stunting. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan bidang keahlian kami berkaitan dengan farmasi gizi serta menyelesaikan program pemerintah dalam memberantas kasus Stunting.

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan secara langsung dengan visual poster, Penyuluhan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Posyandu program BIAN (Bulan Imunisasi Anak) dan dengan visual poster yang menambah pemahaman dalam penyampaian. Tujuan dilakukan penyuluhan yaitu (i) Memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat khususnya yang memiliki anak Balita (Bayi di bawah lima tahun) dan Batita (Bayi di bawah tiga tahun) akan pentingnya dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (ii) Mencegah Stunting dalam usia dini, atau dikatakan lain pencegahan dilakukan selama proses kehamilan, (iii) Memberikan arahan kepada ibu hamil dan ibu dengan anak batita dan Balita terkait apa yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya kasus stunting pada anak
2. Video Edukasi Stunting, Pengetahuan bukan hanya diberikan secara langsung saja, akan tetapi dapat melalui suatu perantara, salah satunya yaitu sosial media. Sekarang ini, sosial media sangat di minati baik kalangan muda maupun tua. Beberapa sosial media yang sering digunakan yaitu facebook, youtube, dan instagram. Penggunaan

media video yang di unggah di media sosial, akan menambah pemahaman yang lebih serta menarik untuk diperhatikan dan disimak. Tujuan dilakukan edukasi melalui video yaitu (i) Untuk memberikan edukasi serta informasi stunting kepada ibu-ibu milenial (ii) Video edukasi yang di unggah di media sosial akan sangat mudah di temukan oleh siapapun sehingga edukasi tersebut dapat tersampaikan, (iii) Edukasi pemahaman tentang stunting dapat tercapai dengan cepat tanpa memperhatikan waktu serta kondisi apapun.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penyuluhan secara langsung dengan visual poster

Penyuluhan yang dilakukan yaitu secara langsung dengan visual poster. Poster yang digunakan berukuran A3 (29,7 cm x 42 cm), poster dibuat semenarik mungkin dan tulisan jelas terlihat. Berikut untuk visual poster yang digunakan.



**Gambar 1.** Poster penyuluhan stunting.

Isi poster yang digunakan sebagai media gambar penyuluhan yaitu terdiri dari definisi dan/atau pengertian stunting, hal yang menyebabkan stunting dan cara mencegah stunting baik pada ibu hamil maupun pada Balita. Isi poster yang dibuat berdasarkan sumber pemantauan status gizi tahun 2017 yang disusun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dipublikasi pada tahun 2018, yang mana mendefinisikan stunting yaitu suatu kondisi Balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umur. Pada sumber tersebut juga menuliskan bahwa penyebab stunting dapat berasal dari Sanitasi yang buruk, kurangnya gizi seimbang pada ibu hamil dan Balita, seta terbatasnya layanan kesehatan. Selain itu, sumber tersebut memuat pencegahan stunting yang dimulai dalam masa kehamilan hingga pada kelahiran anak di bawah usia lima tahun (Balita). (Kemenkes-RI : 2018)

Poster merupakan salah satu media gambar, di mana mengkombinasikan antara fakta dengan gagasan atau inti secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan

kata-kata dalam bentuk gambar-gambar maupun penjelasan kata yang disertai gambar. Kelebihan penyuluhan menggunakan media gambar yaitu (i) Media gambar bersifat konkrit, maknanya gambar lebih realistis atau langsung menunjukkan pokok masalah yang dibahas dan dituju, sehingga tidak perlu lagi panjang lebar untuk menjelaskan sebuah materi yang disampaikan, (ii) Penggunaan media gambar dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi serta dapat memberikan gambaran tanpa membawa contoh (objek) secara langsung sehingga dapat menghemat waktu dan ruang, (iii) Media gambar lebih murah dan didapatkan, serta mudah untuk di bawah. (*Hakim, Dkk : 2019*)

Penyuluhan juga dilakukan secara lisan langsung di depan ibu-ibu yang sedang membawa anaknya untuk imunisasi Posyandu. Pada kegiatan ini dilakukan pula kegiatan penimbangan berat badan dan tinggi badan Balita, imunisasi oleh bidan dan pemberian suplemen vitamin A.



**Gambar 2.** Dokumentasi penyuluhan stunting dengan visual poster.

Upaya pencegahan stunting ibu dan keluarga secara partisipatif merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting pada Balita dan anak. Pentingnya informasi tentang stunting pada ibu, baik ibu hamil maupun menyusui, serta ibu yang baru memiliki anak, sangat mempengaruhi pola asuh ibu dalam memberikan makanan dan memenuhi kebutuhan gizi anak. Adanya pengetahuan yang kurang memadai dan sikap yang salah secara langsung dapat mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan makanan bergizi dan perawatan yang tepat untuk Balita. Kegiatan edukasi dan penyuluhan bagi ibu-ibu dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting, termasuk konsep stunting, penyebabnya stunting pada Balita, tanda dan gejala stunting dan cara pencegahannya yang mana pertumbuhan anak lambat. Sebelum materi disampaikan, harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu mengenai pemahaman ibu tentang anak stunting. Kegiatan penyuluhan dapat diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan materi yang belum dipahami oleh ibu-ibu. (*Wijaya : 2022*)

Hasil penyuluhan yaitu mengharapkan pemahaman audiens, di mana hal ini dapat dilihat dalam gestur maupun tindakan. Pada sesi tanya jawab, audiens tidak memberikan pertanyaan pada pembicara dan mengikuti setiap kali pembicara memberikan interaksi

kata, sebagai contoh pembicara berkata “Apakah bisa dipahami”, audiens menjawab “paham”. Selain itu, pada proses tanya jawab, audiens banyak mengangguk kepala, dimana secara tidak langsung memberikan arti bahwa memahami apa yang telah disampaikan pembicara. Penambahan visual atau gambar (poster) dapat dikatakan memberikan peningkatan pemahaman dalam penyuluhan (*Pranowo, P. : 2020*).

Dari beberapa sumber terkait, menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting yang mana kurangnya pengetahuan salah satunya dikarenakan tidak semua ibu Balita melakukan kunjungan ke Posyandu. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu untuk mendapat informasi tentang makanan yang tepat untuk anak. Dalam kejadian yang terjadi di lapangan sebagian hampir semua ibu datang ke Posyandu untuk melakukan penimbangan dan pengukuran berat badan. Ibu - ibu desa begitu antusias mengikuti Posyandu. Rasa ingin tahu ibu-ibu yang datang ke Posyandu tersebut dapat dikatakan tinggi dan juga saling bertukar informasi tentang informasi seputar anak. (*Ramdhani,dkk,2020*)

## **2. Edukasi stunting dengan media video**

Pemilihan media video ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video. Media video juga dapat menampilkan gambar bergerak, teks, dan suara di atas media lain untuk menarik perhatian. Media video dapat dikembangkan menjadi video animasi, pemilihan video animasi berpengaruh pada penggunaan materi pembelajaran animasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui. Penggunaan media pembelajaran dalam animasi cukup menarik dan menciptakan tingkat pemahaman yang lebih baik. Akan dikembangkan video animasi yang berisi informasi tentang pemahaman ibu dalam mencegah stunting dengan memberikan petunjuk keseimbangan gizi dan menyiapkan menu sehat untuk ibu yang sedang menyusui. (*Aisy, dkk. ; 2022*)

Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, video ini akan diunggah ke salah satu platform video terbesar yang digunakan oleh pengguna di berbagai belahan dunia, yaitu YouTube. YouTube adalah jejaring sosial atau situs web berbagi video yang kebanyakan orang di dunia tahu dan menggunakan aplikasi ini. Selain itu, video edukasi tentang penyakit stunting juga diunggah di platform media sosial lain seperti Instagram dan Facebook. Berbagai situs web dan program beserta konten video ditampilkan untuk menghibur dan menginformasikan mereka yang melihat atau membuka salah satu platform media sosial ini. YouTube, Instagram, dan Facebook bisa menjadi alternatif sarana pembelajaran atau sarana promosi yang diperlukan di zaman sekarang ini. YouTube, Instagram, dan Facebook dapat digunakan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian audiens, dan berpotensi mendorong pembelajaran karena fitur video yang lengkap dan mudah untuk streaming cepat. YouTube, Instagram dan Facebook memberikan informasi yang berbeda dan lebih jelas karena biasanya bersifat audio visual,

tidak seperti Google yang hanya memberikan informasi verbal, sehingga penyebaran informasi bisa lebih menarik. (Aisy, dkk. ; 2022)

Hasil dari unggahan video edukasi stunting dapat dilihat dari jumlah viewersnya di setiap platform media sosial.



**Gambar 3.** Unggahan Video Edukasi Stunting di Platform Youtube



**Gambar 4.** Unggahan Video Edukasi Stunting di Platform Instagram



**Gambar 5.** Unggahan Video Edukasi Stunting di Platform Facebook

Terdapat perbedaan jumlah viewers pada unggahan video di tiap-tiap platform media sosial. Jumlah viewers terbanyak yaitu pada platform instagram sebanyak 91 views, pada platform youtube sebanyak 8 views, dan pada platform facebook hanya 2 views. Hasil menunjukkan bahwa viewers paling banyak yaitu pada platform instagram fitur Reel. Fitur baru instagram tersebut membuat sangat mudah video yang diunggah di instagram dapat dilihat semua orang yang menggunakan dan membuka fitur Reel tersebut, Menurut sumber, media platform instagram banyak digunakan untuk melakukan publikasi dan promosi dikarenakan media sosial ini mudah di akses dan memungkinkan



pengguna dapat dengan cepat informasi yang telah diunggah, khususnya yaitu fitur instagram reel. (Nugroho., & Azzahra :2022)

### **Penutup**

Stunting merupakan salah satu dari kasus kekurangan gizi yang ditandai dengan tidak sesuai antara tinggi dan/atau panjang badang dengan umur. Indonesia termasuk dalam negara dengan kasus stunting yang tinggi. Hal tersebut dapat dikarenakan karena tingkat pendidikan yang rendah hingga tingkat ekonomi yang tidak baik. Salah satu upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan stunting yaitu dengan penyuluhan dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Penyuluhan yang dilaksanakan bermacam-macam tergantung dengan kondisi, yang mana dalam hal ini kami menggunakan penyuluhan dengan bantuan visual poster. Penggunaan poster sebagai media gambar dapat meningkatkan pemahaman audiens terhadap materi yang dibawakan pembicara, meskipun hanya ditampilkan dalam bentuk gestur tubuh baik mengangguk maupun dengan berkata “paham”. Selain penyuluhan secara langsung, memberikan edukasi stunting dapat dalam bentuk video yang diunggah di platform sosial media, seperti facebook, instagram, dan youtube. Pada hasil unggahan pada platform facebook, instagram, dan youtube, platform instagram memiliki viewer paling tinggi di antara platform sosial media yang lain. Hal tersebut dikarenakan instagram memiliki pengguna yang cukup besar dan dengan adanya fitur reel, pengguna instagram dengan mudah mengakses dan melihat video yang diunggah di instagram.

### **Daftar Pustaka**

- Aisy, H. R., Riska, N., & Febriana, R. (2022). Pengembangan Media Video sebagai Edukasi Stunting. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 134-40.
- Hakim, A. L., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. K. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 3(2), 131-136.
- Helmyati, Siti.dkk.2020. *Stunting : Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Kemendes-RI (2018) Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. *Publish 2018*
- Oktaviani, dkk (2022) *Siapa Stunting di Indonesia*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Nugroho, T. A., & Azzahra, F. C. (2022). PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI SOCIAL COMMERCE USAHA BRO. DO. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 136-149.
- Pranowo, P. (2020). Perspektif masyarakat Jawa terhadap pemakaian bahasa nonverbal: Studi kasus etno pragmatik. *LITERA*, 19(1), 52-71.
- Ramdhani, Awa.dkk.2020. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting. Seminar Nasional LPPM 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sarman dan Darmin.2021. *Epidemiologi Stunting*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Sutarto, dkk. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, Vol. 5, No. 1

Wijaya, F. G. (2022). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dan Anak di Indonesia Berbasis Keluarga, Masyarakat, dan Teknologi pada Masa Pandemi COVID-19: *Literature Review*.

**Chapter | 18****Kuliah Warga Kelurahan Tlogosari Kulon Sebagai Upaya  
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi  
Banjir**

**Kartika Adyani<sup>1</sup>, Restu Setya Jati Nugroho<sup>2</sup>, Aini Fauziah<sup>3</sup>, Nanda Ahdini<sup>4</sup>,  
Muhammad Azzam Faizuddin<sup>5</sup>, Ariisah Rozna<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah  
<sup>2,3,4,5,6</sup> Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [kartika.adyani@unissula.ac.id](mailto:kartika.adyani@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kota Semarang sebagai daerah yang terletak di daerah pesisir, karena Semarang adalah ibu kota provinsi, demografi dan pertumbuhan ekonomi yang kuat yang pesat merupakan faktor yang mendorong konversi lahan, restorasi dan pengembangan fasilitas industri. Terjadinya kegiatan tersebut menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan di Kota Semarang, seperti banjir. Untuk itu kami penulis melakukan program kerja kuliah warga kepada warga RW 10, RW 11, dan RW 12 dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengembalikan motivasi untuk selalu menjaga lingkungan sekitar untuk mengurangi dampak dari banjir di wilayah tersebut.

**Kata kunci:** kuliah warga, kesadaran masyarakat, banjir.

**Abstract**

*Semarang City is an area located in a coastal area, because Semarang is the capital of the province, demography and rapid economy growth to be a driving factor for land conversion, coastal reclamation, and the construction of industrial facilities. The emergence of these activities has caused environmental degradation in Semarang City, such as floods. For this reason, we the author conducted a community college work program for residents of RW 10, RW 11, and RW 12 to raise public awareness and restoring motivation to always protect the surrounding environment to reduce the impact of flood in the area.*

**Keywords:** Citizen lectures, public awareness, floods.

**Pendahuluan**

Banjir adalah keadaan bencana alam yang berkaitan dengan tingkat kerugian jiwa dan materi. (Juliana, Ilmiaty et al. 2019). Banjir selalu berpotensi untuk muncul kembali,

sehingga sangat penting untuk meminimalisir dampak banjir, mengantisipasi dampak bencana alam, serta pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang masih lemah untuk menanggulangnya. kesiapan. untuk menghadapinya.(Budiarti 2021)

Semarang merupakan kota yang terletak di zona pesisir. Secara umum, drainase di kota yang terletak di pantai lebih rumit daripada masalah drainase perkotaan lainnya. Penurunan muka tanah yang terjadi di kota pesisir dapat mengakibatkan banjir rob (Adi and Wahyudi 2018). Selain banjir rob, Kelurahan Tlogosari Kulon sendiri memiliki berbagai penyebab banjir seperti penyempitan saluran drainase akibat endapan, banyaknya jalur masuknya air dari berbagai tempat, lama waktu pengaliran air saat hujan, dan sampah yang menyumbat di saluran.

Banjir sering terjadi di kota-kota besar di Indonesia khususnya kota Semarang yang terletak tepatnya di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan. Banjir disebabkan oleh sampah yang tersumbat di saluran drainase, mencegah air keluar dan menyebabkan genangan air di daerah tersebut..(Prasetyo and Sudrajat 2021). Selain disebabkan oleh sampah, banjir di kelurahan Tlogosari terjadi karena penurunan muka tanah. Rob terjadi ketika air pasang membanjiri tanah di bawah permukaan laut pada saat air pasang. Genangan air yang terbentuk dapat berlangsung sehari-hari bahkan bertahun-tahun tergantung seberapa jenuh tanah tersebut, rob dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung..(Syafei, Muryani et al. 2017)

Banjir rob sendiri memiliki beberapa ciri khusus atau unik yang dimilikinya. Beberapa ciri atau ciri-ciri genangan rob antara lain: a) Terjadi pada saat muka air laut naik, b) Warna air tidak terlalu keruh, c) Tidak hanya terjadi pada saat musim penghujan datang, d) Biasanya terjadi di daerah yang lebih rendah daratan di bawah lautan. (Salim 2018).

Pemerintah Kota Semarang mengatakan banjir merupakan tekanan kronis karena bencana telah melemahkan struktur kota baik harian maupun berkala. (Erlani and Nugrahandika 2019). Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi dengan tujuan dapat meminimalisir dampak dari bencana banjir tersebut. Maka dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut : 1) Sosialisasi sikap dan tindakan yang dilakukan dalam menghadapi bencana, 2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran rambu-rambu kebencanaan, dan 3) Membuatkan contoh jalur evakuasi bencana. (Jamsari, Rianto et al. 2019)

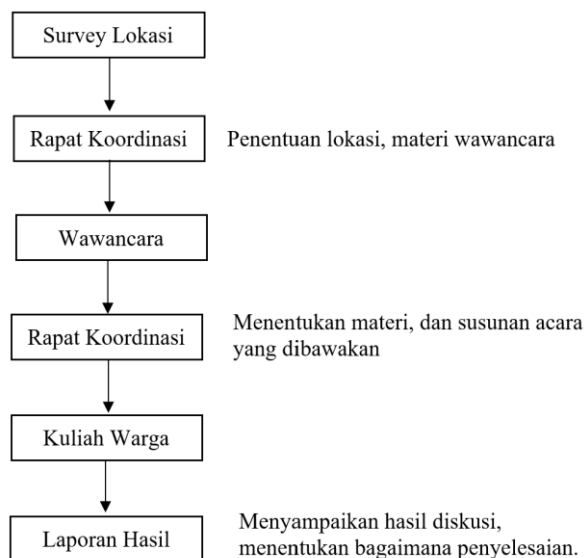
Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi dampak suatu bencana melalui perencanaan yang tepat. (Hengkelare and Rogi 2021).Mitigasi banjir merupakan suatu keharusan untuk mengantisipasi dampak dari suatu bencana. Mitigasi dilakukan dengan cara mencegah dan menanggulangi dampak bencana.(Rahmayanti, Azwar et al. 2021). Pada kasus Kelurahan Tlogosari Kulon, dengan banyaknya penyebab dari banjir tersebut. Kami melakukan kuliah warga dengan materi bagaimana menghadapi,mencegah, serta meminimalisir dampak dari banjir dengan berbagai penyebab tersebut.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kuliah warga di RW 10, RW 11, dan RW 12 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan adalah dengan metode tatap muka. Kuliah warga dilaksanakan di balai pertemuan masing-masing RW dengan waktu yang ditentukan sesuai kesepakatan bersama masing-masing RW.

Sebelum melakukan kuliah warga, Penyusun melakukan wawancara kepada setiap ketua RW mengenai masalah apa saja yang mereka alami mengenai banjir yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam wawancara ini, kami menanyakan tingkat keparahan pada saat banjir, seberapa sering terkena banjir, penyebab dari banjir itu sendiri, dan upaya apa saja yang sudah ditempuh untuk meminimalisir dampak dari banjir. Setelah itu, kami melakukan rapat koordinasi dengan sekertaris kelurahan dan kepala kelurahan mengenai materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan.

Dalam rapat koordinasi disimpulkan bahwa kami memberikan materi mengenai bagaimana meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan demi meminimalisir dampak dari banjir, bagaimana tindakan sebelum, saat, dan sesudah terjadi banjir, dan membuka sesi diskusi dengan warga mengenai masalah banjir yang ada di lingkungan RW tersebut. Pada saat penyuluhan, penyusun mengisi dengan materi yang disiapkan mengenai mitigasi bencana banjir, serta membuka sesi diskusi bersama warga perwakilan RT pada setiap masing-masing RW yang nantinya akan diteruskan ke pihak kelurahan.



**Gambar 1.** Alur Kegiatan.

### Hasil dan Pembahasan

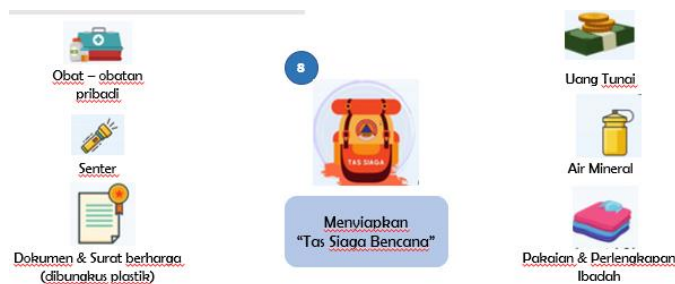
Kegiatan kuliah warga dilaksanakan di tiga tempat yang berbeda, dengan total peserta sejumlah 35 orang yang merupakan perwakilan RT dari setiap RW. Kuliah warga menjelaskan mengenai bagaimana cara menghadapi, mencegah, dan meminimalisir

dampak dari banjir yang diakibatkan oleh beberapa penyebab, serta diskusi dengan warga mengenai masalah banjir di wilayah RW masing-masing.

Materi pembahasan yang akan dipaparkan dalam kuliah warga itu sendiri menyangkut panduan kesiapsiagaan menghadapi banjir bagi masyarakat, yang meliputi :

1. Panduan di saat tidak terjadi banjir

Materi yang disampaikan berisi mengenai himbauan untuk mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan saat tidak terjadi banjir, seperti mendokumentasikan dokumen dan surat berharga dalam bentuk soft copy, mengecek potensi listrik yang berbahaya, serta mulai mencatat nomor darurat pemerintahan (call center 112), melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan, serta menyiapkan tas siaga bencana.



**Gambar 2.** Tas siaga bencana.

2. Panduan di saat terjadi banjir

Materi yang disampaikan berisi himbauan tindakan – tindakan apa saja yang harus dilakukan pada saat banjir terjadi, seperti himbauan untuk segera menghubungi ketua RW jika rumah sudah tidak bisa ditempati sehingga segera dibuatkan dapur umum/tempat pengungsian.

3. Panduan setelah terjadi banjir

Materi yang disampaikan berisi himbauan tindakan apa saja yang harus dilakukan pada saat setelah terjadi banjir, seperti mengecek kesehatan ke fasilitas kesehatan, tetap waspada dengan instalasi listrik, serta mendata kebutuhan apa saja yang telah terpakai pada saat banjir agar dapat menyiapkan kebutuhan untuk persiapan banjir kedepannya. (Jakarta 2020)

Hasil dari program kerja kuliah warga adalah kegiatan penyuluhan pada RW 10, 11, dan 12, Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa sesuai dengan tujuan KKN itu sendiri, yaitu agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan pengaplikasian pengetahuan mengenai banjir melalui keterlibatan dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Semoga dengan bimbingan mahasiswa KKN Unissula, ilmu yang ada di masyarakat dapat

mengarah ke arah yang lebih baik dan berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama kuliah warga adalah sebagai berikut::

1. Rapat koordinasi dengan pihak kelurahan penentuan lokasi kuliah warga

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan bukti dari penyusun mengenai lokasi banjir, dan meminta saran kepada pihak kelurahan lokasi mana saja yang perlu diberi perhatian khusus mengenai masalah banjir.



**Gambar 3.** Survey lokasi terdampak banjir.



**Gambar 4.** Rapat koordinasi dengan pihak Kelurahan.

2. Melakukan wawancara dengan Ketua RW

Setelah terpilihnya lokasi yang akan dilakukan penyuluhan, yaitu RW 10, RW 11, dan RW 12. Dan topik pembahasan yang telah disepakati adalah bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai menjaga lingkungan supaya dapat meminimalisir dampak dari banjir sendiri.

Wawancara dilaksanakan dengan bertemu secara langsung dengan pihak masing-masing RW, serta berdiskusi mengenai tempat dan waktu penyuluhan akan dilaksanakan.



**Gambar 5.** Wawancara dengan Ketua RW 10,11, 12

Dimana hasil wawancara dari masing-masing RW sebagai berikut :

- 1) RW 10; Hasil dari wawancara yang dilakukan bersama ketua RW 10, yaitu di lingkungan RW 10 sendiri mengalami banjir yang tidak begitu parah, namun penyebab dari banjir sendiri kebanyakan disebabkan oleh banjir kiriman dari kawasan lain. Namun ada beberapa kepala keluarga yang rumah

nya hingga tidak bias dihuni disaat banjir, sehingga sampai dibuatkan dapur umum di balai pertemuan.

- 2) RW 11; Hasil dari wawancara yang dilakukan bersama ketua RW 11, yaitu dilingkungan RW 11, hanya beberapa RT saja yang terdampak banjir. Penyebab dari banjir itu sendiri adalah banjir rob dan banjir kiriman dari daerah lain.
- 3) RW 12; Hasil dari wawancara yang dilakukan bersama ketua RW 12, yaitu dilingkungan RW 12, terdampak banjir jika terjadi hujan deras dalam durasi yang lama.

3. Rapat koordinasi dengan Pihak Kelurahan mengenai materi yang dibawa

Rapat koordinasi dilaksanakan setelah wawancara, sehingga dari tim penyusun dapat berkonsultasi dengan pihak kelurahan mengenai materi yang akan dibawa, serta meminta izin untuk melakukan penyuluhan secara terpisah dikarenakan dari masing-masing RW memiliki jadwal kosong tersendiri sehingga penyuluhan dilakukan secara tiga kali di tiga tempat dan waktu yang berbeda.

Rapat koordinasi menghasilkan materi yang akan dibawa seputar bagaimana menghadapi banjir rob, banjir kiriman, dan bagaimana menghadapi banjir sesuai tingkat keparahan, serta apa saja yang perlu diperhatikan disaat sebelum, saat, dan sesudah banjir.



**Gambar 6.** Rapat koordinasi membahas materi kuliah warga.

4. Persiapan Kuliah Warga

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kuliah warga adalah menyebar surat undangan dan perizinan, mempersiapkan materi, konsumsi serta media untuk presentasi.

1) Kuliah warga RW 10

Pelaksanaan kuliah warga RW 10 dilaksanakan di teras masjid yang berdekatan dengan balai pertemuan RW 10, yang dilaksanakan pada pukul



19.30 WIB. Kuliah warga dilaksanakan semi formal dengan pembawa acara dari sekretaris RW 10 dan pembicara dari mahasiswa KKN Unissula.

Materi yang disampaikan mengenai apa tindakan yang dilakukan saat sebelum, sesudah, dan terjadi nya banjir. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dengan perwakilan dari RT di RW 10 itu sendiri. Pokok permasalahan dari banjir di RW 10 adalah pompa yang sering mati disaat hujan dan banjir terjadi. Warga mengeluhkan juga terjadinya penyempitan aliran sungai yang berhubungan dengan kelurahan lain.



**Gambar 7.** Kegiatan kuliah warga di RW 10.

2) Kuliah warga RW 11

Pelaksanaan kuliah warga RW 11 dilaksanakan di rumah Ketua RW 11, yang dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB. Kuliah warga dilaksanakan formal dengan pembawa acara dan pembicara dari mahasiswa KKN Unissula.

Materi yang disampaikan mengenai apa tindakan yang dilakukan saat sebelum, sesudah, dan terjadi nya banjir. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dengan perwakilan dari RT di RW 11 itu sendiri. Pokok permasalahan dari banjir di RW 11 adalah banyaknya jalur masuk nya air sehingga air tertampung di lingkungan RW 11. Dari pihak RW 11 sendiri mengusulkan dibuatkan pintu air di setiap jalur masuk nya air serta mengusulkan peninggian jalan.



**Gambar 8.** Kegiatan kuliah warga di RW 11.

3) Kuliah warga RW 12

Pelaksanaan kuliah warga RW 12 dilaksanakan di balai pertemuan RW 12, yang dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB. Kuliah warga dilaksanakan formal dengan pembawa acara dari perwakilan RW 12 dan pembicara dari mahasiswa KKN Unissula.



**Gambar 9.** Kegiatan kuliah warga di RW 12.

5. Pelaporan hasil kuliah warga pada pihak kelurahan

Setelah diadakan kuliah warga di ketiga RW tersebut, hasil dari kuliah warga disampaikan ke pihak kelurahan yang nantinya akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

### **Penutup**

Pada kegiatan KKN Tematik Periode XIV ini kami memilih kuliah warga sebagai program kerja, yang dilaksanakan di Kelurahan Tlogosari Kulon tepatnya berada di RW 10, RW 11, dan RW 12. Kegiatan ini berlangsung selama 17 hari dengan puncak acara melakukan kegiatan kuliah warga mengenai mitigasi bencana banjir di setiap RW. Pemilihan program kerja sendiri berlatar belakangan kepedulian mahasiswa terhadap kesadaran penduduk mengenai banjir itu sendiri.

Kesimpulan dari program kerja kuliah warga yaitu menyalurkan aspirasi dari pihak RW ke pihak kelurahan seperti pembuatan pintu air di setiap jalur masuknya air, pelebaran sungai, serta peninggian jalan. Kami menghimbau pembaca ikut menjaga lingkungan sekitar dengan langkah kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, dan tidak membuat pemukiman kumuh di bantaran sungai yang mengakibatkan banjir, serta melakukan kegiatan kerja bakti secara rutin demi menjaga kebersihan lingkungan terutama selokan, supaya disaat banjir terjadi, dampak yang dihasilkan tidak parah dan air cepat menyusut.

**Daftar Pustaka**

- Adi, H. P. and S. I. Wahyudi (2018). "Tidal Flood Handling through Community Participation in Drainage Management System (A case study of the first water board in Indonesia)." International Journal of Integrated Engineering 10(2).
- Budiarti, L. Y. J. P. K. N. P. K. M. d. C. S. R. (2021). "Penyuluhan Kesigapan Ibu Rumah Tangga di Bantaran Sungai Lulut dalam Mitigasi Bencana Banjir." 4: 471-481.
- Erlani, R. and W. H. Nugrahandika (2019). "Ketangguhan Kota Semarang dalam Menghadapi Bencana Banjir Pasang Air Laut (Rob)." Journal of Regional and Rural Development Planning 3(1).
- Hengkelare, S. H. and O. H. J. S. Rogi (2021). "MITIGASI RISIKO BENCANA BANJIR DI MANADO." 8(2): 267-274.
- Jakarta, B. P. B. D. P. (2020). "Buku Saku Panduan Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir Bagi Masyarakat."
- Jamsari, J., et al. (2019). "Sosialisasi pemahaman kebencanaan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang." Unri Conference Series: Community Engagement 1: 192-201.
- Juliana, I. C., et al. (2019). "Penyuluhan Dan Pendampingan Manajemen Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Warga Masyarakat Kelurahan Gandus Kota Palembang." 2019: 935-943.
- Prasetyo, A. D. and A. S. E. J. P. Sudrajat (2021). "IDENTIFIKASI BENCANA BANJIR KELURAHAN TLOGOSARI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG." 26(2): 94-100.
- Rahmayanti, H., et al. (2021). "Pemberdayaan Keterampilan Mitigasi Banjir Masyarakat Jakarta Melalui Penyuluhan (Kegiatan Pengabdian Saat Pandemi Covid-19)." ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 9(1).
- Salim, M. A. J. J. T. S. (2018). "Penanganan banjir dan rob di wilayah Pekalongan." 11: 15-23.
- Syafei, N. I., et al. (2017). "Analisis Sebaran, Dampak Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Banjir Rob Di Kecamatan Semarang Timur Dan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang." 3(2).

**Chapter | 19****Harmonisasi Masyarakat Desa Cengkeh**

**Destary Praptawati<sup>1</sup>, Khaerul Anwar<sup>2</sup>, Ayu Alfi Rohmawati<sup>2</sup>, Ayu Nani Fadhilah<sup>2</sup>,  
Laila Aprilia<sup>3</sup>, Muhammad Arief Izzul Khaq<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2</sup>*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>3</sup>*Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [destary@unissula.ac.id](mailto:destary@unissula.ac.id)

**Abstrak**

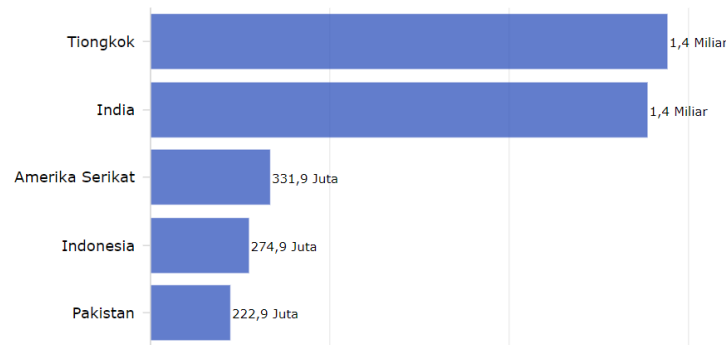
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang telah diselenggarakan di Dusun Bengkle, dusun yang terletak di kabupaten Semarang tepat di lereng Gunung Ungaran selama 23 hari, di mulai sejak 25 Juli hingga 17 Agustus 2022. Terpilihnya dusun ini sebagai lokasi pelaksanaan KKN karena dianggap sebagai desa yang memiliki potensi melimpah utamanya untuk pengembangan SDM. Diharapkan dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dapat memberikan dampak positif terhadap desa setempat seperti mengolah sumber daya alam atau potensi lain yang telah tersedia di lokasi. Berawal dari pengamatan yang dilakukan di desa setempat oleh peserta KKN, kegiatan kuliah kerja nyata di Dusun Bengkle dimulai dengan target utama melihat adanya berbagai potensi. Dilanjutkan dengan perancangan program kerja yang disusun atas diskusi bersama baik dari aparat desa setempat, antar kelompok KKN, masyarakat sekitar dan pihak-pihak yang memiliki kesinambungan dan wewenang atas program-program kerja yang disusun. Selama pelaksanaan program KKN Tematik XIV Unissula di Dusun Bengkle dilaksanakan sesuai sistematisa mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi secara menyeluruh dari semua program kerja. Pencapaian akhir yang menjadi hasil dari pelaksanaan program-program kerja secara keseluruhan antara lain meningkatkan kualitas karakter peduli dengan lingkungan dan potensi sekitar secara lebih awal, menciptakan dan menjaga kehidupan bermasyarakat yang sehat dan harmonis. Digambarkan dengan warga Dusun Bengkle, Desa Gebugan yang menyambut secara baik atas kedatangan kami dan aktif turut serta dalam setiap kegiatan.

**Kata kunci:** Harmonisasi masyarakat.

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang diberikan anugerah oleh Tuhan dengan memiliki masyarakat yang bersifat heterogen (Umar, 2019). Heterogen memiliki arti bercampurnya berbagai objek sosial masyarakat yang menjadi satu kesatuan namun masih tetap terlihat pada setiap elemennya. Masyarakat yang berbagai aneka ragam yaitu

suku, budaya, ras, agama, serta bahasa dan ragam yang lain. Keberagaman masyarakat Indonesia yang demikian memberikan keuntungan kepada bangsa Indonesia. Perbedaan suku, bangsa, agama, ras dan bahasa sering disebut sebagai ciri dari masyarakat majemuk. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia, menjadikan negara ini masuk pada kelompok negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di dunia peringkat keempat setelah Tiongkok, India dan Amerika.



Sumber: databoks.katadata.co.id

**Gambar 5.** Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia.

Dikutip dari website indonesia.go.id, Indonesia dinyatakan sebagai negara nomor dua di dunia dengan jumlah suku terbanyak setelah India. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik 2010 menjelaskan terdapat banyak suku yang ada di Indonesia dengan total 1.340 suku dengan 300 kelompok suku bangsa. Setiap insan mengharapkan kehidupan yang harmonis dalam kegiatan kesehariannya, maka dari itu beragam cara dilaksanakan agar terciptanya keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat (Sudiadi, 2009). Mayoritas penduduk homogen tergolong dalam suatu kelompok tidak menghadapi banyaknya kendala dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Akan tetapi untuk masyarakat yang beragam penduduk (*Plural Societies*), di antaranya termasuk negara Indonesia dalam menciptakan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat masih belum optimal atau masih terdapat hambatan (Magnis-suseno, 2015). Adanya peningkatan politik identitas suku bangsa seringkali menyebabkan terjadinya perselisihan antar masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya masyarakat yang beragam memiliki tingkat risiko perselisihan yang cukup tinggi. Dengan hal ini negara Indonesia mempunyai semboyan yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang mempunyai makna berbeda-beda tetapi tetap satu juga (Agustin, 2011). Keberagaman tidak menjadikan alasan mereka untuk tidak hidup berdampingan. Rasa toleransi tinggi dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Menurut Utami & Widiadi (2016), makna dari Bhinneka Tunggal Ika adalah satu kesatuan dari ilmu geopolitik dan geobudaya negara Indonesia yang mempunyai arti berbagai ragam agama, ide, ideologi, suku bangsa, ras, serta bahasa.

Setiap warga negara diwajibkan untuk membentuk negara yang hebat dan mempunyai hak dalam menjaga kesatuan negara Indonesia. Sesuai dengan bunyi UUD

1945 alinea ke-4 yang salah satunya berbunyi “ikut melaksanakan ketertiban dunia, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Arti dari tujuan tersebut di antaranya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta perdamaian, ketertiban, dan lain sebagainya. Makna keharmonisan menurut KBBI, keharmonisan merupakan keselarasan, keserasian yang artinya kondisi kehidupan antar masyarakat yang saling seimbang, guyup (selaras), rukun (serasi) (Isminayah & Supandi, 2016).

“Harmonisasi” dalam Bahasa Yunani, ialah “Harmonia” berarti saling berkaitan dan selaras. Sedangkan dalam arti filsafat, mempunyai arti “berbagai rupa kerjasama dalam berbagai faktor hingga faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur”. Menurut etimologi Harmonisasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mewujudkan system harmoni. Dalam Istilah yaitu dapat mempunyai makna sebanding, sesuai, cocok, dan setara (Isminayah & Supandi, 2016). Dengan terciptanya kehidupan yang harmonis tidak luput dari adanya proses interaksi sosial yang baik antar warga. Menurut (Djalali, 2014), Hubungan sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antar beberapa pihak, yang salah satu pihak dapat mempengaruhi perilaku pihak lainnya. Berbagai cara dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis (Umikalsum et al., 2019).

Keharmonisan masih tetap terjaga seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Bengkle, Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Dusun Bengkle merupakan sebuah daerah yang berada di lereng gunung Ungaran dengan ciri khas tanaman cengkeh dan kopi. Mayoritas masyarakat Dusun Bengkle menganut agama Islam dan minoritas beragama Kristen serta di dalamnya terdapat beragaman budaya seperti reog, nyadran, kadeso, seni tari, seni musik dan aneka ragam kesenian lainnya. Dengan beragamnya agama dan budaya di Dusun Bengkle tidak menjadi sebuah alasan masyarakat untuk selalu bersama, hidup guyub rukun. Menurut Asweni (2013), Dampak dari masyarakat hidup rukun menjadikan mereka suka mengadakan berbagai macam acara atau kegiatan di dusun seperti contohnya perayaan kemerdekaan Indonesia yang diramaikan dengan perlombaan antar warga, arak – arakan keliling, Grebeg Suro yang diramaikan dengan doa bersama, nasi kepungan dan dihibur dengan kesenian reog kuda lumping khas Dusun Bengkle, serta kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang dilakukan pada Juli hingga Agustus 2022 di Dusun Bengkle. Kegiatan KKN ini dilakukan dengan melakukan program kerja di antaranya ikut serta dalam program pencegahan stunting di Posyandu, pendampingan belajar di sekolah dasar, dan program usulan dari Desa Gebugan utamanya Dusun Bengkle RT. 01 RW. 06 yaitu program pemantauan jentik nyamuk. Pemasangan MMT terakit pencegahan stunting.

Diawali dengan kegiatan penerimaan mahasiswa KKN yang dilaksanakan di kantor balai desa Gebugan, disusul bertemu kepala sekolah SD Negeri Gebugan 02 guna

meminta izin atas pelaksanaan program pendampingan belajar. Program kerja ini dilaksanakan selama seminggu berturut-turut mulai dari 29 Juli hingga 4 Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan bervariasi mulai dari mendampingi siswa membuat kreativitas hasil karya, memandu kegiatan pramuka, membuat poster hingga membuat mading yang diletakkan di ruang literasi. Tak lupa bersosialisasi dengan warga setempat, kami mengikuti kegiatan berkebun dengan bapak RT. 01 RW. 06 Dusun Bengkle memanen degan, cengkeh, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Metode yang dilakukan dengan cara observasi partisipan. Observasi partisipan yang berarti pelaku observasi terjun langsung ke dalam kehidupan masyarakat sambil mengamati yang terjadi dalam aktivitas dan merasakan suka dukanya. Metode ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam hingga mengetahui tingkat maka pada setiap perilaku (Sugiyono, 2013).

### **Hasil dan Pembahasan**

Terciptanya kehidupan dalam lingkungan masyarakat yang harmonis sangat diinginkan oleh setiap orang. Kehidupan yang aman, damai, tentram, dan rukun antar warga menjadikan hidup terasa lebih indah untuk dijalani. Kelompok 27 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik XIV Universitas Islam Sultan Agung telah menjalankan kegiatan observasi langsung di sebuah desa selama kurang lebih tiga minggu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata di Dusun Bengkle, peneliti menemukan bahwa masyarakat sangat berantusias dalam mengadakan kegiatan. Setiap ada hari sakral atau hari besar, mereka berbondong-bondong meramaikan wilayahnya dengan melaksanakan suatu hajatan atau acara. Dengan adanya kegiatan tersebut, membuat masyarakat menjadi lebih dekat dan menciptakan lingkungan yang sejahtera dan harmonis, keharmonisan itu dapat dilihat berdasarkan aktivitas yang diadakan di Dusun Bengkle sebagai berikut:

#### **1. Kerja bakti**



**Gambar 2 & 3. Kegiatan kerja bakti.**



Kerja bakti dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan kerja bakti diadakan secara rutin setiap satu (1) bulan sekali. Dimulai dari pukul 6 hingga 9 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kerja bakti khusus bapak-bapak hingga pukul 12 siang.

## 2. Pengajian 1 Muharram (Syuro)



**Gambar 4 & 5.** Kegiatan pengajian 1 Muharram (syuro) yang dilakukan warga dusun bengkle dan kegiatan pengajian ini diadakan secara rutin

## 3. Perayaan 17 agustus



**Gambar 6.** Perayaan 17 Agustus 2022 yang diikuti oleh warga Dusun Bengkle dengan membuat ogoh-ogoh.



Bertemakan HUT RI ke-77, warga Dusun Bengkle berhias seperti menjadi tentara perang, petani, presiden, dan tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan untuk memperebutkan kemerdekaan Republik Indonesia dari para penjajah, dan lain sebagainya.

### **Penutup**

Penyampaian ucapan terima kasih dari kami selaku peserta KKN Tematik XIV kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unissula yang telah menuntun dan memberi panduan pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa kuliah kerja nyata bagi para mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan mendorong dosen pembimbing lapangan untuk mempublikasikan hasil KKn ini. Terima kasih juga disampaikan kelompok 27 KKN Tematik XIV Universitas Islam Sultan Agung kepada teman-teman seperjuangan KKN yang telah mengemban amanah dan menjalankannya sesuai target yang diharapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Agustin, Sari Monik. (2011). Bhinneka Tunggal Ika atau Bhineka Tunggal Ika (Sebuah Tinjauan Paradigma Klasik Ilmu Sosial dalam Keberagaman dan Persatuan di Indonesia). Konferensi Nasional Komunikasi “Membumikan Komunikasi di Indonesia”. *Departemen Ilmu Komunikasi*, 194–202. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=vxvYVNYAAAAAJ&citation\\_for\\_view=vxvYVNYAAAAAJ:4TOpqqG69KYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=vxvYVNYAAAAAJ&citation_for_view=vxvYVNYAAAAAJ:4TOpqqG69KYC)
- Asweni, R. & K. (2013). Korelasi Antara Konsep Diri Sosial Dengan Hubungan Sosial. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, xx-yy. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/722/682>
- Djalali, A. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial. *Psikologi Indonesia*, 3, 71–82. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/371>
- Isminayah, A., & Supandi. (2016). Relasi Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Remaja. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i2.354>
- Magnis-suseno, F. (2015). Kebangsaan, Demokrasi, Pluralisme: Bunga Rampai Etika Politik Aktual. *Penerbit Buku Kompas*.
- Sudiadi, D. (2009). Menuju Kehidupan Harmonis dalam Masyarakat yang Majemuk: Suatu Pandangan Pentingnya Pendekatan Multikultur dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5(1), 33-42. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/menuju-kehidupan-harmonis-dalam-masyarakat-yang-majemuk-suatu-pan>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>

- Umi Kalsum, A., Lampung Fauzan, S. N. U. K., & Lampung, U. I. N. R. I. (2019). Integrasi Sosial Dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat. *Jawi*, 2(1), 1–22. <http://103.88.229.8/index.php/jawi/article/view/2841/3351>
- Utami, I. W. P., & Widiadi, A. N. (2016). Wacana Bhineka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah. *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(1), 106. <https://doi.org/10.15294/paramita.v26i1.5150>

**Chapter | 20****Seminar Pengolahan Sampah Tepat Guna di Daerah  
Sendangguwo, Semarang**

**Pungky Lela Saputri<sup>1</sup>, Ansela Nurfauziah Reyhan<sup>2</sup>, Fadhilah Satya  
Cahyaningrum<sup>2</sup>, Hanna Ries Barokatusy Syifa<sup>2</sup>, Rizal Rafi Darmawan<sup>2</sup>, Imam  
Efendi Zarkasi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup> Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [pungkylelasaputri@unissula.ac.id](mailto:pungkylelasaputri@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari satu juta penduduk, dengan peningkatan penduduk tiap tahunnya memungkinkan peningkatan produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Penumpukan sampah berlebih yang tidak diimbangi oleh pengolahan dapat memperburuk lingkungan sekitar, dengan begitu pengolahan berkala perlu dilakukan untuk mengimbangi hasil produksi limbah. Untuk itu kami selaku penulis merancang sebuah seminar yang diadakan di wilayah kelurahan Sendangguwo dengan mengundang masyarakat di wilayah setempat dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan manfaat sampah dan mengetahui cara tepat dalam pengolahan sampah tersebut, sehingga hasil produksi pengolahan dapat mengimbangi produksi sampah di wilayah Sendangguwo, Semarang.

**Kata kunci:** Pengolahan sampah, tepat guna.

**Pendahuluan**

Kelurahan Sendangguwo adalah kelurahan di salah satu kecamatan Tembalang, kota Semarang. Kelurahan Sendangguwo ini terdiri dari 10 RW dengan masing-masing RW terdiri dari 8-14 RT. Produksi sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh kelurahan sendangguwo tidaklah sedikit, semakin bertambahnya jumlah kelahiran diikuti pertambahan jumlahnya produksi sampah yang dihasilkan. Selain itu rendahnya kesadaran masyarakat akan manfaat dan bahayanya sampah yang menimbun membuat Kementerian Lingkungan Hidup mencetuskan solusi melalui upaya pembentukan Bank Sampah, yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah menekankan jumlah sampah yang diangkut ke TPA dengan mengajarkan masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dan pengolahannya. Walau begitu pemerintah masih memiliki keterbatasan dalam mengupayakan kegiatan, maka perlu didukung dengan kesadaran dan partisipasi

masyarakat terhadap kegiatan tersebut sehingga pengolahan sampah dapat terealisasi secara optimal demi meningkatkan kualitas dan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Peranan Bank Sampah ini menjadi lebih disorot semenjak diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 mengenai Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Jenis Rumah Tangga.

Kelurahan Sendangguwo ini sudah memiliki Bank Sampah yang bertujuan sebagai wadah bagi warga untuk mengelola sampah di wilayahnya agar dapat dikendalikan. Upaya telah dilakukan oleh Kelurahan Sendangguwo untuk mengendalikan sampah yang dihasilkan, terutama pengendalian sampah organik yang cukup menumpuk tiap harinya yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Salah satu upaya yang telah dirancang oleh Kelurahan Sendangguwo adalah penyediaan fasilitas Bank Sampah yang dapat digunakan oleh warga dalam pembuatan kompos.

Tujuan dari kegiatan seminar ini adalah pemberian wawasan lebih kepada masyarakat Kelurahan Sendangguwo mengenai pengolahan sampah yang tepat, efisien dan bermanfaat. Sehingga diharapkan masyarakat kelurahan Sendangguwo lebih sadar akan manfaat pengolahan sampah.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan seminar bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat akan manfaat dari sampah. Selain itu, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian kami sebagai mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di kelurahan untuk meningkatkan potensi masyarakat di sana. Kegiatan ini berupa seminar dan pendampingan masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan pada pengelolaan sampah di masyarakat, dimana belum adanya metode yang tepat dalam mengelola sampah yang baik di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di kantor Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari terakhir masa pengabdian kami di kelurahan tersebut, tepatnya pada tanggal 13 Agustus 2022 hari Sabtu yang dilaksanakan secara langsung yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat sekitar sadar akan manfaat dari sampah dan masyarakat dapat mengolah kembali produksi sampah di daerah Sendangguwo.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan praktikum langsung yang dipimpin oleh salah satu dosen UNISSULA. Metode ceramah dari aspek istilah menurut Arif (2002), adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Selain itu Metode ceramah menurut Syaiful Sagala merupakan bentuk interaksimelalui penerangan dan penuturan lisan dari pembicara kepada peserta. Menurut pendapat lain yaitu Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru

dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Dilain itu Metode diskusi juga digunakan sebagai bentuk percakapan yang berisi pertukaran pendapat. Hayat dan Anggraeni (2011) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan metode praktikum peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Pembelajaran berbasis praktikum dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif merekonstruksi pemahaman konseptualnya (Duda, 2010). Menurut Djamarah dalam Hidayati (2012: 4), metode pembelajaran praktikum adalah Cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan pengertian tersebut, kegiatan seminar ini berlangsung dengan penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi dan praktikum, dimana pematiri memberikan materi terlebih dahulu mengenai pengolahan sampah lalu dilanjutkan dengan kegiatan praktikum pembuatan kompos yang diikuti masyarakat di depan kantor Kelurahan Sendangguwo. Metode tersebut dianggap sangat efektif untuk diterapkan dalam penyampaian kepada masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Munculnya permasalahan dari produksi sampah yang menumpuk belum adanya tindakan pengolahan dari permasalahan itulah kami selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan pengabdian merasa perlu adanya suplai kepada masyarakat. Dalam hal ini mahasiswa KKN Tematik UNISSULA menjadikan jembatan antara warga dengan pembicara untuk memahami permasalahan yang ada di lingkungan Sendangguwo. Sehingga para warga dapat lebih memahami pemanfaatan sampah khususnya sampah organik.

Kegiatan seminar yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Sendangguwo dengan total peserta sebanyak 47 orang yang merupakan anggota Bank Sampah perwakilan tiap RT dari setiap RW. Seminar ini menjelaskan mengenai produksi sampah yang dihasilkan tiap tahunnya dan perbandingan tiap tahunnya, capaian kinerja pengolahan sampah, grafik komposisi sampah, pembagian jenis sampah, jenis sampah terbanyak yang dihasilkan, penelitian yang telah ditemukan atas pengolahan sampah organik dan anorganik, dan cara-cara pengolahan sampah organik menjadi barang yang menghasilkan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan seminar tersebut adalah:

1. Sambutan dari Lurah Kelurahan Sendangguwo

Pada sambutan ini Lurah Kelurahan Sendangguwo Bapak Agustinus Kristiyono, S.Pd., M.M. menyampaikan bahwa pengolahan sampah ini adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan beliau pun berencana akan menyediakan keperluan *composting* untuk para warga. Walau sebenarnya beliau

sudah merancang kegiatan ini sejak lama, akan tetapi belum ada pembinaan yang tepat kepada warga sehingga beliau meragukan hal tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari adanya kegiatan ini beliau sangat mengharapkan bahwa warga dapat memanfaatkan kegiatan ini.



**Gambar 1.** Sambutan Lurah Kelurahan Sendangguwo.

2. Penyampaian materi oleh pembicara

Metode yang digunakan oleh pembicara pada kegiatan penyampaian materi ini adalah metode ceramah. Hal ini dilakukan karena dirasa dengan adanya penyampaian, para peserta dapat memahami materi apa yang disampaikan pada kegiatan tersebut. Penyampaian materi ini dilakukan secara tatap muka langsung. Selain penyampaian dilakukan dengan metode ceramah, pemateri pun mengombinasikan dengan gambar-gambar dalam bentuk *power point*, dimana isi dari *power point* tersebut berupa hasil survei yang ditemukan dan pendukung dari isi materi yang disampaikan sehingga diharapkan peserta dapat memahami materi dengan baik dan tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi oleh pembicara.

### 3. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dibuat agar para peserta yang hadir dapat bertanya atau mengutarakan apa yang mereka belum pahami selama kegiatan penyampaian materi. Dalam sesi ini peserta juga dapat berdiskusi mengenai capaian apa saja yang sudah dicapai dan berbagi pengalaman mereka terhadap kegiatan pengolahan sampah. Selain itu metode tanya jawab ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh para peserta memahami isi materi yang telah disampaikan, sehingga pembicara dapat memahami kekurangan dari peserta dan dapat membantu para peserta dengan jawaban yang diberikan.



**Gambar 3.** Sesi tanya Jawab.

### 4. Praktikum

Metode praktikum bertujuan agar para peserta dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Kegiatan praktikum ini menjelaskan langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yang berasal dari limbah rumah tangga. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan pupuk kompos adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan.



**Gambar 4.** Persiapan alat dan bahan pembuatan kompos.

- b. Mencacah sampah organik menjadi ukuran kecil-kecil agar saat proses *composting* agar lebih mudah teruai.



**Gambar 5.** Pencacahan sampah organik agar lebih mudah teruai.

- c. Memasukkan sampah organik ke dalam wadah.



**Gambar 6.** Memasukkan sampah organik ke dalam wadah.

- d. Campur sampah basah dan kering ke dalam wadah.



**Gambar 7.** Pencampuran sampah basah dan kering.



- e. Masukkan tanah ke dalam wadah dengan perbandingan sampah dan tanah adalah 1:1 atau 1:2 dengan komposisi sampah lebih banyak.



**Gambar 8.** Memasukkan tanah ke dalam wadah.

- f. Masukkan EM4 dan air dengan perbandingan 1 tutup botol EM4 dan 1 liter air.



**Gambar 9.** Proses penuangan cairan EM4.

- g. Campur dan aduk semua bahan dalam wadah hingga merata lalu tutup wadah dengan rapat.



**Gambar 10.** Pencampuran semua bahan sampai Merata.

- h. Lamanya waktu proses *composting* kisaran 7 sampai 10 hari.
- i. Untuk memperoleh hasil yang maksimal lakukan pengadukan 1 hari sekali sampai sampah berhasil menjadi kompos dengan ciri-ciri sampah sudah mulai terurai dan tanah terasa hangat.

### **Seminar “Pengelolaan Sampah Organik Tepat Guna di Daerah Sendangguwo”**

Seminar “Pengelolaan Sampah Organik Tepat Guna di Daerah Sendangguwo” dengan pembicara Bapak Ari Sentari S.T., M.Sc. selaku Dosen Fakultas Teknik Unissula. Seminar tersebut diadakan guna memberikan edukasi kepada ibu-ibu Kelurahan Sendangguwo mengenai cara pemilahan dan pengolahan sampah. Tidak hanya itu, Bapak Ari juga memberikan praktik cara pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos.



**Gambar 11.** Dokumentasi kelompok KKN 43 dengan pembicara seminar.

### **Penutup**

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XIV kelompok kami memilih seminar pengolahan sampah tepat guna di daerah Kelurahan Sendangguwo, Semarang yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Sendangguwo. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu 13 Agustus 2022 yang dihadiri oleh 47 peserta yang berasal dari perwakilan tiap RT dari masing-masing RW. Pemilihan program kerja ini sendiri dilatarbelakangi oleh banyaknya produksi sampah yang dihasilkan oleh warga namun belum adanya inisiatif dari para warga untuk memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa diolah.

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu mahasiswa menjembatani warga dengan pembicara agar mendapatkan edukasi tentang cara pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang benar dan tepat. Sehingga diharapkan kedepannya timbunan sampah rumah tangga dapat berkurang dan sebisa mungkin pengolahan sampah ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi warga.

Adapun saran untuk mahasiswa yaitu menggunakan waktu dengan efektif dan efisien untuk melakukan observasi/penelitian dan identifikasi masalah yang timbul dalam

lingkungan masyarakat, meningkatkan hubungan dan tali silaturahmi serta interaksi kepada masyarakat, memperkuat hubungan dengan perangkat kelurahan, lebih meningkatkan disiplin diri sendiri dalam kegiatan KKN dan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antar para mahasiswa KKN dan serta membangun hubungan kekeluargaan dalam kelompok KKN.

Masyarakat diharapkan mengerti bahwa kegiatan KKN Tematik bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa tetapi untuk kepentingan masyarakat kelurahan juga, sehingga masyarakat diharapkan bisa lebih antusias dan terbuka menerima dan mengikuti atau bahkan membantu berbagai kegiatan yang telah diadakan oleh mahasiswa KKN dimana mahasiswa bertindak sebagai motivator yang dapat membantu pemecahan masalah dan membantu pembangunan kelurahan dan SDM Kelurahan Sendangguwo bukan sebagai pembawa dana saja, sehingga dapat diharapkan partisipasi dan sikap sukarela masyarakat dalam tiap program kerja KKN dapat lebih tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Theresia Valentine (2019). PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN DI KOTA YOGYAKARTA. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2022.
- Suryani Anih Sri (2014). PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDIKASUS BANK SAMPAH MALANG). 71-84. Diakses pada 17 Agustus 2022.
- Nisa Siti Zahrotun, Dedy Riyadi Saputro. (2021). PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEBONMANIS CILACAP. BAntenese Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2): 89-103. Diakses pada 17 Agustus 2022.
- Pedha Maria Angle Sangi (2018). PENERAPAN METODE PRAKTIKUM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK GAYA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WANUKAKA. YOGYAKARTA. repository.usd.ac.id
- Tambak Syahraini (2014). METODE CERAMAH: KONSEP DAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Tarbiyah 21(2): 375-401. Diakses pada 17 Agustus 2022.
- Adyani Kartika dkk (2022). Kuliah Warga Kelurahan Tlogosari Kulon sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir. Semarang. BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SEMARANG. 2022. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Diakses pada 17 Agustus 2022, dari semarangkota.bps.go.id.
- Amaliah Raden Rizky, Abdul Fadhil, Sari Narulita. (2014). PENERAPAN METODE CERAMAH dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani 10(2): 119-131. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, Fivi Irawani. (2021). ANALISIS METODE CERAMAH DALA PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1

SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU. Jurnal pendidikan Sejarah, Budaya Sosial 1(2): 11-19. Diakses tanggal 22 Agustus 2022.

Baeti Shinta Nur, Achmad Binadja & Endang Susilaningsih. (2014). PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM BERVISI SETS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LABORATORIUM DAN PENGUASAAN KOPETENSI. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 8(1): 1260-1270. Diakses pada 22 Agustus 2022.

**Chapter | 21****Gerakan Gemar Berinfak di Sekolah**

**Zaenudin<sup>1</sup>, Nur Erlina<sup>2</sup>, Puspita Alivia Rahma<sup>2</sup>, Putri Pramais Wari<sup>2</sup>, Rizal Maulana<sup>2</sup>, Sulistriana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2</sup>*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: [zaenudin@unissula.ac.id](mailto:zaenudin@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan berinfak di sekolah merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap dermawan pada diri siswa serta dapat membiasakan siswa untuk beramal saleh. Namun masih ada yang salah kaprah mengenai gerakan berinfak ini. Ada yang menganggap bahwa gerakan gemar berinfak ini sebagai pungutan liar di sekolah, padahal apabila dilakukan berdasarkan syariat dan ketentuan yang ada, maka infak tidak mungkin menjadi masalah dan dianggap pungli. Maka dari itu, artikel ini membahas tentang betapa pentingnya mengajarkan anak untuk beramal saleh melalui gerakan berinfak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang subjeknya yaitu siswa TK Ribathul Qur'an kelas TK A.1, TK A.2, dan TK B. Instrumen penelitian kali ini menggunakan observasi dan catatan lapangan. Melalui metode uswatun khasanah, metode qisoh, dan metode demonstrasi ini menghasilkan siswa TK Ribathul Qur'an dapat memahami serta menerapkan kegiatan berinfak di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** Infak

**Pendahuluan**

Umat Islam yang berbuat kebaikan seperti contohnya memiliki sikap dermawan yang selalu melakukan infak akan diberi ganjaran berupa surga oleh Allah SWT. Di bidang pendidikan khususnya di lingkungan sekolah, harus dibiasakan untuk berbuat baik supaya terwujud sikap dan sifat dermawan pada peserta didik hal ini tentunya akan berpengaruh di lingkungan masyarakat juga. Melalui upaya gerakan gemar berinfak maka akan tertanam sikap dermawan dalam hati peserta didik.

Sebagai bentuk pendidikan dini, maka para pendidik harus memperkenalkan gerakan gemar berinfak kepada peserta didik. Namun masih ada yang salah kaprah mengenai gerakan berinfak ini. Ada yang menganggap bahwa gerakan gemar berinfak ini sebagai pungutan liar di sekolah, padahal apabila dilakukan berdasarkan syariat dan ketentuan yang ada, maka infak tidak mungkin menjadi masalah dan dianggap pungli (Muhammad Jafar Yusuf, 2017).

Anak pada usia sekolah, harus sudah diajarkan bagaimana menerapkan perbuatan terpuji sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, siswa diberikan pemahaman serta diajarkan untuk melakukan gerakan gemar berinfaq dengan tidak melakukan pemaksaan dan harus dilakukan secara sukarela.

Maka dari itu, sebelum dilaksanakannya program gemar berinfaq anggota kelompok 51 KKNT XIV Unissula memberikan pemahaman kepada siswa TK Ribathul Qur'an tentang gerakan gemar berinfaq. Hal ini memiliki tujuan salah satunya yaitu agar dalam diri siswa tumbuh pemahaman dan kesadaran untuk melakukan amal saleh termasuk berinfaq dengan ikhlas.

### **Metode Pelaksanaan**

Melalui gerakan gemar berinfaq maka anggota kelompok 51 KKNT XIV Unissula berusaha untuk melakukan upaya penanaman sikap dermawan dalam diri siswa TK Ribathul Qur'an. Hal ini senantiasa bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta kesadaran pada diri peserta didik TK Ribathul Qur'an untuk beramal saleh.

Maka dari itu, anggota kelompok 51 KKNT XIV Unissula yang berlangsung pada tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022 akan melaksanakan program berinfaq untuk menunjang kegiatan keagamaan dan sosial di TK Ribathul Qur'an. Pelaksanaan program ini difokuskan pada seluruh peserta didik TK Ribathul Qur'an dengan menyediakan kotak amal yang nantinya setiap siswa memasukkan sebagian uang sakunya secara sukarela dan ikhlas hal ini dilakukan setiap hari jumat atau pada saat terdapat orang yang benar-benar membutuhkan bantuan, seperti contohnya korban bencana alam.

Pelaksanaan ini menggunakan metode *uswatun khasanah* yaitu cara guru atau pendidik dalam memberikan materi kepada siswanya atau pesertadidik dengan memakai cara guru atau pendidik memberikan model serta panutan kepada para siswanya atau peserta didiknya terkait dengan materi yang diajarkan baik di dalam juga di luar kelas dan pada bentuk tingkah laku, sifat, cara berpikir, cerita, serta sebagainya (Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, 2018). Pada hal ini, anak diberikan contoh yang konkret oleh kami, sebab anak merupakan “peniru setia” terhadap lingkungannya. Dalam penanaman sikap terpuji dalam diri anak, metode ini dirasa sangat berbekas dan sangat efektif karena anak dengan cepat menangkap apa yang ia dengar dan lambat laun akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian metode ini kami kombinasikan dengan menggunakan metode *qisoh* yaitu sebuah metode yang cara penyampaianya menggunakan kisah imajinatif (Quraisy Shihab, 2012). Melalui metode *qisoh* ini, peserta didik akan mengetahui secara lebih gamblang perilaku terpuji yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada umatnya khususnya gerakan gemar berinfaq sejak dini.

Selain itu, kami juga menggunakan metode demonstrasi yaitu metode yang menerapkan materi dengan praktek secara langsung (Huda, 2013:233). Kami menggunakan metode ini karena kurang efektifnya suatu pembelajaran jika hanya teori

saja yang diajarkan, maka dari itu kami mengkombinasikan antara metode uswatun khasanah dan metode qisoh dengan metode domonstrasi melalui praktek secara langsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum pendidikan karakter di bidang pendidikan mengajarkan anak untuk senantiasa beramal saleh melalui gerakan gemar berinfaq yang mana kegemaran ini akan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai spiritual dan nilai sosial dalam diri anak. Gerakan gemar berinfaq ini sudah diatur dalam UU nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa penarikan infak, sedekah, zakat dan wakaf dengan dasar kerelaan. Maka dari itu, gerakan gemar berinfaq di sekolah dilaksanakan dengan prinsip sukarela dan ikhlas.

Menurut para ahli tafsir, infak merupakan pengeluaran berupa zakat, shadaqah, dan nafkah secara wajib maupun sunnah untuk hal kebaikan. Di dalamnya terkandung nilai-nilai keikhlasan, sosial, tolong menolong, dan rela berkorban dalam berbuat baik dan beramal saleh. Infak dapat diberikan secara ikhlas dan sukarela kepada siapapun seperti contohnya orang yang dalam kesusahan dan sangat membutuhkan bantuan berupa harta. Jadi, infak yaitu iuran yang diberikan kepada orang yang membutuhkan dan diberikan secara sukarela dan ikhlas.

Banyak orang yang menganggap bahwa kegiatan berinfaq ini merupakan pungutan liar di sekolah. Untuk memberikan pemahaman kepada khalayak umum khususnya siswa TK Ribathul Qur'an maka anggota kelompok 51 KKNT XIV Unissula melandasinya dengan rasa penuh keikhlasan dan bukan dengan paksaan ataupun dengan desakan yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan memberikan pemahaman tersebut maka tergeraklah hati para siswa TK Ribathul Qur'an untuk melakukan amal saleh salah satunya dengan berinfaq.

Untuk itu, mahasiswa kelompok 51 KKNT XIV Unissula mendampingi sekaligus menerapkan program gemar berinfaq pada siswa TK Ribathul Qur'an tentang bagaimana menerapkan amalan Rasulullah SAW. melalui gerakan gemar berinfaq.

Kami memperkenalkan gerakan gemar berinfaq sejak dini dengan tidak melakukan pemaksaan dalam memberikan pemahaman atau mengajarkan kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, kami bermaksud untuk mengembangkan karakter siswa TK Ribathul Qur'an melalui pembiasaan menyisihkan sebagian uangnya untuk kegiatan sosial. Karena selain merupakan sarana ibadah, berinfaq bisa digunakan untuk melatih empati anak pada hal yang bersifat sosial.

Sebelum dilaksanakan program gerakan gemar berinfaq, mahasiswa kelompok 51 KKNT XIV Unissula memberikan pemahaman kepada siswa tentang gerakan gemar berinfaq. Hal ini senantiasa bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman serta kesadaran pada diri peserta didik TK Ribathul Qur'an untuk beramal saleh. Maka dari itu, kami memberikan pemahaman melalui pendampingan belajar menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Uswatun Khasanah dan Metode Qisoh

Metode uswatun khasanah adalah cara guru menyampaikan materi dengan pola setelah guru memberikan penyampaian tentang materi kepada peserta didik maka guru langsung menunjukkan contoh konkret atau mempraktekkan tentang materi yang diajarkan tersebut sehingga peserta didik selain paham secara teori juga paham secara wujud nyata pada materi yang diajarkan.

Metode qisoh adalah cara guru menyampaikan materi melalui kisah-kisah teladan yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Kisah-kisah teladan ini tentunya dapat langsung merasuk ke dalam hati peserta didik karena kisah teladan yang diambil merupakan pengalaman yang pernah terjadi.

Melalui metode uswatun khasanah kami mengombinasikan dengan metode qisoh yaitu dengan cara menceritakan berupa kisah teladan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Melalui aplikasi dari pengamalan materi yang diajarkan sehingga siswa TK Ribathul Qur'an selain paham secara teori juga paham secara penerapannya.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang mana pengajarannya menggunakan alat peraga kemudian peserta didik mempraktekkannya secara langsung.

Melalui metode demonstrasi ini, kami melakukan dengan cara menyediakan kotak amal kemudian mengondisikan siswa TK Ribathul Qur'an dengan cara berbaris dengan teratur lalu mendampingi mereka untuk memasukkan sebagian uang sakunya ke dalam kotak amal tanpa adanya unsur paksaan.

Penarikan infak dilakukan oleh siswa dan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan kegiatan keagamaan dan social siswa di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Penarikan tersebut didasari dengan kerelaan, bukan paksaan kepada siswa. Dengan demikian gerakan gemar berinjak di TK Ribathul Qur'an menjadi amal saleh bagi diri siswa.

Program gerakan berinjak ini kami lakukan setiap hari jumat yang diselingi dengan pengecekan kuku sehingga selain menumbuhkan sikap dermawan juga menumbuhkan sikap cinta terhadap kebersihan. Melalui program ini, siswa TK Ribathul Qur'an sudah mulai paham akan pentingnya beramal saleh dengan berinjak. Selama program ini kami laksanakan siswa TK Ribathul Qur'an sangat antusias untuk memasukkan sebagian uang sakunya ke dalam kotak amal.

Untuk ke depannya, kami mengharapkan siswa TK Ribathul Qur'an dapat mempertahankan kebiasaan berinjak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga dapat tertanam sifat gemar untuk beramal saleh dan berbuat kebaikan melalui gerakan gemar berinjak.



**Penutup**

Kurikulum pendidikan karakter di bidang pendidikan mengajarkan anak untuk senantiasa beramal saleh melalui gerakan gemar berinfaq yang mana kegemaran ini akan menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai spiritual dan nilai sosial dalam diri anak. Mahasiswa kelompok 51 KKNT XIV Unissula mendampingi sekaligus menerapkan program gemar berinfaq pada siswa TK Ribathul Qur'an tentang bagaimana menerapkan amalan Rasulullah SAW. melalui gerakan gemar berinfaq. Kami memperkenalkan gerakan gemar berinfaq sejak dini dengan tidak melakukan pemaksaan dalam memberikan pemahaman atau mengajarkan kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini, kami bermaksud untuk mengembangkan karakter siswa TK Ribathul Qur'an melalui pembiasaan menyisihkan sebagian uangnya untuk kegiatan sosial. Kami memberikan pemahaman melalui pendampingan belajar menggunakan beberapa metode yaitu Metode Uswatun Khasanah, Metode Qisoh, dan Metode Demonstrasi.

Program ini kami lakukan selama melakukan pendampingan belajar selama 17 hari yang menghasilkan peserta didik sudah mulai paham betapa pentingnya menyisihkan uang saku untuk kegiatan beramal. Mereka sangat antusias untuk melakukan gerakan gemar berinfaq di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sudah tertanamnya sikap dermawan dalam diri peserta didik. Kami sangat berharap bahwa dengan adanya program ini maka pihak sekolah terus mengembangkan kegiatan beramal saleh dalam diri peserta didik.

**Daftar Pustaka**

- Amin dan Linda Y.S.S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Anas, Muhammad. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pustaka Learning Center.
- Bisri, Khasan. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam : Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Guru-Penulis Muhammadiyah. (2017). *Curhat Guru Zaman Now Esai-esai Pendidikan Penuh Makna*. Caremedia Communication.
- Habibi, Ichsan. (2015). *Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen*. A-Empat.
- Hanafi, Halid., Adu, La., dan Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Budi Utama.
- Hanafi, Halid., Adu, La., dan Zainuddin. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. CV Budi Utama.
- Pambudi, Dwi Santosa. (2021). *Etika Bisnis Islam: Meneladani Etos Kerja Nabi dan Rasul*. UAD PRESS.
- Sholihin, Ahmad Ifham. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Walid, Fahmawan. (2021). *Rencana Dulu, Belanja Kemudian Mengelola Keuangan Untuk Pemula*. Graf Literasi.

**Chapter | 22****Edukasi Penyuluhan Aksi Cegah Stunting bersama Warga  
Desa Kedungsegog, Kabupaten Batang**

**Diah Ayu Kusumawati<sup>1</sup>, Abid Muhaimin<sup>2</sup>, Dwi Bagus Wicaksono<sup>2</sup>, Rizqi  
Fitriyani<sup>1</sup>, Syifa Novistia Salsabila<sup>3</sup>, Ainun Hania<sup>4</sup>**

*<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*<sup>2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*<sup>4</sup>Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail: [diahayuk@unissula.ac.id](mailto:diahayuk@unissula.ac.id)**

**Abstrak**

Tujuan dari edukasi stunting yaitu memberikan pengertian serta pemahaman bagi para ibu maupun calon ibu agar terhindar dari kondisi stunting atau gagal tumbuh pada anak Balita yang disebabkan karena kekurangan gizi secara kronis sehingga tumbuh kembang anak tidak sepadan dengan usia anak. Menurut sumber riset dari Riskesdas 2018 presentase stunting mencapai 30,8%, walaupun adanya penurunan dari tahun sebelumnya, namun presentase tersebut masih disebut cukup tinggi, hal tersebut menjadikan kondisi stunting adalah salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah. Kondisi stunting pada anak disebabkan oleh multifaktor seperti kurangnya gizi saat masa kehamilan, kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi, kebersihan air dan lingkungan, akses kesehatan yang kurang memadai. Kondisi stunting dapat meningkatkan resiko rentan terhadap penyakit, kematian, dan gagal tumbuh pada anak baik secara motorik maupun mental. Melihat bahayanya kondisi stunting Pemerintah Indonesia berjanji dan berkomitmen akan memberantas dan menurunkan presentase yang diakibatkan oleh kondisi stunting. Metode yang kami pilih untuk mengedukasi pencegahan stunting pada anak Balita yaitu menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yaitu pertemuan antar beberapa orang untuk membahas dan mencari solusi tentang masalah yang sedang di bahas dan dipimpin oleh seseorang yang ahli dalam bidang yang sedang dibahas di dalam penyuluhan, pemimpin itu biasanya disebut dengan pembicara penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan yaitu memberikan pengertian serta pemahaman bagi para ibu maupun calon ibu agar terhindar dari kondisi stunting atau gagal tumbuh pada anak Balita yang disebabkan karena kekurangan gizi secara kronis. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menyadarkan para ibu agar menjaga pola gizi terutama pada ibu hamil dan anak Balita agar terhindar dari kondisi gagal tumbuh atau stunting.

**Kata kunci:** Penyuluhan, stunting.

**Pendahuluan**

Presiden Joko Widodo pada saat memimpin rapat terbatas di Istana Merdeka, kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta pada hari Rabu (05/08/2022), Jokowi mengakui bahwa presentase stunting dari tahun ke tahun semakin menurun namun angka tersebut masih cukup tinggi. “Dari data yang saya punya ada perbaikan dari prevalensi stunting tahun ke tahun dari awalnya 37% di tahun 2013 menjadi 27,6% di tahun 2019. Ini ada penurunan cukup lumayan, namun saya kira ini tidak cukup,” tegas Jokowi, Rabu (5/8/2020). Menurut data yang disampaikan oleh Presiden Jokowi terdapat 10 Provinsi yang memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia dan mayoritas berada di Indonesia bagian timur, 10 Provinsi tersebut yaitu Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Gorontalo, Aceh, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi tengah (Asmara, 2020).

Tahun 2024 Indonesia menargetkan presentase stunting berada di 14% atau sekiranya hanya ada 5,33 juta Balita yang masih terkena stunting, walaupun di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan angka stunting namun masih jauh dari target. Pada tahun 2013 prevalensi stunting mencapai angka 37,2%, pada tahun 2018 memiliki penurunan menjadi 30,8% kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 yaitu 27,7%. Pada tahun 2020 tidak ada pendataan ulang, namun diperkirakan presentase stunting mengalami penurunan kembali menjadi 26,92%. Pada tahun 2021 prevelensi stunting menjadi 24,4% (Kemenkes, 2021).

Gagal tumbuh anak atau stunting merupakan masalah yang biasa dialami dinegara-negara miskin dan negara-negara yang masih berkembang misalnya seperti di negara Indonesia. Data yang bersumber dari RISKESDAS 2018 presentase stunting mencapai 30,8%, hal ini mencerminkan bahwa di Indonesia masih banyak warganya yang memiliki gizi buruk atau kekurangan gizi (UNICEF, 2020). Stunting yaitu masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan asupan gizi yang tidak seimbang dengan kebutuhan janin atau anak Balita dan dalam jangka waktu yang cukup lama dapat bermula ketika masih di dalam kandungan ibu hamil atau ketika anak berusia Balita, kurangnya sumber air bersih, lingkungan yang kumuh dan terbatasnya layanan kesehatan (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan, 2021).

Stunting adalah kondisi dimana seorang Balita tidak menunjukkan tinggi badan yang semestinya atau tidak sesuai dengan standar yang seharusnya atau bisa dibilang Balita pendek (Kemenkes, 2018). Menurut (Mitra M. , 2015) stunting merupakan gagal tumbuh (*growth faltering*) yang disebabkan karena ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung cukup lama, mulai dari janin sampai Balita usia 2 tahun. Keadaan tersebut dapat memperparah kondisi stunting ketika tidak diimbangi kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai. Penilaian status gizi biasanya menggunakan antropometri. Penilaian antropometri biasanya memakai tinggi badan, berat badan, lingkar perut, indeks masa tubuh dan lingkar lengan atas. Penggolongan status gizi berdasarkan indeks

antropometri sesuai dengan kategori yang dikeluarkan oleh WHO *Child Growth Standards* seperti dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Klasifikasi status gizi berdasarkan indeks PB/U ATAU TB/U Anak Umur 0-60 Bulan

| Indeks                                                                               | Status Gizi                      | Ambang Batas        |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------|
| Panjang Badab atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U) atau (TB/U) Anak usia 0-60 Bulan | Sangat Pendek (Severely Stunted) | <-3 SD              |
|                                                                                      | Pendek (Stunded)                 | -3 SD sampai <-2 SD |
|                                                                                      | Normal                           | -2 SD sampai +3 SD  |
|                                                                                      | Tinggi                           | >+3 SD              |

Keterangan: SD = Standar Devisi

Sumber: Kemenkes Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometr

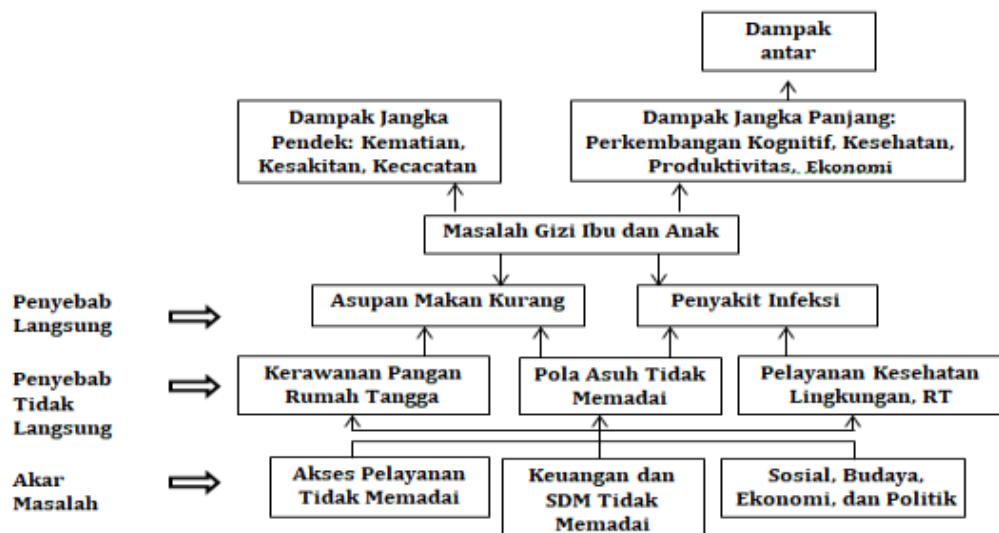
Stunting tidak hanya berdampak pada keluarga dan Balita yang mengalami stunting, namun stunting berdampak juga pada masyarakat sekitar dan negara. Kemenkes (2018) menyatakan stunting memiliki dua dampak, yang pertama yaitu dampak secara langsung atau dalam waktu dekat dan yang kedua, dampak tidak langsung atau dalam jangka waktu yang lama. Dampak stunting yang secara langsung yaitu 1) meningkatkan angka penyakit dan angka kematian; 2) terganggunya perkembangan anak baik secara motorik, mental maupun verbal; 3) meningkatnya biaya uang untuk berobat. Adapun dampak yang tidak terlihat secara langsung yaitu 1) apabila tidak diimbangi kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai maka ukuran tinggi badan bayi saat tumbuh dewasa tidak sesuai dengan anak normal lainnya; 2) mudah terkena penyakit obesitas, hipertensi, jantung, dll; 3) menurunkan kondisi kesehatan reproduksi; 4) kurang bisa mengikuti pelajaran di sekolah; 5) produktivitas dan kapasitas kerja yang rendah dan 6) kurangnya memiliki rasa percaya diri atau minder (Aeda, 2020).

Stunting pada Balita termasuk masalah gizi kronis yang disebabkan karena multi faktor seperti yang sudah disajikan pada gambar 1. Pada gambar 1 menunjukan bahwa faktor penyebab stunting ada tiga, yang pertama ada akar masalah, yang kedua ada faktor penyebab secara langsung, dan ketiga ada faktor penyebab secara tidak langsung (kemenkes, 2018).

Maksud dari akar masalah meliputi, ekonomi sulit, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, dan faktor budaya, politik, dan masyarakat sosial. (Ardiyah, 2012) mengemukakan di masyarakat pedesaan masih terdapat niali budaya mengenai pantangan-pantangan makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil dan anak Balita, sehingga dari nilai budaya tersebut dapat mengakibatkan kondisi stunting karena kurangnya asupan gizi.

Yang kedua penyebab secara langsung meliputi kurangnya asupan gizi pada Balita, adanya penyakit infeksi yang diderita oleh Balita, kurangnya asupan gizi pada

Balita dapat disebabkan karena bayi tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (imd) ketika baru lahir atau bisa juga karena tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Selain itu, penyakit infeksi yang di derita bayi dapat juga mengakibatkan stunting, seperti Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), diare, asma, kelainan di dalam tubuh dan infeksi saluran pernapasan (Kemenkes, 2018).



**Gambar 1.** Kerangka Konsep Malnutrisi.

Sumber: Kemenkes (2018)

Penyebab yang ketiga yaitu faktor penyebab secara tidak langsung misalnya seperti kebersihan lingkungan dan air, pola asuh yang masih salah, dan pelayanan kesehatan di keluarga. Kebersihan lingkungan dan air sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena sumber air merupakan salah satu hal terpenting di kehidupan manusia, apabila sumber air tidak bersih maka kehidupan manusia tidak bersih juga.

Menurut (Djauhari, 2017) stunting disebabkan karena multifaktor dari calon ibu, janin, Balita pada masa periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Pada periode 1000 HPK bayi sedang berada di masa emas sekaligus masa krisis. Selain 3 faktor tersebut, faktor lain berupa kondisi kesehatan ibu ketika sebelum dan sedang mengandung, jarak kehamilan yang cukup dekat, tinggi badan ibu, ibu yang masih remaja, riwayat penyakit yang diderita ibu, kebersihan air dan lingkungan, konsumsi sehari-hari ibu makan ketika mengandung, dan nutrisi yang diserap saat mengandung, hal tersebut mempengaruhi kondisi janin di dalam rahim ibu.

Menurut (Sulistyaningsih, 2018) penyebab umum Balita terkena stunting dibagi menjadi dua, yaitu penyebab secara langsung dan penyebab secara tidak langsung. Penyebab secara langsung yaitu, kurangnya asupan gizi pada anak maupun ibu ketika sedang mengandung, penyakit yang sudah menginfeksi anak, dan faktor keturunan. Faktor keturunan bisa menjadi penyebab anak mengalami stunting, apabila dari gen orang tuanya bertubuh pendek maka bisa jadi menurun ke anaknya yang mengakibatkan anak

bertubuh pendek seperti orang tuanya. Penyebab stunting secara tidak langsung yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang cukup dan seimbang, pola asuh orang tua, tingkat ekonomi orang tua yang rendah, dan pelayanan kesehatan yang kurang memadai.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan penyuluhan pencegahan stunting yang dibawakan oleh pembicara dari Puskesmas Kecamatan yaitu ibu Utamia Trisnajati, S.TR. Gz. Alasan kami memilih melaksanakan penyuluhan bertemakan stunting yaitu masyarakat di Indonesia masih banyak yang awam mengenai kondisi stunting, padahal masalah stunting di Indonesia cukup tinggi, dari hal tersebut kami ingin mengedukasi warga Desa Kedungsegog agar memahami mengenai pola hidup sehat dan pemenuhan gizi yang seimbang.

Penggunaan metode penyuluhan, menurut kami yang paling efektif untuk masalah stunting, karena pembicara dapat menyampaikan informasi yang lengkap, tepat, dan mendalam namun dalam waktu yang singkat. Teknisi penyuluhan pertama kita mendata ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak Balita di bawah 2 tahun, setelah itu kami memberikan undangan untuk menghadiri acara penyuluhan tersebut yang bertempat di balai desa, sebelum itu kami sudah konfirmasi dengan perangkat desa dan puskesmas untuk berkerjasama melakukan acara penyuluhan stunting.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan penyuluhan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat Desa Kedungsegog untuk lebih memperhatikan lingkungan dan memperhatikan gizi yang seimbang dan berkualitas. Selain itu, masalah stunting di Indonesia lebih banyak terjadi di daerah yang masih berkembang seperti di desa Kedungsegog, karena itu kami memutuskan untuk membuat penyuluhan mengenai pencegahan stunting yang bertemakan “Bersama Kita Cegah Stunting Untuk Generasi Indonesia yang Lebih Baik”.

Sebelum kelompok kami memutuskan untuk melaksanakan penyuluhan, kami melakukan observasi dan wawancara ke kepala desa untuk menayakan keadaan warga desa dan masalah-masalah yang terjadi di desa kedungsegog, akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting dikarenakan warga desa kedungsegog masih awam mengenai stunting dan pemenuhan gizi yang berkualitas.

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari sabtu 6/08/2022 bertempat di balai desa kedungsegog yang dihadiri oleh 32 warga yang sedang hamil dan ibu yang memiliki anak Balita, sebelum penyuluhan dimulai anak Balita di cek status gizinya dengan penilaian menggunakan penilaian antropometri dengan ketentuan tinggi badan, berat badan, lingkar perut, indeks masa tubuh dan lingkar lengan atas.



**Gambar 2.** Penilaian gizi menggunakan Penilaian Antropometri.



**Gambar 3.** Proses penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu acara inti atau acara penyuluhan yang dibawakan oleh perwakilan Puskesmas Kecamatan Tulis. Materi yang dibahas yaitu mengenai pencegahan stunting, cara menangani anak yang terkena stunting, cara menangani anak yang sedang tantrum, cara mendidik anak yang benar, cara membiasakan pola hidup sehat dan gizi yang berkualitas.

Setelah proses penyuluhan selesai, sesi berikutnya yaitu pemberian kenang-kenangan, foto bareng dan makan bersama dengan lauk pauk yang bergizi.



**Gambar 4.** Penyerahan kenang-kenangan.



**Gambar 5.** Foto bersama

### **Penutup**

Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak Balita yang disebabkan karena kurangnya gizi secara kronis dapat terjadi ketika anak masih di dalam kandungan maupun ketika anak sudah lahir. Stunting disebabkan bukan hanya dari satu faktor saja melainkan dari beberapa faktor, misalnya kekurangan gizi yang berkualitas, penyakit infeksi, kurangnya kebersihan lingkungan dan air, faktor ekonomi, dll. Stunting tidak hanya terjadi ketika anak baru pertama lahir, namun anak yang terlahir secara normal bisa saja terkena stunting apabila anak tersebut tidak dipenuhi dengan makanan dan minuman yang

bergizi. Perlu adanya peningkatan asupan makanan dan pola hidup yang sehat agar meminimalisir terjadinya stunting. Maka dari itu diperlukan kerja sama antara lembaga kesehatan, masyarakat, dan pemerintah untuk terus memberi pengertian dan penghimbaunan mengenai pencegahan stunting agar penurunan angka stunting yang ditargetkan bisa terlaksana dengan baik.

### **Ucapan Terima kasih**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahNYA kami dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Edukasi encegahan Stunting: Penyuluhan Aksi Cegah Stunting Bersama Warga Desa Kedungsegog Kabupaten Batang” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kami kelompok 64 mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) universitas islam sultan agung semarang yang telah membiayai seluruh kegiatan ini dan ucapan terima kasih juga kepada seluruh warga Desa Kedungsegog, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN kami dan kami mengucapkan terimakasih juga kepada SDN Kedungsegog 01 yang telah mengizinkan kami untuk ikut kegiatan mengajar.

### **Daftar Pustaka**

- Aeda, E. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 77-93.
- Ardiyah, F. O. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal KESMAS*, 21-31.
- Asmara, C. G. (2020, Agustus Rabu). Jokowi, Angka Stunting RI & Tugas Berat Menteri Terawan. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200805110434-4-177521/jokowi-angka-stunting-ri-tugas-berat-menteri-terawan>
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000HPK. *SAINTIKA MEDIKA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 125-133.
- Kementrian Kesehatan Indonesia (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. Retrieved from *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.
- Kementrian Kesehatan Indonesia ke(2021, Desember 28). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2899-2906.



- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 254-261.
- Sulistyaningsih, D. A. (2018). Status Iodium Urine dan Asupan Iodium pada Anak Stunting Usia 12-24 bulan. *Media Gizi Mikro Indonesia*.
- UNICEF. (2020). Situasi anak di Indonesia. Retrieved from Jakarta: UNICEF Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *CENDEKIA UTAMA: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 74-84.

**Chapter | 23****Realisasi Strategi Pemasaran pada UMKM**

**Muhammad Faisal Yul Zamrudi, Saroh Budi Setiarti, Ramadhan Ragil Wijaya,  
Renaldo Ramdiva Pratama, Siti Nurfauziah, Shelly Nana Aprilia**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [faisal@unissula.ac.id](mailto:faisal@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat memberikan bukti yang nyata pada masyarakat terkait eksistensinya yang bertahan dengan baik. UMKM sendiri dengan potensi yang dimiliki mampu memperluas lapangan kerja, produk-produk dengan harga yang relatif terjangkau, dan mampu melahirkan para wirausaha baru. Di samping perkembangan yang baik, UMKM juga menghadapi beberapa permasalahan yakni salah satunya berupa masalah pada aspek pemasaran dalam hubungannya pada branding. Sebagai usaha untuk memperoleh skema terhadap permasalahan yang terjadi pada UMKM, pada proses pengembangan suatu merek sehingga diperoleh solusi pada usaha mengembangkannya.

**Kata kunci:** Strategi pemasaran.

**Pendahuluan**

UMKM (Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah) merupakan jantung perekonomian di setiap negara, termasuk negara Indonesia. Dalam membangun perekonomian negara, pemerintah selalu merencanakan sebuah strategi untuk mempertahankan pemasukan negara, salah satunya dalam bidang perekonomian untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur dengan dasar Undang-Undang Dasar Nrgara Republik Indonesia Tahun 1945. dengan tujuan memelihara kesinambungan tersebut, dengan 2 pelaku yang meliputi pemerintah dan masyarakat sebagai perorangan dan badan hukum sangat membutuhkan dana yang nominalnya cukup besar. Secara nyata, UMKM menyumbang dalam mengurangi jumlah kemiskinan dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat (Adomoko et al., 2016).

Keadaan perekonomian di Indonesia belum melewati fase yang seimbang. Apalagi dimasa setelah pandemi saat ini sangat berdampak pada masyarakat. Maka dari itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya guna menstabilkan kondisi perekonomian diindonesia. Untuk itu peran perbankan pada masa sekarang ini menjadi semakin penting, terutama dalam menunjang kelancaran roda perekonomian di Indonesia. Salah satu peran perbankan terhadap ekonomi adalah dengan mengalirnya dana bagi para pelaku usaha Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu salah satunya dalam bentuk pengkreditan bagi masyarakat

pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) baik perseorangan maupun badan usaha.

Penghambatan daya saing UMKM sendiri terdapat 5 faktor yang memengaruhinya: Pertama terkait dengan persoalan yang memiliki hubungan terhadap legalitas usaha dan selanjutnya adalah terkait dengan pendampingan dan Ketiga yakni terkait pada area produksi dan Keempat adalah terkait pemasaran. Sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Dwi Mukti Wibowo, (2020) ia menyatakan pendapatnya bahwa masalah yang tengah dihadapi UMKM saat ini adalah masalah yang berada pada lingkup sumber daya manusia (SDM). Yakni mencakup terkait perkembangan dari pola pikir, terkait rekrutmen, mengenai pendampingan, proses budaya kerja, dan kualitas dari SDM itu sendiri, hingga sampai pada masalah manajemen seputar perizinan usaha, standar dari suatu produk, serta pada masalah yang berhubungan dengan kontrak bisnis. Kelima, pada aspek bidang pembiayaan, keuangan dan literasi digital juga turut serta memberi pengaruh. Dalam pembahasan ini Brei et al. (2020) mengungkapkan bahwa modal berupa keuangan menjadi masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM.

Potensi yang dimiliki UMKM sebenarnya dapat dikembangkan pada pasar yang besar, pada lingkup pasar internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kejelian dalam melihat suatu peluang dan potensi yang ada sangat dibutuhkan, terutama pada peluang pasar internasional. Sebabnya, Indonesia memiliki sumber daya yang berlimpah, baik dari bahan baku berkualitas maupun sumber daya manusia untuk bisa menghasilkan produk UMKM yang berdaya saing. Belum lagi, dengan kreativitas dan inovasi dari sumber daya manusia Indonesia yang bisa menjadi keunggulan kompetitif produk UMKM Indonesia. Namun demikian, salah satu hal yang membuat produk UMKM mengalami kesulitan dalam pemasaran adalah merek atau brand pada produk kerap tidak tercantum dan diperlihatkan. Seringkali pelaku UMKM hanya fokus dalam usaha menghasilkan produk, bahkan banyak UMKM yang tidak memikirkan tentang merek pada awal usaha. Mereka memandang bahwa setelah usaha berkembang lebih besar maka merek baru akan mulai dipikirkan. Sementara pengembangan merek seharusnya tidak hanya dilakukan oleh industri dalam skala besar, tetapi juga usaha mikro, kecil, dan menengah. Pelaku UMKM seharusnya menyadari bahwa merek adalah aset yang cukup penting bagi kelangsungan bisnis. Merek harus menjadi sebuah prioritas karena merek merupakan sebuah investasi dan diharapkan akan memberikan keuntungan bagi UMKM nantinya. Apabila perusahaan terlalu berorientasi pada produk, tindakan ini akan mudah sekali ditiru karena sebaik apapun kualitas produk yang dihasilkan, dalam waktu relatif singkat pasti pesaing sudah dapat menirunya.

### **Metode Pelaksanaan**

#### **1. Observasi**

Observasi dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan yang meliputi adanya proses atau sebuah objek dengan tujuan dapat merasakan yang kemudian memahami terkait

pengetahuan yang bersumber dari suatu fenomena. Pengetahuan serta gagasan bersandar pada apa yang telah dipahami sebelumnya, dan sebagai usaha mendapatkan rangkaian informasi yang diperlukan dengan fungsi untuk melanjutkan kegiatannya yang dilaksanakan. Pada proses menemukan informasi harus dilakukan dengan objektif, dapat dipertanggung jawabkan, dan merupakan hal yang nyata.

2. Pengajaran Offline (di tempat)

Pengajaran offline ini dilakukan apabila tidak dimungkinkannya untuk melakukan kegiatan secara online (melalui whatsapp, Instagram, Web Binar, dll) kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan proses pembelajaran siswa/siswi dengan mata pelajaran yang telah disetujui oleh guru mereka dengan tujuan membuat siswa- siswi yang sebelumnya belum paham menjadi paham.

3. Wawancara

Wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung pada masyarakat dan juga aparaturnya daerah beserta jajarannya.

### Hasil dan Pembahasan

- Melakukan pendampingan UMKM

Melakukan pendampingan UMKM dalam bentuk pemberian edukasi mengenai branding, untuk meningkatkan kemampuan warga dari yang belum faham menjadi faham. Harapan dan target kami agar warga tetap dapat belajar dengan pendampingan yang kami lakukan dan bisa saling berinteraksi dengan warga lain.



**Gambar 1.** Produk UMKM

Langkah kegiatan:

- 1) Melakukan komunikasi dengan Ketua RW/Desa tempat akan dilakukannya KKN TEMATIK Pasca COVID-19 mengenai kegiatan pendampingan pemberian edukasi mengenai membranding.
- 2) Melakukan komunikasi dengan warga yang memiliki UMKM.
- 3) Pendampingan dilakukan salah satu rumah warga.
- 4) Melakukan observasi terlebih dahulu pada salah satu warga yang akan di dampingi pembuatan membranding.

- 5) Melakukan kegiatan pembuatan membranding di sesuaikan dengan waktu yang digunakan sesuai kebutuhan.

Pendampingan Pengarahan untuk menjalankan UMKM Dusun Kepil dengan memberikan edukasi pentingnya promosi.

Program kerja ini merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi sekaligus menanamkan pemahaman mengenai penting nya menerapkan promosi dalam menjalankan UMKM Dusun Kepil.

Langkah kegiatan:

- 1) Melakukan komunikasi dengan Ketua RW/Desa tempat akan dilakukannya KKN TEMATIK Pasca COVID-19 mengenai perizinan penempelan MMT.
- 2) Mempersiapkan desain terkait tema yang akan disampaikan melalui MMT.
- 3) Membuat desain dan menyusun MMT secara menarik.
- 4) Mencetak MMT.
- 5) Membagikan MMT melalui postingan di media social pribadi sebanyak minimal 3 bentuk media social.
- 6) Menempelkan MMT di tempat yang strategis.



**Gambar 2.** Pendampingan UMKM “Dua Gajah”



**Gambar 3.** Pendampingan UMKM Rumah Produksi Kripik Lenteng

### Penutup

Simpulan dari pembahasan ini dimana tingkat pemahaman mengenai branding dan promosi Pengembangan merek dan promosi menjadi sebuah hal yang harus dilaksanakan oleh para UMKM jika memiliki keinginan untuk mempertahankan persaingan global. Suatu kendala tentunya hadir pada sebuah proses, begitu pula pada kegiatan UMKM, pada proses pengembangan suatu merek salah satunya terjadi adanya kesalahpahaman dsri para UMKM dalam memahamai sebuah merek oleh karen itu dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan guna untuk dapat melaksanakan pengembangan suatu merek. Dukungan yang diberikan dapat diwujudkan dalam berbagai

bentuk seperti pelatihan dalam aspek pengembangan suatu merek maupun suatu kemudahan yang diberikan dalam usaha melindungi sebuah merek.

### **Saran**

Saran yang diberikan kepada masyarakat dusun kepil desa kebumen dalam pemberian pengarahan dan edukasi mengenai branding dan promosi sangat antusias dan menerima dengan baik. Hingga saat ini UMKM mulai banyak ada perubahan. Untuk kedepannya diharapkan para pelaku UMKM dapat melakukan inovasi lebih banyak lagi. Strategi pengembangan merek yang dilakukan UMKM harus melihat pada keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan karena setiap usaha memiliki karakteristik yang berbeda dan tentu saja membutuhkan strategi yang berbeda pula. UMKM harus memiliki ciri khas yang akan membedakannya dengan usaha besar atau mengambil celah pasar. Merek yang dipilihpun sebaiknya merupakan merek korporat bukan merek produk sehingga pasar yang diraih akan lebih luas.

### **Daftar Pustaka**

- (LKA), L. k. (2021). Universitas Pamulang . *KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MAHASISWA MANAJEMEN*, 167-188.
- Ariefika Lisyta, Y. R. (2018). Vol. 3 No.2. *VISUAL BRANDING PRODUK BELIMBING OLAHAN UMKM DEPOK MELALUI DESAIN LOGO*, 4-11.
- Enisari1\*, N. K. (2021). *ANALISIS KEBERADAAN BRANDING DALAM MENUNJANG DIGITAL MARKETING* , 3-7.
- Herman. (2007). Heri. *Strategi Branding* , 18-32.
- Maharini, L. P. (2021). P. A. *Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pandanlandung, "Mengajar" Menambah Ilmu dengan Berbagi Ilmu*, 86-97.
- Mangani, K. S. (2020). K. S. *Manajemen Journal Fundamental Mangemen Journal*, 37-51.
- Muchayatin Muchayatin, A. L. (2021). Vol 10 . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing UMKM Kuliner Di Kota Semarang*, 10-20.
- Murry Harmawan Saputra, E. P. (2015). UMP. *ANALISIS STRATEGI BRANDING DAN LABELING DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PELAKU USAHA KECIL*, 2-7.
- Putra, H. (2021). ADI. *Persepsi Masyarakat Terhadap*, 3-14.
- Setiawati, S. D. (2019). SDI vol.2. *Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah*, 3-10.

**Chapter | 24****Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan  
Melalui Program Kampus Mengajar**

**Hevy Risqi Maharani<sup>1</sup>, Anin Dita Putri Hapsari<sup>2</sup>, Anisa Kartika Sari<sup>2</sup> Fita Ulya<sup>2</sup>,  
Nely Ardiana<sup>2</sup>, Muhammad Ichsan Arifka Rahman<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Jawa Tengah*

*<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan  
Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [havyrisqi@unissula.ac.id](mailto:havyrisqi@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan sangat diperlukan untuk mengetahui potensi maupun kemampuan yang dimiliki seseorang. Tahun lalu pemerintah mencetuskan adanya program kampus mengajar. Dengan adanya program kampus mengajar mahasiswa dapat mengasah dan meningkatkan soft skill maupun hard skill yang mereka miliki. program kampus mengajar merupakan suatu program yang dilakukan dengan kolaborasi antara guru dan mahasiswa yang berguna untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kampus merdeka ini difokuskan untuk membantu sekolah dalam kategori 3T dan terakreditasi di bawah B. Melalui program ini mahasiswa memiliki kewajiban dalam membantu administrasi sekolah, adaptasi teknologi, meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pelaksanaan kegiatan kampus mengajar yang bertempat di SD Negeri 1 Harjowinangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan mendapatkan hasil bahwa hasil dari kegiatan kampus mengajar angkatan 3 berupa kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, membantu administrasi sekolah, pemberian jam tambahan literasi dan numerasi kepada siswa.

**Kata kunci:** Peran mahasiswa, kualitas pendidikan, kampus mengajar.

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu hal yang terpenting untuk menyadari suatu potensi yang ditumbuhkan pada setiap individu dengan nilai-nilai dan budaya yang ada pada masyarakat. pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun suatu bangsa (Ekayani, 2017). Namun pendidikan yang diperoleh tidak selalu datang dari orang lain, tetapi juga dapat dikembangkan oleh diri sendiri dengan melakukan belajar secara mandiri setelah usai mendapatkan suatu materi yang telah diterimanya. Dengan sistem seperti ini nantinya akan mendapatkan ilmu yang maksimal kembali. Dan dengan

dilakukannya belajar mandiri nantinya akan membentuk suatu karakter yang lebih baik (Rumani, 2020). Seseorang yang memiliki karakter yang baik dia akan melakukan berbagai perilakunya sesuai dengan kaidah (Tanis, 2013).

Hingga akhirnya pemerintah mencetuskan adanya Program Kampus Merdeka, dimana mahasiswa diberikan kesempatan mengembangkan potensi yang berbudi pekerti dalam rangka menghadapi tantangan dunia. Salah satu skema dari program tersebut ialah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk upaya pemerintah yang melibatkan mahasiswa dan dosen se-Indonesia untuk berkolaborasi di sekolah dengan para guru dan siswa guna memperbaiki kualitas pendidikan sekolah dasar yang terletak di daerah 3T, atau sekolah yang memiliki akreditasi di bawah B. Di mana saat ini siswa tetap diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung maupun jarak jauh, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan merupakan belajar yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Harahap, et al., 2020). Kelebihan belajar jarak jauh memiliki yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Kemudian belajar jarak jauh juga memiliki suatu kekurangan yang perlu diperhatikan, di antaranya ialah adanya suatu hambatan dalam pembelajaran seperti terdapat suatu gangguan di rumah sehingga fokus belajar mampu dengan mudah teralihkan, kurangnya pemahaman bagaimana mekanisme belajar yang efektif (Setiawan, 2020).

Realita di lapangan membuktikan bahwa selama pandemi ini, sektor pendidikan ikut terkena dampaknya. Khususnya pada pendidikan sekolah dasar yang dampaknya dirasakan sangat signifikan. Adanya penurunan semangat belajar pada siswa, serta adanya beberapa kendala seperti tidak memadainya fasilitas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, bapak/ibu guru yang kesulitan untuk menjangkau siswa secara daring/luring sehingga proses belajar mengajar terjadi kemunduran. Hal ini memiliki efek domino yang memprihatinkan, di mana siswa tidak memiliki kemajuan dalam perkembangan pembelajaran, tidak mampu belajar secara mandiri akibat tidak adanya orang yang dapat mendampingi dan memberikan arahan yang tepat, bahkan yang terparah ialah waktu yang seharusnya digunakan oleh siswa untuk belajar namun digunakan untuk bekerja membantu orang tua. Hal inilah menjadi tantangan kita bersama sehingga hadirnya program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar Angkatan 3 adalah program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di mana mahasiswa membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, yang terkategori 3T dan yang terakreditasi di bawah B. Selain membantu proses pembelajaran, program Kampus Mengajar ini juga memiliki kegiatan lainnya yang harus dilakukan, seperti memberikan pemahaman terkait literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi yang berguna untuk inovasi belajar serta membantu segala urusan baik instansi pendidikan maupun pendidik. Dengan adanya Program Kampus Mengajar ini kami berharap agar mampu mewariskan dampak positif yaitu untuk menajamkan karakter kepemimpinan bagi setiap generasi penerus bangsa.



### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Harjowinangun Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pada penelitian ini yaitu di adakanya program merdeka belajar yang telah di laksanakan, lalu penelitian ini di laksanakan seluruh mahasiswa kampus mengajar 3, Bapak ibu guru, peserta didik SD Negeri 1 Harjowinangun. Adanya program kampus mengajar di sini juga untuk mempermudah guru di dalam media pembelajaran, adanya jam tambahan serta membantu administrasi di sekolah.

Metode Penelitian ini di lakukan menggunakan pendekatan kualitatif serta melaksanakan observasi yang berlangsung selama 5 bulan sejak februari sampai dengan bulan akhir juni 2022. Adanya observasi, membantu administrasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan untuk pengumpulan data, lalu data dikumpulkan kemudian diolah untuk menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles dan Hubermen mengemukakan bahwa dalam analisis dan kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program kampusmengajar Angkatan 3 dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022 di SD Negeri 1 Harjowinangun terdiri dari 5 (lima) orang yang berasal dari Kabupaten Grobogan. Kegiatan kampus mengajar angkatan 3 dilaksanakan untuk membantu sekolah dalam pemahaman mengenai literasi dan numerasi. Kegiatan kampus mengajar angkatan 3 ini dilakukan oleh para mehasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang didampingi oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan kampus mengajar.

- **Kegiatan mengajar di kelas**



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran di kelas.

Kegiatan Belajar mengajar merupakan sesuatu yang diartikan sebagai suatu proses dimana akan menyebabkan suatu perubahan dalam bentuk tingkah laku siswa. Perubahan tersebut terjadi baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor siswa (Muslihudin & Arumita, 2016). Kegiatan belajar dapat diartikan juga sebagai proses seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Proses belajar mengajar terlaksana dengan melibatkan semua anggota mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 serta berkolaborasi dengan seluruh pendidik atau guru di SD Negeri 1 Harjowinangun. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh yang diperoleh, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran secara tatap muka (luring).

Mekanisme proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dalam satu minggu secara berganti-ganti mahasiswa membantu guru untuk mengajar dikelas masing-masing, namun jika terdapat guru yang terkendala untuk hadir mahasiswa membantu untuk menggantikan guru tersebut, sebelum dilakukan proses mengajar mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan jumlah siswa yaitu 154, yang terdiri dari kelas 1 sejumlah 14 siswa, kelas 2 sejumlah 30 siswa, kelas 3 sejumlah 29 siswa, kelas 4 sejumlah 34 siswa, kelas 5 sejumlah 27 siswa, dan kelas 6 sejumlah 20 siswa.

- **Adaptasi teknologi**



**Gambar 2.** Adaptasi teknologi.

Adaptasi teknologi merupakan suatu hal yang penting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM di era digital seperti saat ini. (Khasanah & Putri, n.d.) Adaptasi teknologi sangat dibutuhkan di sekolah, baik jenjang SD, SMP, SMA maupun jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan adaptasi teknologi pada kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri 1 Harjowinangun yaitu membantu para pendidik atau guru dalam pembuatan media ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif. Pelaksanaan adaptasi teknologi dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan berbagai jenis soal baik literasi serta numerasi. Pihak sekolah juga bisa lebih memahami

kualitas dari peserta didik yang mereka ampu dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk kedepannya.

Kegiatan adaptasi teknologi yang dilakukan di SD Negeri 1 Harjowinangun berupa kegiatan adaptasi kepada guru maupun siswa. Kegiatan adaptasi kepada guru berupa penjelasan sistematika kegiatan AKM, sedangkan kegiatan adaptasi kepada siswa yaitu berupa pengajaran cara pegoperasian word kepada siswa kelas 5 dengan mekanisme kegiatannya membagi siswa dalam 5 kelompok.

- **Administrasi sekolah**



**Gambar 3.** Administrasi sekolah.

Salah satu komponen yang penting di dalam sekolah adalah administrasi sekolah. Administrasi sekolah tidak luput dengan suatu keahlian administrasi (Pendahuluan, 2017). Namun dalam hal ini tak luput juga bahwasanya masih ditemukan beberapa sekolah yang pelaksanaan administrasinya belum tertata dengan rapi. Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah SD Negeri 1 Harjowinangun mendapatkan hasil bahwa administrasi di SD tersebut masih belum tertata rapi. Bantuan adaptasi yang kami lakukan kepada sekolah yaitu berupa membantu merapikan data-data perpustakaan maupun ruangan perpustakaan agar tertata rapi. Selain itu disini kami juga membantu guru dalam mengkoreksi nilai-nilai ulangan siswa berupa nilai PAT maupun PAS

- **Pemberian Jam Tambahan**

Berdasarkan hasil diskusi dari seluruh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 bersa DPL dan para guru menyimpulkan bahwa adanya penambahan jam tambahan kepada Para Siswa yang masih kurang bisa membaca serta menghitung, maka dari mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3 melaksanakan program kerja tersebut. Karena adanya program tersebut guru juga akan terbantu dan tidak perlu terfokuskan dengan beberapa peserta didik yang kurang bisa menyesuaikan pelajaran yang sedang berlangsung.



**Gambar 4.** Pemberian jam pelajaran tambahan.

### **Penutup**

Dari peneliti ini dapat di simpulkan bahwa peneliti berhasil meneliti tentang Program Kampus Mengajar angkatan 3 yang di adakan oleh kemendikbud (Kementerian pendidikan dan kebudayaan). Pada program kampus mengajar mahasiswa di berikan hak belajar di luar program studi untuk meningkatkan sebuah kompetensi berupa soft skill maupun hard skill agar lebih terbiasa dengan pengalaman pendidikan pada zaman untuk memimpin masa depan yang unggul serta berbudi luhur.

Adapun hasil dari pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 mempunyai banyak kegiatan di antara lain: mengajar, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan pemberian jam tambahan kepada siswa. Adanya Kampus Mengajar memberikan sebuah manfaat dan motivasi bagi mahasiswa untuk lebih bisa mengasah pola pikir dan mengasah kepemimpinannya serta bisa mendapatkan pengalaman mengajar, berkolaborasi dengan Bapak/Ibu Guru, serta memberikan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

### **Daftar Pustaka**

- Ke-sd-an, J. P., Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (1907). KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SEKOLAH DASAR. 16(2), 102–107.
- Khasanah, M., & Putri, A. M. (n.d.). No Title.
- Muslihudin, M., & Arumita, A. W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting ( SAW ) ( Sudi : STMIK Pringsewu ). 6–7.
- Pendahuluan, I. (2017). Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk. 15(27), 13–22.
- Kemendikbud. (2020). Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Perintis. Jakarta:Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). Program Kampus Mengajar Perintis di Tengah Pandemi. Diunduh dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kampusmengajarperintis#:~:text>
- Ekayani, P. (2017). (2017). Pentingnya Penggunaan Media. March. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>

Tanis, H. (2013). Pentingnya Pendidikan Character Building Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1212.  
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.35644>

**Chapter | 25****Meningkatkan Motivasi Belajar Interaktif melalui  
Pendampingan Belajar Pascapembelajaran Daring di Desa  
Sayung Kecamatan Demak**

**Naila Najihah<sup>1</sup>, Diana Olivia<sup>2</sup>, Faiq Annajihi<sup>2</sup>, Hendra Ardianto<sup>2</sup>, Harjanti Resti  
Fadhanah<sup>2</sup>, Siska Amelia Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2</sup>*Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [naila.najihah@unissula.ac.id](mailto:naila.najihah@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Seorang anak merupakan generasi-generasi penerus bangsa. Dalam masa pertumbuhan serta perkembangan, anak-anak memerlukan perhatian khusus dan lebih besar lagi, agar mereka dapat menjadi generasi yang membanggakan dimasa depan. Salah satu perhatian yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar yang dapat mengalami penurunan di segi kognitif. Bekenaan kasus tersebut disebabkan masa perpindahan maupun peralihan berupa transisi dari pembelajaran *online* dengan media browser ke tatap muka atau *offline*. Materi pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan sifatnya kurang dapat memberikan pemahaman dan pengertian kepada guru dengan alasan tertinggal materi selama pembelajaran daring. Berdasarkan kasus ini, perlu sebuah usaha guna merangsang siswa siswi agar termotivasi dalam belajar. Melalui mahasiswa kelompok 104 Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) Tematik Pasca Covid-19 Periode XIV yang terdiri dari lima orang anggota turun langsung guna membantu para siswa untuk meningkatkan kembali motivasi belajar secara interaktif dengan cara pendampingan belajar secara langsung. Seluruh siswa kelas 1 SDN 4 Sayung demak yang berjumlah 43 anak. Penerapan model belajar melali *ice breaking* dan model penyampaian materi lebih menarik dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

**Kata kunci:** Motivasi, belajar, interaktif.

**Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata atau dapat disebut juga (KKN) merupakan sebuah program kampus yang dilaksanakan dengan cara pengajaran dengan memberikan pengalaman serta output yang merangsang minat belajar kepada mahasiswa untuk diterapkan dalam kehidupan di luar kampus dan secara *offline* mengidentifikasi serta memberikan solusi terkait probelematika yang dihadapi dalam masyarakat tersebut. Kuliah Kerja Nyata atau dapat disebut (KKN) yang diselenggarakan dari universitas dapat diartikan sebagai salah

satu upaya dalam menambah sekaligus memberikan tambahan berupa bobot pendidikan bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar serta menjadi salah satu sarana untuk melatih mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang mungkin tidak ditemukan dalam perkuliahan biasa (Astuti, Yuniarti, Sumarlan, Subandrio, & Astuti, 2022).

Kuliah Kerja Nyata atau dapat disebut (KKN) merupakan wujud dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh segelintir kecil mahasiswa terhadap masyarakat yang dilakukan di Desa Sayung RW 4, 6, 7, dan 8. Desa Sayung adalah salah satu desa yang ada di bagian wilayah Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Kuliah Kerja Nyata atau (KKN) Tematik ini diadakan tepatnya pada tanggal 25 Juli hingga 13 Agustus 2022. Dengan diadakannya kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) dengan tema “Pengembangan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Medeka”, kami segenap mahasiswa mengharapkan dapat menganalisis potensi yang ada di suatu wilayah dan menganalisis yang berkaitan dengan probelematika yang sedang dialami desa, menyusun program pendampingan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta melaksanakannya secara bersinergi dengan semua unsur masyarakat Desa Sayung. Pengabdian ini ditujukan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat oleh mahasiswa semasa kuliah sehingga dapat membantu menangani segala masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karenanya mahasiswa terjun langsung ke dalam lapangan dan melakukan obeservasi dan wawancara secara langsung serta mengadakan bimbingan belajar untuk anak-anak di Desa Sayung tepatnya di SD Negeri 4 Sayung untuk meningkatkan kembali motivasi belajar secara interaktif.

Kegiatan pendampingan orang tua salah satunya adalah kegiatan belajar melalui merupakan proses pemberian stimulus maupun masukan serta bantuan maupun pertolongan baik dari kalangan personal maupun komunitas maupun kelompok kecil oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki kompetensi maupun pengalaman di bidang tersebut dalam menentukan sebuah opsi, membuat bentuk dari adaptasi kegiatan mengajar secara konvensional model kegiatan pembelajaran terdahulu serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan sikap maupun pembentukan karakter sebagai akibat dari pengalaman, pelatihan dasar maupun penarikan minat. Pendampingan belajar melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) akan memberikan output berupa peningkatan prestasi sekaligus pemberian stimulus berupa peningkatan motivasi belajar khususnya pada anak (Santoso & Rusmawati, 2019). Bimbingan belajar termasuk sebuah pelayanan yang menyangkut pembentukan karakter serta merangsang motivasi berupa rasa keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif dan efisien, tertib dan disiplin waktu, baik belajar mandiri maupun kelompok, serta meningkatkan kemauan belajar mempelajari ilmu umum dalam mengembangkan cara-cara belajar efektif.

Kondisi pembelajaran pasca daring kemungkinan besar dapat menyebabkan motivasi belajar menurun sehingga mengakibatkan output berupa belajar siswa menurun seiring berjalannya waktu. dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan minat serta kemauan belajar siswa sehingga menghasilkan output kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan dan semestinya mendapatkan hasil belajar yang baik pula. (Sutrisno, Riyanto, & Subroto, 2020) memberikan pemaparan bahwa seorang murid yang kurang memiliki rangsangan berupa motivasi belajar yang tinggi, maka mustahil bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga dilihat dari output belajarnya pun juga rendah. Kegiatan pendampingan belajar pada Kuliah Kerja Nyata atau (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar secara interaktif melalui pendampingan belajar pascapembelajaran secara daring.

### **Metode Pelaksanaan**

Pada proses belajar yang sebelumnya yang dilakukan secara *daring* ini menyebabkan para pelajar kurang maksimal dalam proses belajar. Proses pembelajaran secara *offline* yang diterapkan kembali setelah adanya pembelajaran secara daring menyebabkan para pelajar menjadi kurang maksimal dan motivasi belajar yang menurun karena lamanya para pelajar yang tidak melakukan pembelajaran secara *offline*.

Untuk itu kelompok 104 KKN Tematik melakukan metode Ceramah, Sharing, Menulis, Membaca, Mengeja, Berhitung. Metode ini kami pilih karena sasaran audiens di antaranya adalah dari murid SD kelas 1 dan kelas 2 yang masih berumur 6-8 tahun, dimana umur tersebut merupakan masa transisi dari TK ke SD dimana masih memiliki naluri anak-anak pada umumnya. Dengan penerapan metode ceramah diharapkan siswa-siswi dapat melatih indera pendengaran dan pelaksanaan perintah, serta metode Tanya Jawab dimaksudkan untuk melatih pemahaman siswa-siswi, serta kemampuan verbal seperti menulis, membaca, mengeja dan berhitung dimaksudkan untuk melatih motorik anak agar lebih aktif.

Adapun penerapan media pembelajaran ceramah dan tanya jawab, kegiatan pendampingan belajar secara *offline* di SDN 04 Sayung dilakukan dengan tujuan menarik minat motivasi belajar siswa-siswi karena menggunakan model pembelajaran interaktif. Sedangkan bahan ajar saat proses pendampingan belajar yaitu semua mata pelajaran yang diajar di sekolah. Kelompok 104 membantu memberi pemahaman terhadap bahan modul yang telah diberikan oleh guru dengan memberikan gambaran disiplin ilmu yang interaktif agar para pelajar tidak merasa membosankan dan mengantuk. Kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan Oleh kelompok 104 KKN Tematik di SDN 04 Sayung ini dengan waktu pembelajaran 10 hari dengan total waktu 40 jam. Pendampingan belajar setiap hari kurang lebihnya selama 4 jam dengan dimulai pukul 07.00-11.00 WIB.



### **Pembahasan dan Hasil**

Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) Motivasi belajar mengandung sebuah makna yaitu kecenderungan siswa siswi di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didasari bentuk dorongan berupa hasrat untuk menggapai prestasi maupun hasil belajar yang maksimal. Motivasi adalah dorongan mental yang menjadi penggerak dan menuntun perilaku manusia, salah satunya aktivitas belajar. Orang yang memiliki kemauan yang tinggi akan memiliki keinginan untuk menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan serta mengarahkan seorang individu dalam ranah perbaikan sikap serta perilaku peningkatan belajar (Hamdu & Agustina, 2011).

Sebelum melaksanakan kegiatan program kerja PENDAMPINGAN BELAJAR, kelompok kami berencana melakukan koordinasi dengan perangkat desa terlebih dahulu dengan mengatur pertemuan secara *offline*. *Pertama*, koordinasi dilakukan dengan meminta izin kepada Kepala Desa melalui surat tebusan untuk menjalankan program kerja di desa Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Adapun program kerja yang kami lakukan di antaranya Pendampingan Belajar di salah satu SD yang berada di Desa Sayung, kegiatan penyuluhan, serta pemasangan poster di tempat strategis Desa Sayung. *Kedua*, koordinasi dengan kepala sekolah serta guru pengampu kelas yang rencananya kita lakukan Pendampingan Belajar sekaligus mematangkan rencana kerja dan persiapan yang diperlukan.



**Gambar 1.** Pendampingan belajar.

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan di SD Negeri sayung 4 yang terletak di Desa Sayung, Adapun sasaran kami tujukan kepada murid kelas 1 dan kelas 2 dan alhamdulillah kegiatannya berjalan lancar tanpa ada hambatan maupun halangan. Kegiatan ini dilangsungkan pada hari Jum'at tanggal 29 Juli s/d Selasa tanggal 9 Agustus 2022 setiap pukul 08:30 WIB sampai dengan 11:00 WIB. Acara ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu melakukan pendampingan kelas 1 di SD N Sayung 4 dengan meneruskan sekaligus mengisi materi dari wali kelas sesuai dengan jadwal kelas, Tahap ke dua melakukan pendampingan belajar di kelas 2 dengan mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru selama mengajar di kelas, sekaligus membantu mengerjakan tugas yang dirasa siswa siswi kesulitan dalam mengerjakan.

Pendampingan adalah sebuah pergerakan yang dilaksanakan dengan bentuk pengasuhan, pemberian materi bahan ajar, menuntun dalam individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah satu faktor dimana memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang individu. Istilah pendampingan belajar orang tua menitik beratkan dengan proses maupun hasil belajar siswa siswi, karena pendampingan belajar orang tua diartikan sebagai bimbingan yang sifatnya lebih dekat dengan siswa siswi maupun murid yang dituju terutama dalam hal perkembangan kognitif murid (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020)

Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan masa peralihan TK ke SD, jadi sikap maupun perilaku serta naluri anak masih dalam masa bermain dan belum bisa menyerap ilmu secara sempurna. Program kerja Pendampingan Belajar ini dilakukan dengan tujuan pembentukan karakter dari pengamalan 5S di antaranya adalah SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN dan SANTUN. Disamping itu juga memberikan pengajaran yang bersifat interaktif sekaligus memonitoring siswa siswi berkenaan dengan permasalahan terkait kurangnya pemahaman dan dorongan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Serta menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya agar siswa-siswi mendapat gambaran berupa contoh nyata/rill sehingga dapat lebih faham terhadap materi yang belum jelas.

Dengan bekal pembelajaran yang disampaikan oleh mahasiswa KKN, diharapkan memiliki output yang baik sekaligus bermanfaat kedepannya berkenaan dengan kemajuan motivasi belajar siswa maupun siswi SD Negeri 4 Sayung, sehingga program PENDAMPINGAN BELAJAR berjalan sesuai rencana.

### **Tahap Berlangsungnya Pendampingan Belajar di SD Negeri 04 Sayung**

#### **1. Pembukaan**

Pada tahap ini kelompok KKN Tematik 104 UNISSULA membuka pembelajaran dengan ucapan salam, dan menyapa pelajar kelas 1 dan 2 yang berada di dalam kelas.

#### **2. Doa bersama**

Pada tahap ini semua peserta didik membaca doa belajar yang di pandu oleh Ibu atau Bapak guru sebelumnya, dan teman-teman dari kelompok KKN Tematik 104 UNISSULA membantu pengkondisian dan menemani peserta didik.

#### **3. Perkenalan**

Pada tahap ini mahasiswa Kelompok KKN Tematik 104 UNISSULA memulai dengan perkenalan anggota satu persatu dengan menggunakan metode bernyanyi bersama agar nuansa yang ada menyatu dengan peserta didik, kemudian menjelaskan maksud datangnya KKN di sekolah. Perkenalan dilakukan diawali oleh kelompok KKN kemudian dilanjutkan oleh peserta didik secara bergiliran.

#### **4. Penyampaian dan penjelasan materi**

Pada tahap ini kelompok KKN mengajak peserta didik menyanyi dan bermain yang sesekali di sisipkan di sela-sela program pendampingan belajar yang ada adapun game yang diberikan sebagai contohnya adalah nyanyian, dan juga tepuk tangan yang outputnya adalah membantu pengkondisian di tengah peserta didik yang ramai sendiri sembari melatih kefokuskan terhadap instruksi yang diberikan, kemudian Kelompok KKN 104 menuliskan materi di papan tulis Setelah peserta didik selesai menulis kelompok anggota KKN bisa menjelaskan materi yang kemudian pemberian contoh kasus atau tugas individu di kelas, yang kemudian Kelompok KKN 104 menanyakan kesulitan saat proses pengerjaan, yang kemudian istirahat dan makan siang.

5. Doa penutup

Setelah istirahat. Peserta didik masuk kelas lagi, yang kemudian melanjutkan jam pembelajaran yang ada dengan meneruskan materi yang ada, yang selanjutnya, untuk siap-siap pulang dan membaca doa penutup majelis bersama sama.

### **Penutup**

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus dipaksaakan melakukan proses pembelajaran secara daring kerana keadaan yang tidak memungkinkan. Setelah keadaan yang berangsur membaik ini, proses pembelajaran beralih kembali ke sedia awal proses pembelajaran secara offline. Peralihan kembali ini memberikan kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh kepada para siswa yang salah satunya adalah menurunnya motivasi belajar oleh para siswa. Hal itu, mahasiswa KKN kelompok 104 melakukan pendampingan belajar dari di SDN 04 Sayung Kecamatan Sayung Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik. Para siswa juga memberikan respon yang baik kepada kami. Dengan adanya pendampingan belajar dengan metode yang kami terapkan diharapkan dapat membantu siswa dan dapat memahami tentang materi pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, R. P., Yuniarti, R., Sumarlan, A., Subandrio, & Astuti, B. (2022). PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR DIRUMAH DIMASA PANDEMI. 182-186.
- Cotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). *How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone* (Vol. 63). ELSEVIER. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Davis, & H, M. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *American Psychological Association*, 113-126. doi: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.113>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPADI SEKOLAH DASAR. *12 No. 1, April 2011*. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3OVZRkhFVKUJ:schol>

- ar.google.com/++Pengaruh+motivasi+belajar+siswa+terhadap+prestasi+belajar+IPA+di+sekolah+dasar.&hl=id&as\_sdt=0,5
- Jamal. (2008). Sertbu Kayu. *Bentang*, 11-12.
- Misra, S., Cheng, L., genevie, j., & Yuan, M. (2016). The iPhone Effect: The Quality of In-Person Social Interactions in the Presence of Mobile Devices. *Sage jurnal*. doi:<https://doi.org/10.1177/0013916514539755>
- Nia Agustin, A. A. (2022, Agustus). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pascapandemi Covid 19 di SDN Ngluwar 3. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, IV(4).
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DI RUMAH MELALUIKEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA GUCIKARANGGENENG LAMONGAN. 2 No.2. Retrieved from [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:SV4qph6tvS0J:scholar.google.com/++Pendampingan+Belajar+Siswa+Di+Rumah+Melalui+Kegiatan+Bimbingan+Belajar+Di+Desa+Guci+Karanggeneng+Lamongan&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:SV4qph6tvS0J:scholar.google.com/++Pendampingan+Belajar+Siswa+Di+Rumah+Melalui+Kegiatan+Bimbingan+Belajar+Di+Desa+Guci+Karanggeneng+Lamongan&hl=id&as_sdt=0,5)
- Sutrisno, Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) BerbasisKearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=+Pengaruh+Model+Value+Clarification+Technique+%28Vct%29+Berbasis+Kearifan+Lokal+Terhadap+Motivasi+Belajar+Dan+Hasil+Belajar+Siswa&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=+Pengaruh+Model+Value+Clarification+Technique+%28Vct%29+Berbasis+Kearifan+Lokal+Terhadap+Motivasi+Belajar+Dan+Hasil+Belajar+Siswa&btnG=)
- Vetsera, N. R., & Sekarasih, L. (2019). Gambaran Penyebab Perilaku Phubbing pada Pelanggan Restoran. *psikologi sosial*, 17. doi:<https://doi.org/10.7454/jps.2019.12>
- Wikipedia bahasa Indonesia, e. b. (2021, Februari Senin). *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Cuaca>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan BelajarAnak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2 (2021)), 1138-1150.

**Chapter | 26****Penyuluhan Kesehatan di Desa Gebangsari Kota Semarang  
Jawa Tengah**

**Lisa Fitriyana<sup>1</sup>, Ach. Izzat Hakim<sup>2</sup>, Chyryl Diaz Ilyasa<sup>2</sup>, Dwi Yulianto<sup>2</sup>, Gede Ridho  
Anandya Prasetya<sup>2</sup>, Yu'la Muhammad Arshy Haszi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [lisa.fitriyana@unissula.ac.id](mailto:lisa.fitriyana@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Menurut data yang didapatkan serta dolah oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka stunting di Indonesia adalah 27,6% di atas batas standar 20% yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (De Onis, Blössner and Borghi, 2012). Beberapa faktor penyebab stunting antara lain kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya gizi yang cukup untuk menghindari risiko stunting (pengerdilan) pada bayi di bawah usia lima tahun. Hal ini, ditambah dengan faktor lain seperti memburuknya kondisi ekonomi yang diperparah oleh pandemi COVID-19 telah membuat orang secara terpaksa dan diharuskan untuk tinggal di rumah dan memperlambat aktivitas ekonomi (Laili and Andriani, 2019). Oleh karena itu, sebagai bentuk keterlibatan dengan komunitas pendidikan, komunitas menggunakan inovasi peningkatan visual seperti poster, panduan aksi, dan media audiovisual seperti video yang diunggah dari YouTube untuk mempromosikan stunting, protokol kesehatan, dan penyembuhan trauma (P. Kadhung, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gebangsari Semarang semakin memiliki pengetahuan tentang stunting, praktik kesehatan dan penyembuhan trauma.

**Kata kunci:** KKN, Stunting, Gizi, Protokol Kesehatan, Trauma Healing.

**Abstract**

*According to data compiled by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, the stunting rate in Indonesia is 27.6% above the standard 20% limit set by the World Health Organization (WHO) (De Onis, Blössner and Borghi, 2012). Some of the factors that cause growth retardation include lack of knowledge and public understanding of the importance of adequate nutrition to avoid the risk of stunting in infants under five years of age. This, coupled with other factors such as deteriorating economic conditions exacerbated by the COVID-19 pandemic forced people to stay at home and slowed economic activity (Laili and Andriani, 2019). Therefore, as a form of engagement with the education community, the community uses visual enhancement innovations such as posters, action guides, and audiovisual media such as videos uploaded from YouTube to*

*promote stunting, health protocols, and trauma healing (P. Kadhung, 2017). This shows that the people of Gebangsari Village Semarang are increasingly knowledgeable about stunting, health practices and trauma healing.*

**Keywords:** KKN, Stunting, Nutrition, Health Protocols, Trauma Healing.

### **Pendahuluan**

Menurut data dan bukti dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, angka stunting di Indonesia mencapai 27,6%. Hal ini tentunya melebihi angka stunting nasional sebesar 20% yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) (TNPK, 2017). Stunting adalah suatu kondisi di mana anak kecil (bayi di bawah usia 5 tahun) mengalami kesukaran gizi kronis dalam masa kehamilan dan cacat fisik pada awal kehidupan setelah lahir (HENDRAWATI, 2018). Hal ini sejalan dengan pentingnya nutrisi yang tepat untuk anak-anak dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang masalah ekonomi yang mengganggu keluarga anak-anak ini (Rachim and Pratiwi, 2017). Belum lagi meningkatnya angka kemiskinan di kalangan warga negara Indonesia sebagai dampak dari merebaknya pandemi COVID-19 yang menyebabkan roda perekonomian melambat di tahun 2019. Belum lagi lambatnya peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi yang baik (Wardani, Pipit cahyani and Rijanto, 2022).

Selanjutnya, lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi di Indonesia, memiliki nilai-nilai yang tercantum dalam Tridharma Perguruan Tinggi, dan fungsi yang harus dijalankan perguruan tinggi antara lain fungsi pendidikan dan mengajar, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wardani, Pipit cahyani and Rijanto, 2022). Dalam hal demikian ini mahasiswa diharapkan untuk melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam rangka memenuhi fungsi pengabdian kepada masyarakat dengan berkontribusi langsung dalam menemukan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar (Wijianto *et al.*, 2022). Tujuan diadakannya KKN adalah untuk meningkatkan hubungan civitas akademika dengan masyarakat, meningkatkan relevansi dan kualitas program pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat, mendorong pengembangan dan penerapan ilmu yang diperoleh dari mahasiswa, yang memajukan masyarakat dengan kegiatan KKN di Gebangsari.

Oleh karena itu, program Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) secara aktif dan kreatif terlibat dalam peningkatan kualitas hidup khususnya di masyarakat yang terdampak COVID-19, melalui berbagai kegiatan langsung maupun tidak langsung di masyarakat dan amal (Andriani, Rezal and Nurzalmariah, 2017). Dalam hal ini konsultasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga gizi dan protokol kesehatan yang baik untuk keselamatan masyarakat, menggunakan media yang up-to-date, sehingga dapat mempersembahkan dampak positif yang lebih baik bagi masyarakat khususnya kepada warga Desa Gebangsari (Wijianto *et al.*, 2022)

**Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan bagaimana hasil program yang dilaksanakan dalam KKN dianalisis dan dikumpulkan teori serta korelasi datanya (Arsyati, 2019).

Dalam hal ini, program KKN dibagi menjadi beberapa fase, antara lain fase perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan digunakan untuk mengikuti petunjuk dan arahan pelaksanaan selanjutnya melalui pertemuan audiovisual, dan pada tahap pelaksanaan digunakan untuk berkomunikasi dengan Ketua RT 03 RW 09 Gebangsari tentang kegiatan KKN yang akan dilaksanakan (Arsyati, 2019). Jangkauan masyarakat dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan karya KKN dalam bentuk video trauma healing untuk dilihat masyarakat luas. Media sosial yang saya gunakan juga beragam, seperti Instagram dan YouTube.

**Hasil dan Pembahasan**

Masalah perlambatan pertumbuhan diketahui masih terjadi di pedesaan dengan pengetahuan gizi yang buruk. Berbagai upaya juga telah dilakukan puskesmas dan dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan melalui media sosial dinas kesehatan. retardasi pertumbuhan.

Dalam hal ini berbagai upaya dengan metode ceramah atau memberikan presentasi kepada orang tua dan juga melalui media cetak yang dipasang pada lokasi yang tidak strategis tidak cukup menarik dan juga efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memberikan gizi yang cukup bagi anak dan juga menjaga protokol kesehatan untuk terhindar dari adanya COVID-19. Hal ini dikarenakan masyarakat yang telah banyak disuguhi dengan konten-konten kreatif yang tersebar di berbagai media sosial, televisi, dan juga karena jarang aktivitas masyarakat yang dihabiskan di rumah sakit ataupun puskesmas dan juga Posyandu yang membuat masyarakat memiliki pengetahuan yang minim terhadap pentingnya menjaga kebutuhan gizi bagi anak. Belum lagi upaya dalam peningkatan pengetahuan tentang stunting seperti pembuatan brosur yang cenderung tidak dibaca oleh masyarakat karena selain masyarakat yang jarang untuk mencari informasi melalui media cetak, juga dari adanya tampilan dari desain pada media cetak tersebut yang kurang menarik baik dari segi visual, penataan tulisan, dan juga kata – kata yang cenderung membosankan yang membuat masyarakat tidak tertarik untuk dapat menerima informasi tersebut.



**Gambar 6.** Buku Saku Stunting.



**Gambar 7.** Poster Trauma Healing.



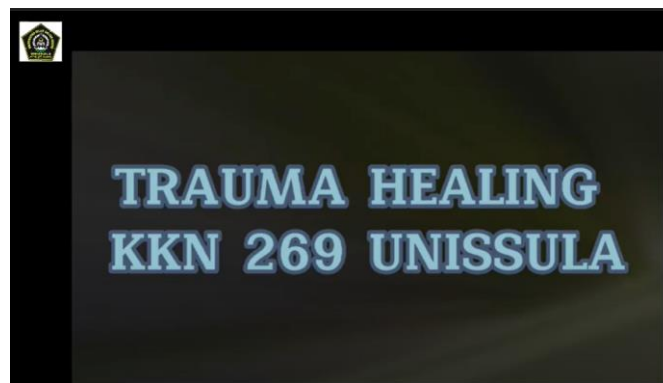
**Gambar 8.** Poster SOP Kerumunan.

Dalam hal ini, diperlukan inovasi yang dapat beradaptasi dengan perubahan kebiasaan dan karakteristik masyarakat, terutama karena pandemi COVID-19 membatasi pergerakan aktivitas masyarakat. Dalam hal ini diperlukan media augmented yang lebih menarik dengan mengutamakan unsur kreativitas seperti membuat video animasi yang dapat diunggah ke media sosial atau Youtube, dipasang di tempat-tempat vital dan esensial yang sering dilintasi oleh masyarakat, atau poster yang dapat dibagikan di media sosial yang banyak dibagikan oleh masyarakat.

Selain itu, apabila media penyuluhan tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk dapat mencari informasi apa yang sedang disampaikan dalam penyuluhan tersebut, maka dalam hal ini masyarakat dapat diberikan informasi yang komprehensif mengenai pembahasan yang sangat detail mengenai stunting itu sendiri seperti definisi, apa yang menyebabkan stunting, dan bagaimana cara pencegahan dari stunting tersebut. Dengan adanya buku saku yang dibuat setelah adanya konten yang menarik tersebut maka masyarakat tidak akan bingung dan mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai stunting tersebut. Dalam hal ini masyarakat telah memasuki tahap sadar di mana masyarakat telah menyadari pentingnya pemberian gizi yang cukup setelah menyadari bagaimana dampak dari kurangnya gizi yang terpenuhi pada anak. Diharapkan dari adanya ini maka akan muncul adanya inisiatif dari warga untuk dapat mengambil langkah apabila diketahui anak memiliki kekurangan dalam gizi yang telah terpenuhi di dalam tubuhnya, sehingga hal ini akan membantu sesama masyarakat untuk dapat terhindar dari adanya stunting. Dan dari hasil yang telah ditunjukkan pada KKN ini bahwa masyarakat jauh lebih paham mengenai pentingnya dan bagaimana stunting sehingga mereka perlu memperhatikan gizi anak mereka.



Selain itu, karena Pandemi COVID-19 juga sedikit banyak berpengaruh terhadap peningkatan stunting di mana di seluruh dunia telah mengalami peningkatan jumlah kemiskinan yang menyebabkan orang tua jauh lebih fokus untuk dapat bertahan hidup dari pada memikirkan gizi yang cukup untuk anak – anaknya sehingga tetap perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya dan bagaimana menjaga protokol kesehatan agar masyarakat dapat terhindar dari COVID – 19, angka kasus COVID – 19 yang semakin menurun, dan roda peronomian di kalangan menengah ke bawah dapat tumbuh pesat lagi sehingga masyarakat dapat lebih berfokus dalam memberikan gizi yang cukup.



**Gambar 9.** Video Edukasi Trauma Healing.

### **Penutup**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai program KKN ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNISSULA Tahun 2022 berlokasi di Desa Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang berlangsung dengan baik dan lancar.
2. Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana masyarakat ikut serta dalam berperan aktif guna memperlancar pelaksanaan program sehingga masyarakat memperoleh manfaatnya dengan lebih maksimal. Meskipun Program KKN UNISSULA 2022 berjalan dengan begitu lancar, akan tetapi terdapat beberapa kendala kecil serta hambatan dalam melaksanakan program kkn, seperti kesulitan dalam mengumpulkan masyarakat dikarenakan kesibukan masing-masing individu yang berbeda, keterbatasan pendidikan warga, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung warga dalam partisipasi kegiatan program KKN, serta persiapan yang kurang ketika program kerja dilaksanakan.
3. Berbagai macam program kerja dalam KKN ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat yang baik bagi mahasiswa KKN dan warga Desa Gebangsari.
4. Adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pentingnya stunting dan juga menjaga gizi anak yang seimbang.

**Daftar Pustaka**

- Andriani, W., Rezal, F. and Nurzalmariah, W. (2017) 'Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6), p. 198399.
- Arsyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *Promotor*, 2(3), p. 182. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- HENDRAWATI, S. (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor', *Dharmakarya*, 7(4), pp. 274–279. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i4.19527.
- Laili, U. and Andriani, R. A. D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), p. 8. doi: 10.32528/pengabdian\_iptek.v5i1.2154.
- De Onis, M., Blössner, M. and Borghi, E. (2012) 'Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990–2020', *Public Health Nutrition*, 15(1), pp. 142–148. doi: 10.1017/S1368980011001315.
- P. Kadhung (2017) 'Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan Di Indonesia Utilization of Social Media in Agriculture and Fisheries Extension Activity in Indonesia', *Agriekonomika*, 6(1), pp. 32–43. Available at: <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/v6i1.2680>.
- Rachim, A. N. F. and Pratiwi, R. (2017) 'Hubungan Kosumsi Ikan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), pp. 36–45.
- TNPK (2017) 'Tnp2K 2017', *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, 1, pp. 14–15. Available at: [http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf).
- Wardani, N. E. K., Pipit cahyani, T. I. and Rijanto, R. (2022) 'Pembentukan Kelompok Centing (Cegah Stunting ) Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Puskesmas Wilayah Rangkah', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 1(1), pp. 98–104. doi: 10.33024/jkpm.v1i1.5287.
- Wijianto, W. et al. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Lokal untuk Pencegahan Stunting', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 93–99. doi: 10.33860/pjpm.v3i1.718.

**Chapter | 27****Peningkatan Kualitas Belajar Dengan Melakukan  
Pendampingan Belajar Pada Dusun Gembyang Desa  
Kentengsari Kecamatan Candirot**

**Luh Putu Shanti Kusumaningsih<sup>1</sup>, Givia Junia Wanda<sup>2</sup>, Hasna Rafida<sup>2</sup>, Hana  
Aulia Kumalasari<sup>2</sup>, Alif Krisna Sakti<sup>3</sup>, Aji Hermanto<sup>3</sup>**

*1Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah*

*2akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*3Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [luhputu@unissula.ac.id](mailto:luhputu@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Bidang pendidikan di Desa Kentengsari, memiliki permasalahan yang hampir sama dengan desa lainnya, yaitu dalam hal pendidikan terutama di SD atau MI yang sering mengalami kekurangan guru atau pengajar. Melihat kondisi tersebut perlu adanya pendampingan belajar secara bertahap untuk memajukan pendidikan pada desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini memberikan manfaat terutama untuk memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada para siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (Participatory Approach) untuk pengumpulan data mengenai gambaran tentang pemberdayaan pendampingan belajar di SDN 1 kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari. Hasil yang didapat memberikan hasil yang positif terlihat dari antusias para siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar. pendampingan ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. Kendala yang dihadapi yakni terkadang terdapat siswa yang absen dalam kegiatan pembelajaran dan ada sebagian siswa yang kurang lancar membaca serta menulis.

**Kata Kunci:** proses pendampingan belajar, kualitas belajar, siswa.

**Abstract**

*The education sector in Kentengsari Village has almost the same problems as other villages, namely in terms of education, especially in SD or MI which often experience a shortage of teachers or teachers. Seeing these conditions, there is a need for gradual learning assistance to advance education in the village. The purpose of this activity is to provide benefits, especially to provide knowledge, knowledge, and insight to students. The method used is a participatory approach for data collection regarding the description of the empowerment of learning assistance at SDN 1 Kentengsari and MI Ma'arif 1 Kentengsari. The results obtained gave positive results as seen from the enthusiasm of the students in participating in learning mentoring activities. This assistance makes students more motivated to study harder. The obstacle faced is that sometimes there are students who are absent in learning activities and there are some students who are not fluent in reading and writing.*

*Keywords: Learning assistance, SD/MI students*

## **Pendahuluan**

Salah satu program kerja dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Gembyang, Desa Kentengsari, Kecamatan Candiroto, Temanggung, Jawa Tengah adalah melaksanakan pendampingan belajar pada siswa. Program kerja dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat secara nyata sebagai upaya untuk pengembangan ilmu yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dan memiliki tujuan guna memecahkan permasalahan pada masyarakat sekaligus sebagai alat menjalin komunikasi dengan masyarakat. Program kerja pada lokasi KKN difokuskan pada permasalahan pendidikan mengenai kurangnya pendampingan belajar pada siswa yang mengakibatkan kurang optimalnya prestasi belajar siswa di desa tersebut.

Pendidikan merupakan proses dari bentuk pembelajaran pengetahuan, pembentukan kebiasaan, dan keterampilan individu maupun kelompok yang disebarkan dan melakukan regenerasi untuk selanjutnya. (Noge et al., 2022) Definisi sederhana pendidikan adalah kegiatan pembelajaran untuk meraih pemahaman dan mewujudkan pola pikir kritis dalam berpikir yang dilakukan peserta didik. UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan menjadi bagian usaha sadar dalam mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif dalam hal spiritual, pembentukan karakter, keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta akhlak yang dibutuhkan bagi diri, dapat berguna untuk masyarakat dan negara.

Bidang pendidikan di Desa Kentengsari memiliki kondisi dengan jumlah tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, SD dan MI sering mengalami kekurangan guru atau pengajar. Pendidikan masyarakat di Desa Kentengsari pun hanya sampai menempuh jenjang SMP dan SMA saja, tidak sampai ke jenjang perguruan tinggi. Melihat kondisi tersebut diperlukan adanya pendampingan belajar secara bertahap guna untuk memajukan pendidikan di desa tersebut.

Pendampingan dalam belajar menjadi wujud dari kepedulian kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca, menulis dan berhitung, serta mewujudkan motivasi dalam belajarnya (Neni Triastuti & Fahmi Sulaiman, 2022). Pendampingan belajar tentunya dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki keahlian sesuai bidangnya, upaya ini dilakukan untuk membantu berdasarkan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah belajar. Cara pembelajaran atau metode berpengaruh untuk membangkitkan motivasi belajar dan minatnya, maka apabila menggunakan metode yang kurang tepat dan tidak sesuai dapat menyebabkan menurunkan minat pada siswa yang membuat kurang percaya diri dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat ataupun mengajukan suatu pertanyaan (bersifat pasif), hal ini dapat ditinjau dari peristiwa ketika guru atau pengajar memberikan pembelajaran atau tugas. Metode yang kurang tepat juga dapat melemahkan daya pikir

dari siswa yang berasal dari sifat ketergantungan dalam belajar sehingga perlunya pendampingan dalam belajar dari kegiatan ataupun yang bersifat edukasi langsung dalam menumbuhkan motivasi dan keinginan dalam meraih prestasinya. (Nazar et al., 2022)

Pascapandemi prestasi belajar pada siswa sekolah dasar mengalami penurunan, hal terjadi karena permasalahan yang dihadapi dimulai dari peserta didik, tenaga pendidik dan wali murid (Fatmawati et al., 2022). Permasalahan yang di hadapi oleh tenaga pendidik perlu menguasai teknologi secara baik dimulai dari penyiapan aplikasi *daring* dan dalam menyiapkan bahan ajar perlu variatif agar tidak membuat jenuh dan monoton agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Penunjuang akses *daring* yaitu internet, kebutuhan kuota pun meningkat karena proses belajar mengajar dilalukan online, peserta didik yang jauh dari akses internet bahkan perlu berjalan kaki beberapa kilo untuk mengakses internet.

Masalah lain ditemukan pada wali murid peraturan lockdown dari pemerintah yang mengharuskan belajar dirumah tentu melibatkan wali murid selama proses pembelajaran, SKB 3 Menteri Tahun 2020 mengharuskan wali murid terlibat langsung dalam proses belajar di rumah. Beberapa permasalahan pasti kerap muncul karena wali murid terlibat langsung dengan pendampingan beajar anak. (Tono & Palangang, 2022) Sementara itu, mayoritas masyarakat Desa Kentengsari ini lebih banyak yang bekerja sebagai buruh tani, sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar. Tidak hanya itu, tingkatan sekolah orang tua yang rendah juga menjadi faktor kesulitan dalam pendampingan belajar, yang mana mata pelajaran saat ini lebih sulit dibandingkan dengan muatan pelajaran zaman dahulu. Banyaknya pekerjaan dirumah, kegiatan mengajar seutuhnya dilakukan secara langsung oleh wali murid, apalagi jika siswa belajar dari rumah sering merasa malas dan ingin selalu main sehingga wali murid juga harus selalu mengingatkan dan mengawasi anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Gadget sebagai media tekonologi untuk digunakan sebagai media pembelajaran ini masih sangat awam untuk wali murid, masih banyak wali murid yang belum bisa menggunakannya dengan baik, selain akses internet yang cukup susah karena jauh dari perkotaan, banyak wali murid yang belum memiliki gadget sebagai fasilitas penunjang belajar. Dampak pembelajaran dari rumah membuat wali murid cukup pusing karena perlu mendampingi setiap hari. Biasanya pada siswa sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 4 harus mendapatkan bimbingan dari wali murid untuk mengirim tugas ataupun join *room meeting* jka diperlukan. Melihat keadaan ini maka dari itu mahasiswa KKN berinisiatif dalam membuat program pendampingan belajar tambahan pada siswa-siswi SD Negeri 1 Kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari. Diharapkan dengan adanya kegiatan pendampingan belajar ini mampu membangun prestasi belajar terhadap para siswa-siswi di SD atau MI.

Program ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan kemajuan dalam motivasi belajar sisiwa di bidang pendidikan, selain dari itu program

pendampingan belajar dapat memberikan hal, pengalaman dan ilmu baru bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa juga dapat memberikan peran dan kontribusi sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian memiliki tujuan utama yang akan difokuskan adalah dalam pendidikan melalui kegiatan pendampingan belajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan memahami materi pelajarannya. Dalam bimbingan belajar, tidak hanya siswa dan guru saja yang berperan penting dalam pembelajaran, melainkan wali murid pun harus ikut andil dalam keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Karena orang tua merupakan edukator yang utama dan yang pertama bagi anaknya. Namun terkadang ada saja orang tua yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti kesibukan wali murid kurang memahami materi pembelajaran anak, dan kurang memahami IPTEK. (Awe et al., 2022)

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) (Putri & M. Sulaiman Dadiono, 2022). Pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) merupakan teknik pengumpulan data untuk memberikan gambaran tentang pemberdayaan pendampingan belajar di SDN 1 Kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari dalam menumbuhkan semangat siswa. Orientasi pendekatan ini tentu pada peserta didik/para siswa dalam menempuh kelancaran belajar, untuk memahami permasalahannya pendampingan belajar dilakukan secara bertatap muka sebagai dasar menumbuhkan semangat belajar peserta didik/para siswa di sekolah dasar. Pemberdayaan ini berdampak positif di era Pascapandemi, siswa mengalami penurunan belajar saat pandemi karena kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*.

Tujuan lain dari metode ini yaitu menumbuhkan perhatian siswa dalam berpikir secara kreatif serta memberikan kesempatan mengajukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam belajar. Tahapan dalam kegiatan KKN untuk pemberdayaan pendampingan belajar di SDN 1 Kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari dilakukan dengan:

1. Menganalisis kebutuhan siswa

Tahap pertama yaitu menganalisis apa saja kebutuhan siswa, Mahasiswa KKN menganalisis dengan cara wawancara dan pengamatan. Wawancara terhadap guru bahwa di SDN 1 Kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari sedang mengalami kekurangan guru atau pengajar. Wawancara dilanjutkan dengan siswa SD/MI yang membutuhkan pembelajaran baru seperti belajar sambil bermain untuk menghilangkan rasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Perencanaan.

Ketika tahap menganalisis kebutuhan siswa sudah dilakukan, mahasiswa KKN mengatur strategi mengajar dengan cara bertanya kepada guru kelas tersebut mengenai kelas mana saja yang sedang tidak ada guru pengajarnya. Selanjutnya

siswa KKN mengadakan pembelajaran sesuai buku tema dengan cara belajar sambil bermain.

3. Pendampingan belajar di SD Negeri 1 Kentengsari dan MI Ma'arif Kentengsari 1  
Kegiatan pendampingan belajar di sekolah dilakukan dengan siswa tingkat Sekolah Dasar dengan cara tatap muka agar dapat diketahui jelas permasalahannya.
4. Evaluasi  
Evaluasi dari program pendampingan belajar dan membuat kesimpulan pada pemberdayaan pendampingan belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN.(Ritiau et al., 2021)

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendampingan dalam belajar Pascapandemi merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam pelaksanaan program kerja kegiatan KKN. Pendampingan belajar dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kentengsari & MI Ma'arif Kentengsari 1 bertujuan menumbuhkan motivasi serta minat dalam belajar pada siswa serta meningkatkan prestasi siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan, pengawalan, ceramah, dan diskusi. Pendampingan dan pengawalan dilakukan dalam bentuk aksi sebagai bentuk pengabdian dengan inovasi sedangkan model ceramah ini mencakup konteks berupa pengetahuan teori. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan secara tatap muka/secara langsung sehingga pemaparan materi mudah tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami.(Walidaeni & Akbar, 2021)

Pendampingan belajar dilakukan dengan membiasakan sebelum memulainya membaca doa terlebih dahulu berdasarkan kepercayaan masing-masing, hal ini mengajarkan kebiasaan yang perlu diamalkan sejak usia dini. Perbedaan agama pun mengajarkan arti dari toleransi menjadi sikap dan pewujudan dari nilai pancasila.

Penjelasan materi yang dilakukan tetap mengacu pada buku pelajaran siswa dan hal yang diajarkan oleh guru sebelumnya di sekolah. kegiatan lain juga dalam menumbuhkan sikap aktif siswa dengan memberikan kesempatan bertanya mengenai kesulitan pelajaran yang dihadapi dengan suasana yang menyenangkan, kemudian memberikan pertanyaan lanjutan kepada siswa untuk mengetahui hal yang disampaikan dipahami atau tidak berdasarkan pemahamannya.

Hasil kegiatan pendampingan belajar menunjukkan hal positif dan mengalami perkembangan pada siswa dalam belajar, dari hasil wawancara langsung pada para siswa terlihat minat siswa berantusias dalam mengikuti pendampingan belajar setiap hari sesuai jadwal. Hasil pengamatan juga menunjukkan siswa berantusias dalam mengikuti pendampingan ini. Para siswa mengungkapkan kegiatan pendampingan belajar ini dalam prosesnya sangat menyenangkan serta materi yang telah disampaikan sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Hasil belajar para siswa dapat dilihat dari rasa percaya diri, mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum adanya pendampingan belajar. Tingkat perkembangan dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diberikan dilakukan dengan semangat, mengikuti semua proses pembelajaran dan bersikap aktif. Hasil yang dapat dilihat dari pengajar, pendampingan dalam belajar dapat terlihat ketika terlaksananya kegiatan pembelajaran mengajar.

Terlihat bahwa upaya memberikan pendampingan belajar pada siswa-siswi SD Negeri 1 Kentengsari dan MI Ma'arif 1 Kentengsari memberikan hasil yang positif. Terlihat dari antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini menumbuhkan siswa dan termotivasinya dalam belajar secara tekun.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan belajar yakni terkadang terdapat siswa yang absen dalam kegiatan pendampingan ini, hal lain kendala yang ditemui ada sebagian siswa yang kurang lancar membaca serta menulis. Kendala tersebut membutuhkan bantuan belajar berdasarkan bimbingan belajar yang baik dengan menggerakkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. pembelajaran secara terbuka dapat dilakukan tanpa batasan usia, lokasi dapat dilakukan dimana saja tentunya peran dari orang dalam melakukan pendampingan belajar sangat menentukan hasil pencapaian dari siswa (Adam et al., 2021).

Secara keseluruhan hasil yang didapatkan dari kegiatan ini menunjukkan hasil positif seiring berjalannya waktu anak-anak menjadi lebih aktif dan tumbuh minat yang tinggi dalam belajar. dari rasa percaya diri pun mulai terlihat dari beberapa siswa yang dulu terlihat malu-malu dan tertutup, diminta untuk mengerjakan soal menjadi berani dan bersemangat untuk maju ke depan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Belajar di SD Negeri 1 Kentengsari, di MI Ma'arif 1 Kentengsari, dan di Posko KKN.

### **Penutup**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar pada siswa SD dan MI adalah salah satu program KKN Tematik Unissula Kelompok 251. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam melaksanakan pembelajaran di SD/MI. Kegiatan pendampingan belajar juga dilaksanakan di posko Mahasiswa KKN di Desa Kentengsari,



Temanggung. Program ini dilaksanakan untuk memberikan manfaat terutama untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri tentunya pengetahuan baru serta wawasan kepada para siswa untuk giat dalam belajar dan pencapaiannya. Terlihat juga bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pendampingan belajar dirasa cukup baik. Terbukti antusias serta pencapaian pemahaman yang mudah diterima dan dimengerti oleh para siswa saat diberikan materi oleh para mahasiswa.

### **Daftar Pustaka**

- Adam, B., Mulyana, E., Aliya, N., Salsabila, T., & Mulyawan, S. (2021). *Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Cilalareun Bandung*. 1(Desember).
- Awe, E. Y., Ndagon, A. N., Marselin, R. A., Ndae, V., & Theresia, V. (2022). *Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli Pendidikan*. 6, 65–71.
- Fatmawati, A., Hidayah, N. K., Pradesa, A. H., Israwani, Pertiwi, D. L., Ulyakencana, N., Sumarni, Elennia Sukma, Amrin, V., & Irianti, F. W. (2022). Kegiatan Kkn Tematik Dengan Pendampingan Belajar, Bermain Dan Sosialisasi Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2923–2928. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Nazar, A., Ibrahim, F., & Naim, S. S. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–83.
- Neni Triastuti, & Fahmi Sulaiman. (2022). Upaya Peningkatan Minat Belajar di Era New Normal Pada Anak-Anak Warga Dusun II Desa Tumpatan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 237–241. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.296>
- Noge, M. D., Edo, F. C., Fole, F. F., Sanse, H., Na, K. S., & Ary, M. A. (2022). Bimbingan Belajar untuk Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi di SDN Koeloda Kelurahan Todabelu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 54–59.
- Putri, A. A. P., & M. Sulaiman Dadiono. (2022). Pendampingan Belajar Siswa SD di Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung Selama Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Pengabdian Mahasiswa. *Hilirisasi Technology Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–20.
- Ritiauw, S. P., Desembry, S., & Izaac, N. (2021). Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Kelompok Belajar Di SD INPRES 48 Ambon. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 131–136.
- Tono, S., & Palangang, S. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2, 405–412.
- Walidaeni, A. N., & Akbar, R. T. M. (2021). *Pendampingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari*. 68(Desember), 1–9.

**Chapter | 28****Upaya Menstimulasi Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi di SD Negeri Sukodono 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak**

**Mohamad Aminudin<sup>1</sup>, Lusia Putri Deliani<sup>2</sup>, Irma Nurullita<sup>2</sup>, Alfina Choirun Nadwah<sup>2</sup>, Lilik Antika<sup>2</sup>, Dewi Rizky Amalia<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

*<sup>2</sup>Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [aminudin@unissula.ac.id](mailto:aminudin@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui program gerakan literasi yang diterapkan dalam menumbuhkan minat baca siswa serta memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi guna berpartisipasi langsung dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah yang masuk dalam wilayah 3T. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menerapkan gerakan literasi di SD Negeri Sukodono 1 yaitu diadakannya kelas baca bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kelas baca yaitu keadaan kelas yang kurang kondusif pada saat membaca secara bergantian, dan masih kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca.

**Kata kunci:** Stimulasi, minat baca.

**Pendahuluan**

Sebagai pemuda yang menjadi tombak keberhasilan suatu bangsa diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam meneruskan pembangunan melalui bidang pendidikan. Kegiatan dalam bidang pendidikan tidak hanya sekedar guru yang memberi ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu, tetapi pendidikan juga harus dibarengi dengan kualitasnya, baik dari kualitas tenaga pendidik, sarana serta prasarana, muatan pelajaran dan juga siswanya (Nagita & Setiawan, 2022). Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas perlu dibuat terobosan dalam bidang pendidikan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Terdapat beberapa macam program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud pada program MBKM ini, salah satunya ialah Program Kampus Mengajar. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi mahasiswa dalam membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan. Program Kampus Mengajar ini sebagai bentuk nyata bagi para mahasiswa untuk ikut berkolaborasi, beraksi, serta berdampak positif bagi negeri melalui sekolah mitra baik pada jenjang SD maupun SMP yang tersebar di seluruh Indonesia. Mahasiswa di sini sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah khususnya di bidang literasi dan numerasi, melakukan adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi sekolah.

Dengan ikut serta dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, mahasiswa diharapkan mampu memiliki peluang dalam mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, karakter, dan mempunyai pengalaman mengajar, serta pengakuan 20 Satuan Kredit Semester (SKS). Masih banyak benefit atau keuntungan yang diperoleh mahasiswa ketika mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah yang mengalami masalah pemerataan dari segi kondisi geografis. Sehingga siswa jenjang SD dan SMP bisa memperoleh berbagai pengalaman dan motivasi belajar dari mahasiswa, serta menambah konten pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan di sekitar.

Pada dasarnya literasi adalah kemampuan seorang individu dalam hal membaca serta menulis. Literasi merupakan sebuah kemampuan yang dilakukan untuk mengenali, memahami, serta berkomunikasi menggunakan media cetak ataupun media tertulis. Jadi, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca saja tetapi kemampuan membaca yang dibarengi dengan pemahaman isi dari apa yang dibaca. Perkembangan literasi pada saat sekarang ini menjadi sangat penting karena literasi merupakan kemampuan tahap awal yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu sedari kecil untuk mempersiapkan dan menjalankan kehidupan di masa mendatang terutama dalam tingkat sekolah dasar.

Kegiatan literasi sendiri sangat berkaitan erat dengan buku, perpustakaan sekolah dalam hal ini menjadi tempat di mana berbagai macam koleksi buku yang dapat dibaca oleh siswa dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. Guru dalam hal ini juga mempunyai peran penting dalam melakukan pendekatan dan memotivasi siswa supaya tertarik untuk belajar yaitu salah satunya tertarik dalam membaca buku bacaan yang mampu meningkatkan minat baca, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Kemampuan literasi harus dikembangkan mulai tingkat sekolah dasar karena mengingat lagi di zaman sekarang informasi-informasi mampu tersebar begitu cepat. Dengan begitu, diharapkan siswa sudah mampu menyaring informasi mana saja yang bermanfaat dan pantas untuk diterima oleh siswa.

Siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas menjadi salah satu penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat diwujudkan dengan tingginya minat membaca yang harus dimiliki setiap peserta didik (Dharma, 2020).

Sesuai dengan pendapat Billy Antoro (2017) menyebutkan bahwa kunci kemajuan Pendidikan salah satunya adalah membaca, untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang gemar membaca di dalam kelas tidak dengan siswa yang memiliki nilai yang tinggi.

Membaca merupakan sebuah proses mencari informasi yang belum diketahui untuk mendapat wawasan atau informasi baru yang dituangkan oleh penulis dalam sebuah teks/ bacaan. Di sekolah membaca merupakan upaya yang begitu penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena membaca dapat menentukan tingkat keberhasilan dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan. Hampir semua pengetahuan dapat diperoleh dengan proses membaca, maka dari itu pentingnya keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar dapat membiasakan budaya membaca (Haidar, 2021)

Namun kenyataannya, saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih terbilang rendah. Banyak siswa yang membaca tetapi belum bisa menangkap isi atau makna dari apa yang dibacanya. Rendahnya minat baca pada siswa adalah sebuah permasalahan yang harus diselesaikan yaitu salah satunya dengan mengoptimalkan gerakan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar (Salma & Mudzanatun, 2019).

### **Metode Pelaksanaan**

Program Kampus Mengajar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa akan ditugaskan di SD atau SMP yang menjadi sekolah mitra di bawah naungan Kemendikbudristek yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia untuk membantu dan berbagi pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 ini lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil analisis di SD Negeri Sukodono 1, mahasiswa berdiskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan selama program kampus mengajar berlangsung salah satu program yang akan kami laksanakan adalah kegiatan kelas baca atau kelas tambahan.

Program kegiatan kelas baca atau kelas tambahan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk membantu sekolah mendata siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar serta dapat membantu siswa menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah.

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sebelum pelaksanaan program kegiatan kelas baca atau kelas tambahan, mahasiswa melaksanakan observasi secara langsung ke sekolah mitra yaitu SD Negeri Sukodono 1. Observasi dilaksanakan pada tanggal 1-5 Maret 2022 secara langsung dengan melakukan pendataan siswa yang masih memiliki kesulitan membaca maupun menulis yang juga dibantu oleh bapak ibu guru wali kelas dan melakukan interaksi langsung dengan para siswa. Selain itu kami juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru wali kelas

mengenai kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa-siswa ketika membaca maupun menulis selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam kisaran waktu 5 bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, di antaranya yaitu : (1) Melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru terkait kesulitan yang dihadapi siswa khususnya dalam kegiatan literasi; (2) Mendata siswa yang kemampuan di bidang literasi masih rendah berdasarkan data dari guru kelas; (3) Melakukan pemetaan program kelas baca atau kelas tambahan; (4) Melakukan sosialisasi di masing- masing kelas terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan kelas baca. Pada pelaksanaannya, kegiatan kelas baca atau kelas tambahan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai, dalam satu hari mahasiswa membimbing dan berfokus pada satu kelas saja. Sebelumnya mahasiswa melakukan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi siswa. Setelah mengetahui kemampuan masing- masing siswa barulah mahasiswa membimbing siswa berdasarkan tingkat/ level kemampuan literasi yang dimiliki siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Sukodono 1 Kecamatan Bonang mahasiswa mendapati beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Dengan masalah tersebut, maka kualitas literasi harus ditingkatkan dengan mengupayakan peningkatan literasi yang dilakukan oleh mahasiswa dibantu dengan guru kelas dalam melakukan pendataan siswa. Kegiatan yang dimaksud yaitu dengan melakukan kegiatan kelas baca atau kelas tambahan. Kelas baca atau kelas tambahan ini akan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kelas baca atau kelas tambahan yaitu melakukan pengenalan huruf, pengenalan kosa kata, menulis kata maupun kalimat, serta membaca buku bacaan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendata siswa yang masih kurang dalam membaca dan membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah.

Kegiatan membaca termasuk dalam aktivitas intelektual yang diharapkan mampu menyerap banyak informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan sehingga mampu berguna dalam kehidupan dimasa mendatang (Yoni, 2020). Dengan hal ini, pentingnya kegiatan membaca untuk meningkatkan minat baca siswa yang bisa dimulai dengan membiasakan membaca di lingkungan sekolah. Pendorong dalam bangkitnya minat baca yaitu kemampuan membaca, dan pendorong bagi tumbuhnya budaya membaca yaitu kebiasaan membaca. Minat baca yang diterapkan sedari dini mampu dijadikan sebuah landasan untuk berkembangnya budaya membaca.

Kegiatan kelas baca atau kelas tambahan ini dilaksanakan dengan membagi kelompok sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Adapun rangkaian kegiatan kelas baca atau kelas tambahan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rangkaian jadwal kegiatan kelas baca atau kelas tambahan

| Hari   | Kelas   | Materi                                                                                                     |
|--------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Senin  | 1       | Pengenalalan huruf, pengenalan kosa kata, menulis huruf dan kosa kata, membaca buku ejaan dan buku cerita. |
| Selasa | 2       |                                                                                                            |
| Rabu   | 3       |                                                                                                            |
| Kamis  | 4 dan 5 |                                                                                                            |

Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan kelas baca atau kelas tambahan yaitu setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Siswa memasuki kelas sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang dibantu oleh mahasiswa, setelah kelas kondusif kemudian mahasiswa menuliskan kosa kata di papan tulis yang kemudian dibaca secara bersama-sama oleh siswa dengan metode ejaan, selanjutnya siswa menulis kosa kata yang ada di papan tulis dan siswa membaca secara bergantian sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan kelas baca tersebut dilakukan dengan memperhatikan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Siswa dengan kesulitan mengenal huruf, diberi perhatian khusus dengan menambah durasi pada saat membaca.

**Gambar 1.** Pelaksanaan kegiatan kelas baca atau kelas tambahan.

Dengan adanya kelas baca, siswa sudah mulai terbiasa dengan membaca. Sehingga apabila siswa sudah mulai terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan oleh siswa secara terus-menerus. Selain itu, kegembiraan membaca mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa karena minat baca yang begitu tinggi sehingga menjadikan minat belajar siswa juga tinggi. Siswa yang gemar membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas bersumber dari buku yang telah dibacanya. Sangat disayangkan, apabila siswa tidak gemar membaca atau mempunyai minat baca yang rendah karena pengetahuan siswa menjadi terbatas. Oleh karena itu, adanya kerja sama antara para guru, orang tua, dan pihak yang terkait yang diharapkan mampu membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif dan dapat membangun serta meningkatkan minat baca di kalangan siswa di lingkungan sekolah (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Melalui kegiatan kelas baca atau kelas tambahan tersebut terdapat peningkatan literasi yang dialami oleh siswa dalam membaca maupun menulis. Hal ini dikarenakan

tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kelas baca atau kelas tambahan ini sehingga proses belajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, maka mahasiswa berharap agar kegiatan kelas baca atau kelas tambahan tersebut tetap berjalan ketika mahasiswa selesai masa pengabdian dari SD Negeri Sukodono 1 Kecamatan Bonang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan kelas baca atau kelas tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Sukodono 1 ini dapat memberikan dampak positif terhadap para siswa dengan adanya peningkatan literasi dalam hal membaca dan menulis serta dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kelas baca atau kelas tambahan yang diselenggarakan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3. Hal ini juga tidak terlepas dari bantuan bapak dan ibu guru SD Negeri Sukodono 1 yang membantu kami dalam melakukan pendataan siswa dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi untuk mengikuti program kelas baca atau kelas tambahan tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Antoro, Billy. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Kebudayaan.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan Program Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta. *Pandawa*, 4, 231–242.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775. Retrieved from [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id)
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca Dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2237>
- Tim Program Kampus Mengajar. 2022. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim Penyusun. 2022. Buku Saku Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

**Chapter | 29****Perencanaan *Masterplan* Taman Berbasis *Go green* di Desa  
Sumberagung**

**Muhammad Farhan<sup>1</sup>, Chamid Ali<sup>2</sup>, Iqbal Febriansyah<sup>3</sup>, Farah Elmi<sup>4</sup>,  
Kamilatuzzulfa<sup>5</sup>, Dewi Afreliyanna<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2,3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Jawa Tengah

**E-mail:** [moh.farhan@unisula.ac.id](mailto:moh.farhan@unisula.ac.id)

**Abstrak**

Demi mewujudkan lingkungan desa yang asri, dibangunnya sebuah taman menjadi salah satu opsi efektif yang dapat menghubungkan antara lingkungan dan manusia. Demi mewujudkan lingkungan yang baik, yang dapat memberikan banyak manfaat bagi manusia, taman dapat dijadikannya sebagai tempat rekreasi, bersantai, berteduh, bersosialisasi, maupun hanya untuk melepas penat. Oleh karena itu pemerintah desa sumberagung berupaya untuk memanfaatkan lahan kosong yang belum digunakan, menjadi sebuah taman berbasis *go green*. Penelitian ini bermaksud memberikan konsep agar terwujudnya sebuah lingkungan yang baik, dengan membuat desain taman yang dapat direalisasikan di desa Sumberagung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil observasi lapangan dan juga wawancara. Lalu data yang didapat dianalisis secara kualitatif dan analisis perbandingan sebagai acuan untuk mengetahui konsep yang sesuai dari taman yang berluasan kecil. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yaitu perlunya beberapa fasilitas di dalam Taman tersebut, fasilitas tersebut yaitu, tempat sampah, dan lahan parkir. Selain itu, perlu ditambahkannya sarana pendukung lainnya seperti tempat untuk bersosialisasi.

**Kata kunci:** Masterplan, taman, *Go green*.

**Pendahuluan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode XIV adalah program yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan di masyarakat di suatu wilayah dengan memahami kondisi masyarakat sekitar. Salah satu kondisi permasalahan di desa Sumberagung adalah belum lengkapnya prasarana desa berupa ruang publik yang dapat digunakan untuk bersantai, bermain, berkumpul bersama teman, maupun sekedar tempat sarana melepas stress. Maka dari itu, perlunya direncanakannya



pembuatan sebuah taman.

Sebuah lingkungan desa dapat dimanfaatkan berbagai aktifitas baik itu, bersantai, bersosialisasi, bermain, dan lain sebagainya (Iin Arianti, 2010). Taman desa menjadi suatu prasarana publik yang memiliki peranan penting yang dapat menghubungkan antara manusia dengan lingkungannya yang selaras dengan konsep ruang terbuka hijau (RTH) (Wibowo & Ritonga, 2018).

Adanya ruang terbuka seperti taman yang berada disuatu desa menjadi salah satu cara mengantisipasi adanya isu *global warming* yang mengakibatkan dampak yang buruk bagi lingkungan (Juwito dkk., 2019). Dalam menyesuaikan konsep perencanaan desain taman di desa Sumberagung, dengan melihat keadaan lingkungan sekitar, perlunya mempertimbangkan beberapa aspek struktur dan arsitektur (Faridah, 2021).

Banyaknya minat masyarakat, terkhusus warga desa Sumberagung dalam melakukan kegiatan di luar ruangan untuk relaksasi tubuh maupun pikiran, membuat pemerintah desa Sumberagung harus tanggap dalam mengembangkan prasarana publik khususnya pada ruang terbuka hijau (RTH) yang berfungsi kompleks (Rosawatiningsih, 2019).

Ruang terbuka publik mejadi kebutuhan pada masa sekarang ini. sebuah fasilitas yang dapat dijadikan untuk beraktivitas yang aman dan nyaman sudah pasti menjadi incaran para masyarakat, masyarakat membutuhkan ruang publik yang digunakan untuk bersantai, atau sekedar mencari angin. Ruang publik yang dimaksud yaitu ruang terbuka hijau (RTH) (Purwantiasning, 2017).

Taman termasuk dalam salah satu dari komponen Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pembuatan taman pada suatu kawasan yang diharap memberikan manfaat bagi banyak pihak. Pembuatan taman khususnya elemen yang ada dalam tanaman harus tepat, serta baik *material* maupun bentuk setiap komponen taman, sehingga setelah taman rampung dibuat, disetiap komponen tanaman terutama pepohonan sebagai salah satu bagian yang dapat berfungsi sebagai mestinya yaitu sebagai peneduh, sehingga dapat memberi rasa nyaman bagi pengguna taman (Artiani & Siswoyo, 2020).

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah membantu dalam membuat desain taman di desa Sumberagung yang nantinya dapat direalisasikan di wilayah tersebut sehingga dapat berguna bagi masyarakat sekitar untuk dapat dijadikan sebagai area bersantai dan tempat peneduh.

### **Metode Pelaksanaan**

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKNT di Desa Sumberagung, Kecamatan Weleri, Kabupaten kendal melakukan interaksi dengan masyarakat dan menemukan hasil bahwa remaja akan lebih suka dan akan memilih beraktivitas dilingkungan terbuka bersama teman-temannya untuk menghabiskan waktunya di tempat yang dirasa memiliki fasilitas yang untuk berteduh dan bersantai dengan pemandangan yang indah. Pada program kerja KKNT Desa Sumberagung ini, luas taman dengan ukuran

12 x 18 m yang termasuk katagori taman berukuran kecil karena terhimpit antara ruko yang ada di Desa Sumberagung, sehingga pembuatan taman desa ini perlu melihat situasi kondisi tempat maka desain taman yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan tersebut.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan

| No | Metode      | Kegiatan                                                                                                                             | Mahasiswa yang terlibat |
|----|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Perizinan   | Pemerintah Desa meminta kepada tim KKN unissula untuk di buatkan gambar desain taman.                                                | Semua Anggota           |
| 2  | Persetujuan | Ketua KKN menyetujui permintaan rencana pembuatan desain gambar taman di desa sumberagung                                            | Semua Anggota           |
| 3  | Pelaksanaan | Kami tim kkn unissula melakukan survei lokasi, berinteraksi dengan masyarakat, kemudian di lanjutkan dengan menggambar desain taman. | Semua Anggota           |

Lokasi perancangan taman desa ini berada di Desa Sumberagung, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal tepatnya di Dusun Diwak RT. 02 / RW. 03. Situasi lokasi berada di antara lingkungan ruko dan bangunan lainnya. Untuk luas tanah yang tersedia adalah berukuran 12 x 18 m tepatnya 216 m<sup>2</sup> situasi gambar lihat Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta lokasi perancangan taman.

### Konsep Desain

Agar terwujudnya sebuah taman yang berbasis *go green*, Dalam mendesain taman berukuran 12 x 18 m di Desa Sumberagung tepatnya di Dusun Diwak RT. 02/ RW. 03 ini menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar yang mempertimbangkan aspek desain yaitu aspek teknis meliputi fungsi, pengguna, material kontruksi, keamanan, dan pemeliharaan. Dan aspek arsitektur meliputi bentuk, gaya, tekstur dan warna (Hariyono, 2010).

Beberapa komponen yang ada pada desain taman ini:

- Aspek lingkungan: Situasi lokasi lingkungan yang direncanakan taman berada di antara area yang juga sedang direncanakan untuk tempat usaha para pelaku umkm desa Sumberagung seperti toko, kios, dan warung. Maka dari itu situasi seperti itu juga akan mempengaruhi konsep desain taman yang dibuat.
- Aspek fungsi: Dikarenakan luas taman yang terhitung kecil luasnya, maka taman lebih baik difungsikan sebagai tempat bersantai para pengunjung dan sebagai hiasan di lingkungan tersebut. Serta nantinya taman dapat digunakan sebagai tempat untuk menarik minat masyarakat agar datang mengunjungi taman tersebut untuk berkreaitivitas kecil seperti melakukan diskusi kelompok maupun sekedar makan bersama.
- Aspek kegiatan: Dilihat dari konsep desain tamannya, pengunjung taman akan lebih memanfaatkannya sebagai tempat bersantai, relaksasi, kulineran, berkreasi menuangkan kreativitas seperti menuangkan seni mural di dinding taman yang ada disebagian sisi kanan dan kiri taman serta bagian sisi belakang taman, secara tidak langsung seni mural tersebut akan menjadi ikonik taman tersebut.
- Aspek material kontruksi: Kontruksi yang digunakan pada komponen taman yaitu material kayu untuk pembuatan gazebo dan kursi, material rabat beton pada komponen jalan setapak, material beton bertulang pada struktur kolom praktis yang menghubungkan antar dinding dan struktur irigasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Gambar desain taman di Desa Sumberagung tepatnya berlokasi di Dusun Diwak RT. 02/ RW. 03, memiliki konsep minimalis dan sederhana dengan beberapa komponen yang membuat taman terlihat estetik seperti desain jalan setapak yang terbuat dari rabat beton berwarna putih, berbentuk persegi dengan sekat seukuran antara sekotak beton dan jalur jalan yang di tata sedemikian rupa membuat kesan mewah.

Taman ini juga akan memiliki ikonik tersendiri yang berbeda pada taman pada umumnya yaitu disediakannya tembok bertinggi 1,5 m untuk nantinya dapat digunakan media menuangkan seni mural. Mural memiliki banyak tema, mulai dari pendidikan, tumbuhan, hewan dll. Seni mural ini secara tidak langsung dapat dijadikan ikon taman tersebut. Dengan tetap memperhatikan keindahan dan nilai-nilai pada seni tanpa ada unsur negative dalam pesan mural tersebut, maka setiap masyarakat harus menentukan tema muralnya dengan baik, agar tidak meciderai orang maupun kelompok lain dan juga dilarang adanya vandalisme/merusak.



**Gambar 2.** Tampak desain dari berbagai sisi.

Dalam sebuah taman tidak akan terlepas dengan adanya sebuah tanaman baik itu pohon atau bunga, desain taman ini tetap memberikan tempat untuk ditanami tanaman yaitu dibagian yang dapat menambah keindahan taman serta tetap memperhatikan keamanan (Tri Martuti dkk., 2021). Bagian area yang ditanami tumbuhan ada di beberapa titik sebagai berikut:

- Di bagian pojok kanan dan kiri bagian depan taman yang dibuatkan area bukit berbentuk sudut L, Yang nantinya bisa diberi tanaman palm dan yang lainnya,
- Di bagian sisi depan taman tepatnya di belakang lampu taman yang diberi area kotak dapat ditanami tanaman bunga,
- Di bagian sepanjang tembok bagian sisi kanan, kiri dan belakang yang juga dapat ditanami tanaman bunga,
- Di bagian tengah taman dengan diberikan area berbentuk kotak, di bagian ini lebih cocok diberi tanaman yang berbunga untuk memperindah area taman.



**Gambar 3.** Area Penempatan Tanaman.

Komponen yang direncanakan pada desain taman di Dusun Diwak RT 02/ RW 03 Desa Sumberagung ini ada beberapa fasilitas seperti adanya kursi taman dan gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat bersantai sekaligus bersosialisasi, terdapat wastafel guna untuk mencuci tangan dan hal lainnya, komponen seperti lampu taman juga terdapat pada desain taman ini karena sangat penting sebagai penerangan untuk menerangi taman. Komponen yang lainnya jaringan irigasi guna mengalirkan air hujan maupu air kotor, tak lupa juga tempat sampah guna menjaga lingkungan taman tetap terjaga kebersihannya (Sudarwani & Ekaputra, 2017).



**Gambar 4.** Fasilitas yang ada pada taman.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerja KKNT XIV UNISSULA Semarang dalam membuat *masterplan* taman di desa Sumberagung untuk pengembangan potensi wilayah dalam rangka pembangunan berkelanjutan dalam bidang prasarana telah berjalan dengan baik dimana pembuatan desain taman telah diterima dan diapresiasi oleh pemerintah desa. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah desa yang ingin memajukan wilayah dengan menambah prasarana di desa Sumberagung.

### **Daftar Pustaka**

Artiani, G. P., & Siswoyo, S. D. (2020). Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Berupa Taman Energi Baru Terbarukan Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong Di

- Lingkungan Kampus (Studi Kasus Kampus Stt-Pln, Jakarta). *Konstruksia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jk.11.1.1-10>
- Faridah, E. Y. (2021). Perancangan Master Plan Kebun Eduwisata Bendosari Dengan Merespon Keadaan Alam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 13–26. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2488>
- Hariyono, P. (2010). Konsep Taman Kota Pada Masyarakat Jawa Masa Kini. *Local Wisdom Scientific Online Journal (LWSOJ)*, 2(3), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/lw.v2i3.1380>
- Iin Arianti. (2010). Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*, 1–7. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/handle/123456789/96>
- Juwito, J., Wikantiyoso, R., & Tutuko, P. (2019). Kajian Persentase Ruang Terbuka Hijau pada Implementasi Revitalisasi Taman Kota Malang. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 11(1), 16–41. <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2686>
- Purwantiasning, A. W. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Dengan Melihat Pola Sebaran Pengunjung Studi Kasus: Taman Tabebuaya, Jagakarsa. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 4(2), 121–127. <https://doi.org/10.24252/nature.v4i2a4>
- Rosawatiningsih, N. (2019). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society & Media*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jsm.v3n1.p68-85>
- Sudarwani, M. M., & Ekaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 19(1), 47–56. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v19i1.10493>
- Tri Martuti, N. K., Rahayuningsih, M., & Alfirdani, K. (2021). Kesesuaian Vegetasi untuk Taman Kota Semarang. *Life Science*, 10(2), 132–139. <https://doi.org/10.15294/lifesci.v10i2.54444>
- Wibowo, A., & Ritonga, M. (2018). Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota. *Jurnal Standardisasi*, 18(3), 161. <https://doi.org/10.31153/js.v18i3.234>



**Chapter | 30****Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui  
Digital Marketing di Tengah Pascapandemi di Desa  
Wringinputih Kabupaten Semarang**

**Mutoharoh<sup>1</sup>, Putri Nila Handayani<sup>2</sup>, Aulia Rahmawati, Mega Amalia<sup>2</sup>,  
Qothrunnada Izdiyar Salsabila<sup>2</sup>, Nur Hanifah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [mutoharoh@unissula.ac.id](mailto:mutoharoh@unissula.ac.id)

**Abstrak**

KKN Tematik BUDAI merupakan bentuk kegiatan kemahasiswaan untuk mengabdikan kepada masyarakat terdampak COVID-19 melalui implementasi ilmu dan kegiatan bagi masyarakat mitra dan nonmitra serta memanfaatkan hasil penelitian untuk membangun masyarakat madani yang Islami yang dilakukan oleh mahasiswa secara terpadu, interdisipliner, dan berkelanjutan. Program ini diadakan di Desa Wringinputih, Bergas, Kabupaten Semarang dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi para pelaku UMKM melalui digital marketing Pascapandemi Covid-19 di Dusun Krajan. Metode yang digunakan dalam program ini adalah seminar dan praktek. Dalam seminar tersebut, tim memaparkan topik terkait digital marketing secara langsung kepada para pelaku UMKM. Kami juga membuka sesi diskusi baik dalam seminar maupun pertemuan harian dengan masyarakat untuk memudahkan para pelaku UMKM mengumpulkan informasi lebih lanjut. Tim untuk program ini terdiri dari 5 mahasiswa Unissula. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan buku pedoman yang telah disepakati oleh pembimbing lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain membantu UMKM untuk mempromosikan produknya secara luas. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan memajukan desa Pascapandemi COVID-19 dengan mewujudkan pengembangan potensi daerah dalam rangka pembangunan berkelanjutan di Dusun Krajan, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

**Kata kunci:** Nilai ekonomi, UMKM, digital marketing.

**Pendahuluan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan

Bersama dengan masyarakat sebagai wadah penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja yang telah disusun sedemikian rupa. Selain itu, kegiatan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritis dan dunia nyata. Pandemi Covid-19 telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019. Pandemi ini berdampak pada Perekonomian, Pariwisata, serta Pendidikan Indonesia dan negara di seluruh dunia. Banyak perusahaan maupun UMKM yang harus menutup usahanya, tentunya akan mempersempit lapangan pekerjaan dan memperbanyak pengangguran (Rosita, 2020). Setelah pandemi selama dua (2) tahun terakhir, masyarakat dan pemerintah tentu saja saling menguatkan dan berusaha membangkitkan baik dari segi perekonomian, Pendidikan, dan juga pariwisata.

Kegiatan usaha mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu bidang usaha yang bisa berkembang dengan konsisten dalam perkembangan perekonomian nasional (Permanasari et al., 2022). Bidang Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa (Bahtiar & Saragih, 2020). Melemahnya bidang ekonomi berdampak langsung bagi pelaku UMKM. Kegiatan pasar secara konvensional sudah menjadi tradisi turun-temurun di Indonesia. Namun, tradisi ini tidak bersifat fleksibel karena pasar konvensional melibatkan banyak pihak sebagaimana pada masa pandemi yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar membuat pasar konvensional dinilai kurang efektif dan efisien dalam kegiatan ekonomi, khususnya bidang pemasaran (Utami, 2021). Usaha mikro sangat rentan terhadap disrupsi usaha, karena sering bersentuhan langsung dengan industri pariwisata, transportasi, dan kuliner yang membutuhkan pemasok cepat yang semuanya terdampak signifikan oleh covid-19 (Susilawati dkk., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dalam bidang pemasaran sesuai dengan keadaan zaman melalui digital marketing.

Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar dalam membangun perekonomian di Indonesia. Saat ini jumlah usaha mikro di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan usaha mikro mampu meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengurangi pengangguran. Kegiatan perekonomian mengalami keterbatasan dalam kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran yang biasanya dilakukan secara konvensional kini dibatasi sehingga produksi mengalami penurunan yang berdampak pada pendapatan pelaku UMKM. Hal ini tentunya harus segera disikapi dengan berbagai strategi yang dapat membantu keberlangsungan usaha mikro dengan meningkatkan digitalisasi dalam melakukan promosi yang akan meningkatkan keleluasaan dan kebebasan dalam pengembangan usaha mikro (Azizah dkk., 2020). Di Dusun Krajan terdapat beberapa UMKM yang terdampak langsung adanya pandemi Covid-19, salah satunya adalah UMKM produksi keripik pisang dan produksi peyek. UMKM ini mengalami penurunan produksi. Hal ini membuat pendapatan berkurang, sehingga terjadi kurangnya target pemasaran yang dapat tersebar luas di daerah setempat.



Maka dari itu, diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kembali produksi kripik pisang dan produksi peyek.

Digital marketing menurut (Prabowo, 2018; Siswanto, 2015) merupakan suatu cara yang dapat membantu sebuah perusahaan dalam mempromosikan dan memasarkan produk ataupun jasa yang mereka punya. Digital Marketing juga dapat membuat atau membuka pasar-pasar baru yang sebelumnya tertutup karena adanya keterbatasan waktu, cara komunikasi, maupun jarak.

Menurut Edi Purwana, dkk (2017) digital marketing adalah kegiatan promosi dan mencari pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial. (Pradana dkk., 2022) menjelaskan bahwa belanja online merupakan kegiatan pembelian produk (baik barang maupun jasa) melalui media internet. Kegiatan belanja online atau online shop meliputi kegiatan Business to Business (B2B) maupun Business to Consumers (B2C).

Pemasaran digital adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah merek atau produk menggunakan media digital atau internet dengan tujuan untuk menarik konsumen atau calon konsumen secara cepat (Nikmah, 2017). Digital marketing biasanya terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu yang memudahkan interaksi antara produsen, distributor dan calon konsumen. Adanya penggunaan digital marketing diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi pelaku UMKM di tengah Pascapandemi Covid-19 di Dusun Krajan Desa Wringinputih.

Tantangan usaha mikro di 2020 bukan hanya karena wabah covid-19 , namun tantangan usaha mikro di tengah masifnya ekonomi digital yang semakin pesat menurut usaha mikro untuk melekat teknologi informasi karena pelaku usaha mikro yang menggunakan layanan internet masih belum banyak dan kurangnya suatu kegiatan pemasaran melalui promosi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM warga setempat melalui media digital ( Marlinah, 2020). Tujuan dari pendampingan untuk UMKM yang ada di Dusun Krajan ini adalah menjangkau sebanyak-banyaknya pelanggan dengan cara yang efisien, relevan, dan efektif. Oleh karena itu, KKN Tematik Ber-BudAI Kelompok 110 merasa perlu mengadakan kegiatan pendampingan untuk pelaku sektor UMKM baik dalam hal pemasaran maupun secara manajemen. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan ekonomi sektor UMKM produk kripik pisang dan peyek yang ada di Dusun Krajan, Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Pendampingan sektor UMKM dapat dilakukan dengan mendaftarkan produk UMKM produk kripik pisang dan peyek didaftarkan melalui berbagai aplikasi seperti Google Maps, Tokopedia, Instagram dan Facebook. Hal ini dilakukan dengan harapan untuk menjangkau pasar yang lebih luas sehingga konsumen yang datang akan lebih banyak. Program pendampingan ini menjadi program pemberdayaan Digital marketing dapat diterapkan untuk semua jenis UMKM Mampu meningkatkan jumlah pendapatan dengan efektif, serta dapat menjangkau target pasar atau konsumen baik untuk hari ini dan masa depan.

**Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik ber-BudAI kelompok 110 yang digunakan yaitu pendampingan UMKM dilakukan secara offline dengan cara metode penjelasan diskusi dan praktik. Pendampingan UMKM ini kami lakukan di salah satu rumah warga yaitu di Rumah Bu Maul dan Mak Yati. Pendampingan UMKM ini diperuntukkan untuk salah satu pelaku UMKM yang memproduksi produk olahan keripik pisang dan peyek kacang, peyek rebon, dll.

Pada metode penjelasan diskusi, dari kelompok KKN kami menyampaikan materi terkait digital marketing secara langsung kepada pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, tujuan, manfaat digital marketing dan media yang digunakan untuk pemasaran secara online serta mendaftarkan lokasi pembuatan produk olahan ke Google Maps dan lainnya. Tujuan digunakannya metode penjelasan supaya pemilik UMKM memahami teori-teori dasar tentang digital marketing sebelum mempraktikkannya.

Kegiatan pendampingan belajar ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM Dusun Krajan Desa Wringinputih yaitu kami melakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan atau komunikasi dengan aparat pemerintah desa, seperti RT, RW, Kepala Dusun, dan Kepala Desa, untuk mencari informasi tentang kondisi masyarakat dan program-program apa saja yang sedang dijalankan, serta menginformasikan adanya KKN Tematik ber-BudAI.
- 2) Observasi, sebelum terjun langsung ke masyarakat. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi masyarakat pelaku UMKM yang ada di Dusun Krajan Desa Wringinputih.
- 3) Selanjutnya, melakukan komunikasi langsung dengan pelaku UMKM yang ada di Dusun Krajan. Lebih tepatnya kelompok KKN kami mengambil UMKM produk olahan keripik pisang dan peyek yang terdapat di dusun tersebut.
- 4) Terakhir, kami melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM produk olahan keripik pisang dan peyek. Dalam hal ini kami memberikan pendampingan untuk melatih atau mendaftarkan jualannya secara online melalui berbagai aplikasi seperti Google Maps untuk lokasi jualannya, Tokopedia, Instagram, dan Facebook.

Kemudian dalam pelaksanaan program pendampingan UMKM ini DPL dan mahasiswa KKN Tematik ber-BudAI Unissula bersama-sama melakukan pembahasan mengenai program pendampingan UMKM untuk para pelaku UMKM terutama di Dusun Krajan Desa Wringinputih. Dalam penyusunan jadwal pelaksanaan program pendampingan UMKM ini telah disepakati bersama-sama dengan Pak Lurah dan Kepala Dusun, Ketua RT agar dapat bersama-sama menjalankan program yang telah disusun dengan mempertimbangkan masukan dan kebutuhan dari warga Dusun Krajan Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dengan adanya wabah Pandemi Covid-19 kemarin memberikan dampak yang begitu besar dalam berbagai aspek kehidupan, sosial, politik, pendidikan dan terutama bidang Ekonomi. Dalam implementasinya terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam pelaku UMKM, antara lain sebagai berikut:

- 1) Terdapat masyarakat yang gaptek terhadap perkembangannya teknologi masa kini. Hal ini menyebabkan masyarakat belum banyak mengenal tentang teknologi internet khususnya bagi para pelaku UMKM yang berusia sudah tua.
- 2) Kurangnya pengetahuan tentang digital platform yang dapat digunakan untuk memasarkan produk UMKM secara lebih luas.
- 3) Masih adanya tanggapan bahwa memasarkan produk secara online membutuhkan waktu untuk mendaftar di e-commers dan caranya yang cukup sulit.
- 4) Sinyal internet yang cukup susah didapat di Desa Wringinputih. Faktor ini menjadi salah satu penyebab yang cukup berdampak pada sektor UMKM.

Dalam setiap usaha tentunya setiap pelaku UMKM mengharapkan akan mendapatkan keuntungan, di era pandemi dan Pascapandemi ini banyak sekali para pelaku UMKM yang mengalami penurunan omset. Hal ini disebabkan karena pemasaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini beralih menjadi online. Pelatihan digital marketing merupakan upaya yang efektif dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi terutama bagi pelaku UMKM yang terdampak langsung oleh pandemi. Wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan segala aktifitas menjadi terbatas yang awalnya bisa bertatap muka menjadi harus menjaga jarak. Hal ini juga berdampak pada proses jual beli bagi para pelaku UMKM. Keuntungan yang didapat bagi para pelaku UMKM menurun selama pandemi covid-19 karena adanya larangan untuk bertemu dengan orang lain.

Pandemi covid-19 membuat semuanya yang awalnya dapat dilakukan secara langsung mengakibatkan semuanya harus dilakukan secara jarak jauh. Proses jual beli yang bisa dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli menjadikan semuanya secara online. Banyak para pelaku UMKM yang berbondong-bondong mendaftarkan produknya secara online. Namun, dalam penerapannya hanya para pelaku UMKM yang berusia muda yang mendaftarkan produknya secara online. Masih banyak yang ditemui para pelaku UMKM yang belum mendaftarkan produknya secara online khususnya bagi pelaku UMKM yang berusia tua yang tidak faham tentang teknologi. Hal ini masih dijumpai di pelaku UMKM yang ada di Desa Wringinputih. Disini, Kelompok KKN 110 mengambil dua UMKM yang ada di Desa Wringinputih untuk melakukan pendampingan UMKM agar dapat memasarkan produk UMKM secara lebih luas dengan memanfaatkan media digital.

UMKM produk pembuatan kripik pisang dan snack Bu Maul merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Wringinputih. UMKM ini berupa produk kripik pisang dan snack, yang dimana bahan dasar pembuatannya adalah buah pisang yang diolah dan dimasak menjadi kripik dengan teknik penggorangan serta berbagai macam snack lainnya seperti molen, arem-arem. Pendistribusian yang telah dilakukan oleh UMKM produk kripik pisang dan snack Bu Maul yaitu dengan cara Cash On Delivery (COD) dengan promosi dari mulut ke mulut. Penjualan tertinggi dan pendapatan tertinggi kripik pisang dan snack Bu Maul yaitu pada saat menjelang lebaran. Produk UMKM yang kedua yaitu UMKM pembuatan peyek kacang Mak Yati. UMKM ini berupa produk olahan yang berbahan dasar tepung beras dengan kacang di dalamnya. Ada beberapa variasi produk olahan peyek kacang Mak Yati, yaitu peyek kacang, peyek rebon dan peyek rebon. Pendistribusian yang telah dilakukan oleh UMKM produk peyek kacang Mak Yati yaitu dengan menyetorkan ke warung-warung terdekat. Pembuatan peyek kacang Mak Yati dilakukan ketika ada pemesanan produk. Pendapatan dan penjualan tertinggi peyek kacang yaitu pada saat menjelang lebaran. Oleh karena itu, kelompok KKN 110 mengambil dua UMKM berupa olahan kripik pisang dan snack serta peyek kacang karena kedua UMKM tersebut banyak peminat di Desa Wringinputih namun pemasaran yang dilakukan kurang luas dengan kata lain hanya warga sekitar, teknik pemasaran yang dilakukan dari mulut ke mulut tidak memanfaatkan teknologi dan informasi yang sudah berkembang. Sehingga ini menjadi alasan kelompok KKN 110 melakukan pendampingan UMKM produk kripik pisang dan snack serta peyek kacang agar pemasaran kedua UMKM tersebut lebih luas dengan memanfaatkan teknologi dan informasi masa sekarang.

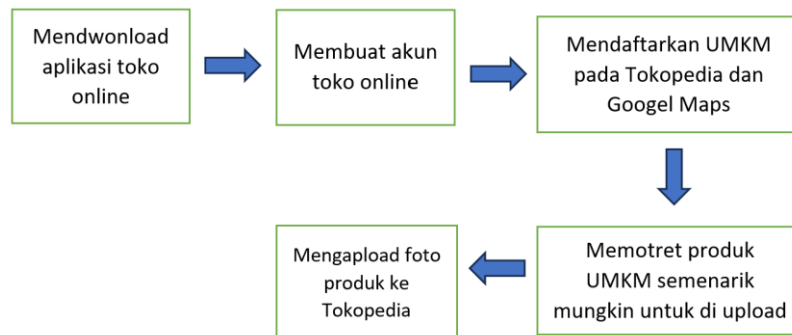
Upaya yang dilakukan untuk membangkitkan ekonomi sektor UMKM Desa Wringinputih selama kegiatan KKN sebagai berikut:

- 1) Melakukan pendekatan dan komunikasi langsung dengan para pelaku UMKM  
Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk menjalin komunikasi yang baik dengan para pelaku UMKM. Melakukan wawancara tentang cara pembuatan, pendistribusian yang dilakukan, cara promosi yang dilakukan serta pendapatan yang didapat selama penjualan. Metode ini dilakukan untuk menentukan langkah berikutnya yang dapat diambil dalam upaya pendampingan UMKM
- 2) Melakukan pendampingan pada 2 pelaku UMKM yaitu produk kripik pisang dan snack serta produk peyek kacang.

Dalam hal ini kami melakukan pendampingan pada pelaku UMKM untuk mengenalkan dan melatih serta mendaftarkan produk olahannya secara online melalui berbagai aplikasi penjualan online. Pelatihan ini dengan cara mengajarkan bagaimana menggunakan social media untuk melakukan promosi. Langkah ini dirasa tepat karena masih banyak konsumen yang lebih suka berbelanja melalui online karena lebih hemat waktu dan tenaga.

## 3) Membantu memasarkan produk UMKM

Kelompok KKN 110 membantu dalam memasarkan produk UMKM yang ada di Desa Wringinputih. Langkah pertama yang dilakukan adalah membantu mendaftarkan produk UMKM di Google Maps. Hal ini dilakukan karena di Desa Wringinputih masih sedikit titik lokasi yang sudah terdaftar di Google Maps. Dengan mendaftarkan lokasi UMKM di Google Maps diharapkan dapat membantu para kosnumen yang berada di luar Desa Wringinputih dapat menemukan lokasi UMKM dengan mudah. Langkah kedua yang dilakukan adalah dengan mendaftarkan produk UMKM di toko online, contohnya yaitu Tokopedia. Langkah ketiga yaitu membantu memotret produk UMKM semenarik mungkin untuk di upload di dalam toko penjualan secara online agar konsumen bisa melihat produk yang dijual.



Pelatihan digital marketing dengan memanfaatkan teknologi masa kini yaitu mendaftarkan produk UMKM yang ada di Desa Wringinputih secara online diharapkan dapat membantu para pelau UMKM untuk bangkit setelah masa pandemi. Jika para pelau UMKM tidak ikut serta dalam perkembangan teknologi maka para pelau UMKM akan ketinggalan dengan pelaku UMKM yang lainnya yang memanfaatkan teknologi dalam memasarkan produknya.

Tabel 1. Data UMKM yang ada di Desa Wringinputih :

| Nama            | Alamat RT/RW | Produk UMKM             |
|-----------------|--------------|-------------------------|
| Paryati         | RT 07/ RW 01 | Peyek Kacang            |
| Cipto           | RT 01/ RW 02 | Keripik Ubi             |
| Damsuki         | RT 05/ RW 01 | Ceriping Ubi            |
| Eko Pindiarto   | RT 06/ RW 01 | Kasur Busa              |
| Suwandi         | RT 07/ Rw 01 | Rumah Kucing            |
| Dwi Yanto       | RT 05/ Rw 01 | Gorengan                |
| Sabarudin       | RT 06/ RW 01 | Mie Ayam Jumbo          |
| Sapak           | RT 09/ Rw 02 | Tahu Campur             |
| Sukanto         | RT 08/ RW 01 | Dagang Kelapa           |
| Asmaul Kholisah | RT 09/ Rw 02 | Kripik Pisang dan Snack |

**Penutup****Kesimpulan**

Dengan adanya KKN ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa menyatu dengan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program KKN di Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang selama kurang lebih tiga minggu sejak tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana. Dari kegiatan – kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program kelompok ini dilaksanakan pada pagi hari, siang hari serta sore hari, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Wringinputih. Terlaksananya program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antar mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Wringinputih. Sehingga dalam pelaksanaan KKN Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya. Mahasiswa KKN diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang diterima selama kuliah dengan menerapkannya di lingkungan Masyarakat. Sehingga dapat memahami dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antar mahasiswa dan masyarakat dalam segala hal. Dengan antusias yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa KKN dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Selain itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program KKN Tematik periode XIV ini.

**Saran**

Diharapkan Warga Masyarakat Desa Wringinputih, Kecamatan Bergas, Kota Semarang dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN yang belum selesai dan melanjutkan program-program selanjutnya. Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat. Selain itu, diharapkan mahasiswa KKN telah siap menghadapi permasalahan di lokasi KKN yang bersifat individu maupun kelompok. Kesiapan keterampilan serta perencanaan yang lebih matang dan terprogram dengan baik sebelum terlaksananya KKN serta lebih sering untuk melakukan koordinasi dengan peserta lain dalam satu kelompok dengan warga atau aparat pemerintah setempat. Semoga kegiatan ini dapat menjadi bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.

**Daftar Pustaka**

- Azizah, F . N ., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *Journal Of Economics*, 47-49.
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*. Jakarta Pusat: Info Singkat.
- Lili Marlinah. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.
- Nikmah, O. F. 2017. Kajian Tentang Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Peluang Bisnis. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 47–56.
- Permanasari, L., Ganefwati, R., & Pergiawati, D. V. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif UMKM Desa Kedungpeluk Sidoarjo Melalui Strategi Pemasaran Digital. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, 04(01), 1275-1284.
- Prabowo, W. A. 2018. Pengaruh Digital Marketing Terhadap Organizational Performance. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(2), 101–112.
- Pradana, R. A., Yulistikasari, S. A. T., Aulia, F. P., & Permana, J. D. B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan UMKM E-commers Di Kelurahan Monokrembang. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 7-15.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 110-111.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of Covid-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1147-1156
- Utami, B. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *Economic*, 1-2.

**Chapter | 31****Pendampingan Belajar SDN Kandri 01 untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa guna Persiapan Pembelajaran Secara Luring**

**Nani Hidayati<sup>1</sup>, Idamatussilmi Fina<sup>2</sup>, Lutfy Arina Giftara<sup>2</sup>, Tasbihah Maya Alvi<sup>2</sup>,  
Ramadhan Muhammad Dicky<sup>2</sup>, Syukrillah Muhammad Firdaus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

**E-mail:** [nani@unissula.ac.id](mailto:nani@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara 100 persen dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Sebab, sekolah di seluruh Indonesia telah banyak belajar dari pandemi COVID-19 selama dua tahun terakhir. Selama peralihan metode pembelajaran, beberapa sekolah masih memerlukan pengajar baik guru maupun mahasiswa untuk mendampingi siswa dalam belajar. Pendampingan belajar pasca pandemi COVID-19 salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan semangat belajar dan minat siswa. Dengan metode berupa pelaksanaan proses belajar mengajar secara langsung, baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Di Desa Kandri pendampingan belajar dilakukan di SDN Kandri 01 dengan materi ajar yang diselaraskan dengan kebutuhan setiap kelas, baik kelas 3, 4, 5 maupun 6. Sistem pendampingan belajar yang dilakukan setiap hari berjalan lancar dengan hasil yang cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan tingkat antusiasme siswa selama pelaksanaan pendampingan belajar dan terbantunya para siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah.

**Kata kunci:** Pendampingan belajar, semangat belajar, persiapan pembelajaran.

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa seperti minat belajar, motivasi belajar, bakat dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak (Handayani, 2010).

Situasi pandemi Covid-19 memberikan dampak yang begitu besar terhadap proses pembelajaran, seperti siswa yang merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan yang biasanya dilakukan secara langsung kini



dilakukan menjadi pembelajaran online sehingga proses pembelajaran dirasa kurang efektif. Kurangnya wawasan dalam pembelajaran online dapat diatasi dengan bantuan belajar siswa. Pendampingan pembelajaran adalah upaya membantu individu atau kelompok oleh seorang atau lebih supervisor yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dalam membuat pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah pembelajaran. Dalam hal ini metode pembelajaran juga berperan penting dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan memicu permasalahan siswa dalam belajar sehingga siswa akan cenderung pasif, tidak berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sehingga kelemahan tersebut akan muncul saat guru memberikan tugas. Hal ini kemudian menyebabkan ketergantungan siswa dalam belajar sehingga sulit untuk mengembangkan daya pikir setiap siswa. Bantuan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar.

Di Kelurahan Kandri, kegiatan belajar dan mengajar juga dilaksanakan secara online, yang berdampak pada motivasi dan minat siswa untuk belajar menurun karena kurangnya waktu untuk proses pembelajaran. Akibat dari kegiatan belajar mengajar secara online siswa SDN Kandri 01 masih banyak yang belum bisa menulis, membaca atau berhitung dan kurangnya pengetahuan para siswa SDN Kandri 01 terhadap pembelajaran yang diajarkan. Di antaranya yang menghadapi kasus persoalan seperti di atas adalah SDN Kandri 01. Maka dari itu, mahasiswa berencana memberikan bantuan pembelajaran guna menumbuhkan semangat dan minat belajar para siswa sekolah dasar.

Tujuan dari program kerja ini adalah untuk menunjang anak-anak sekolah di lingkungan Kelurahan Kandri dalam hal pembelajaran, khususnya dalam memahami mata pelajaran yang sulit selama pembelajaran online dari sekolah. Dengan diadakannya metode ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan guna menambah dan memajukan pengetahuan tentang dunia pendidikan. Selain itu, metode ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa dengan bentuk kepedulian terhadap masyarakat.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan digunakan untuk mengatasi kendala yang ada di SDN Kandri 01 adalah dengan memberikan bantuan pembelajaran secara offline yaitu mahasiswa dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka. Pendampingan belajar ini dilakukan dengan pendampingan di kelas. Bantuan belajar bertempat di SDN Kandri 01.

Sebelumnya mahasiswa melakukan observasi lebih dulu terhadap kegiatan pembelajaran di SDN Kandri 01 Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati. Pada tahap ini dilakukan survey ke desa mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan di Kelurahan Kandri. Selanjutnya mahasiswa diarahkan ke salah satu SD yang berada di dekat kantor kelurahan yaitu SDN Kandri 01. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan dengan

berkonsultasi kepada kepala SDN Kandri 01 terdapat beberapa permasalahan pokok seperti kelas 3, 4, 5, dan 6 yang masih membutuhkan bantuan dalam mengisi kegiatan sebelum diadakannya ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler akan dimulai pada awal Agustus. Maka Kepala SDN Kandri 01 meminta para mahasiswa untuk membantu kegiatan tersebut.

Kegiatan KKN Tematik ini dilakukan mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai 5 Agustus 2022. Adapun kegiatan bimbingan belajar dilakukan mulai tanggal 26 Juli 2022, yang sebelumnya telah melakukan survey dan meninjau program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN Tematik yang sesuai dengan keadaan dan masalah di lingkungan setempat. Dari hasil survey tersebut, tercipta program kerja berupa mengajar di SDN Kandri 01. Kegiatan di SDN Kandri 01 hampir dilaksanakan setiap hari selama dua minggu. Kegiatan ini dimulai pada pukul 11.00 siang sampai pukul 14.30 sore. Hal ini dilakukan karena belum dilaksanakannya ekstrakurikuler di sekolah. Siswa yang belajar di SDN Kandri 01 ini adalah anak-anak dari kelurahan Kandri maupun sekitarnya yang masih membutuhkan bimbingan belajar. Pendampingan pembelajaran yang diberikan pada minggu pertama berupa belajar Bahasa Inggris, menonton film edukasi, latihan kepemimpinan, Kaligrafi, juga ditambah bimbingan keagamaan seperti membaca iqro dan hafalan surat-surat pendek.

Kegiatan bimbingan belajar di minggu kedua dimulai pada tanggal 1 Agustus 2022 pada pukul 11.00-14.30 WIB yang dilaksanakan setiap hari di SDN Kandri 01. Kegiatan bimbingan belajar pada minggu kedua ini diisi dengan materi yang sama seperti kegiatan pada minggu pertama, ditambah dengan diadakannya seminar Birrul Walidain, pramuka rutin setiap hari jumat dan pembuatan proyek "Dream Plan".

Tujuan diadakannya pembuatan "Dream Plan" yaitu untuk mengetahui minat dan bakat siswa dari kelas 3, 4, 5 maupun 6. Dream Plan ini dibuat sekreatif dan semenarik mungkin untuk nanti hasilnya akan dipamerkan di mading siswa tiap-tiap kelas. Dan hasil pembuatan Dream Plan ini juga akan digunakan untuk memenuhi nilai pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Di dalam proses pendampingan belajar mahasiswa juga melakukan seminar dengan tema Birrul Walidain. Acara ini dihadiri para siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 serta wali kelas tiap-tiap kelas. Seminar ini diadakan guna memberi pemahaman kepada siswa akan pentingnya berbakti kepada orang tua, baik orang tua kandung maupun orang tua di sekolah (Bapak dan Ibu guru).

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan setiap hari jumat yaitu pramuka. Pada kegiatan pramuka siswa dibagi menjadi dua, yaitu pramuka siaga untuk siswa kelas 3 dan 4, serta pramuka penggalang untuk siswa kelas 5 dan 6. Tujuan diadakan pramuka pada dasarnya untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan potensi yang ada dalam diri siswa, baik intelektual, sosial, spiritual, dan fisik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pendampingan belajar di era *new normal* ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan program kerja kegiatan KKN TEMATIK. Pendampingan belajar dilakukan di SDN Kandri 01 dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa *underachiever* dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat. Dalam upaya mendukung kompetensi siswa dalam belajar, siswa juga akan diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berpikir logis, kreatif dan sistematis.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendampingan berupa motivasi dan diskusi. Tentunya dengan model diskusi dalam konteks pengetahuan teoritis, sedangkan pendampingan kreativitas dilakukan dalam bentuk aksi nyata pengabdian dengan inovasi. Di samping itu, pengajar juga tidak lupa mendahului kegiatan pendampingan belajar-mengajar ini dengan mengajak para siswa untuk membaca doa sesuai keyakinan dan agamanya masing-masing. Membaca doa sebelum belajar merupakan kebiasaan yang harus diajarkan dan diamalkan sejak dini. Sekalipun ada perbedaan agama, anak-anak diajar untuk menerima perbedaan tersebut dengan tujuan menumbuhkan sikap toleransi. Sikap ini merupakan bagian dari upaya mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yaitu sila pertama; Ketuhanan Yang Maha Esa, dan sila ketiga; Persatuan Indonesia.

Pemberian motivasi belajar siswa pada kegiatan ini berupa motivasi belajar ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Dengan demikian, peran mahasiswa disini sebagai media penggerak, moderator, komunikator maupun fasilitator kegiatan bimbingan belajar. Motivasi ekstrinsik yang diberikan misalnya berupa pujian atau mahasiswa memberikan saran/nasihat kepada siswa dalam belajar. Selain itu, pemberian motivasi juga diberikan dengan cara memilih metode pembelajaran yang menarik minat siswa pemilihan metode yang tepat, dimana bisa menjadi tolak ukur siswa merasa jenuh saat kegiatan atau bahkan merasa antusias dengan metode yang diterapkan.

Ada juga latihan kreativitas yaitu anak-anak diminta menempel dan menghias benda-benda sederhana untuk melatih kreativitasnya. Siswa dibiarkan menempel apapun yang sesuai dengan cita-cita dan imajinasinya. Mereka juga diperbolehkan bekerja dalam kelompok kecil, sehingga secara tidak langsung mereka juga dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain. Kreativitas dan imajinasi anak harus selalu diasah supaya anak dapat menjangkau wawasan yang lebih luas selain belajar di sekolah.

Dari kegiatan bimbingan belajar ini, perkembangan siswa dalam belajar menunjukkan hasil yang baik, dilihat berdasarkan hasil wawancara secara langsung kepada siswa. Siswa menunjukkan keinginan untuk mengikuti bimbingan belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan bahkan ada siswa yang juga datang langsung ke posko KKN.

Berdasarkan hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran melalui bimbingan belajar sangat menyenangkan walaupun hanya satu siswa tapi materi data dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Hasil belajar adalah hal-hal yang dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum pembelajaran. Tingkat perkembangan mental diwujudkan dalam jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah ketika bahan pelajaran telah selesai. Hasil juga dapat diartikan bahwa jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Usaha yang dilaksanakan membuahkan hasil positif. Siswa SDN Kandri 01 antusias untuk mengikuti pendampingan pembelajaran ini. Siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan belajar bersama, bahkan ada yang menyampaikan jika pola pendampingan belajar mengajar seperti ini terasa menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar.



**Gambar 1 & 2.** Pendampingan belajar dan pembuatan proyek “Dream Plan” kelas 3.



**Gambar 3& 4.** Pendampingan belajar dan pembuatan proyek “Dream Plan” kelas 4.



**Gambar 5&6.** Pendampingan belajar dan pembuatan proyek “Dream Plan” kelas 5.



**Gambar 7&8.** Pendampingan belajar dan pembuatan proyek “Dream Plan” kelas 6.



**Gambar 9.** Seminar Birrul Walidain.



**Gambar 10.** Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

### **Penutup**

Pendampingan belajar yang dilaksanakan pada masa pasca Covid 19 menjadi usaha untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa SDN Kandri 01 dalam program kerja KKN Tematik ini. Materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas, untuk kelas 3 menulis, membaca dan bermain game edukatif. Kelas 4 menonton film edukasi. Kelas 5 belajar kaligrafi. Selanjutnya untuk siswa kelas 6 belajar publik speaking. Selain itu mahasiswa juga melakukan

kegiatan dengan pembuatan Dream Plan dan juga seminar Birrul Walidain untuk siswa SDN Kandri 01. Proses pendampingan belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan baik. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar mengajar di Kelurahan Kandri menjadikan siswa SDN Kandri 01 sangat bersemangat selama mengikuti pendampingan belajar mengajar yang berlangsung dan termotivasi saat belajar di sekolah.

**Daftar Pustaka**

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Erlita, B. T. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*, 27(01), 1-8.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Handayani T, Khasanah HN, Yoshinta R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (J. Pengabdian Masyarakat)* 1:107.
- Khasanah, A. Z. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SD Negeri Pekunden Semarang. [Thesis], Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Samsul, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mathematical Reasoning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Menggunakan Discovery Learning. *Jurnal BELAINDIKA. Volume 02 Nomor 01* Halaman: 32-40.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-43
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID- 19).
- Wahyu Aji Fatma Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 4- 12.



**Chapter | 32****Problematika Pembelajaran Matematika di SLB ABCD  
Dharma Bhakti**

**Rida Fironika, Daffani Putri Diyazzahra, Mutiara Petrina Fedora, Shabrina Putti  
Nilasari, Siti Annis Rahmawati, Sri Astutik**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: [ridafkd@unissula.ac.id](mailto:ridafkd@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh semua orang dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, anak normal, dan termasuk anak yang berkebutuhan khusus atau disingkat ABK. Anak-anak yang seperti ini (ABK) memiliki keterbatasan, namun pendidikan yang layak harus dirasakan oleh anak-anak berkebutuhan khusus karena mereka mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah inklusif, banyak rintangan yang ditemukan oleh guru dan siswa. Observasi ini merupakan observasi deskriptif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Lokasi observasi ini berada di SLB ABCD Dharma Bhakti Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Subjek yang digunakan oleh peneliti merupakan siswa yang memiliki keterbatasan atau ABK berupa tunagrahita, tunarungu-wicara, dan tunarungu-wicara-grahita kelas 4 SDLB Dharma Bhakti. Pengumpulan data menggunakan pengamatan dan wawancara. Pembelajaran matematika yang diterapkan di SLB ABCD Dharma Bhakti ini telah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam penerapan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada disana. Di tambah masa pandemi COVID-19 ini mengakibatkan berbagai problematika dalam pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Problematika pembelajaran matematika.

**Pendahuluan**

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, definisi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. General adalah sifat dasar dari sebuah pendidikan, dalam artian semua orang berhak atas pendidikan, tidak diperbolehkan adanya diskriminasi di dalam pendidikan. Semua sekolah tidak diperbolehkan untuk menolak siapapun peserta didik yang ingin belajar di sekolah yang dipilih, ini merupakan implementasi dari kebijakan peraturan tersebut, walaupun peserta didik tersebut berkebutuhan khusus ataupun

memiliki kelainan dari anak normal sebayanya. Sekolah diharuskan untuk tetap memberikan bimbingan dan layanan yang layak dengan dasar menghargai keaekaragaman. Begitupun dengan pendidikan khusus anak yang memiliki kebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk jenjang SD, SMP, dan SMA.

Ika dan Costrie (2016) menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus dengan konsisten merujuk pada kondisi setiap individu yang berbeda dengan individu yang lainnya dalam hal kemampuan atau keberfungsian baik secara mental maupun fisik. Individu dengan kebutuhan khusus dianggap memiliki perbedaan dengan individu yang lain, sehingga sering kali mereka menjadi pusat perhatian. Banyak masyarakat yang salah mengartikan sebutan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan sebutan cacat, abnormal (gangguan), psikopatologi, disabilitas, dan anak dengan hambatan perkembangan. Oleh karena itu, semua istilah yang beredar dalam masyarakat disepakati untuk diganti dengan tujuan memberikan kesan positif dan tidak diskriminatif dengan sebutan *difabel* (*Different Abled People*).

Anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya atau Hak Ekosob merupakan bagian dari hak pendidikan serta negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi (*fulfill*), menghormati (*to respect*), dan melindungi (*to protect*) seluruh hak pendidikan yang dimiliki oleh warga negaranya (Asmara, 2016). Hal ini juga sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 32 ayat 1 yaitu “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan pasal 2 bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dengan demikian, semua anak berhak atas kewajibannya mengenyam pendidikan setinggi-tingginya tanpa melihat kekurangan fisik. Anak yang memiliki keterbatasan berhak mendapatkan pendidikan yang layak yaitu melalui pendidikan dalam sekolah inklusif.

Sapon-Shevin dalam O’Neil (1994) menyebutkan bahwa pengertian pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif ini memfasilitasi siswa dengan program pendidikan yang layak serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dari segi kekurangannya. Anak dengan kebutuhan khusus boleh mengikuti pendidikan reguler, namun hal ini harus dilihat dari kemampuan anaknya, hal ini dilihat dari bagaimana anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran reguler dengan baik dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya atau tidak. Sekolah inklusif harus mengusahakan kinerjanya untuk melayani secara maksimal dengan melakukan berbagai inovasi, modifikasi dan penyesuaian dengan anak-anak berkebutuhan khusus dengan melihat dari sistem sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sistem pembelajaran, hingga pada bagaimana sistem penilaiannya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Atien Nur Chamidah (2010) anak berkebutuhan khusus memiliki jenis-jenis kelainannya, di antaranya yaitu:



1. Tunanetra (anak yang mengalami gangguan penglihatan), tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatannya, berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun telah diberi pertolongan dengan alat-alat bantu khusus masih tetap memerlukan pelayanan khusus.
2. Tunarungu (anak yang mengalami gangguan pendengaran), tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan khusus.
3. Tunadaksa (mengalami kelainan anggota tubuh/gerakan), tunadaksa merupakan anak dengan kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak seperti tulang, sendi, dan otot. sehingga anak tersebut memerlukan pelayanan khusus.
4. Berbakat (memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa), anak berbakat adalah anak yang memiliki potensi kecerdasan (inteligensi), kreativitas, dan tanggungjawab terhadap tugas (*task commitment*) di atas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata memerlukan pelayanan khusus.
5. Tunagrahita (retardasi mental), tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
6. Lamban belajar, lamban belajar (*slow learner*) adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik dibanding dengan yang tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan yang normal, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik.
7. Anak dengan kesulitan belajar spesifik, anak yang berkesulitan belajar spesifik adalah anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika. Permasalahan tersebut diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, bukan disebabkan karena faktor inteligensi (inteligensinya normal bahkan ada yang di atas normal). Anak berkesulitan belajar spesifik dapat berupa kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar berhitung (diskalkulia), atau kesulitan belajar menulis (disgrafia), sedangkan pada mata pelajaran yang lain mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti.

8. Anak dengan gangguan komunikasi, anak yang mengalami gangguan komunikasi adalah anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara. Hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa, sehingga diperlukan adanya pelayanan pendidikan khusus. Anak yang mengalami gangguan komunikasi ini tidak selalu disebabkan karena faktor ketunarunguan.
9. Tunalaras (anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku), tunalaras merupakan anak yang mempunyai kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia ataupun masyarakat pada umumnya, sehingga hal ini merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain.
10. GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas), GPPH atau bisa disebut juga ADHD merupakan sebuah gangguan yang muncul pada anak dan dapat berlanjut hingga dewasa dengan gejala meliputi gangguan pemusatan perhatian dan kesulitan untuk fokus, kesulitan mengontrol perilaku, dan hiperaktif (overaktif). Gejala tersebut biasanya terlihat pada usia di bawah 7 tahun dan bertahan minimal selama 6 bulan.
11. Autisme, autisme merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, meliputi gangguan interaksi sosial, komunikasi, dan aktivitas imajinatif, yang mulai terlihat sebelum anak berusia 3 tahun. Bahkan, pada anak yang termasuk dalam autisme infantil gejalanya sudah muncul sejak lahir.

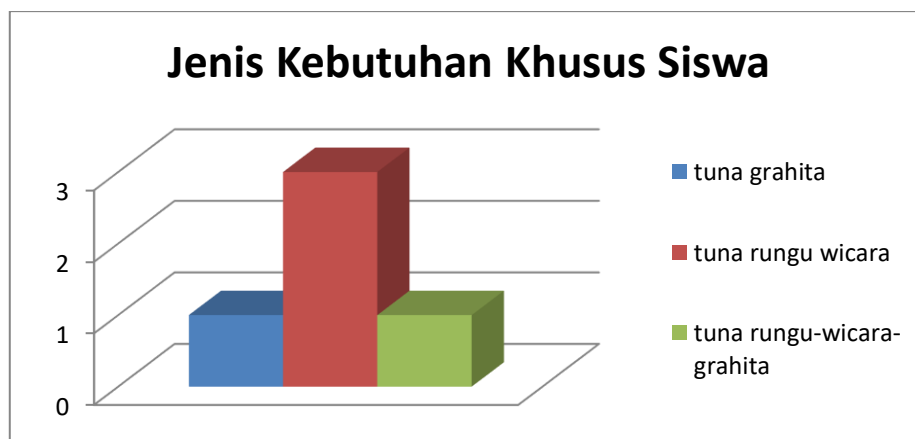
Dalam penerapan pembelajaran di sekolah inklusif, banyak rintangan yang ditemukan oleh guru dan siswa. Sekolah inklusif yang memperoleh anak berkebutuhan khusus yang sedikit, sebagian besar menggabungkan jenis kelainan siswa dalam 1 kelas sesuai dengan angkatan siswa itu daftar. Pembelajaran yang diterapkan juga menyesuaikan kebutuhan dan keluwesan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, kami melakukan penelitian problematika pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah luar biasa. Matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan siswa sukar untuk mempelajarinya. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh sekolah inklusif terutama pada guru kelas dalam menerapkan proses penyampaian pembelajaran kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus atau keistimewaan. Masalah pokok pada observasi ini adalah (1) Apa saja kesulitan-kesulitan yang ada dalam penyampaian pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus dan (2) Bagaimana upaya guru dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada tersebut.

### Metode

Observasi ini adalah observasi deskriptif yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode pendekatan studi lapangan. Observasi deskriptif dipilih karena observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan yang akurat, mencatat semua fakta atau peristiwa yang terjadi, dan meninjau hubungan antara aspek dan fakta ataupun peristiwa tersebut. Lokasi observasi ini adalah SLB ABCD Dharma Bhakti yang di dalamnya terdapat jenjang SD, SMP, dan SMA yang bertepatan di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa yang memiliki kebutuhan khusus berupa tuna grahita, tuna rungu wicara, dan tuna rungu - wicara - grahita kelas 4 SDLB Dharma Bhakti. Penelitian ini dilakukan selama 1 hari. Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan sehingga kami lebih leluasa ketika mengumpulkan data-data ataupun menganalisis serta melakukan pandangan secara teoritis pada data di lapangan, dan untuk data tambahan kami dapatkan dari instrumen berupa wawancara secara mendalam dengan guru kelas 4 SDLB Dharma Bhakti. Selain itu untuk sumber lainnya kami dapatkan dari beberapa artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian serta sumber lainnya yang relevan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan studi lapangan yang sudah kami lakukan, kami mendapatkan data-data siswa kelas 4 SDLB Dharma Bhakti yang disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 1.** Jenis Kebutuhan Siswa.

Data pada Gambar 1 menunjukkan jumlah siswa kelas 4 keseluruhannya sebanyak 5 siswa. Jumlah paling banyak adalah tuna rungu-wicara dengan 3 siswa, tuna grahita 1 siswa, serta tuna rungu-wicara-grahita 1 siswa.

Pembelajaran matematika yang diterapkan di SLB ABCD Dharma Bhakti ini telah menggunakan Kurikulum 2013, namun dalam penerapan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada disana. Menurut informan kami yaitu guru kelas 4 menjelaskan bahwa guru-guru SLB Dharma

Bhakti mengambil KI dan KD yang sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya dalam KI dan KD siswa kelas 4 harus bisa menjumlahkan hingga ratusan namun jika siswa yang diajarkan belum mampu maka mereka harus menurunkan standar KI dan KD sesuai dengan kemampuan siswa.

- **Problematika siswa tuna rungu dan tuna rungu-wicara**

Siswa tuna rungu dan tuna rungu-wicara memiliki kemampuan yang sangat berbeda dengan siswa normal. Mereka kesulitan dalam berbahasa, berbicara, dan mendengar serta terhambat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam segi emosional, siswa dengan kebutuhan khusus ini mempunyai ketakutan terhadap lingkungan yang luas dan asing. Siswa ini juga ketergantungan dengan guru atau orang lain dan juga perhatiannya sukar dialihkan. Anak tuna rungu biasanya memiliki perasaan dalam keadaan ekstrim seperti cepat tersinggung karena merasakan banyak kekecewaan akibat tidak mudah mengekspresikan perasaannya dan menungkapkannya dengan kemarahan (Kurniawati, 2017)(Nofiaturrehman & Kudus, 2018).

- **Problematika siswa tuna grahita**

Siswa tuna grahita kelas 4 SDLB Dharma Bhakti termasuk ke dalam golongan ringan. Hal ini terlihat dari karakteristik siswa yaitu: (1) kemampuan sensorimotorik sedikit mengalami kelambatan, (2) perhatian dan ingatannya lemah serta kemampuan berpikir rendah, sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang melibatkan intelektual dan fungsi mental, kurang mampu berfikir abstrak, serta sedikit kurang mempunyai perbendaharaan kata, dan (3) memiliki karakter sosial sehingga mampu menyesuaikan di lingkungan luas tidak sebatas keluarga saja, mampu mandiri, bergaul, dan melakukan pekerjaan yang sederhana sebagai orang dewasa (Ii, 2000). Pada saat pembelajaran, siswa dengan kebutuhan khusus tuna grahita terlalu aktif di kelas. Aktif dalam hal ini adalah sering lari-lari di kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan selalu mengikuti guru. Mereka masih bisa mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan guru, seperti berhitung bilangan 1 sampai 10, menjumlahkan bilangan 1 sampai 10, dan lain-lain. Namun siswa belum bisa mencapai target pembelajaran seperti materi perkalian, pembagian, pecahan, dan sebagainya. Guru kelas cenderung kesulitan tidak mengetahui apa yang dirasa siswa tuna grahita dalam proses pembelajaran karena siswa tuna grahita lebih tertutup dan terkadang kesulitan dalam berkomunikasi.

Di masa pandemi COVID-19 mengakibatkan berbagai problematika dalam pembelajaran matematika. Problematika ini menyebabkan munculnya hambatan atau rintangan bagi siswa, guru, dan orangtua. Di antaranya hambatan dan tantangan yaitu rasa bosan siswa yang muncul membuat siswa malas belajar, kurang siapnya untuk

pembelajaran jarak jauh, ketidaktahuan orang tua dalam menggunakan internet. Untuk menangani problematika ini, pihak sekolah melakukan beberapa antisipasi yang di antaranya adalah memberikan tugas yang akan diambil oleh orangtua setiap harinya, memodifikasi cara pembelajaran, dan lebih mendekatkan komunikasi dengan orangtua agar orangtua paham bagaimana cara mendidik anak berkebutuhan khusus dirumah sehingga apa yang diajarkan di sekolah sama dengan apa yang diajarkan disekolahnya. Implementasi pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK) tidak semudah yang dibayangkan. Siswa yang dihadapi memiliki gangguan emosional dan perilaku yang tidak seperti siswa pada umumnya. Guru seringkali kewalahan dengan sikap siswa yang sulit untuk dipahami dan dikendalikan.

Menurut salah satu guru kelas 4 menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika dikelas adalah perilaku siswa cenderung mengganggu, sulit dinasehati dan dikendalikan emosinya, menghiraukan perintah guru, bertindak sesuka hati dan minat belajar rendah. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa pernah suatu ketika salah satu siswa dalam jam KBM teriak-teriak dan lari keluar kelas disaat guru sedang keluar kelas. Selain itu juga sering terjadi siswa menjahili teman sekelasnya. Banyak beberapa dari guru SLB tersebut kewalahan dalam menghadapi keaktifan siswa.

Problematika pembelajaran sekolah inklusi bukan hanya dari siswa saja, namun ada dari guru. Guru yang mengajar di SLB ABCD Dharma Bhakti merupakan guru yang bukan dari latar belakang pendidikan khusus sekolah luar biasa. Rata-rata guru di sana lulusan pendidikan ekonomi, pendidikan komputer, dan pendidikan tata boga yang beralih profesi menjadi guru sekolah untuk anak berkebutuhan khusus tanpa ada keterampilan. Kurangnya jumlah tenaga pendidik disana juga mengharuskan satu guru merangkap menjadi TU dan mengajar. Jumlah guru yang tidak memadai terkadang juga membuat guru kewalahan dan kelelahan dalam mengajar siswa akibatnya guru sering tidak sabar dalam pembelajaran. Hal ini juga akan mengakibatkan ketidakharmonisan antara guru dan murid sehingga tidak tersampainya ilmu yang semestinya kepada siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah kami teliti dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi sekolah inklusi/sekolah luar biasa dalam penyampaian materi ketika pembelajaran secara tatap muka adalah sulitnya pengendalian emosi, perilaku yang cenderung mengganggu, sulit untuk dinasehati, sering tidak menedengarkan perintah, memiliki minat belajar yang rendah, dan suka bertinak engan sesuka hati. Upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang berkebutuhan khusus yaitu dengan memberikan perhatian lebih melalui pendekatan secara personal, pembiasaan, serta keteladanan. Di tambah dengan masa pandemi Covid-19 ini memunculkan berbagai masalah baru dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Permasalahan pertama yaitu adanya hambatan dari siswa, guru, dan orang tua siswa. Hambatan tersebut dapat diuraikan

sebagai berikut: (1) kurangnya persiapan dari orang tua dan guru sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, (2) keterampilan orang tua dalam mengakses internet adalah kurang, dan (3) rasa jenuh yang muncul mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Mengenai permasalahan ini pihak sekolah mengatasinya dengan cara memodifikasi kurikulum, memodifikasi cara dalam menyampaikan materi, dan melakukan komunikasi lebih dengan pihak orang tua.

### **Daftar Pustaka**

- Dewi, N. P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). *Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan Strategi Menanganinya*. JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI, 1-10.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). *Problematika Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Terhadap Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Lombok Tengah)*. Jendela Pendidikan, JURNAL ILMIAH KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, 129-135.
- Nur Chamidah, Atien. (2010). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Ridha S.A, Shafa dkk. (2020). *Problematika Siswa Difabel Rungu dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Inklusi*. JPM UIN Antasari, Vol. 07 No. 1 Januari - Juni 2020.
- Tarnoto, Nissa. (2016). *Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD*. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia 13 (1), 50-61.
- Moh Haikal, Rifqi dkk. (2022). *Problematika Guru dalam Mengajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SLB Azahra*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Volume 7, Nomor 2b, Juni 2022.
- Agustin, Ina. (2020). *Problematika Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume IV, Nomor 2.
- Puspita Dewi, Narullyta dkk. *Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan Strategi Menanganinya*. Jurnal Pendidikan Inklusi, Volume 4 Nomor 1.
- Kurniawati, Lia. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar*. Edutech: Jurnal Educational Technology, Vol. 16, No. 2.
- Kristiana, Ika Febrian dan Costrie Ganes Widayanti. (2016). *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press.

**Chapter | 33****Pencegahan Stunting di Dusun Karangbolo Desa Lerep  
Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

**Rohmatun<sup>1</sup>, Aldi Hamdani Kusuma<sup>2</sup>, Alifian Joan Wijaya<sup>2</sup>, Anik Noor Safa'ah<sup>2</sup>,  
Juwarti<sup>2</sup>, Mita Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [rohmatun@unissula.ac.id](mailto:rohmatun@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Permasalahan anak bertubuh pendek atau yang sering disebut dengan stunting merupakan suatu permasalahan yang berhubungan dengan gizi anak Balita . Saat ini kasus stunting menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia. Di Indonesia sendiri angka stunting masih cukup tinggi, yaitu mencapai prevalensi diangka 24,4%. Edukasi mengenai pencegahan stunting menjadi salah satu hal yang perlu digalakan oleh pemerintah. Hal ini perlu keterlibatan dari berbagai pihak supaya masyarakat Indonesia mulai sadar mengenai pencegahan stunting. Maka dari itu, kami mengambil topik edukasi mengenai dampak dan pencegahan stunting sebagai program yang kami sosialisasikan kepada masyarakat di Dusun Karangbolo.

**Kata kunci:** Stunting, Balita, gizi

**Abstrack**

*The problem of short children or what was often called as stunting is a problem that related to the nutrition of toddler children. Currently the cases of stunting is one of focuses the Indonesian government. In Indonesia, the stunting rated is still quite high, reaching a prevalence of 24.4%. Education of stunting prevention is one of that needs to be promoted by the government. This requires the involvement of various parties so the Indonesian citizens are aware about stunting prevention. Therefore, we took the topic of education about the impact and prevention of stunting as a program that we disseminated to the people in Karangbolo Village.*

**Keywords:** Stunting, Children, Nutrition

**Pendahuluan**

Di Indonesia angka prevalensi stunting masih cukup tinggi yaitu di angka 24,4% yang artinya masih berada di atas angka standar yang dapat ditoleransi oleh WHO, yaitu di bawah 20%. Tingginya angka stunting di Indonesia disebabkan oleh kurangnya gizi pada wanita sebelum menikah hingga masa kehamilan, sehingga menghasilkan anak

dengan kondisi stunting. Menurut (Ruswati et al., 2021) Stunting dikenal sebagai suatu bentuk gagalnya pertumbuhan pada anak yang diakibatkan oleh kurangnya nutrisi mulai dari masih dalam kandungan sampai dengan anak berusia 24 bulan. Pada periode 0-24 bulan merupakan periode emas yang dapat menentukan kualitas kehidupan anak. Oleh karena itu, periode ini juga disebut sebagai periode yang sensitif karena akibat yang diakibatkan dalam periode tersebut bersifat permanen untuk kehidupan selanjutnya. Para ibu diimbau untuk memberikan gizi yang cukup pada periode ini.

(Naulia et al., 2021) juga menyebutkan bahwa tidak hanya faktor pengetahuan dan sikap ibu yang buruk dalam memenuhi pemenuhan nutrisi terhadap anak yang dapat mempengaruhi Balita stunting. Ada faktor lain juga antara lain faktor usia, tingkat pendidikan orang tua, penghasilan dan juga dari pekerjaan ibu. Penelitiannya menyebutkan bahwa ibu dengan usia dewasa muda yaitu antara 18-35 tahun, berpendidikan dasar sampai menengah, kemudian berpenghasilan rata-rata di bawah UMR memiliki tingkat hasil Balita stunting lebih besar. Edukasi gizi juga sangat penting untuk menghindari Balita stunting di Indonesia.

Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dr. (H.C), dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) menyebutkan bahwa saat ini berdasarkan Survei Kementerian Kesehatan masih terdapat remaja putri usia 15-19 tahun dengan kondisi berisiko kurang energi kronik sebesar 36,3%, wanita usia subur 15-49 tahun dengan risiko kurang energi kronik masih 33,5% dan mengalami anemia sebesar 37,1%”

(Rahmadhita, 2020) menyatakan bahwa stunting dapat terjadi disaat masih dalam kandungan dan akan mulai terlihat pada usia 2 tahun. Ketika stunting pada anak tidak diimbangi dengan tumbuh kejar akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan anak. Stunting merupakan suatu masalah kesehatan pada anak yang memiliki resiko kesakitan, kematian dan juga menghambat pertumbuhan motorik maupun mental pada anak. Harus ada perhatian khusus mengenai stunting pada Balita karena akan berpengaruh pada pertumbuhan fisik, mental dan juga kesehatan pada anak. Harus ditekankan bahwa penting adanya program pendampingan dan pemeriksaan (tinggi badan, lingkaran lengan atas dan kadar hb) pada wanita minimal dilakukan mulai 3 bulan sebelum menikah. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan setiap calon pengantin/calon pasangan usia subur (Catin/Calon PUS) berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil.

Salah satu kegiatan prioritas yang ditetapkan adalah pendampingan kepada keluarga berisiko stunting oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) terdiri dari bidan desa, kader PKK dan kader KB. TPK ini bertugas untuk melakukan pendampingan kepada remaja/calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-59 bulan, sehingga memiliki pemahaman yang cukup dalam upaya pencegahan stunting. (Masyarakat, 2018) menyebutkan bahwa ibu memiliki peranan yang penting dalam mengatasi permasalahan gizi anak. Dimulai dari mempersiapkan makanan, memilih bahan makanan, serta menentukan menu makanan. Oleh sebab itu penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam membentuk keluarga sadar gizi



(Hartati & Zulminiati, 2020) menyebutkan bahwa stunting disebabkan oleh 2 faktor yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Penyebab stunting secara langsung meliputi asupan nutrisi tidak adekuat dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung stunting dapat disebabkan oleh faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak memadai mencakup air dan sanitasi. Penyebab dasar terjadinya stunting dihubungkan dengan pendidikan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik.

Dampak stunting yang tidak kalah penting pada anak adalah dampak Psikologis pada anak, yang memiliki resiko yang besar dan akan berdampak sampai pada usia dewasa. Dampak stunting terhadap perkembangan psikososial adalah anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan psikososialnya, dimana anak akan memiliki rasa percaya diri yang rendah terutama saat menginjak masa remaja, dimana remaja lebih banyak Bersama dengan teman sebaya taua kelompoknya. Anak yang stunting, nantinya akan lebih mudah cemas dan lebih rentan mengalami depresi (Rafika, S.Gz, Pebruari 2019). Masih dalam (Rafika, S.Gz, Pebruari 2019) saat anak menginjak remaja, maka anak yang masa bayinya mengalami stunting, cenderung beresiko mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, yang bisa berakibat anak memiliki kemampuan kognitif di bawah teman teman sebayanya yang tidak mengalami stunting. Kaitannya dengan perkembangan perkembangan perilaku, anak dengan stunting juga beresiko mengalami hiperaktivitas.

Murdock (Meinarno, 2010) memberikan definisi keluarga adalah terdiri dari seorang laki – laki yang telah dewasa dewasa dan seorang perempuan yang telah dewasa pula dengan melalui kesepakatan bersama untuk menjalani hubungan seksual yang akhirnya memiliki seorang anak atau lebih dan tinggal bersama dalam satu rumah. Mainarno (2010) menjelaskan lebih lanjut, bahwa dari dalam keluarga akan muncul peran orang tua, dan dari peran orang tua itulah akan muncul berbagai macam dan bentuk orang tua mengasuh anak-anaknya. Orang tua memiliki peran yang penting terkait dengan pengasuhan anak-anaknya, termasuk disini adalah mempersiapkan asupan gizi bagi anak-anaknya supaya anak tetap terpenuhi kebutuhana gizinya sehingga tidak sampai mengalami stunting.

Dalam kegiatan KKN kami terdapat program kerja yang berkaitan dengan stunting. Kami memberikan pengetahuan mengenai stunting terhadap warga terutama ibu-ibu hamil di dusun karangbolo, metode yang kami lakukan yaitu dengan penempelan poster stunting di beberapa titik yang sering dikunjungi di dusun karangbolo, terutama di posyandu dan rumah bidan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik periode XIV dengan tema “Pengembangan Potensi Wilayah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka” di Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan secara offline dari tanggal

25 Juli-13 Agustus. Program kerja yang kami laksanakan yaitu pendampingan belajar diluar jam sekolah, pembuatan video edukasi KSDRT (Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga), pembuatan video edukasi mengenai trauma healing, pembuatan poster pencegahan stunting, dan poster mengenai keutamaan Birrul Walidain. Serta terdapat proker tambahan sebagai bentuk pengabdian kita terhadap Dusun Karangbolo yaitu pembuatan stiker penomoran rumah warga untuk pemudahan dalam pengiriman ekspedisi. Kami berharap kegiatan yang kami lakukan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Dusun Karangbolo Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Dalam hal ini, kami akan fokus pada program kerja unggulan yaitu sosialisasi mengenai stunting menggunakan media poster. Secara umum metode yang kami lakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja.

- **Tahap perencanaan**

(Elviza, 2018) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses yang menyiapkan kegiatan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu sehingga sumber sumber yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pada tahap ini kelompok kami membagi jobdesk pembuatan poster dan penempelan poster. Hal ini dilakukan agar tiap anggota bekerja sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kami juga menentukan jadwal pemasangan poster agar isi dari poster tersebut dapat tersampaikan. Setelah melakukan diskusi internal dengan kelompok pemasangan poster dilakukan bertepatan dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), sehingga sasaran akan tercapai.

- **Tahap pelaksanaan**

Menurut (Oktabela, 2018) pelaksanaan merupakan tahap penerapan atau implementasi yang terdiri dari usaha-usaha serta aktifitas melaksanakan semua perencanaan yang telah di bentuk dan di tetapkan seperti alat apa yang dibutuhkan, siapa saja yang terlibat dan dimana lokasi pelaksaan dan bagaimana cara melakukannya. Pada tahap ini, kami melakukan riset pada jurnal dan melakukan observasi dengan bidan Desa Lerep. Harapannya dengan melakukan riset dan observasi, kami tidak sembarangan dalam membuat materi untuk kami cantumkan kedalam poster. Setelah materi kami susun dari hasil riset dan observasi, kami mulai mendesign poster yang akan kami gunakan sebagai media edukasi kepada masyarakat. Selain menggunakan poster, kami juga meminta bantuan kepada bidan desa untuk mengedukasi masyarakat Dusun Karangbolo melalui kegiatan BIAN. Kami juga meminta saran kepada bidan desa mengenai tempat strategis yang sesuai untuk pemasangan poster stunting.

- **Evaluasi**

(Oktavianti, 2019) menyatakan bahwa evaluasi menjadi proses yang dilakukan secara sistematis guna melakukan penilaian terhadap kualitas. Evaluasi dari kegiatan ini yaitu ketidaktepatan jadwal pemasangan poster yang semula direncanakan pada hari BIAN, hanya terlaksana 2 poster yang terpasang dikarenakan padatnya acara di posyandu yang mengharuskan kita untuk membantu. Sehingga untuk pemasangan berikutnya dilaksanakan pada hari Sabtu 13 Agustus 2022.

### Hasil Dan Pembahasan

KKN Tematik XIV dilaksanakan secara luring (Luar Jaringan) pasca pandemi covid-19. Kegiatan KKN kami dilaksanakan dengan dampingan pihak Dusun Karangbolo. Sebelum kami melaksanakan program kerja, kami selalu melakukan diskusi baik dengan bapak Kepala Dusun Karangbolo maupun dengan remaja setempat. Terdapat beberapa program kerja yang telah kami laksanakan, akan tetapi yang menjadi fokus dalam pembahasan ini yaitu pentingnya sosialisasi mengenai pencegahan terjadinya stunting pada Balita di Dusun Karangbolo. Dalam upaya pencegahan stunting di dusun ini kami melakukan penyuluhan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang edukasi pencegahan stunting pada anak.

Untuk penyuluhan sendiri kami dibantu oleh bidan desa dalam memberikan sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Penyuluhan tersebut didukung oleh poster yang kami buat mengenai stunting.

Poster yang kami buat yaitu meliputi Apa itu stunting, penyebab terjadinya stunting, dampak stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting. Diharapkan setelah adanya sosialisasi dan penempelan poster di 10 titik strategis mengenai stunting dapat menambah wawasan dan pengetahuan para ibu ibu dan wanita dewasa di Dusun Karangbolo.



Penyebab terjadinya stunting yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurangnya gizi pada janin
- 2) Kurangnya kebersihan lingkungan
- 3) Kurangnya akses air bersih

(Komalasari et al., 2020) menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi stunting, salah satunya yaitu gizi buruk pada saat kehamilan, keturunan dari sang ibu yang perawakannya juga pendek, pola asuh anak yang kurang baik terutama pada pembeian makanan untuk anak.

Stunting memberikan dampak pada anak seperti memiliki tubuh yang cenderung pendek serta dapat mengakibatkan menurunnya kecerdasan. Menurut (Primasari & Keliat, 2020) bahwa stunting mempengaruhi perkembangan pada anak seperti gangguan kognitif, mental dan motorik sehingga mengakibatkan anak-anak rentan akan penyakit.

Adapun pencegahan stunting pada anak yaitu :

- 1) Perbaiki gizi ibu hamil dan menyusui
- 2) Berikan ASI saja selama 6 bulan
- 3) Imunisasi lengkap
- 4) Berikan makanan pendamping ASI yang tepat

(Primasari & Keliat, 2020) juga menyebutkan bahwa stunting dapat dicegah dengan melakukan pemantauan gizi / surveilans pada bayi, Balita serta ibu hamil. Kemudian memberikan imunisasi yang lengkap kepada Balita.

### **Penutup**

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode XIV di Dusun Karangbolo kali ini kami melakukan penyuluhan informasi terkait dengan stunting melalui Poster. Masih banyak masyarakat di dusun ini yang belum banyak tau apa itu stunting, penyebab dan pencegahannya. Dengan adanya pemasangan poster stunting dan penyuluhan edukasi pencegahan stunting harapannya masyarakat dapat ikut serta menekan jumlah stunting di Indonesia. Untuk itu mahasiswa diharapkan mampu memberikan peran aktif serta partisipasinya dalam memberikan pemahaman terkait bahaya stunting dan bagaimana pencegahannya di dusun Karangbolo itu sendiri.

### **Daftar Pustaka**

- Elviza, R. (2018). Perencanaan Sosial. 16–38. [http://repository.uin-suska.ac.id/13156/7/7.BAB II\\_2018384ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13156/7/7.BAB%20II_2018384ADN.pdf)
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>

- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Masyarakat, J. K. (2018). No Title. 6, 361–369.
- Meinarno, E. A. (2010). Konsep dasar keluarga. *Keluarga Indonesia aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Oktabela, M. E. (2018). Pengertian Pelaksanaan. *Graha Ilmu*, 1–42. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=)
- Oktavianti, L. (2019). Tahap evaluasi asuhan keperawatan yang harus diterapkan oleh perawat. 1–6. <https://osf.io/bsmxk/download/?format=pdf>
- Primasari, Y., & Keliat, budi anna. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial kanak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(3), 263–272.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rafika, S.Gz, M. (Pebruari 2019). Dampak stunting pada kndisi psikologis anak. *Buletin Jagaddita Vol. 1, No 1*.
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–38

## Chapter | 34

**Meningkatkan Pengetahuan Ibu Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak Tentang Bahaya Serta Cara Pencegahan Stunting**

**Rosa Pratiwi<sup>1</sup>, Galih Fajar Pamungkas<sup>2</sup>, Agung Budi Cahyono<sup>3</sup>, Iqbal Syarif Muafan<sup>4</sup>, Muhammad Taufiqy Nurcahyo<sup>5</sup>, Maryam Diana<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2,3,4,5</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

<sup>6</sup>Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [rosapратиwi@unissula.ac.id](mailto:rosapратиwi@unissula.ac.id)

**Abstrak**

*Stunting* adalah masalah kekurangan gizi cukup parah yang disebabkan oleh kekurangan makanan yang bergizi secara kronis, yang dapat mencegah bayi tumbuh secepat yang seharusnya. *Stunting* pada anak memiliki dampak pada gangguan perkembangan otak yang menghambat perkembangan motorik dan kognitif anak, sehingga hal tersebut bisa menurunkan kualitas dari sumber daya manusia Indonesia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pertumbuhan dini anak di Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak dengan memberikan dan menjelaskan buku saku serta pemasangan poster tentang *stunting*. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan melalui kunjungan-kunjungan pada rumah di setiap unit keluarga yang memiliki bayi yang berusia bawah dua tahun atau baduta dan pemasangan poster di tempat-tempat strategis.

**Kata kunci:** Pengetahuan Ibu, Buku Saku, *Stunting*.

**Abstract**

*Stunting* is a severe problem of malnutrition caused by chronic lack of nutritious food, which can prevent babies from growing as fast as they should. *Stunting* in children has an impact on brain development disorders that hinder children's motor and cognitive development, so that it can reduce the quality of Indonesian human resources. This activity aims to increase mother's knowledge about the importance of early child growth in Jogoloyo Village, Wonosalam District, Demak Regency by providing and explaining pocket books and posting posters about *stunting*. The implementation of these activities is carried out through home visits in each family unit with babies under two years of age or under two years old and posters in strategic places.

**Keywords:** Mother's Knowledge, Pocket Handbook, *Stunting*.

**Pendahuluan**

Permasalahan anak pendek (*stunting*) adalah suatu masalah gizi pada seorang anak yang dihadapi di dunia, terutama pada negara-negara yang miskin dan berkembang (Unicef, 2013). *Stunting* bermasalah karena dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, serta perkembangan pada otak yang kurang optimal, yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan pertumbuhan intelektual. Resiko yang terkait dengan *stunting* antara lain penurunan pada prestasi akademik, peningkatan risiko akan obesitas dan prevalensi penyakit tidak menular yang lebih tinggi dan risiko penyakit degeneratif. Dalam studi kohort prospektif yang dilakukan di Jamaika dengan rentang usia 9 bulan hingga 24 bulan, remaja yang terhambat memiliki tingkat pada kecemasan, harga diri rendah, dan gejala-gejala depresi dibandingkan dengan remaja yang tidak terhambat pada pertumbuhannya pada usia 17 tahun. Anak-anak yang mengalami *stunting* sebelum menginjak usia dua tahun memiliki hasil emosional dan perilaku yang lebih buruk pada masa akhir remaja. Oleh karena itu, *stunting* merupakan prediktor penurunan kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada potensi pembangunan suatu negara.

Banyak hal yang menjelaskan tentang tingginya *stunting* pada anak usia dini. Sebab langsungnya adalah asupan gizi yang tidak mencukupi dan adanya penyakit menular. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan ibu, pendidikan orang tua yang buruk, kurangnya sanitasi dan kebersihan, dan pelayanan kesehatan yang buruk. Selain itu, masyarakat tidak menyadari bahwa anak pendek adalah masalah karena masyarakat melihat anak kecil sebagai anak dengan aktivitas normal dan bukan sebagai anak kurus yang membutuhkan perhatian segera. Selain itu, dalam hal gizi ibu selama kehamilan, masyarakat kurang memahami pentingnya gizi selama kehamilan yang mempunyai kontribusi terhadap status gizi anak yang lahir nanti.

Masalah gizi adalah masalah siklus hidup yang dimulai selama kehamilan, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, dan usia tua. Masalah tentang gizi juga dapat terjadi pada semua kelompok usia, bahkan juga masalah gizi pada beberapa kelompok umur mempengaruhi hal status gizi pada periode siklus hidup selanjutnya.

Masalah gizi buruk berawal dari terhambatnya pertumbuhan pada janin yang biasa dikenal dengan IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*). Di negara-negara berkembang, malnutrisi ibu sebelum dan selama kehamilan mempengaruhi kelahiran anak dengan IUGR dan berat badan lahir rendah (BBLR) di negara-negara berkembang. Hampir separuh kasus IUGR berhubungan dengan status gizi ibu. Artinya, berat badan ibu sebelum hamil (BB) tidak sesuai dengan tinggi ibu atau, dan kenaikan berat badan ibu sebelum hamil (PBBH) kurang dari yang seharusnya, cenderung lebih rendah pada usia dewasa. Selama kehamilan, ibu muda cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Wanita hamil yang lemah membatasi aliran darah rahim dan pertumbuhan rahim, plasenta, dan janin, sehingga bayi lahir dengan berat badan rendah. Tanpa perbaikan, kehadiran BBLR dan IUGR terus berlanjut ke generasi berikutnya, sehingga

menimbulkan permasalahan antar generasi pada anak. Gizi dan kesehatan ibu merupakan faktor penentu *stunting* yang sangat penting. Ibu yang kekurangan gizi lebih mungkin melahirkan anak yang kurang berkembang, yang melanggengkan lingkaran setan kekurangan gizi dan kemiskinan.

Nutrisi makro dan mikro yang memadai diperlukan untuk menghindari atau meminimalkan risiko tentang *stunting*. Kualitas dan kuantitas MP-ASI adalah bagian penting dari makanan. Hal ini dikarenakan sumber nutrisi mikro dan makro berperan penting dalam pertumbuhan linier. Pemberian jenis makanan tinggi protein, vitamin A, kalsium, dan seng dapat meningkatkan tinggi badan pada anak. Nutrisi yang baik bekerja dan memungkinkan pola pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Faktor sosial ekonomi merupakan determinan lain yang berhubungan dengan terjadinya *stunting*. Tingkat sosial dan ekonomi ibu, usia, jenis kelamin dan sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan status gizi remaja (berat badan rendah dan perawakan pendek). Studi di negara-negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah kumuh memiliki risiko yang lebih besar mengalami *stunting* seiring bertambahnya usia. Kesehatan anak juga menjadi faktor penting terjadinya gangguan tumbuh kembang. Episode diare pediatrik yang berulang atau berkepanjangan meningkatkan risiko gagal tumbuh.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukannya sebuah usaha pencegahan *stunting* di masyarakat secara edukatif dengan tujuan mampu memberikan dan membuka wawasan serta merubah perilaku masyarakat terkait *stunting* untuk melakukan perubahan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan agar dapat menciptakan generasi yang sehat, aktif dan produktif karena terbebas dari adanya *stunting*.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan program kerja Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) UNISSULA kelompok 208 salah satunya memberikan edukasi melalui media buku saku yang berjudul “Bersama Perangi *Stunting*” serta penempelan poster yang berjudul “Ayo Cegah *Stunting*”. Metode yang digunakan adalah penyuluhan melalui kunjungan rumah ke setiap keluarga yang memiliki balita, memberikan penjelasan tentang *stunting*. Kegiatan ini adalah bagian dari program kerja KKN-T Kelompok 208 UNISSULA. Waktu kegiatan dilakukan mulai tanggal 25 Juli-13 Agustus 2022. Materi penyuluhan meliputi: pengertian *stunting*, bahaya *stunting*, dan cara mencegah *stunting*. Tahap selanjutnya adalah mahasiswa meminta izin kepada Kepala Desa Jogoloyo untuk kelancaran kegiatan ini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan KKN-T UNISSULA Kelompok 208 dapat dikerjakan dengan baik serta lancar. Hal tersebut dapat dilihat melalui antusias ibu-ibu dalam menerima anggota tim KKN yang melakukan kegiatan yaitu kunjungan rumah. Pada tahap awal, tim KKN



menjelaskan kepada pemilik rumah mengenai maksud dan tujuan kunjungan rumah yang dilakukan dan kemudian dilanjutkan dengan sedikit menjelaskan tentang apa itu *stunting* dan upaya-upaya untuk melakukan pencegahan terhadap *stunting*, selanjutnya tim membagikan buku saku tentang *stunting* untuk dipahami sendiri dan bisa dibaca kapanpun dan dimanapun. Selanjutnya tim juga menempelkan poster-poster tentang bahaya serta pencegahan *stunting* di tempat-tempat yang cukup strategis.

Salah satu pendekatan untuk mencegah *stunting* adalah mendidik ibu untuk mengubah perilakunya untuk meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga. Upaya kami mendukung pemerintah untuk mencegah *stunting* di Desa Jogoroyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak adalah dengan memberikan edukasi melalui buku saku dan poster tentang bahaya dan pencegahan *stunting*.



**Gambar 1.** Cover Buku Saku “Bersama Perangi *Stunting*”

Edukasi digunakan untuk menjelaskan pengertian, bahaya dan pencegahan *stunting*. Kegiatan ini mendapat penerimaan yang sangat baik dan didukung positif oleh warga Desa Jogoroyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak karena sejalan dengan program kerja tingkat kelurahan untuk mengajak masyarakat memahami pentingnya tumbuh kembang dan kesehatan anak sejak dini, usia. Penyampaian edukasi ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kesadaran daripada masyarakat akan pentingnya kesehatan dalam mencegah *stunting* khususnya di wilayah Desa Jogoroyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.



**Gambar 4.** Pembagian buku saku serta memberikan penjelasan mengenai bahaya dan pencegahan *stunting*.

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, kami juga membuat sebuah media poster yang berjudul “Ayo Cegah Stunting”. Metode yang kami gunakan adalah dengan cara memasang poster pada tempat yang strategis yang mudah ditemui masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang betapa pentingnya pertumbuhan dini anak yang sangat mempengaruhi kehidupan selanjutnya agar lebih baik.



Gambar 5. Poster *Stunting* “Ayo Cegah Stunting”

Edukasi *stunting* juga diberikan melalui poster di tempat-tempat umum. Poster merupakan bentuk iklan atau pengumuman yang memiliki isi teks, gambar atau kombinasi dari keduanya yang dapat dipasang di tempat-tempat umum yang strategis (sekolah, kantor, pasar, dll) agar mudah terlihat oleh masyarakat umum. Biasanya, informasi atau pesan pada poster bersifat persuasif atau mengajak orang lain. Karena hal tersebutlah poster selalu dibuat semenarik mungkin supaya pembaca terpengaruh dan mengikuti pesan yang terkandung dalam poster tersebut. Oleh karena itu, fungsi poster adalah agar masyarakat memahami informasi yang disampaikan melalui gambar dan kalimat pendek. Poster pendidikan *stunting* diharapkan dapat cepat memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini untuk mengedukasi tentang pentingnya memahami *stunting*, dampaknya, ciri-cirinya, dan cara pencegahannya agar tidak menimbulkan efek jangka panjang.



**Gambar 7.** Proses proses pencetakan penempelan poster.

### Penutup

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNISSULA Kelompok 208 yang dilaksanakan di wilayah Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak berjalan lancar dan dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Buku saku merupakan sebuah media yang cocok dalam menambahkan ilmu pengetahuan ibu mengenai *stunting*.
- 2) Buku saku yang berisi tulisan dan gambar penuh dengan warna bisa menambah minat ibu-ibu untuk selalu membacanya.
- 3) Poster yang ditempatkan di tempat strategis dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai pentingnya pertumbuhan dini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberi dukungan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yang membuat pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar.

### Daftar Pustaka

- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang *Stunting* dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(2), 19–24.
- Astuti, N. B., Sari, E. P., & Felle, G. (2019). Buku Cerita dan Buku Saku sebagai Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Sayur dan Buah. *Gema Kesehatan*, 11(1), 1–7.
- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2017). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107–115.
- Eliana, D., & Solikhah, S. (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Kes Mas*, 6(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.

- Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Mitra, M., Septiani, W., Susmaneli, H., & Nurlisis, N. (2019). Meningkatkan Status Gizi Balita Melalui Praktek Pengolahan Makanan Pendamping ASI Buatan Sendiri. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 208–213.
- Ntenda, P., & Chuang, Y.-C. (2017). Analysis of Individual-level and Community-level Effects on Childhood Undernutrition in Malawi. *Pediatrics & Neonatology*, 59, 380–389.
- Sari, I. P., Ardillah, Y., & Rahmiwati, A. (2020). Berat Bayi Lahir dan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(2), 110–118.
- Rahmawati, N. I., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 64–70
- Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2018). Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dan Konsumsi Energi dan Protein Balita. *Jurnal Ilmiah-Vidya*, 26(2), 60–66.
- Kusharisupeni, 2002. Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi : sebuah studi prospektif, *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 2002,23 : 73-80.
- Kusharisupeni, 2002. Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Makara Kesehatan*, 2002, 6:1-5.
- Intje Picaly, Sari, 2013. Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar. *Journal Gizi dan Pangan* : 8 (1)
- Hariyadi D, Ekayanti I, 2011. Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di Propinsi Kalimantan Barat. *Teknologi dan Kejuruan*, 34:1, :71-80

## Chapter | 35

**Screening Pemahaman Stunting pada Warga Desa Katonsari  
Kecamatan Demak**

Selvia Agustina<sup>1</sup>, Wahyu Januar<sup>2</sup>, Raudlatul Jannah<sup>3</sup>, Ahmad Zaki Mubarak<sup>4</sup>,  
Akhmad Najmi Arzaq<sup>5</sup>, Ananta Varrel Bagaskara<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah  
<sup>2,3,4,5,6</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [selvia@unissua.ac.id](mailto:selvia@unissua.ac.id)

**Abstrak**

Di Indonesia permasalahan stunting sendiri masih menjadi topik yang perlu untuk terus dievaluasi dan diperbaiki. Stunting adalah suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari anak seusianya. Kegiatan ini bertujuan untuk *screening* dan menganalisis sikap, pengetahuan, dan pengalaman sebelumnya terhadap pencegahan *stunting* pada balita yang berada di Desa Katonsari.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara pemberian kuesioner yang di tanyakan kepada warga dengan cara wawancara secara langsung atau bertatap muka serta berinteraksi secara langsung dengan warga Desa Katonsari.

Dari 20 orang yang hadir, ada 9 orang yang bersedia diwawancarai dengan sukarela, dengan rentang usia 21 hingga 32 tahun. Sebanyak 8 orang dari 9 orang yang sudah melakukan wawancara telah memahami definisi dan menerapkan perilaku pencegahan stunting. Sedangkan 11 orang lainnya menolak dikarenakan *culture* warga katonsari memiliki perasaan malu terhadap keberadaan stunting dan masih banyak yang belum mengerti mengenai permasalahan dan pembahasan perihal *stunting*. Dari pendataan secara langsung menggunakan kuesioner dan wawancara sudah cukup banyak warga katonsari yang memahami mengenai permasalahan *stunting* dan bagaimana cara pencegahannya. Dari pendataan yang dilakukan Bidan Desa untuk jumlah sebaran stunting di Desa Katonsari yang sebelumnya meningkat di tahun 2020 dapat diturunkan pada tahun 2021 dan dapat disusul pada tahun tahun yang akan datang. Beberapa faktor dapat mempengaruhi terjadinya stunting di Desa Katonsari.

**Kata kunci:** Pencegahan, *stunting*, anak, Desa Katonsari

**Abstract**

*In Indoensia the problem of stunting itself is still a topic that needs to be continuously evaluated and improved. Stunting ia a condition in which a toddler has a lenght or height tat is less than his age. This activity aims to screen and analyze attitudes, knowledge, and previous experience towards stunting prevention in toddlers in Katonsari Village.*

*The method of activity used is by giving questionnaires that are asked to residents by means of direct interviews or face-to-face and interacting directly with residents of*

*Katonsari Village. Of the 20 people who attended, there were 9 people who were willing to be interviewed voluntarily, with an age range of 21 to 32 years.*

*As many as 8 people out of 9 people who have understood the definition and applied stunting prevention behavior. While the other 11 people refused because the culture of the Katonsari residents had a feeling of shame about the existence of stunting and there were still who did not understand about the problems and discussions about stunting. From direct data collection using questionnaires and interviews, quite a lot of katonsari residents understand the problem of stunting and how to prevent it. From the data collection carried out by the village midwife for the number of stunting distributions in Katonsari Village, which previously increased in 2020, it can be reduced i 2021 and can be folloewed up in the years to come. Several factors can influence the occurrence of stunting in Katonsari Village.*

**Keywords:** *Stunting, Thematic KKN.*

### **Pendahuluan**

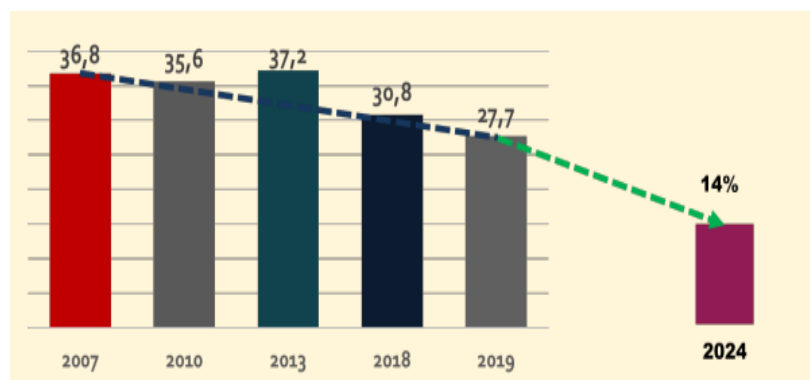
Pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak besar pada semua bidang kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat, termasuk masalah kesehatan. Pandemi yang dimulai pada awal tahun 2020 ini menjadi masalah yang cukup serius. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memprediksi dampak pandemi COVID-19, terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak kecil.

Stunting adalah ketika seorang anak kecil lebih pendek atau lebih tinggi dari usianya. Stunting pada anak usia dini merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, morbiditas bayi, dan asupan bayi yang tidak memadai. Di masa depan, anak kecil dengan keterlambatan perkembangan akan mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan cenderung lebih rentan, sedangkan orang dewasa berisiko terkena penyakit degeneratif. Dampak stunting tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi juga mempengaruhi tingkat intelektual anak. Hal ini penting karena menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di Indonesia adalah kekurangan gizi kronis sejak janin dalam kandungan hingga tahap awal kehidupan seorang anak (1000 hari setelah lahir). Hal ini disebabkan oleh kurangnya zat gizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, kurangnya variasi makanan dan sumber protein hewani. Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting antara lain infeksi ibu, kehamilan remaja, gangguan mental ibu, waktu kelahiran yang pendek, dan tekanan darah tinggi. Selain itu, kurangnya pelayanan sanitasi seperti fasilitas sanitasi dan air bersih juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. (Kementerian Kesehatan, 2018)

Status kesehatan dan gizi ibu selama kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan ibu. Kurangnya asupan gizi pada ibu menyebabkan penurunan energi jangka panjang, yang menyebabkan anemia, salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada ibu (Keefe CJL, 2008). Bayi dengan berat badan kurang sering dikaitkan dengan tinggi badan yang tidak mencukupi atau kekurangan gizi kronis pada bayi hingga anak kecil, yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Faktor genetik juga merupakan faktor terjadinya stunting, yang berasal dari tinggi badan kedua orang tua, yang dapat menjadi faktor terjadinya stunting (Kusharisupeni, 2002). Ibu yang pendek juga lebih cenderung memiliki anak atau bayi yang pendek. Berdasarkan temuan di Mesir, diketahui bahwa anak yang lahir dari ibu <150 cm berisiko lebih tinggi mengalami stunting (Zottarelli LK et al., 2007).

Tidak hanya itu salah satu aspek terbentuknya stunting pula bisa berasal dari aspek social serta ekonomi. Aspek social serta aspek ekonomi meliputi salah satunya ialah, hasil pemasukan orangtua, pembelajaran orangtua, pengetahuan bunda menimpa perkembangan serta pertumbuhan anak, konsumsi zat gizi anak serta pengetahuan dari anggota keluarga yang lain. Pemasukan orangtua hendak berkaitan dengan pemenuhan zat gizi keluarga serta keahlian buat melanjutkan jenjang pembelajaran resmi yang hendak sangat berpengaruh pula kepada Riwayat pembelajaran kedua orangtua. Rendahnya pembelajaran dan minimnya literasi serta pengetahuan menimpa zat gizi pada anak kerap kali berhubungan dengan peristiwa malnutrisi yang nantinya hendak berdampak pada terbentuknya stunting (Chaudhury RH, 2012).



Sumber: Riskesdas 2018 (Keterangan pada tahun 2020, Survei Status Gizi Indonesia tidak dapat dilakukan karena pandemi)

**Gambar 1.** Capaian Penurunan Prevalensi Stunting Nasional 2018 – 2020.

Pemerintah mencanangkan Program Indonesia Sehat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024, ialah tingkatkan derajat kesehatan serta gizi anak. Upaya penangkalan serta penyusutan angka stunting tidak bisa dicoba cuma oleh zona kesehatan saja, namun dengan mengaitkan lintas zona serta

pastinya dari keluarga itu sendiri. Dengan kerjasama lintas zona ini diharapkan bisa merendahkan angka stunting di Indonesia sehingga bisa tercapai sasaran yang diharapkan (Kemenkes RI, 2018).

Selain prestasi program Indonesia sehat yang dilakukan pemerintah juga memiliki banyak tantangan, yakni;

- 1) Konvergensi di tingkatan pusat, kabupaten serta desa masih wajib terus didorong serta bukan perihal gampang buat dicoba. Ini yang wajib jadi fokus BKKBN selaku Pimpinan Pelaksana ke depan.
- 2) Cakupan serta sebagian penanda program masih rendah misalnya anemia bunda berbadan dua, gizi anak muda, asi eksklusif rendah, imunisasi cenderung menyusut, sanitasi serta air minum.
- 3) Perubahan perilaku tidaklah mudah, butuh waktu dan kesinambungan dalam implementasinya.
- 4) Sistem surveillence, monitoring dan evaluasi harus diperkuat, baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun di tingkat nasional (Dr. Ir.Hadi Suprayoga, 2021).

Menurut hasil Riskesdas 2018, jumlah penderita stunting di Indonesia terus menurun. Namun langkah pencegahan stunting sangat perlu dilakukan, antara lain:

- 1) Penuhi kebutuhan nutrisi sejak hamil
  - 2) Berikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan
  - 3) Temani ASI eksklusif dengan makanan pendamping ASI yang sehat
  - 4) Terus pantau tumbuh kembang anak
  - 5) Selalu menjaga kebersihan lingkungan
- (Kementrian Kesehatan, 2018)

Deteksi perilaku pencegahan penundaan diperlukan secara rutin untuk meningkatkan perhatian, intervensi dan tindakan politik untuk mendapatkan tujuan mengurangi tingkat keterlambatan dalam keterlambatan anak -anak, terutama anak -anak di bawah 5 tahun. Ada tindakan yang dapat diambil di beberapa bidang untuk mengurangi tingkat penundaan penundaan. Pertama, meningkatkan praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak -anak yang sehat. Awal dan menyusui eksklusif selama 6 bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi yang dapat menyebabkan kekurangan nutrisi yang serius dan atrofi. Untuk mencapai tujuan keterlambatan global dalam keterlambatan pada tahun 2025, kebutuhan untuk analisis situasi untuk menentukan berapa banyak anak di bawah 5 yang terhambat dan mengevaluasi faktor -faktor yang menyebabkan strategi penundaan. Jika perilaku pencegahan penundaan pertumbuhan tidak dilakukan, itu dapat menyebabkan dampak jangka panjang, yaitu penurunan perkembangan kognitif dan fisik, penurunan kapasitas produktif dan kesehatan yang buruk, dan risiko lebih besar penyakit degeneratif seperti diabetes. Perhatian khusus diperlukan untuk status gizi dan kesehatan ibu sebelum,



selama dan setelah kehamilan. Ini dapat mempengaruhi pertumbuhan awal dan perkembangan anak -anak, mulai dari rahim, misalnya, pembatasan pertumbuhan intrauterin karena kekurangan gizi ibu. Selain itu, faktor cerita pendek dari ibu dari perawakan pendek, jarak pendek dari kelahiran dan kehamilan remaja, dan gangguan ketersediaan nutrisi untuk janin dapat menjadi penyebab keterlambatan pertumbuhan. Oleh karena itu, peningkatan dalam identifikasi, pengukuran dan pemahaman tentang keterlambatan keterlambatan dan meningkatkan ruang lingkup kegiatan pencegahan keterlambatan (WHO, 2014)

### Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka yaitu dengan wawancara secara offline kepada warga. Penyebaran kuesioner sebagai screening sikap, pengetahuan, dan pengalaman sebelumnya terhadap pencegahan stunting. Selain itu, penyebaran edukasi kepada warga dengan poster tentang pencegahan stunting dan memberikan pamflet tentang adaptasi kebiasaan baru pasca covid juga dilakukan. Meskipun dilaksanakan secara tatap muka, kegiatan ini tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah menggunakan masker, jaga jarak, dan cuci tangan dengan handsanitizer.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan tersebut, sebuah pertemuan diadakan dengan bidan desa untuk memulihkan data tentang distribusi keterlambatan pertumbuhan di desa Katosari. Kemudian, rentangkan brosur pada adaptasi kebiasaan baru setelah Covid-19 dan memberikan masker dan handsanitizer langsung kepada penduduk. Hasil deteksi perilaku pencegahan keterlambatan tercantum dalam Tabel 1.

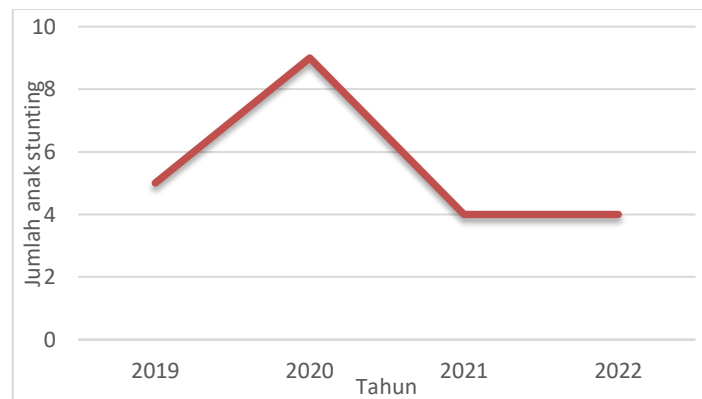
**Tabel 1.** Hasil screening kesediaan responden untuk diwawancarai perilaku pencegahan stunting di desa Katonsari.

|                | Jumlah Responden |
|----------------|------------------|
| Bersedia       | 9                |
| Tidak Bersedia | 11               |
| Total          | 20               |

Dari 20 orang yang hadir, 9 orang siap diwawancarai secara sukarela, dengan kelompok usia 21 hingga 32 tahun. Ketika diwawancarai, banyak yang memahami definisi dan menerapkan perilaku pencegahan keterlambatan pertumbuhan, meskipun ada 1 yang tidak memahaminya. Untuk pendidikan terakhir ibu, sebagian besar sekolah menengah, tetapi ada perusahaan pendidikan tinggi dan hanya sampai sekolah menengah. Responden rata -rata telah menerapkan program pemerintah yang tidak lebih dari dua anak. Dalam pemantauan nutrisi anak -anak, sejauh ini, ia telah memberikan susu, melakukan pemeriksaan rutin dan memberikan suplemen tambahan seperti konsumsi

susu untuk wanita hamil, folat, zat besi sesuai dengan kebutuhan anak -anak. Beberapa tidak pergi karena mereka tidak keluar dan tidak menggantinya dengan susu formula. Sementara 11 orang lain menolak karena penduduk budaya Katonsari memiliki perasaan malu dalam adanya stunting. Perasaan malu terjadi karena sebagian besar penduduk di sana menganggap bahwa stunting adalah hal yang memalukan yang harus ditanggung.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan sesuai aturan pemerintah dengan mengikuti protokol kesehatan; memakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan.



**Gambar 2.** Capaian Penurunan Prevalensi Stunting Desa Katonsari 2018 – 2022.

Dari pengumpulan data yang dilakukan oleh bidan desa untuk jumlah distribusi pertumbuhan di desa Katonsari, yang sebelumnya meningkat pada tahun 2020, itu dapat dikurangi pada tahun 2021 dan dapat diikuti pada tahun - tahun yang sedang datang. Meskipun ini cukup sulit dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi dampak Pandemi Covid-19, terutama dalam kelompok-kelompok rentan seperti wanita hamil dan balita, hasilnya cukup menggembirakan karena dalam 2 tahun terakhir, masalahnya Dari masalah-masalah pertumbuhan di Indonesia, terutama di desa Katonsari, telah menunjukkan penurunan.



**Gambar 3.** Suasana kegiatan wawancara periaku stunting.



Gambar 4. Pemberian buku saku

**Tabel.** Daftar Balita Dan Sangat Pendek (Usia 0-60 Bulan) Dinas Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2022 Puskesmas: Demak 3, Desa: Katonsari, Update Bulan: Agustus 2021

| No | Nama Balita           | Jenis Kelamin |   | Nama Orang Tua (Ayah/Ibu) |                  |
|----|-----------------------|---------------|---|---------------------------|------------------|
|    |                       | L             | P |                           |                  |
| 1  | Decak Qoniah          |               | √ | Muklisin                  | Apriani Alfia S  |
| 2  | Shidqi Deva M         | √             |   | Yuvita                    | Denny Wibowo     |
| 3  | Muhammad Alvaro Putra | √             |   | Nur Hadziq                | Maratus Soleha   |
| 4  | Naja Bagus Sajiwo     | √             |   | M. Abdul Jaelani          | Pipit Mayangsari |

| Alamat      | Tanggal Lahir | Umur Saat Pelaporan | Hasil Penimbangan/Pengukuran |         |
|-------------|---------------|---------------------|------------------------------|---------|
|             |               |                     | BB (kg)                      | TB (cm) |
| Rt 2 / Rw 2 | 14/12/2018    | 32 bulan            | 12.1                         | 84      |
| Rt 2 / Rw 3 | 18/11/2020    | 20 bulan            | 9.2                          | 78      |
| Rt 6 / Rw 5 | 29/04/2020    | 1 bulan             | 5                            | 50      |
| Rt 6 / Rw 1 | 20/06/2021    | 25 bulan            | 9                            | 74      |

Sumber: diambil dari data DinKes Kab. Demak pada tanggal 10 Agustus 2022

### Penutup

Kegiatan *screening* persebaran stunting masih perlu dilakukan, dikarenakan dari sebagian warga belum sepenuhnya memahami bagaimana perilaku pencegahan stunting terhadap anak-anak. Besar kemungkinan dapat terjadi stunting sewaktu waktu dan perlu ditindaklanjuti secara lanjut. Sehingga hal tersebut dapat membantu sebagai pedoman dalam pencegahan sebaran stunting pada warga desa.

**Daftar Pustaka**

- Chaudhury RH. Determinants of dietary intake and dietary adequacy for pre-school children in Bangladesh. Bangladesh Institute of Development Studies [cited 2022 Feb 1]. Available from: <http://archive.unu.edu/>
- Dr. Ir.Hadi Suprayoga, M. (2021). Capaian, Tantangan dan Peluang Pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018-2024. 1–24.
- Keefe CJL, Couch SC, Philipson EH. Handbook of Nutrition And Pregnancy. USA: Humana Press; 2008. P. 27-28.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemendes RI (2018). Penyebab Stunting pada Anak. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan. (2018). Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, 208(5), 1–34.
- Kusharisupeni. Peran Status Kelahiran terhadap Stunting pada Bayi: Sebuah Studi Prospektif. Jurnal Kedokteran Trisakti. 2002; 23: 73-80
- WHO. (2014). What's at stake. Canadian Pharmaceutical Journal, 122(2), 74–76, 78. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: stunting policy brief. World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019>
- Zottarelli LK, Sunil TS, Rajaram S. Influence of Parental and Socioeconomic Factors on Stunting in Children Under 5 Years in Egypt. Eastern Mediterranean Health Journal [internet].2007 [cited 2012 May 5]. Available from: <http://www.emro.who.int/emhj/1306>

**Chapter | 36****Pendampingan Belajar dalam Membangun Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an di Dukuh Mrisen Desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten**

**Sri Hartono<sup>1</sup>, Bima Subekti<sup>2</sup>, Afifah Khairani Siregar<sup>2</sup>, Azizah Permata Sari<sup>3</sup>,  
Amelia Arfi'ah<sup>3</sup>, Brilian Isyroq Hanania<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>3</sup>Psikologi, Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

**E-mail:** [srihartono@unissula.ac.id](mailto:srihartono@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Pendidikan karakter memiliki dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Namun, pendidikan karakter tidak dapat diinternalisasikan secara optimal pada siswa. Hal ini menyebabkan nilai karakter dan agama dari setiap mata pelajaran tidak tersampaikan secara optimal. Tidak semua orang tua memiliki kemampuan dan waktu. Namun, ini mengharuskan orangtua tidak hanya untuk mengontrol pembelajaran, tetapi juga untuk memperhatikan kepribadian anak. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan KKN ini adalah untuk membantu para orangtua dalam mendampingi proses belajar anak. Pelaksanaan Pendampingan belajar ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli hingga 12 Agustus 2022 di ruang TPA Masjid Al-Mubarak, dengan jumlah peserta sekitar 40 siswa SD dan SMP. Hasil dari kegiatan KKN ini adalah terbantunya masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan anak berupa pemberian dukungan pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai agama, serta program TPA sebagai penunjang penguatan karakter Islami.

**Kata kunci:** Pendampingan belajar, membangun karakter anak, Al-Qur'an

**Pendahuluan**

Pendidikan melibatkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti minat belajar dan kemampuan alamiahnya. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar dan lingkungan rumah, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengalaman belajarnya. (Pahmi, Suciani, Yulianti, Putri, & Sagita, 2021). Pendidikan merupakan wadah manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mosque, Village, Sembalun, & Lombok, 2021). Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan kecerdasan, melainkan proses pengembangan kepribadian

anak secara utuh sehingga anak menjadi dewasa (Faishol, Mashuri, Ramiati, Warsah, & Laili, 2021).

Pemerintah memberikan kebijakan bahwa setiap jenjang pendidikan harus tetap berjalan, meskipun pelaksanaannya dilakukan di rumah. Peran orangtua sangat penting ketika anak belajar di rumah. Karena jika tidak di kendalikan, proses belajar di rumah tidak akan berjalan dengan lancar. Namun dalam proses pelaksanaannya, orangtua menemui banyak kendala seperti keterbatasan waktu orangtua untuk menemani anaknya belajar, orangtua tidak memahami mata pelajaran yang tidak di pelajarnya, ketidakmampuan anak untuk berkonsentrasi, ketidakmampuan memahami isi dari pembelajaran guru dan internalisasi kepribadian. Nilai-nilai dengan nilai religi dalam setiap topik yang tidak ditransmisikan mengoptimalkan pergaulan dan pembiasaan anak tanpa pembelajaran langsung (Mawardi et al., 2020).

Cara membentuk perilaku dan keyakinan anak adalah dengan secara bertahap membiasakan mereka pada karakter yang lebih bermoral dan religius, sehingga mereka dapat mengadopsi karakter yang lebih bermoral itu sendiri (Mawardi et al., 2020). KKN Tematik ber-BudAI merupakan kegiatan akademik perguruan tinggi UNISSULA yang dilaksanakan secara integrasi berdasarkan nilai-nilai islam menekankan pada kebaikan, kasih sayang moralitas. Nilai-nilai ini membuat orang menjadi individu yang baik, penuh kasih, dan bermoral. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pemerintah mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dalam rangka membantu mengembangkan peradaban Islam.

Hasil observasi mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di dukuh Mrisen desa Turus oleh kelompok 78 KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung Semarang, menunjukkan hasil :

- 1) Siswa SD dan SMP mengalami kesulitan belajar di rumah;
- 2) kurangnya ketersediaan bahan ajar bagi siswa;
- 3) Terbatasnya kemampuan dan waktu orangtua untuk mendampingi anaknya belajar di rumah ;
- 4) Keterbatasan kemampuan dan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah;
- 5) Internalisasi nilai karakter dengan nilai agama.

Menurut hasil wawancara, rata-rata anak di dukuh Mrisen masih belum bisa membaca dengan lancar dan benar Iqro' dan Al-Qur'an. Anak usia sekolah rata-rata masih mengabaikan pendidikan umum dan pengetahuan agama yang bisa dibilang sangat kurang pada anak-anak. Selain itu kurang adanya kemauan untuk membaca dan mengulas kembali materi pelajaran sehingga anak kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim KKN Tematik kelompok 78 Universitas Islam Sultan Agung Semarang akan mengembangkan beberapa program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kegiatan keagamaan dan kualitas pendidikan

keagamaan serta memberikan pendampingan belajar untuk anak-anak di sekitar masjid Al-Mubarak. Program pengabdian yang memiliki upaya langsung pada masyarakat guna terwujudnya kualitas pendidikan keagamaan dan pendidikan umum di masyarakat. Program pengabdian ini berbentuk pendidikan yang bersifat nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, pendampingan belajar ini menjadi sangat penting karena memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan di dukuh Mrisen desa Turus. Pendampingan belajar merupakan cara untuk membantu siswa belajar dengan cara menemani mereka, memotivasi mereka, memfasilitasi kemajuan mereka, dan mengawasi mereka (Hidayah et al., 2021). Kegiatan Pendampingan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan mereka dan belajar lebih efektif (Santoso & Rusmawati, 2019).

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara pendidik dapat membantu siswa yang kesulitan secara akademis. Kegiatan pendampingan ini dapat membantu para orang tua untuk lebih mendidik anak-anaknya (Pradnyana, Sudirman, & Janawati, 2020). Pendidikan karakter sudah ada sejak lama. Sepanjang sejarah, salah satu tujuan utama pendidikan adalah membantu anak-anak menjadi cerdas dan bermoral. (Purnamasari, 2017).

Nilai-nilai agama dan moral yang baik akan mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dan berlaku di masyarakat (Hakim, Herawati, Fallah, & Nursylvia, 2021). Bantuan pendampingan belajar yang akan diberikan kepada anak-anak berupa bimbingan belajar mengaji dan membantu mengerjakan tugas sekolah. Belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi serta berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian dan tingkahlaku individu (Abtokhi, 2012). Bentuk pendampingan pembelajaran karakter nilai agama adalah pendampingan pembelajaran anak di rumah sebagai alternatif belajar di sekolah sambil terus membiasakan nilai-nilai pribadi dan sikap keagamaan anak-anak yang semakin ternomor duakan. Program ini dapat menjadi alternatif model pendidikan yang dapat membantu mengembangkan karakter anak (Mawardi et al., 2020).

Oleh karena itu, pengabdian ini secara khusus dirancang untuk membantu anak-anak belajar tentang pentingnya pendidikan, mengembangkan karakter, dan mendukung program TPA sebagai pendukung penguatan karakter islami.

### **Metode Pelaksanaan**

Salah satu permasalahan yang terjadi di dukuh Mrisen desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten adalah kurangnya tenaga pendidik sehingga berdampak pada kualitas pendidikan anak yang diterima di desa tersebut. Oleh karena itu, kami menyusun beberapa program kerja di antaranya pendampingan belajar anak untuk memecahkan masalah pendidikan di dukuh Mrisen dan mewujudkan kualitas pendidikan keagamaan dan pendidikan umum di masyarakat.

Pendampingan anak melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di ruangan TPA di masjid Al-Mubarak di dukuh Mrisen desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kegiatan ini diikuti oleh siswa SD dan SMP di Dukuh Mrisen dengan jumlah siswa yang hadir sekitar 40 anak setiap harinya. Dasar pemilihan siswa untuk mengikuti kegiatan ini adalah arahan dan rekomendasi dari pak Eko selaku koordinator pendidikan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendampingan untuk anak SD dan SMP, yang meliputi pendidikan Agama dan pendidikan umum sehingga dalam satu tempat memungkinkan anak-anak untuk bercampur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 5 mahasiswa dari Universitas Islam Sultan Agung selaku koordinator rumah belajar. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah ruangan TPA, papan tulis sederhana, meja, alat tulis, buku pelajaran anak, beberapa jajanan, dan souvenir sebagai oleh-oleh untuk anak.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini akan dilaksanakan mulai pukul 16.00 hingga pukul 20.00 WIB selama 17 hari pada bulan juli dan Agustus 2022. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini. Khususnya, sosialisasi dengan anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, penjelasan materi dan tanya jawab, permainan berupa kuis untuk mengulas materi, dan memberikan hadiah formal. berupa pujian secara verbal, makanan ringan, dan barang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program kerja KKN Tematik periode XIV oleh kelompok 78 dilaksanakan selama 17 hari dari tanggal 26 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang berfokus pada bidang tertentu dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil pelaksanaan program kerja KKN Tematik periode XIV kelompok 78 berupa pendampingan anak melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di TPA An-Nuur Masjid Al-Mubarak berlokasi di dukuh Mrisen desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kami melakukan pendampingan belajar secara tatap muka sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Bentuk kegiatan kami berupa memberikan bantuan pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai agama, serta membantu program TPA sebagai pendukung penguatan karakter Islami. Kegiatan KKN ini memberikan banyak manfaat, ide, dan pengetahuan baru bagi anak-anak, khususnya dalam meningkatkan prestasi dan menumbuhkan motivasi belajar.

1. Sosialisasi pendampingan belajar

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan KKN, yaitu kegiatan pendampingan belajar.





**Gambar 1.** Sosialisasi pendampingan belajar.

2. Pendampingan belajar

Bentuk pendampingan meliputi penjelasan materi dan tanya jawab, permainan berupa kuis untuk mengulas materi, dan pemberian hadiah berupa pujian secara lisan, makanan ringan, dan barang.



**Gambar 2.** Pendampingan belajar.

3. Pendampingan TPA

Program TPA dilaksanakan di Masjid Al-Mubarak yang diikuti sekitar 40 anak dengan kategori usia pendidikan TK sampai SMP.



**Gambar 3.** Pendampingan TPA.

**Penutup**

Kelompok 78 KKN Tematik Universitas Islam Sultan Agung telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Program ini membantu masyarakat dalam memecahkan masalah pendidikan khususnya para orang tua dalam memberikan pendampingan pembelajaran berkarakter dengan nilai-nilai agama kepada anak. Kegiatan KKN memberikan banyak manfaat bagi anak seperti meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Dengan program kerja yang telah kami lakukan, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat dukuh Mrisen desa Turus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kami berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Kami juga mohon maaf jika ada kesalahan berupa ucapan dan perbuatan yang kami sengaja maupun tidak kami sengaja.

**Daftar Pustaka**

- Abtokhi, A. (2012). Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual Learning-Centered. *Egalita*, IV, 168–177. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1993>
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4185>
- Hakim, A. R., Herawati, A., Fallah, A. A., & Nursylvia, E. (2021). *Edukasi Parenting dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN-DR Sisdamas , Kelurahan Sukahaji Kota Bandung Parenting Education and Community Development Through the KKN-DR Sisdamas Program in Sukahaji , Bandung City* . 2(November).
- Hidayah, K. N., Astuti, A. W., Aisyah, N. A., Sholihah, D. A., Abdullah, A. A., Richardo, R., ... Nisa, W. I. (2021). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Terdampak COVID-19 di Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.54082/jamsi.164>
- Mawardi, I., Arissanti, T. W., Magfiroh, A., Zuliyana, R., Audina, U. B., Astutik, F. A., ... Magelang, U. M. (2020). *Nilai-Nilai Religius Pada Masa Pandemi Covid 19*. 132–139.
- Mosque, A., Village, S., Sembalun, K. E. C., & Lombok, E. (2021). *PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID ISTANA ANAK*. 9, 61–65.
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–59. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1635>
- Pradnyana, P. B., Sudirman, I. N., & Janawati, D. P. A. (2020). Pendampingan Kegiatan Belajar Di Rumah Secara Privat Di Masa Pandemi Covid-19 Dilingkungan Kabupaten Bangli Bagian Utara. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 551. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3383>

- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>

**Chapter | 37****Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Status Gizi Mengenai Stunting di Desa Tambahagung, Pati**

**Sri Wahyuni Ratnasari<sup>1</sup>, Alif Yusron Nadzif<sup>2</sup>, Cholifatul Isyfa' Auliya'<sup>2</sup>, Evanda Widya Agustiani<sup>2</sup>, Faris Ainul Yaqin<sup>2</sup>, Lingga Fahadra<sup>2</sup>**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah  
Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jawa Tengah*

E-mail: [sriratnasari@unissula.ac.id](mailto:sriratnasari@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Stunting merupakan sebuah keadaan dimana tumbuh kembang anak kurang baik yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam masa tumbuh kembang anak, hal ini menyebabkan terjadinya gangguan pada masa tumbuh kembang anak yang mengakibatkan pertumbuhan fisik mereka tidak dapat optimal. Anak stunting memiliki kecerdasan intelektual yang rendah dibandingkan rata – rata kecerdasan anak normal. Bayi dapat mengalami Kekurangan gizi baik ketika dalam kandungan maupun setelah dilahirkan. Kondisi stunting dapat mulai teramati setelah bayi memasuki usia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah Balita dengan panjang badan (PB/U) dan tinggi badan (TB/U) menurut umurnya berbeda dengan standar baku WHO-MGRS tahun 2006. Stunting pada anak seharusnya dijadikan perhatian paling utama dan harus diwaspadai. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya nutrisi pada anak yang tidak terpenuhi dengan baik. Jika hal ini dibiarkan pada anak, stunting dapat menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Indonesia salah satu negara yang masih tergolong banyak anak yang mengalami kurang gizi. Keadaan ini salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan orang tua dan masyarakat lainnya tentang asupan gizi dan pola makan yang baik dan seimbang bagi Balita sehingga menyebabkan timbulnya kurang gizi pada anak-anak usia Balita, hingga usia sekolah termasuk juga remaja dan dewasa, seperti stunting dan lain-lain (Astuti, 2021) (Kesehatan, 2019).

**Kata kunci:** Pengetahuan masyarakat, status gizi, stunting.

**Pendahuluan**

WHO menjelaskan bahwa gangguan tumbuh kembang anak yang terjadi karena beberapa faktor seperti: anak mengalami gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulan psikososial yang kurang didapat oleh anak. Anak bisa dikatakan terhambat gizinya jika anak memiliki tinggi badan yang tidak sama dengan anak yang usianya lebih dari dua deviasi di bawah standar stunting. Stunting dan pendek bisa dikatakan kondisi yang berbeda, sehingga kita menangani gejala tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda. Singkatnya anak yang mengalami stunting rata-rata semuanya pendek namun

anak yang pendek belum tentu stunting karena itu bisa saja terjadi karena keturunan dari orang tua. Stunting seringkali muncul pada fase awal kehidupan anak terutama pada seribu hari pertama sampai usia dua tahun. Gangguan pertumbuhan ini bisa membawadampak fungsional yang merugikan pada anak.

Indonesia adalah salah satu negara yang masih menghadapi tantangan terkait permasalahan gizi yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu karena rendahnya pengetahuan orang tua tentang asupan gizi serta pola makan yang baik dan seimbang untuk Balita, anak sekolah, remaja dan dewasa. Yang akhirnya menimbulkan masalah pada gizi anak, seperti stunting dan lain-lain. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di Indonesia juga belum sepenuhnya masyarakatan memahaminya.

Masalah gizi juga merupakan salah satu penyebab dari banyaknya kasus kematian pada anak-anak. Ketika anak berada diusia di bawah lima tahun (Balita) masa ini merupakan masa yang harus diperhatikan oleh orang tua bagaimana perkembangan dan pertumbuhan seorang serta pola makan anak. Pada Anak usia di bawah lima tahun pertumbuhan fisik dan otak berkembang secara pesat dan juga Oleh karena itu, status gizi pada Balita perlu diperhatikan karena akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan kognitif psikomotoriknya.

Stunting yang terjadi pada anak memang harus menjadi perhatian utama dan harus diwaspadai. Tumbuh kembang seorang anak dapat menandakan bahwa anak tersebut mendapatkan nutrisi yang cukup atau tidak. Jika hal ini dibiarkan maka anak akan rentan mengalami stunting dan dapat menimbulkan dampak panjang bagi perkembangan anak. Seorang anak tidak hanya mengalami hambatan fisik, tapi nutrisi kurang akan menyebabkan kurangnya kekuatan daya tahan tubuh dan perkembangan otak pada anak. Perkembangan otak pada anak juga sangat berpengaruh pada perkembangannya dimasa yang akan datang.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dijalankan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) menunjukkan penurunan angka terkait masalah stunting. Riskesda 2013 menunjukan penurunan angka stunting atau anak tumbuh pendek dari 37,2 persen menjadi 30,8 persen pada Riskesdas 2018.

Untuk menilai status gizi pada Balita dapat digunakan standar deviasi menggunakan grafik pertumbuhan anak (GPA) yang dikembangkan oleh WHO. Anak yang bertubuh pendek yang berada di bawah standar normal merupakan akibat kurangnya gizi pada anak yang telah berlangsung dalam waktu yang lama. Hal tersebut kemudian menghambat pertumbuhan tinggi badan anak sehingga anak dapat tergolong stunting. Anak yang mengalami tubuh pendek juga belum dapat dikatakan mengalami gejala stunting. Kondisi stunting terjadi karena kurangnya asupan yang cukup dan baik untuk anak, sehingga memengaruhi perkembangan tinggi badannya.

Kejadian Balita dengan ukuran pendek biasa disebut dengan gejala stunting, gejala tersebut merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada Balita

diseluruh dunia. Pada tahun 2017 angka stunting pada Balita mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta Balita di dunia mengalami gejala stunting. Untungnya angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%.

Kurangnya nutrisi, ASI, infeksi berulang, atau penyakit kronis yang terdapat pada bayi dan jika tidak ditangani dengan cepat maka akan menyebabkan gejala stunting. Faktor risiko stunting bukan hanya mengenai kurangnya gizi yang diberikan, tetapi juga akibat pola asuh yang tidak memadai sejak di dalam kandungan, dimana ibu hamil tersebut mungkin memiliki masalah kesehatan atau selama kehamilannya tidak memenuhi nutrisi janin tersebut.

Infeksi berulang pada anak bisa terjadi karena imunitas dalam tubuh anak tidak bekerja maksimal. Dalam kondisi imunitas tubuh anak yang tidak bekerja secara baik, Balita rentan terkena berbagai gangguan gejala penyakit, salah satunya adalah gejala stunting yang akan menjadi lebih tinggi dibanding dengan anak yang memiliki imunitas tubuh yang berfungsi dengan baik. Karena stunting adalah penyakit yang banyak menyerang anak apabila anak tersebut mengalami gizi buruk dan lainnya, ada baiknya anak selalu mendapatkan imunitas tubuh yang cukup untuk menjaga kekebalan anak, sehingga terhindar dari infeksi.

### **Metode Pelaksanaan**

Salah satu program kerja KKN Tematik Kelompok 46 yaitu melakukan penempelan poster, dengan mengangkat tema “Cegah Stunting Pada Anak”. Dengan adanya penempelan poster ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih paham tentang apa itu stunting, penyebab stunting, tanda atau gejala pada stunting, dan bagaimana pencegahan stunting. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat di Desa Tambahagung dapat lebih mengenal apa itu stunting dan dapat melakukan pencegahan stunting sejak dini. Target atau luaran yang telah kami capai selama kegiatan KKN Tematik Pasca Covid-19 Periode XIV, sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tambahagung, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati tentang pencegahan stunting pada anak.
2. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tambahagung, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak sejak dini.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan salah satu program kerja KKN Tematik Kelompok 46 Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah berupa penempelan poster disetiap posyandu di Desa Tambahagung dan di Balai Desa Tambahagung. Pemasangan poster ini supaya ibu-ibu yang mengikuti posyandu di Desa Tambahagung dapat melakukan

pencegahan stunting pada anak. tidak hanya ibu saja, diharapkan masyarakat juga lebih peduli tentang pencegahan stunting pada anak.

Dalam hal ini yang menjadi permasalahan utama yang saling berkaitan yaitu rendahnya gizi dan. Stunting yang terjadi pada anak merupakan dampak dari kekurangan gizi yang terjadi pada seribu hari pertama kehidupan. Hal ini dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang fisik pada anak yang irreversible, sehingga menyebabkan turunya kemampuan kognitif dan motorik serta turunya performa kerja otak pada anak. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak diakibatkan karena kurangnya gizi, dan apabila tidak mendapatkan intervensi sejak dini maka akan berlanjut hingga dewasa.

Stunting yang terjadi pada Balita perlu menjadi perhatian utama karena dampaknya pada pertumbuhan fisik, perkembangan mental yang buruk dan status Kesehatan yang kurang baik pada anak. Studi terkini menunjukkan bahwa anak yang mengalami gejala stunting sangat berkaitan dengan prestasi anak disekolah, karena apabila anak mengalami gejala stunting akan menyulitkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sulit untuk belajar dan akan mendapatkan prestasi yang buruk. Anak yang mengalami gejala stunting, kemungkinan besar akan tumbuh menjadi individu yang kurang sehat. Stunting pada anak juga akan memungkinkan anak rentan terkena penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular serta meningkatnya resiko anak mengalami overweight dan obesitas. Apa bila terjadi maka keadaan ini bisa dialama dengan waktu yang sangat lama dan juga dapat meningkatkan resiko terkena penyakit degeneratif.

Para ibu dan bapak tidak begitu paham cara mendidik anak yang pintar dan kurangnya info pentingnya gizi pada masa pertumbuhan anak. pada tahap ini membuat anak kurang asupan yang tepat, sehingga mengalami resiko fatal pada masa pertumbuhan anak. mulai dari sekarang para orang tua harus memberikan kebutuhan gizi yang tepat dan lengkap, apa saja? dari susu vitamin dan protein. penting bagi para orang tua jika anak sedang tidak mau makan, itu dapat kekurangan gizi pada tumbuh kembang anak. sebisa mungkin anak harus tepat waktu untuk makan, jikalau kekurangan gizi untuk jangka waktu yang panjang itu dapat memicu stunting dan wasting.

Kekurangan gizi terhadap anak dapat berdampak fatal pada tumbuh kembang anak. maka dari itu, para ayah dan ibu harus tahu dampak dan gejala anak kurang gizi. agar tanggap melakukan pencegahan, anak kurang gizi dapat dipengaruhi dari kekurangan karbohidrat, susu, protein. hal ini dapat anak rentan mengalami gangguan saat masa pertumbuhan, yaitu berat badan tidak normal seusianya, badan yang cenderung pendek dari pada yang lain, kemungkinan besar mengalami masalah gagal tumbuh.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Sebagian besar banyak yang mempunyai riwayat penyakit infeksi sejumlah 26 orang (52%), dan telah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 32 orang (64%), pemberian MP-ASI sebagian besar cukup 32 orang

(64%), riwayat pemberian ASI parsial 40 orang (80%) dan Balita yang mendapati tubuhnya pendek sebanyak 33 orang (66%). Ada juga yang terdapat hubungan riwayat penyakit infeksi, kelengkapan imunisasi, pemberian MP-ASI, riwayat ASI eksklusif karena gejala stunting. Puskesmas dan posyandu hendaknya selalu meningkatkan pemberian informasi kepada ibu hamil tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya Stunting sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada anak dan ibu hamil mengantisipasi lebih dini. (Noorhasanah, 2020).

Sanitasi yang buruk dan akses terbatas ke air bersih meningkatkan risiko keterlambatan pertumbuhan pada anak-anak. Ketika anak tumbuh di dengan kondisi sanitasi dan air yang tidak memadai, dapat mempengaruhi kedewasaannya. Akses ke layanan kesehatan juga rendah. Hal ini menjadi salah satu penyebab stunting pada anak, kurangnya kesadaran tentang stunting juga dapat menyebabkan stunting.

Adapun poster yang kami tempel di Posyandu dan Balai Desa Tambahagung sebagai berikut:



Gambar 1. Poster stunting

### Penutup

Dalam kesempatan kali ini, tim KKN Tematik Kelompok 46 Periode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang di Desa Tanbahagung Kec. Tambakromo Kab. Pati. Telah diberikan kesempatan untuk melakukan penempelan poster stunting tentang pencegahan stunting pada anak. Dengan adanya penempelan poster ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih paham tentang apa itu stunting, penyebab stunting, tanda atau gejala pada stunting, dan bagaimana pencegahan stunting. Harapan kami dengan adanya kegiatan kkn di desa Tambahagung Kec. Tambakromo Kab. Pati ini dapat membantu



warga meningkatkan pengetahuan serta kesadaran warga akan pentingnya mencegah stunting pada anak. Dengan demikian masyarakat Desa Tambahagung dapat menuju sehat dan sejahtera pasca pandemi covid-19.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, E. (2021, April 11). *Pengertian Stunting*. Retrieved Agustus 16, 2022, from Stunting: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2334/3/bab%20-dikonversi.pdf>
- Femidio, M. (2020, November 9). *Perbedaan Pola Asuh dan tingkat Kecukupan Gizi Pada Balita*. Retrieved Agustus 16, 2022, from e-journal.unair.ac.id: <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/15178>
- Hendrawan. (2021, Januari 14). *Penyebab Dan Pencegahan Stunting Pada Anak*. Retrieved Agustus 16, 2022, from health.detik.com/berita-detikhealth: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5334137/apa-itu-stunting-ini-arti-penyebab-dan-pencegahannya-pada-anak>
- Husnaniyah, D. (2020, Oktober 5). *Hubungan Tingkat pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan pola Asuh Ibu dengan Stunting Pada Anak*. Retrieved Agustus 16, 2022, from jurnal.unmuhjember.ac.id: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4857>
- Kesehatan, D. (2019, Mei 10). *Stunting Pada Anak*. Retrieved Agustus 16, 2022, from disk.es.baliprov.go.id: <https://disk.es.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/#:~:text=Stunting%20adalah%20kondisi%20gagal%20tumbuh,setelah%20bayi%20berusia%20%20tahun.>
- Noorhasanah, E. (2020, Februari 8). *Faktor Kejadian Stunting Pada Balita*. Retrieved Agustus 16, 2022, from journal.umbjm.ac.id: <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/midwiferyand reproduction/article/view/559>
- Resti, M. M. (2019, September 20). *Penyebab Gizi Pada Balita*. Retrieved Agustus 16, 2022, from repo.stikesperintis.ac.id: <http://repo.stikesperintis.ac.id/745/1/SKRIPSI.pdf>
- Setiawan, E. (2018, Juni 23). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting*. Retrieved Agustus 16, 2022, from jurnal.fk.unand.ac.id: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/813/669>
- Utama, T. (2018, Maret 24). *Balita Pendek Stunting*. Retrieved Agustus 16, 2022, from pusdatin.kemkes.go.id: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Wibowo. (2019, Juni 7). *Masalah Stunting Pada Anak*. Retrieved Agustus 16, 2022, from www.nestlehealthscience.co.id: <https://www.nestlehealthscience.co.id/artikel/masalah-stunting-pada-anak>

**Chapter | 38****Pendampingan bagi Pelaku UMKM di Desa Jontro, Pati**

**Urip Mulyadi<sup>1</sup>, Muhammad Ikhsanudin<sup>2</sup>, Ragil Wijaksono<sup>2</sup>, Risa Nuur Susanti<sup>2</sup>,  
Sinthia Tamalin<sup>2</sup>, Taufana Daffa ‘Ulhaq<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

<sup>2</sup>*Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah*

**E-mail:** [ueripmulia@unissula.ac.id](mailto:ueripmulia@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ber-BudAI periode XIV Universitas Islam Sultan Agung mengangkat tema “Pengembangan Potensi Wilayah Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program kerja pendampingan bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh kelompok 17 di Desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan nilai produktivitas dan nilai jual bagi pelaku UMKM tersebut. Metode yang dilakukan berupa pendekatan secara langsung dengan ikut serta melakukan pendampingan dalam kegiatan produksi dan di dokumentasikan serta di publikasikan ke sosial media kelompok 17 KKN Tematik Ber – BudAI yaitu youtube, Instagram dan tiktok. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat di antaranya meningkatkan nilai jual produksi khususnya bagi pelaku UMKM itu sendiri.

**Kata kunci:** Pendampingan UMKM.

**Pendahuluan**

Di Indonesia, terlihat dari jumlah unit usahanya yang beragam terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan kesempatan kerja. UMKM memainkan salah satu peran yang sangat penting dan dominan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM telah teruji pada masa terjadinya krisis ekonomi yang menerpa perekonomian Indonesia tahun 1998 dan 2008, dimana krisis tersebut dapat menghancurkan dunia, terutama dunia usaha besar. Akan tetapi, justru UMKM yang selama ini kurang mendapat perhatian pada masa itu faktanya lebih mampu bertahan dan berkembang. UMKM sangat fleksibel dan mudah beradaptasi dengan fluktuasi permintaan pasar. UMKM juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting bagi ekspor dan perdagangan.

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik 2014, UMKM memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan yaitu:

- 1) Kurangnya permodalan
- 2) Kesulitan dalam pemasaran
- 3) Persaingan usaha yang ketat
- 4) Kesulitan bahan baku
- 5) Kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen, termasuk dalam keuangan dan akutansi.

Tekanan dan persaingan yang semakin meningkat, menjadikan tugas pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi faktor kunci keberhasilan bagi perusahaan mana pun, termasuk juga industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, pihak perusahaan secara otomatis berusaha meningkatkan keunggulan persaingan mereka terutama melalui sumber daya manusia. Praktik untuk meningkatkan kualitas manajemen sumber daya manusia (MSDM), di antaranya coaching, training, seleksi, penghargaan dan partisipasi memegang peran penting dalam mengembangkan keterampilan karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui penerapan prosedur rekrutmen dan seleksi yang baik, perusahaan bisa mendapatkan calon karyawan ahli dan berbakat yang keterampilannya akan di asah melalui training dan coaching yang ekstensif. Selain itu, dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, karyawan tersebut akan termotivasi dan terdorong sendirinya untuk bekerja lebih keras yang pada akhirnya mendorong kinerja perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kinerja seseorang dalam suatu perusahaan adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dari dalam maupun dari luar yang ada pada diri seseorang. Orang akan termotivasi untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai sasaran yang dianggapnya lebih berharga, dengan demikian ia akan bekerja sekuat tenaga yang dimilikinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut menurut Wesley dan Yukl (2011:32), memberikan batasan motivasi adalah pemberian atau penimbunan motif, atau dapat pula diartikan motivasi sebagai hal atau keadaan menjadi motif, sehingga pengertian motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat dan gairah kerja.

Pada KKN Tematik kelompok 17 yang bertempat di desa Jontro, desa Jontro ini merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Dalam rangka pengembangan potensi usaha masyarakat setempat melalui program KKN Tematik XIV UNISSULA ini, Kelompok 17 akan melaksanakan program memotivasi pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas kerja terhadap usaha yang dijalankan.

UMKM kerupuk Bu Ripah merupakan salah satu uasaha milik warga desa Jontro yang bergerak di bidang pangan. Menurut bu Ripah selaku pemilik usaha kerupuk tersebut, dua tahun yang lalu usahanya sempat mengalami penurunan penjualan yang

sangat drastis. Diakibatkan terdampak oleh pandemi covid 19 dan munculnya beberapa pesaing yang menggeluti usaha yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, di lantai produksi masih didapatkan banyak proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Oleh karena itu, pelaku UMKM merasakan kewalahan pada saat mendapatkan pesanan yang meningkat, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Tindakan yang kami lakukan yaitu dengan ikut serta membantu melakukan proses produksi dengan semangat jiwa muda yang kami miliki, sehingga bisa memotivasi Bu Ripah untuk terus melakukan proses produksi secara berkelanjutan dan pantang menyerah.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam upaya untuk memotivasi pelaku UMKM di Desa Jontro terhadap permasalahan dasar yang di alami pelaku UMKM dengan pendampingan melalui kegiatan KKN Tematik. Sebelumnya kami melakukan perizinan terlebih dahulu terhadap UMKM Bu Ripah disamping perizinan kami juga melakukan sedikit wawancara mengenai usaha yang dimiliki bu Ripah. Setelah perizinan kami mengatur jadwal untuk melakukan pendampingan.

Pendampingan di lakukan 2 hari yaitu pada tanggal 27 dan 28 Juli 2022. Metode pendampingan dilakukan yaitu dengan ikut serta membantu secara langsung kegiatan produksi guna menggugah motivasi pelaku UMKM selain itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja yang lebih maksimal. Kami juga sedikit memberikan beberapa masukan terkait pemasaran yang di lakukan oleh pelaku UMKM di Desa Jontro untuk meningkatkan penjualan kerupuk tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan KKN Tematik Tahun Akademik 2022 di Desa Jontro yang berjalan pada tanggal 25 Juli – 13 Agustus 2022. Salah satu Program kerja yang telah dilakukan kelompok 17 KKN Tematik untuk memotivasi para pelaku UMKM. Sehingga diharapkan kegiatan yang dijalankan dapat memberikan motivasi, masukan dan dukungan para pelaku UMKM khususnya UMKM kerupuk Bu Ripah. Adapun program yang dilakukan adalah membantu proses produksi secara langsung di lapangan serta memberikan sedikit motivasi kepada UMKM Bu Ripah. Hasil kegiatan sebagai berikut:

- **Pemberian masukan dan motivasi**

Dalam kegiatan ini, pendampingan diberikan kepada salah satu pelaku UMKM yang ada di Desa Jontro yaitu pelaku usaha kerupuk milik Bu Ripah. Kegiatan dilakukan dengan langsung ke tempat pelaku usaha untuk melihat dan membantu proses produksi hingga proses penjualan. Pemberian motivasi diberikan secara langsung atau *face to face* yang mengarah kepada pemberian saran. Mengajak pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui

inovasi-inovasi baru agar dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Seperti membuat media dalam bentuk MMT sebagai wadah atau visualisasi dari produk yang dijual, meningkatkan kualitas yang disesuaikan dengan harga jual (memakai bahan dan alat yang lebih berstandar), menambah sistem *delivery* untuk beberapa wilayah yang dapat dijangkau.

- **Proses produksi kerupuk**

1. Proses pembuatan adonan

Proses pertama yang dilakukan adalah pembuatan adonan kerupuk. Pembuatan adonan ini terbuat dari tepung tapioka dan air. Dalam satu kali pembuatan adonan bisa menghasilkan 1 kwintal.



**Gambar 1.** Proses pembuatan adonan.

2. Proses pencetakan kerupuk

Tahap selanjutnya setelah pembuatan adonan adalah proses pencetakan. Pencetakan dibantu dengan menggunakan mesin tersendiri. Dalam proses pencetakan ini terdapat 2 operator. Operator 1 melakukan penataan talenan adonan dan operator 2 melakukan pemindahan talenan yang sudah terisi adonan, kemudian di pindahkan ke rak plastik.



**Gambar 2.** Proses pembuatan cetakan.

3. Proses proses pengukusan

Setelah di pindahkan ke rak plastik. Kemudian kerupuk di kukus dengan cara pengukusan manual. Pengukusan di lakukan kurang lebih 15 menit.



**Gambar 3.** Proses pengukusan.

4. Proses penjemuran

Setelah adonan di kukus kemudian adonan kerupuk yang ada di rak plastik di pindahkan ke tatakan bambu. Kemudian di jemur dengan sinar matahari selama kurang lebih 1 hari.



**Gambar 4.** Proses Pemindahan hasil pengukusan.



**Gambar 5.** Proses Penjemuran.

**5. Proses pengovenan**

Tahap selanjutnya yaitu dengan mengoven hasil kerupuk yang sudah di jemur. Menurut bu Ripah selaku pemilik, dengan panas matahari tingkat kekeringan kerupuk masih kurang maksimal sehingga nanti apabila di goreng kerupuk tidak bisa mengembang secara maksimal.



**Gambar 6.** Proses Pengovenan.

**6. Proses Penggorengan**

Tahap terakhir pada proses produksi ini adalah penggorengan. Penggorengan dilakukan 2 hari sekali. Proses penggorengan dilakukan secara manual dengan menggunakan 2 wajan.



**Gambar 7.** Proses Penggorengan.

**Penutup**

KKN Tematik berBudAI periode XIV UNISSULA dari tanggal 25 juli - 13 Agustus 2022 atau selama dua puluh hari telah dilaksanakan di desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Beberapa kegiatan yang dapat terlaksana yaitu memotivasi para pelaku UMKM khususnya UMKM kerupuk Bu Ripah.

Penerapan program kerja dari mahasiswa KKN Tematik ber - BudAI tidak hanya semata-mata untuk masyarakat saja, akan tetapi juga dalam rangka menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diharapkan dapat di rasakan oleh mahasiswa KKN



Tematik ber - budai periode XIV itu sendiri. Dengan demikian, Program KKN periode XIV di harapkan dapat menggugah motivasi pelaku UMKM selain itu, untuk meningkatkan produktivitas kerja yang lebih maksimal dan masukan untuk meningkatkan penjualan kerupuk tersebut.

**Daftar Pustaka**

- Hakim, D. C., & Artini, I. M. (n.d.). Pengembangan dan Peningkatan Penjualan UMKM Kerupuk Ikan Palembang dan Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Bagi Warga Rungkut Lor Gang 3A RT 002 RW 006 Kota Surabaya .
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Nugroho, Y. A., Hutagalung, D., Asbari, M., Supriyatna, H., & Novitasari, D. (2021). MEMPERTAHANKAN KINERJA KARYAWAN UMKM:ANALISIS PENGARUH MANAGERIAL COACHING DAN MOTIVASI INTRINSIK. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Analisa Sosiologi*.
- Qomariah, N. (2016). Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil. *Journal of Research in Economics and Management*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar membangun Ekonomi Bangsa . *REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Saryoko, A., Susafa'ati, Ardiansyah, & Kholis, N. (2021). Pendampingan UMKM Ipunk Snack and Cooxies Dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Usaha Perekonomian Menggunakan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Ekonomi dan Bisnis*.
- Setiawan, D., Irwan, F., & Putri, R. N. (2020). Pendampingan Usaha Kecil Menengah Kerupuk Jangek Pak Ali Di Masa Pandemi Covid 19. *Karya Abdi LPPM UNISI*.
- Sutoni, A., & Randany, M. R. (2021). Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk di Desa Rancagoong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. *Teknik Industri, Universitas Suryakencana Cianjur, Indonesia*.
- Wijayanti, T., & Lestari, P. B. (2017). IbM-Pendampingan Usaha Kerupuk Rumahan Di Desa Kembang Kabupaten Pacitan. *Abdimas UNMER Malang*.



## Chapter | 39

**Upaya Pencegahan Stunting dengan Menggunakan Media  
Poster dan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui KKN  
Tematikdi Kelurahan Kudu**

Yunita Sari<sup>1</sup>, Berlian Huwaida Pramono<sup>2</sup>, Dewi Utami Handayani<sup>2</sup>, Nadita Wigati  
Ningrum<sup>2</sup>, Putri Wira Adhyaksa<sup>2</sup>, Rini Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

<sup>2,3,4,5,6</sup>Mahasiswa KKN Tematik Periode XIV, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah

E-mail: [yunitasari@unissula.ac.id](mailto:yunitasari@unissula.ac.id)

**Abstrak**

Terdapat berbagai macam cara mengatasi kejadian stunting, di antaranya dengan mengedukasi, mempromosi dan mengajak seluruh masyarakat dalam pencegahan stunting. KKN Tematik Unissula XIV kelompok 225 melakukan dan menerapkan kegiatan-kegiatan pencegahan tersebut dengan mengedukasi mengenai stunting kepada anak2 paud Bougenvile, mempromosikan secara persuasif kepada warga rw 2, kelurahan kudu dengan menggunakan media poster dan MMT yang bertemakan stunting serta mengajak khususya orang tua yang memiliki Balita dan anak2 usia 1-5 tahun, ibu hamil dan lansia untuk rutin mengunjungi Posyandu terdekat untuk melakukan imunisasi dalam pencegahan stunting, yang contohnya pada tanggal 11 -Agustus dimana hari Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), para kader dan kelompok kkn tematik unissula kelompok 225 di Posyandu Arum Mekar, RW 2 mengadakan imunisasi serempak untuk mengajak seluruh warga imunisasi untuk pencegahan kejadian stunting.

**Kata kunci:** Stunting, KKN Tematik.

**Abstract**

there are various ways to overcoming stunting, including with education, promotion and influence villagers RW 02, Kelurahan Kudu, Kabupaten Semarang to prevent about stunting. KKN Tematik Unissula XIV group 225 doing and applying prevention activities with education about stunting to the children of Paud Bougenvile, promoting persuasively to citizens of RW 02, Kelurahan Kudu by using Poster and MMT about stunting and invite especially parents with toddlers and children aged 1-5 years old, pregnant mother and elderly to visit regularly Posyandu the nearest to carry out immunizations in prevention stunting, for example at 11 Agustus 2022, the day of National Child Immunization Month (BIAN), all of kader and group kkn tematik unissula 225 in Posyandu Arum Mekar RW 2 carry out immunizations simultaneously to influence all citizens to immunization in prevention stunting. Keyword : Stunting, KKN Tematik, Program.

**Keywords:** Stunting, Thematic KKN.

**Pendahuluan**

Kelurahan Kudu merupakan sebuah wilayah di kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Kudu merupakan salah satu Kelurahan terluar di Kota Semarang, yang berbatasan langsung dengan Kab. Demak. Memiliki 7 RW dan 48 RT sebagian besar masyarakat bekerja di pabrik industri selain itu, kelurahan kudu memiliki usaha perekonomian di Kelurahan Kudu terbilang cukup maju. Terdapat banyak usaha perseorangan yang bergerak di bidang Jasa dan Makanan, mampu menekan angka pengangguran dan urbanisasi, sehingga penduduk usia produktif tidak banyak yang mencaripekerjaan di luar Kelurahan Kudu. Hal yang demikian menyebabkan kehidupan sosial masyarakat berjalan dengan baik. Kelurahan Kudu mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan di antaranya seperti rosok, timbangan, tempe, dan macam-macam keripik. Namun, kelurahan kudu memiliki permasalahan stunting yang terbukti pada hari imunisasi anak nasional terdapat 2 anak stunting di Posyandu RW 2 dengan rendahnya kesadaran orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi makro dan mikro. Hal ini merupakan suatu permasalahan utama yang harus diperhatikan oleh mahasiswa KKN tematik Unissula kelompok 225 untuk memberi edukasi kepada masayarat Kelurahan Kudu melalui media poster yang berisi materi tentang dampak stunting yang dapat menghambat pertumbuhan fisik dan sosial.

Stunting merupakan Keadaan gagal tumbuh yang terus-menerus karena malnutrisi Retardasi pertumbuhan pada anak dapat terjadi dalam 1000 hari pertama setelah kelahiran dan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain status sosial ekonomi, asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, infeksi, defisiensi mikronutrien, dan kondisi lingkungan. Kekurangan yodium dan zat besi pada anak-anak yang sedang tumbuh dapat menyebabkan kerusakan otak ireversibel yang mencegah mereka mencapai potensi perkembangan mereka. Mereka memiliki tinggi badan orang dewasa yang lebih pendek dan kerentanan yang lebih besar terhadap penyakit kronis, tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan pendapatan orang dewasa yang lebih rendah. (WHO, 2018).

Di Indonesia penyebab langsung stunting adalah berat badan lahir rendah, diet rendah energi dan protein, diare dan infeksi saluran pernapasan atas sedangkan faktor tidak langsung hanya ASI, paket vaksinasi yang tidak lengkap (Zulkarnain, Sitorus, Appulembang, Jasmine, & Lutfi, 2022 ). Prevalensi stunting di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara dan termasuk dalam 5 besar negara kategori dunia (Achmad & Ramadany, 2020). Sebagai generasi penerus bangsa, anak berumur di bawah 5 tahun diharapkan menjadi sumber daya manusia yang tinggi di masa depan yang memerlukan perhatian khusus. Usia lima tahun merupakan “*golden age*” dalam pengembangan sumber daya manusia, baik dari segi perkembangan fisik maupun mental, yang harus ditunjang dengan status gizi yang baik, karena status gizi berperan dalam menentukan keberhasilan upaya meningkatkan sumberdaya bangsa (Putri, Sulastri, & Lestari, 2015). Status gizi orang tua terutama status gizi ibu sangat erat kaitannya dengan terjadinya retardasi. Sebuah studi di Mesir menunjukkan bahwa ibu dengan tinggi badan

kurang dari 150 cm memiliki anak yang stunting (Hanum, Khomsan, & Heryatno, 2014). Stunting sering tidak dikenali di masyarakat di mana perawakan pendek sangat umum sehingga dianggap normal. Kesulitan dalam mengidentifikasi stunting secara visual dan kurangnya penilaian rutin pertumbuhan di layanan kesehatan primer, menjelaskan mengapa perlu waktu lama untuk mengenali besarnya masalah tersembunyi ini. Namun, setelah bertahun-tahun diabaikan, stunting kini diidentifikasi sebagai prioritas kesehatan global utama dan fokus dari beberapa inisiatif terkenal seperti *Scaling Up Nutrition*, *Zero Hunger Challenge*, dan *Nutrition for Growth Summit* (Onis & Branca, 2016). Perkiraan baru, berdasarkan ukuran proksi stunting dan kemiskinan, menunjukkan bahwa 250 juta anak (43%) di bawah 5 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangannya. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan cakupan kualitas multisektoral pemrograman yang menggabungkan kesehatan, gizi, keamanan dan keselamatan, pengasuhan responsif, dan pembelajaran dini (Black, Walker, Fernald, & Andersen, 2016). Stunting diklasifikasikan sebagai langsung (tingkat individu), menengah (tingkat individu/rumah tangga), dan dasar (karakteristik ibu, rumah tangga, dan wilayah). Penyebab langsung umum stunting pada bayi dan anak kecil adalah retardasi pertumbuhan intrauterin (IUGR), nutrisi yang tidak memadai setelahnya periode pemberian ASI eksklusif yang dianjurkan seperti MPASI, dan frekuensi infeksi pada awal kehidupan (SM, BA, NJ, & PL, 2019). *Growth Hormone Research Society* (GRS) mengadakan *Workshop* pada Maret 2019 untuk mengevaluasi diagnosis dan terapi perawakan pendek pada anak ini merupakan tindakan kuratif pada anak perawakan pendek (Collett-Solberg & Ambler, 2019). Pentingnya pemberian makanan pendamping ASI adalah sebuah langkah proaktif dalam kehidupan bayi menuju tumbuh " ke atas." Ini sangat mempengaruhi perkembangan saraf . Makan tidak hanya menghasilkan asupan nutrisi tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar. Makan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik bayi dan kesehatan secara keseluruhan tetapi juga pada perkembangan emosional dan psikososial mereka (Fred & Lifschitz, 2018)

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK XIV Kelompok 225 yang bertempat di Kelurahan Kudu, RW 02, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kegiatan KKN dilaksanakan secara *offline* dan *online*. Kegiatan *offline* atau dengan bertatap muka langsung dengan pemberian pembelajaran kepada anak PAUD Bugenvil, TPQ Baitul Hikmah dan penempelan poster. Sedangkan kegiatan *online* atau virtual dilakukan pada pemberian video edukasi yang akhirnya di upload ke 3 sosial media. Dalam proses pelaksanaannya, kami menggunakan beberapa alat berupa MMT (spanduk), poster, video, sikat gigi, pasta gigi, phantom, dan lain sebagainya. Pembahasan yang kami angkat sudah kami diskusikan dengan pihak terkait (Tim, Lurah, DPL) yaitu mengenai stunting.

Kami membuat satu buah MMT dengan judul “ayo cegah stunting”. Membuat dua buah poster mengenai pencegahan stunting dan ciri-ciri stunting yang kami beri judul “ayo!!Cegah stunting” dan “waspada! Stunting pada anak”. Selain itu, kami memberikan pembelajaran secara *offline* kepada anak PAUD Bugenvil dengan materi cara menggosok gigi dengan baik dan benar, belajar mewarnai, mengaji, belajar menulis, dan berlatih senambersama. Pembelajaran secara *offline* juga dilaksanakan di TPQ Baitul Hikmah dengan program kerja belajar mengaji bersama dan membaca surah yasin sebagai kegiatan rutin setiap malam jumat. Kemudian, kami membuat dua buah video edukasi mengenai pencegahan stunting dan dampak dari stunting. Video edukasi disebar ke 3 media sosial yangtelah kami buat sebelumnya.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kegiatan tambahan yang diusulkan oleh pihak terkait. Terdapat empat kegiatan tambahan, yang berupa Lomba untuk anak PAUD Bugenvil pada 4 Agustus 2022 dan TPQ Baitul hikmah yang diselenggarakan 5-6 Agustus 2022, program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) yang telah dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2022 yang dilakukan di rumah Bapak RW 02, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) atau sering juga disebut dengan Pemberantasan Jentik Nyamuk (PJN) yang telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 yang dilakukan di setiap rumah warga di RW 02, dan jalan sehat warga se-RW 02 dalam rangka menyambut kemerdekaan Republik Indonesiayang ke 77 tahun pada tanggal 14 Agustus 2022.

Kegiatan Lomba PAUD Bugenvil dan TPQ Baitul Hikmah dilaksanakan dengan tujuan untuk menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 tahun. Jenis lomba PAUD berupa lomba mewarnai bendera dan bola ceria. Sedangkan jenis lomba TPQ berupa Sholawatan dan menyembung ayat, makan kerupuk, mencari koin, kursi panas, dan goyang balon. Kegiatan lomba dilakukan di area PAUD Bugenvil dan TPQ Baitul Hikmah.

Program Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dimaksud disini merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan bertujuan untuk menggenjot kekebalan tubuh anak yang sempat turun pada saat pandemic COVID-19 dengan memberikan cakupan imunasi rutin kepada anak. dengan pemberian imunisasi dapat membantu menguatkan sistem kekebalan tubuh anak sehingga anak tidak rentan terkena penyakit. Dalam pelaksanaannya, anak-anak diberikan vitamin A biru, vitamin A merah, vaksin campak-rubela, makanan tambahan, dan lain sebagainya. Dimana vitamin A biru untuk bayi usia 6 sampai 11 bulan, vitamin A merah untuk usia 12 sampai 59 bulan, dan vaksin campak-rubela untuk usia 9 bulan keatas. Makanan tambahan diberikan ke-setiap anak yang mengikuti program BIAN.

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan sebuah program yang dilakukan secara rutin di kelurahan Kudu RW 02. Gerakan pemberantasan ini dilakukan dengan tujuansebgaia pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Dalam kegiatannya dilakukan pengecekan pada setiap rumah warga RW 02. Pengecakannya dapat berupa melihat kondisi penampungan air terdapat jentik atau tidak, tempat penampungan air

terawat atau tidak, lingkungan lembab atau tidak, dan pengelolaan hewan air seperti ikan terawat atau tidak. Jika masih terdapat jentik masyarakat dikasih edukasi cara pencegahan agar nyamuk lenyap. Seperti memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menghindari kebiasaan menggantung pakaian yang dapat menjadi sarang nyamuk, memastikan kondisi penampung air tetap tertutup dan jika terbuka dipastikan kering, dan lain sebagainya.

Jalan sehat warga se-RW 02 di kelurahan Kudu, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyambut kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 tahun. Kegiatan ini dilakukan dengan berkeliling disekitar daerah RW 02 kudu. Dimana start jalan sehat ini di depan rumah Bapak RW 02 dan finish di tempat yang sama. Grup Drumband RW 02 juga ikut andil dalam memeriahkan selama jalan sehat berlangsung dan diakhir acara terdapat pembagian hadiah bagi warga yang beruntung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan suatu pembelajaran dan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah- tengah masyarakat. KKN Tematik mengedukasi masyarakat melalui media cetak poster yang menarik sehingga menarik perhatian masyarakat untuk membaca dan memahami.

KKN Tematik merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh bagi mahasiswa jenjang pendidikan S1 (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) untuk menyelesaikan masa pendidikannya. Jumlah mahasiswa KKN terdiri dari 5 mahasiswa, dan berasal dari prodi Kedokteran Gigi. Adapun objek (lokasi) KKN diselenggarakan di Kelurahan Kudu Rw 02, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Hal ini dapat diketahui bahwa warga dan anak-anak Kelurahan Kudu mendapatkan hasil yang sangat baik dalam memahami dan dapat dengan mudah untuk meningkatkan pengetahuan warga serta anak-anak mengenai stunting. Edukasi ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada warga RW 02 dan anak-anak setempat mengenai stunting yang membahas tentang apa itu stunting, ciri-ciri stunting dan bagaimana cara pencegahan stunting melalui poster. Warga RW 02 dan anak-anak Kelurahan Kudu sangat antusias dan mudah untuk menangkap dari penjelasan mengenai stunting, lalu warga RW 02 dan anak-anak sangat aktif dalam bertanya. Dalam mengikuti kegiatan tersebut masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Selanjutnya kegiatan Posyandu, Kegiatan diawali dengan sambutan kepala kelurahan, dilanjutkan Perwakilan Puskesmas dan dibuka secara resmi oleh Anggota Dewan Semarang. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan Posyandu bersama masyarakat Kelurahan Kudu. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dari ibu kader yang sangat aktif hingga warga setempat yang senantiasa berpartisipasi untuk melakukan imunisasi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala untuk anaknya di Posyandu.



Gambar 1. Poster dampak Stunting.



Gambar 2. Poster pencegahan Stunting.



Gambar 3. Media cetak MMT Stunting



Gambar 4. Kegiatan Posyandu

## Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang telah direncanakan pada KKN Tematik Berbudaya Akademik Islam (BUDaI) priode XIV tahun 2022 telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Masyarakat rw 2 kelurahan kudu sangat antusias adanya penempelan poster edukasi mengenai stunting oleh kelompok 225. Demikianlah laporan hasil KKN kelompok 225 pada program KKN Tematik Berbudaya Akademik Islami (BUDaI) priode XIV Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diharapkan dari berjalannya kegiatan ini dapat mengedukasi masyarakat RW 2 dan sekitarnya serta menjadikan masyarakat lebih waspada terhadap stunting.

## Daftar Pustaka

Achmad, H., & Ramadany, S. (2020). A Review of Stunting Growth in Children: Relationship to the Incidence of Dental Caries and its Handling in Children. *Systematic Review Pharmacy*, 230-235. <https://www.sysrevpharm.org/articles/a-review-of-stunting-growth-in-children-relationship-to-the-incidence-of-dental-caries-and-its-handling-in-children.pdf>

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., & Andersen, C. T. (2016). Early childhood development coming of age: science through. *Series*, 1-14. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(16)31389-7)
- Collett-Solberg, P. F., & Ambler, G. (2019). Diagnosis, Genetics, and Therapy of Short Stature in Children: A Growth Hormone Research Society International Perspective. *HORMONE RESEARCH IN PAEDIATRICS*, 1-14. <https://doi.org/10.1159/000502231>
- Fred , W. N., & Lifschitz, C. (2018). Complementary Feeding: Beyond Nutrition. *annals of nutritions and metabolism*, 21-25. <https://doi.org/10.1159/000490084>
- Hanum, F., Khomsan, A., & Heryatno, Y. (2014). HUBUNGAN ASUPAN GIZI DAN TINGGI BADAN IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1-6. <https://doi.org/10.25182/jgp.2014.9.1.%25p>
- Onis, d. M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Review Article*, 12-26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 254-261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- SM, G., BA, B., NJ, M., & PL, i. G. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC) (Review). *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd011695.pub2>
- WHO. (2018). *REDUCING STUNTING IN CHILDREN*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Zulkarnain, M., Sitorus, R. J., Appulembang, Y. A., Jasmine, A. B., & Lutfi, A. ( 2022 ). The Relationship between Stunting and Tooth Eruption of Primary School Childrenat Tuah Negeri Sub-district, Musi Rawas District, South Sumatera Province, Indonesia. *E - Public Health*, 238. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8316>